



PROFIL KESEHATAN



PROVINSI RIAU 2008



Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru
Telpn. (0761) 47968 - 23810.Fax. (0761) 47968

TIM PENYUSUN

Pengarah

Dr. Mursal Amir
Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Penanggungjawab

Drs. Yusfar, MH
Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Ketua

Dr. Yohanes, M.Si
Kepala Subbag. Bina Program Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Sekretaris

Nita Cahyaning, SKM, M.Si

Anggota

Achmad Jajuli , SKM, MKM
Rina Susanti, Amd
Dewira Heniyenti, S.Sos
Ismituti, BA
Saryan, Amd

Kontributor

Subdin Yankes & Gizi
Subdin Promosi Kesehatan
Subdin Prasarana Kesehatan
Subdin Sarana Kesehatan
Subbag. Perencanaan
Subbag. Kepegawaian
Dinas Kabupaten / Kota se Provinsi Riau
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya kami telah dapat menyusun “ PROFIL KESEHATAN PROPINSI RIAU TAHUN 2008 “ yang dilaksanakan dengan melibatkan pemegang program maupun pengelola data di Dinas Kesehatan Propinsi dan Kabupaten/ Kota.

Profil Kesehatan Propinsi Riau Tahun 2008 sebagai suatu sarana yang dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan kesehatan Propinsi Riau melalui pencapaian Indikator Indonesia Sehat 2010/ Riau Sehat 2008 dan Indikator Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan. Profil ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi sebagai pedoman perencanaan pembangunan kesehatan pada tahun mendatang sehingga program pembangunan kesehatan dapat berjalan secara efektif , efisien dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel).

Kami menyadari bahwa buku Profil Kesehatan ini masih terdapat kekurangan disana sini yang perlu mendapatkan masukan dan kritikan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih kami yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam menyusun dan menyelesaikan Profil Kesehatan Propinsi Riau Tahun 2008. Semoga keberadaan buku ini dapat kita manfaatkan dalam pelaksanaan Pembangunan Kesehatan di Propinsi Riau, sejalan dengan Visi Riau 2020 dalam skenario Pembangunan Riau kedepan.

PEKANBARU, NOVEMBER 2009
KEPALA DINAS KESEHATAN PROPINSI RIAU

Dr. MURSAL AMIR
NIP. 19530910 1980 12 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Sistematika Penyajian.....	3
II. GAMBARAN UMUM DAN LINGKUNGAN	5
A. GAMBARAN UMUM PENDUDUK	5
1. Luas Wilayah	5
2. Kependudukan	8
2.1 Jumlah Penduduk.....	8
2.2 Kepadatan Penduduk	9
2.3 Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	10
2.4.Tingkat Pendidikan	12
B. KEADAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU KESEHATAN	14
1. Keadaan Lingkungan	14
1.1 Rumah Sehat.....	14
1.2 Penggunaan Air Bersih dan Fasilitas Sumber Air Minum	16
1.3 Keluarga dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar.....	18
1.4 Jenis Lantai Rumah.....	20
1.5 Jenis Atap Perumahan.....	21

2. Keadaan Perilaku Masyarakat	23
2.1 Penduduk yang menderita sakit selama sebulan referensi	23
2.2 Upaya penduduk dalam pencarian pengobatan	24
2.3 Tempat penduduk berobat jalan.....	25
2.4 Rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat	26
III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN.....	27
A. MORTALITAS.....	27
1. Angka Kematian Bayi (AKB)	27
2. Angka Kematian Balita (AKABA).....	28
3. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI).....	29
4. Angka Kematian Kasar (AKK)	31
5. Umur Harapan Hidup (Eo)	31
6. Indek Pembangunan Manusia (IPM)	33
B. MORBIDITAS	34
1. Angka Kesakitan Penyakit Menular	34
1.1 Malaria	35
1.2 DBD	40
1.3 Filariasis.....	42
1.4 Penyakit ISPA.....	42
1.5 Diare	46
1.6. TBC Paru	50
1.7 Kusta	51
1.8 Rabies	58
1.9 Infeksi Menular Seksual (IMS) & HIV/AIDS.....	59
1.10 Avian Influenza.....	63
1.11 Chikungunya.....	67

2. Angka Kesakitan Penyakit Tidak Menular (PTM)	67
3. Pola Penyakit	82
3.1 Pola Penyakit Rawat Jalan di Puskesmas	83
3.2 Pola Penyakit Rawat Jalan di Rumah Sakit	84
3.3 Pola Penyakit Rawat Inap di Rumah Sakit	84
3.4 Pola Penyakit Penyebab Kematian di Rumah Sakit	86
C. STATUS GIZI.....	88
1. Status Gizi Ibu Hamil	88
2. Status Gizi Bayi	91
3. Status Gizi Balita	91
IV. SITUASI UPAYA KESEHATAN	
A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR	100
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	100
1.1 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	100
1.2 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.....	105
1.3 Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita	108
1.4 Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah.....	119
B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG	122
1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah sakit	122
2. Pelayanan JPKMM	123
3. Pemantauan kasus penyalahgunaan obat & Napza di Rumah Sakit	126
C. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR.....	129
1. Pengendalian Penyakit Polio	129
2. Pengendalian Penyakit Malaria	132
3. Pengendalian Penyakit DBD	133

4. Pengendalian Penyakit Filaria	134
5. Pengendalian Penyakit TB – Paru	135
6. Pengendalian Penyakit KUSTA	138
7. Penanggulangan Penyakit IMS dan HIV/AIDS	138
 D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR	 150
V. SITUASI SUMBER DAYA MANUSIA	152
A. SARANA KESEHATAN	152
1. Rumah Sakit.....	152
2. Puskesmas	153
3. Puskesmas Pembantu (Pustu)	155
4. Puskesmas Keliling (pusling)	156
 B. SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN	 156
C. SARANA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT	157
1. Posyandu.....	158
2. Pondok Bersalin (Polindes)	159
3. Poskesdes dan Desa Siaga	159
4. Pos UKK.....	159
D. TENAGA KESEHATAN.....	160
E. ANGGARAN KESEHATAN	168
 VI. KESIMPULAN	 171

DAFTAR TABEL

- Tabel 1* : Luas Wilayah, Jumlah Desa, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 2* : Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Rasio Beban Tanggungan, menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 3* : Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 4* : Persentase Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Berusia 10 Tahun Keatas dirinci menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 5* : Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Melek Huruf Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 6* : Jumlah Kelahiran dan Kematian Bayi menurut Kabupaten/Kota Propinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 7* : Jumlah dan Kematian Ibu Maternal Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 8* : Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas dan Korban Luka dan Meninggal terhadap Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Kabupaten /Kota Tahun 2008
- Tabel 9* : AFP Rate, % TB Paru Sembuh dan Pnemonia Balita Ditangani Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 10* : HIV/AIDS Ditangani , Infeksi Menular Seksual Diobati, DBD Ditangani dan Diare Pada Balita Ditangani Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2008

- Tabel 11* : Persentase Penderita Malaria Diobati menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 12* : Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 13* : Kasus Penyakit Filariasis Ditangani menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 14* : Jumlah Kasus dan Angka Kesakitan Penyakit Menular yg dapat di Cegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 15* : Cakupan Kunjungan Neonatus, Bayi dan Bayi BBLR yang Ditangani menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 16* : Status Gizi Balita dan Jumlah Kabupaten Rawan Gizi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 17* : Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K1, K4) dan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 18* : Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita, Pemeriksaan Kesehatan Siswa SD/SMP/SMU menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 19* : Jumlah Pus, Peserta KB, Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 20* : Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 21* : Pelayanan KB Baru menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 22* : Persentase cakupan Desa/Kelurahan UCI menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 23* : Persentase Cakupan Imunisasi Bayi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008

- Tabel 24* : Cakupan Bayi, Balita yg Mendapat pelayanan Kesehatan menurut Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 25* : Jumlah Ibu Hamil yg Mendapatkan Tablet Fe1, Fe3, menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 26* : Jumlah wanita usia subur dengan status imunisasi TT menurut kab/ kota tahun 2008
- Tabel 27* : Persentase Akses Ketersediaan darah Untuk Ibu Hamil dan Neonatus yg dirujuk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 28* : Jumlah & Persentase Ibu Hamil dan Neonatal Risiko Tinggi/Komplikasi ditangani menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 29* : Persentase sarana Kesehatan dengan Kemampuan gawat darurat menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 30* : Jumlah dan Persentase desa/kelurahan Terkena KLB yg ditangani < 24 Jam menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 31* : Jumlah Penderita dan Kematian , CFR, KLB Menurut jenis KLB, Jumlah Kecamatan dan Jumlah Desa yg Terserang menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 32* : Jumlah Bayi yang diberi Asi Eksklusif menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 33* : Persentase desa/Kelurahan Dengan Garam Beryodium yg baik menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 34* : Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 35* : Penyuluhan Pencegahan, Penaggulangan dan Penyalahgunaan NAPZA Bersih Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 36* : Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 37* : Cakupan Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin dan JPKM Gakin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008

- Tabel 38* : Persentase pelayanan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Formal Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 39* : Rekapitulasi Program Kesehatan Usia Lanjut Provinsi Riau Th 2008
- Tabel 40* : Cakupan Wanita Usia Subur Mendapat Kapsul Yodium Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau 2008
- Tabel 41* : Persentase Donor Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Th 2008
- Tabel 42* : Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, Pelayanan Gangguan Jiwa di sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 43* : Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kabupaten dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 44* : Kebutuhan, Pengadaan, Ketersediaan Obat Esensial dan Obat Generik Se Provinsi Riau 2008
- Tabel 45* : Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Sehat menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 46* : Jumlah dan Persentase Posyandu menuurt Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 47* : Persentase Rumah Tangga Sehat Menurut Kecamatan Dan Puskemas Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 48* : Persentase Keluarga memiliki Akses Air Bersih menurut Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 49* : Keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 50* : Persentase Tempat Umum dan Pengelola Makanan (TUPM) menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 51* : Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2008

- Tabel 52* : Persentase Rumah/Bangunan yg diperiksa jentik nyamuk Aedes dan persentase rumah/bangunan Bebas jentik nyamuk Aedes menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 53* : Persebaran Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 54* : Jumlah Tenaga kesehatan di sarana kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 55* : Jumlah Tenaga Medis Di Sarana Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 56* : Jumlah Tenaga Kefarmasian dan Gizi di Sarana Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 57* : Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 58* : Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Persentase Posyandu menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 59* : Jumlah Tenaga Teknisi Medis Di Sarana Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 60* : Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 61* : Jumlah sarana Pelayanan Kesehatan (Pem .Kab/Kota) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Tabel 62* : Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) Prop Riau Th 2008
- Tabel 63* : Indikator Pelayanan Rumah sakit menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008

TABEL SARANA KESEHATAN

- Sarana 1* : Rumah Sakit menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008

- Sarana 2* : Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Sarana 3* : Alamat Rumah Sakit Se Provinsi Riau Tahun 2008
- Sarana 4* : Alamat Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2008
- Sarana 5* : Ratio Sarana Kesehatan Dasar Per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Sarana 6* : Jumlah Dokter Praktek, Balai Pengobatan, Laboratorium Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Sarana 7* : Jumlah Pedagang Besar Farmasi, Apotik dan Toko Obat menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Sarana 8* : Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008
- Sarana 9* : Sarana Kesehatan dasar menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tertuang dalam Renstra Provinsi Riau tahun 2004 – 2008 ada tiga strategi pembangunan antara lain Pengentasan Kemiskinan , Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Infrastruktur. Pembangunan Kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat yang memberikan prioritas pada upaya : peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan serta rehabilitasi , sejak dalam kandungan sampai usia lanjut. Upaya pembangunan kesehatan tersebut perlu didukung dengan kesiapan prasarana dan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan sistem informasi kesehatan.

Sistem Informasi Kesehatan bermanfaat untuk mendukung pencapaian Indonesia Sehat 2010. Indonesia Sehat akan tercapai apabila seluruh Provinsi telah mencapai Provinsi Sehat, demikian pula Provinsi Sehat akan tercapai apabila seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi tersebut telah mencapai Kabupaten/Kota Sehat. Perjalanan menuju Kabupaten Sehat, Provinsi Sehat dan Indonesia sehat akan dimonitor dengan menggunakan indikator yang disebut sebagai Indikator Kabupaten Sehat, Indikator Provinsi Sehat dan indikator Indonesia Sehat.

Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota maupun Profil Kesehatan Provinsi berisi berbagai data/ informasi yang terkait dengan pencapaian Indikator Kabupaten / Kota Sehat maupun Provinsi Sehat serta hasil pemantauan kinerja pelayanan kesehatan dari indikator Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan.

Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2008 sebagai informasi kesehatan bertujuan untuk memberikan gambaran situasi kesehatan di Provinsi Riau Tahun 2008. Berdasarkan hasil pemantauan kinerja pelayanan kesehatan dari indikator Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan. Indikator Riau Sehat digolongkan ke dalam: (1) indikator derajat kesehatan sebagai hasil akhir, yang terdiri atas indikator – indikator untuk mortalitas, morbiditas dan status gizi, (2) indikator hasil antara, yang terdiri atas indikator – indikator untuk keadaan lingkungan, perilaku hidup masyarakat, akses & mutu pelayanan kesehatan serta (3) indikator proses dan masukan , yang terdiri atas indikator – indikator untuk pelayanan kesehatan, sumber daya kesehatan, manajemen kesehatan dan kontribusi sektor terkait. Ditambah dengan indikator SPM bidang Kesehatan .

Derajat kesehatan masyarakat Provinsi Riau secara umum cenderung meningkat, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang mengalami penurunan antara lain Angka Kematian Balita (AKB). Pada tahun 1994 sebesar 72/ 1000 kelahiran hidup, menjadi 43/ 1000 kelahiran hidup.(angka nasional 32,5/ 1000 kelahiran hidup) (SDKI 2003) dan Tahun 2007 menurun lagi menjadi 37 / 1000 kelahiran hidup (SDKI 2007).

Umur harapan hidup (UHH) mengalami peningkatan dari 67,9 pada tahun 2002 menjadi 70,7 pada tahun 2005 dan 70,8 pada tahun 2006, meningkat lagi pada tahun 2007 menjadi 71 (IPM, BPS). Angka kematian Ibu (AKI) sebesar 307/ 100.000 kelahiran hidup Tahun 2003 menjadi 262/ 100.000 kelahiran hidup.pada tahun 2005 (RPJK 2005 - 2025).

Sementara angka kematian balita didapati 59/1000 balita pada tahun 1997, secara signifikan turun dari Tahun 1986 sebesar 111/1000 balita, terjadi sedikit peningkatan tahun 2002/2003 menjadi 60/ 1000 balita tetapi menurun lagi pada tahun 2007 menjadi 47/1000 balita (SDKI 2007). Angka kematian kasar penduduk Riau mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari 2,6 / 1000 penduduk pada tahun 2000 menjadi 2,4 penduduk pada tahun 2005.

Status gizi masyarakat merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. Untuk melihat kondisi derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah baik atau tidak status gizi menjadi suatu nilai penentu.

Perkembangan status gizi mulai membaik pada tahun 2007 karena prevalensi gizi buruk menurun menjadi 3,3 % dibandingkan tahun 2006 sebesar 4,4 %, tahun 2008 menurun lagi menjadi 2,9 %. Sedangkan prevalensi gizi kurang tahun 2008 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2007 yaitu dari 11,8 % menjadi 11,9 %, tetapi jika dibandingkan tahun 2006 (14,8 %) jauh mengalami penurunan. Penyebab langsung kurang gizi adalah makanan anak yang tidak seimbang dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak.

Dengan tersusunnya Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2008 ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung informasi dan sistem manajemen kesehatan yang lebih baik dalam rangka pencapaian Riau Sehat 2008.

1.2. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2008 sebagai berikut :

Bab-1 : Pendahuluan

Bab ini secara ringkas menjelaskan maksud dan tujuan disusunnya Profil Kesehatan Provinsi dan uraian secara ringkas isi dari Profil Kesehatan Provinsi Riau.

Bab-2 : Gambaran Umum dan Lingkungan

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Riau. Selain uraian tentang keadaan geografis , administratif dan informasi lainnya, bab ini juga mengulas faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor – faktor lainnya misalnya kependudukan , ekonomi, pendidikan. Bab ini juga mengulas faktor – faktor lingkungan dan perilaku.

Bab-3 : Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang hasil – hasil pembangunan kesehatan sampai dengan Tahun 2008 yang mencakup tentang angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi.

Bab-4 : Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang upaya – upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2008, untuk tercapainya dan berhasilnya program – program pembangunan di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan yang telah dilakukan itu meliputi persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan dasar, persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan rujukan dan berbagai upaya lain yang berupa gambaran pelayanan program kesehatan lainnya.

Bab-5 : Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai dengan tahun 2008 ini. Gambaran tentang keadaan sumber daya sampai dengan tahun 2008 ini mencakup tentang keadaan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan yang ada di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2008. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang jumlah dan penyebaran sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari rumah sakit dan puskesmas termasuk puskesmas pembantu dan puskesmas keliling serta fasilitas kesehatan lainnya.

Bab-6 : Kesimpulan

Bab ini berisi tentang sajian tentang hal – hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dalam program Pembangunan Kesehatan Provinsi Riau di tahun mendatang. Selain keberhasilan juga diungkapkan hal – hal yang masih kurang dalam menuju Riau Sehat 2008.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN LINGKUNGAN

A. GAMBARAN UMUM PENDUDUK

1. LUAS WILAYAH

Provinsi Riau memiliki luas area sebesar 8.915.015,09 hektar. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai Selat Malaka, terletak antara 01°05'00" Lintang Selatan sampai 02°25'00" Lintang Utara atau antara 100°00'00" Bujur Timur - 105°05'00" Bujur Timur.

Di daerah daratan terdapat 15 sungai, diantaranya ada 4 sungai yang mempunyai arti penting sebagai prasarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 km) dengan kedalaman 8-12 m, Sungai Rokan (400 km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragiri (500 km) dengan kedalaman 6-8 m. Keempat sungai yang membelah dari pegunungan dataran tinggi Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut. Batas batas daerah Riau adalah :

- Sebelah Utara : Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka.
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara

Sedangkan batas – batas Kabupaten/ Kota dalam Provinsi Riau adalah :

1. Kabupaten Kuantan Singingi :

- Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.
- Sebelah Selatan : Provinsi Jambi
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Kabupaten Indragiri Hulu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan.
- Sebelah Selatan : Provinsi Jambi
- Sebelah Barat : Kabupaten Kuantan Singingi
- Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Kabupaten Indragiri Hilir :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan.
- Sebelah Selatan : Provinsi Jambi
- Sebelah Barat : Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Timur : Kabupaten Karimun.

4. Kabupaten Pelalawan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

5. Kabupaten Siak :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Bengkalis dan Kota Pekanbaru
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis dan Pelalawan

6. Kabupaten Kampar :

- Sebelah Utara : Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi
- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat.
- Sebelah Timur : Kabupaten Pelalawan dan Siak.

7. Kabupaten Rokan Hulu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Rokan Hilir dan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat.
- Sebelah Timur : Kabupaten Kampar.

8. Kabupaten Bengkalis :

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Siak
- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hilir
- Sebelah Timur : Kabupaten Kepulauan Riau

9. Kabupaten Rokan Hilir :

- Sebelah Utara : Provinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Timur : Kota Dumai

10. Kota Pekanbaru :

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Siak
- Sebelah Timur : Kabupaten Kampar

11. Kota Dumai :

- Sebelah Utara : Selat Rupat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hilir
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis

Daerah Riau beriklim tropis basah dengan rata – rata curah hujan berkisar antara 15.000 – 3. 000 mm per tahun, yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan.

Dari luas daerah 8,1 juta Ha sebagian besar jenis tanahnya adalah organosol dan gley humus yaitu 5,6 juta Ha lebih (64,84 %) diikuti oleh jenis tanah podsolik merah kuning 2,16 juta Ha lebih (32,47 %), sisanya 68 ribu Ha adalah jenis tanah podsol.

Wilayah Provinsi Riau dengan bentangan yang sedemikian luas dengan penduduk jarang dan tersebar tidak merata menyebabkan sulitnya perjangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2. KEPENDUDUKAN

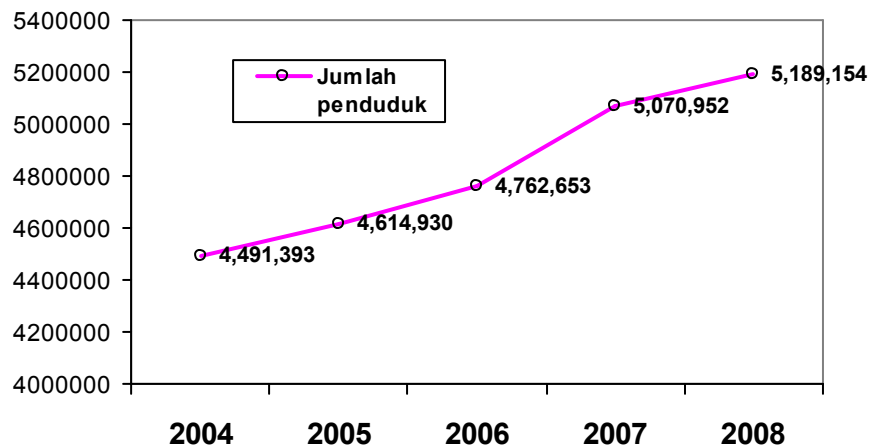
Penduduk merupakan modal pembangunan tetapi juga beban dalam pembangunan, karena itu pembangunan sumber daya manusia dan pengarahannya mobilitas penduduk perlu diarahkan agar mempunyai ciri dan karakteristik yang mendukung pembangunan.

2.1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Proyeksi SUPAS tahun 2005, penduduk Provinsi Riau Tahun 2006 berjumlah 4.762.653 jiwa, naik 3,1 % dari tahun 2005 (4.614.930 jiwa), tahun 2007 naik 9,8 % menjadi 5.070.952 jiwa, tahun 2008 naik 2,33 % menjadi 5.189.154

Keadaan penduduk dari tahun 2004 (sejak berpisahnya Kepulauan Riau) sampai dengan tahun 2008 , dapat dilihat pada gambar 2.1. berikut :

Gambar 2.1
Jumlah Penduduk Provinsi Riau Tahun 2004 s.d 2008



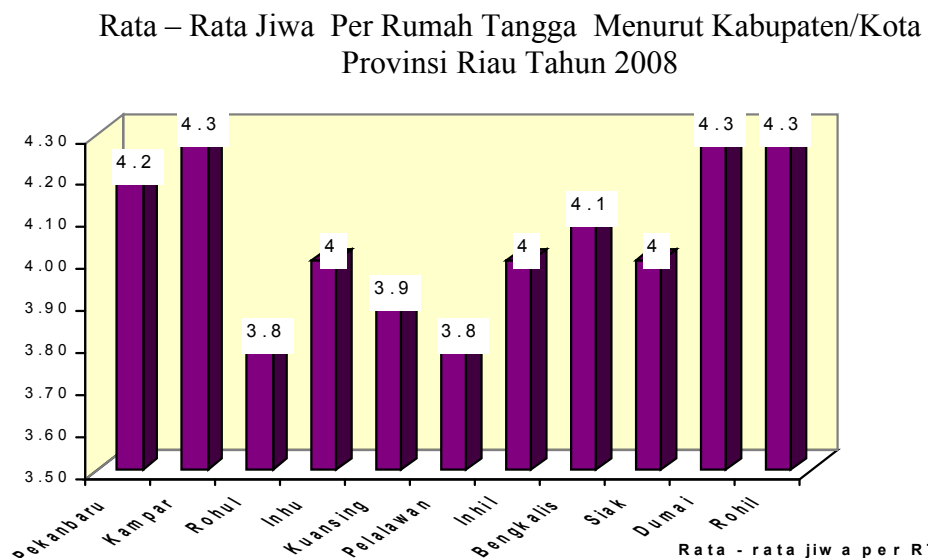
Sumber : BPS Prop.Riau

2.2. Kepadatan Penduduk

Penyebaran penduduk yang tidak merata merupakan salah satu ciri demografi Provinsi Riau. Hal ini menjadikan kepadatan penduduk yang berbeda di Kabupaten/Kota. Kepadatan penduduk Provinsi Riau tahun 2008 sebesar 63,78 orang per Km² meningkat dibandingkan tahun 2007 (62 orang per Km²). Kota Pekanbaru yang memiliki luas terkecil dari pada kabupaten/kota lainnya (632,26 Km²) memiliki kepadatan penduduk tertinggi sebesar 1.242 orang per Km². Hal ini disebabkan karena tingkat urban yang cukup tinggi, baik perpindahan penduduk dari Kab/ Kota di Riau ataupun dari Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jawa karena pertumbuhan ekonomi yang pesat di Kota Pekanbaru.

Rata-rata jiwa per rumah tangga pada tahun 2008 di Provinsi Riau adalah 4,1 sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2007 (4,3 jiwa per rumah tangga). Keadaan ini dapat dilihat di tabel lampiran (tabel 1) Dari tabel dapat dilihat bahwa rata – rata jiwa per rumah tangga tertinggi sebesar 4,3 yaitu di 3 Kab/Kota (Kab.Kampar, Kota Dumai dan Kab.Rokan Hilir) dan terendah adalah Kabupaten Rokan Hulu dan Kab.Pelalawan (3,8 jiwa per rumah tangga). Rata–rata jiwa per rumah tangga menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada gambar ini:

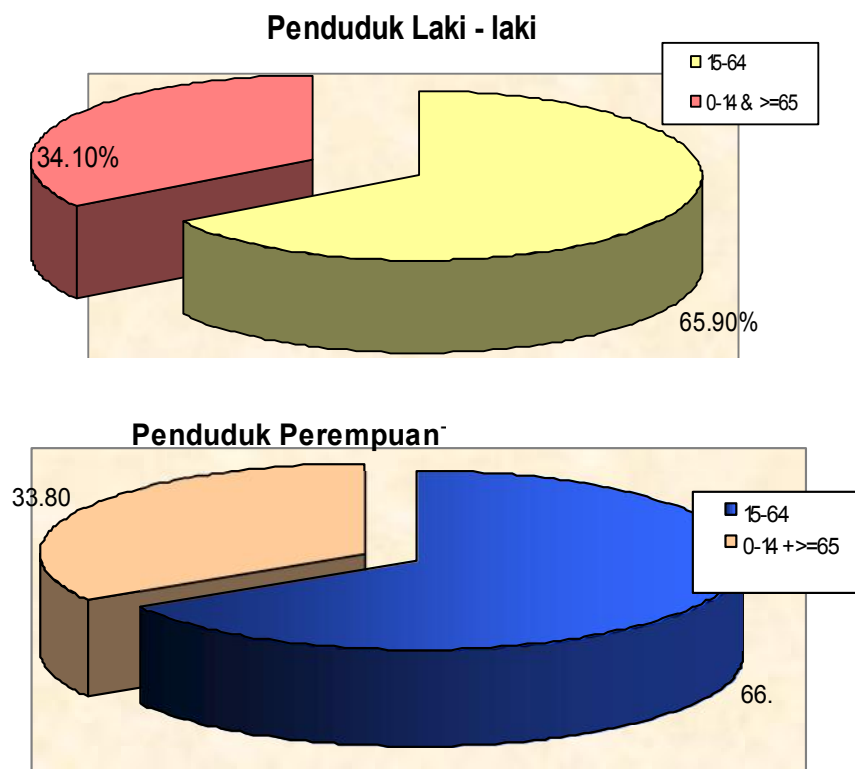
Gambar .2.2.



2.3 Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut kelompok umur lebih banyak pada kelompok umur produktif (15-64 tahun = 65,9 %) dari pada kelompok umur tidak produktif (0-14 thn dan ≥ 65 thn = 34,1 %). Keadaan ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Riau 2008



Sumber : BPS Riau

Tingginya persentase penduduk usia produktif merupakan potensi sumber daya manusia bagi Provinsi Riau. Perbandingan jumlah penduduk usia produktif terhadap jumlah penduduk usia tidak produktif ini menunjukkan rasio beban tanggungan. Rasio beban tanggungan di Provinsi Riau Tahun 2008 sebesar 74,31. Rasio beban tanggungan terendah di Kota Pekanbaru (64,39) dan tertinggi di

Kabupaten Rokan Hilir (86,23) yang berarti di Rokan Hilir setiap 100 orang usia produktif menanggung 86 orang usia tidak produktif sedangkan di Kota Pekanbaru setiap 100 orang usia produktif menanggung 64 orang usia tidak produktif.

Di Provinsi Riau penduduk laki-laki berjumlah lebih banyak dari pada penduduk perempuan (sex ratio 89,67). Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan terdapat di hampir seluruh Kabupaten/Kota. Sex ratio dan proporsi usia produktif di Provinsi Riau tahun 2001 s.d 2008 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.4

Sex Ratio dan Persentase Usia Produktif Penduduk Riau Tahun 2001 s/d 2008

Tahun	Sex Ratio	Persentase Usia Produktif	Persentase Usia Tidak Produktif
2001	105	64,48	35,52
2002	101	65,55	34,45
2003	105	65,19	34,81
2004	106	63,95	36,05
2005	105	63,95	36,05
2006	105	65,18	34,82
2007	89	66,02	33,98
2008	89,67	51,6	48,4

2.4. TINGKAT PENDIDIKAN

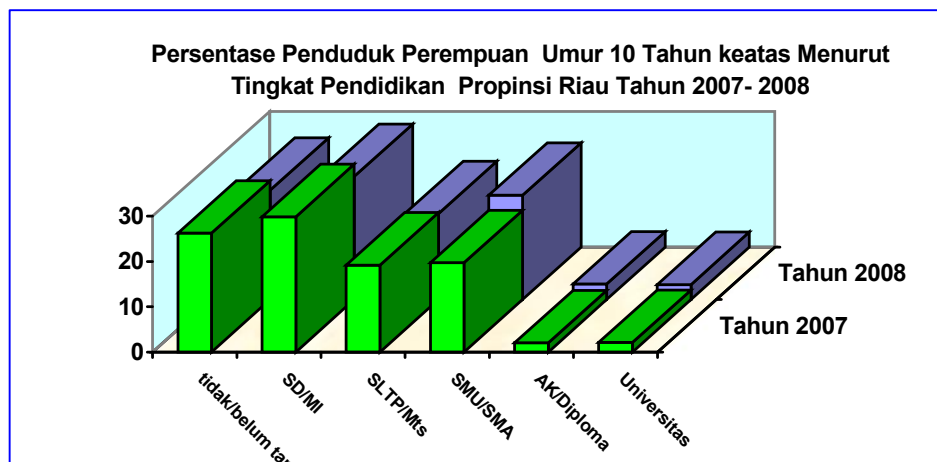
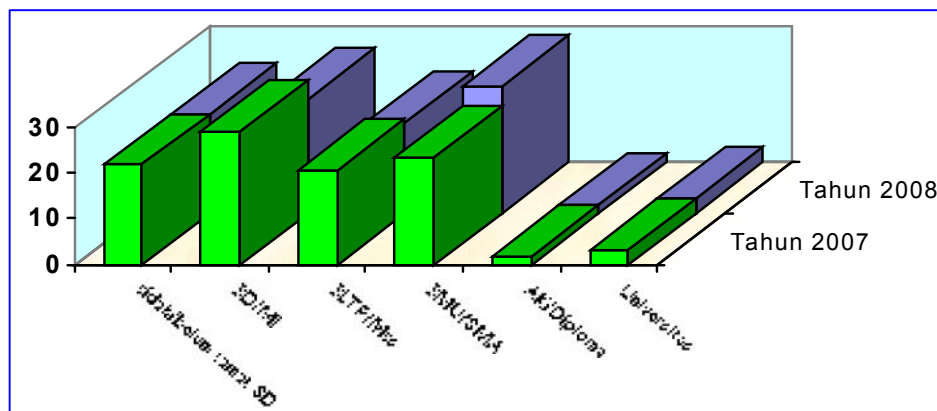
Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Provinsi Riau Tahun 2008 diketahui tingkat pendidikan penduduk laki – laki di Provinsi Riau Tahun 2008 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2007. Hal ini ditandai dengan peningkatan tamatan SLTA/MA, Akademi dan Universitas serta penurunan tamatan SD/MI dan SLTP/MTs. Persentase tamatan SLTA/MA merupakan persentase tertinggi yaitu sebesar 27,96 % (tahun 2007 :25,52 %) sedangkan tahun 2007 persentase tertinggi adalah tamatan SD/MI. Persentase SD/MI tahun 2008 merupakan peringkat kedua sebesar 24,99% menurun dibandingkan tahun 2007 (29,13 %). Peringkat ketiga adalah penduduk tamatan SLTP/MTs/ sederajat sebesar 19,46 % menurun dibandingkan tahun 2007 (20,5 %). Sedangkan penduduk laki – laki yang menamatkan Akademi / Diploma (Diploma I, II, III, IV) sebesar 2,66 % meningkat dibandingkan tahun 2007 (1,83 %) dan Universitas sebesar 3,45 % juga meningkat dibandingkan tahun 2007 (3,19 %). Penduduk laki – laki yang tidak mempunyai ijazah SD di Provinsi Riau masih mempunyai proporsi cukup besar di tahun 2008 yaitu sebesar 22,86 %, hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus.

Persentase penduduk perempuan umur 10 tahun keatas yang memiliki ijazah tertinggi masih tamatan SD/MI/Sederajat sama seperti tahun 2007 yaitu 27,16 % tetapi menurun dibandingkan tahun 2007 (29,88 %). Peringkat kedua adalah tamatan SLTA/MA sebesar 23,02 % meningkat dibandingkan tahun 2007 (19,34 %), peringkat ketiga tamatan SLTP/MTs sebesar 18,96 % sedikit menurun dibandingkan tahun 2007 (18,77 %). Sedangkan penduduk perempuan yang menamatkan Akademi /Diploma (Diploma I, II, III, IV) dan Universitas mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu Akademi/Diploma 3,20 % menjadi 3,41 % dan Universitas dari 2,27 % menjadi 3,31 %.

Dari data diatas menunjukkan dengan adanya peningkatan persentase tamatan sekolah tinggi baik akademi maupun universitas (laki – laki + perempuan) berarti tingkat kesadaran penduduk semakin besar untuk sekolah tinggi. Tetapi yang masih harus mendapat perhatian adalah proporsi penduduk baik laki – laki maupun

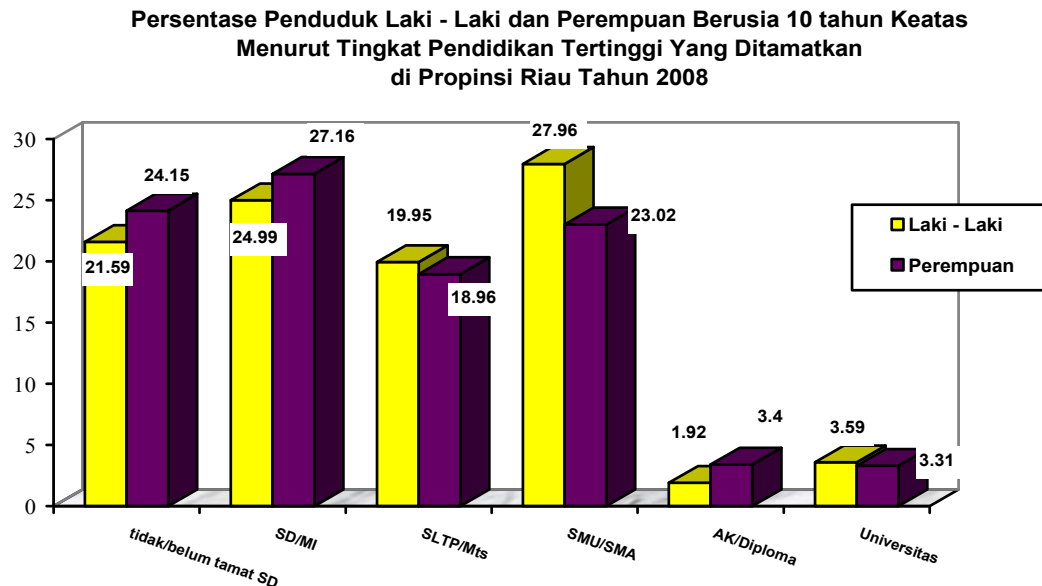
perempuan yang tidak punya ijazah SD, laki – laki sebesar 21,59 % dan perempuan sebesar 24,15 % terutama dari Dinas pendidikan, seandainya persentase tersebut sebagian merupakan usia produktif apakah perlu untuk diikutkan wajib belajar (Paket A s/d paket C) karena faktor pendidikan merupakan faktor terpenting untuk kemajuan seluruh aspek kehidupan termasuk perilaku sehat. Penduduk tamatan SD/MI juga masih perlu mendapat perhatian karena persentasenya juga besar, hal ini kemungkinan karena faktor geografis di Provinsi Riau terutama di daerah – daerah terpencil , jarak sekolah di tingkat SD masih mudah dijangkau, tetapi ketika mereka mau melanjutkan sekolah yang lebih tinggi jarak sekolah relatif jauh sedangkan secara ekonomi masyarakat terpencil juga tidak mendukung.

Gambar 2. 5
Persentase Penduduk laki – laki Umur 10 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan
Provinsi Riau Tahun 2007 - 2008



Tingkat pendidikan penduduk perempuan tidak jauh berbeda dari pada penduduk laki-laki. Keadaan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 2.6



Sumber : Susenas, BPS Riau 2008

B. KEADAAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU KESEHATAN

1. KEADAAN LINGKUNGAN

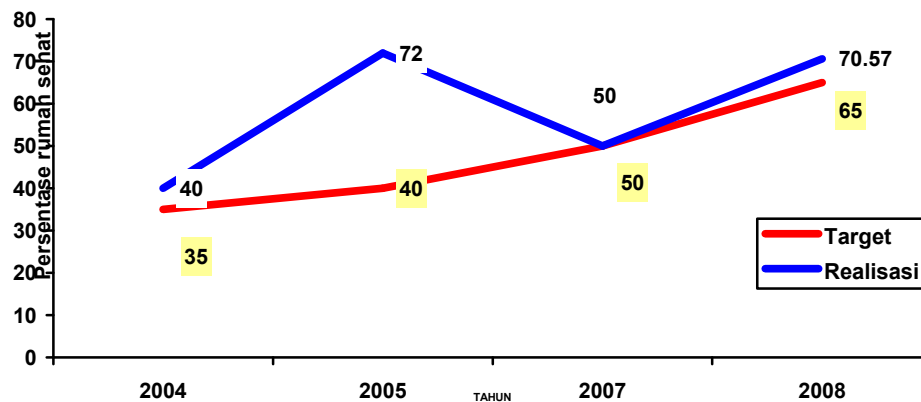
Untuk menggambarkan keadaan lingkungan akan disajikan indikator – indikator persentase rumah sehat, akses air bersih dan keluarga dengan kepemilikan sanitasi dasar. Selain itu disajikan pula beberapa indikator tambahan yang dianggap masih relevan, yaitu persentase rumah tangga menurut sumber air minum, persentase rumah tangga menurut Tempat Penampungan Akhir Kotoran/ Tinja, dan beberapa indikator persentase perumahan sehat (jenis lantai rumah dan jenis atap perumahan).

1.1.Rumah Sehat

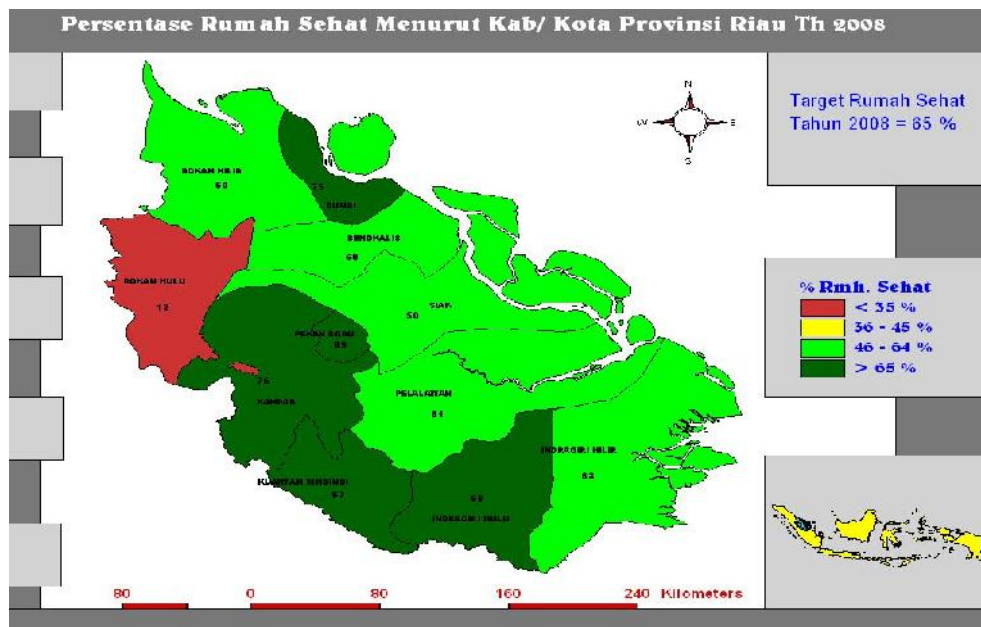
Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian

rumah yang sesuai dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah. Rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan beresiko menjadi sumber penularan berbagai jenis penyakit. Persentase rumah sehat tahun 2008 sebesar 70,57 % terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2005 (72%) dan tahun 2004 (40 %) (tahun 2006 tidak ada data), berarti persentase rumah sehat tahun ini sudah mencapai target (65%). Gambaran persentase rumah sehat Provinsi Riau Tahun 2004, 2005, 2007 dan 2008 dapat dilihat pada Gambar 2.6.berikut ini :

Gambar 2.7
TARGET DAN REALISASI PERSENTASE RUMAH SEHAT
TAHUN 2004, 2005, 2007 & 2008



Sumber : LAKIP Dinkes Prop.Riau Tahun 2004/2005/2007 & Profil Kab/Kota 2008



1.2. Penggunaan Air Bersih dan Fasilitas Sumber Air Minum

1.2.1. Penggunaan Air Bersih

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota untuk tahun 2008 keluarga yang diperiksa memiliki akses air bersih sebesar 41,31 % dari jumlah keluarga yang ada di Provinsi Riau. Dari 41,31 % keluarga yang diperiksa, hasil inspeksi sanitasi petugas Puskesmas penggunaan air bersih pada setiap keluarga yang paling tinggi adalah sumur gali (51,37 %) dan yang paling rendah adalah keluarga yang menggunakan air kemasan (3,83%).

1.2.2. Fasilitas Sumber Air Minum

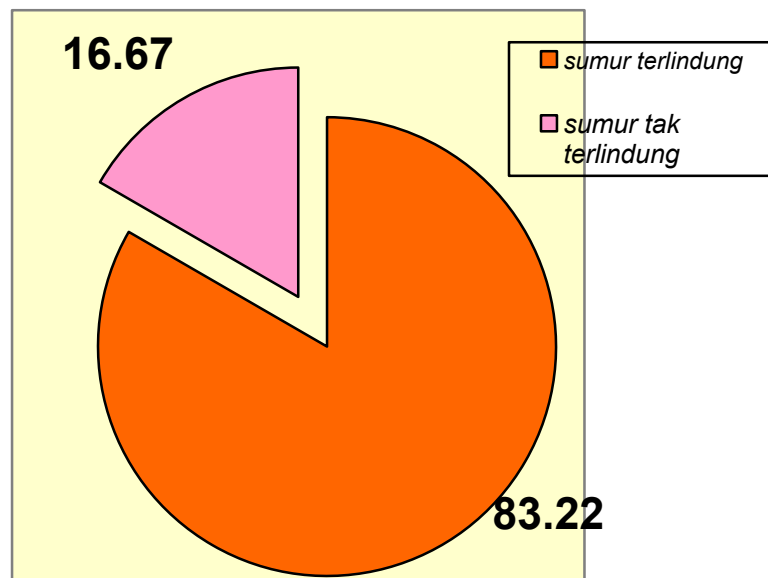
Badan Pusat Statistik melalui Susenas Kor Juli 2008, sumber air minum yang digunakan rumah tangga bisa dikategorikan menjadi 2 kelompok besar yaitu sumber air minum terlindung dan tidak terlindung. Sumber air minum terlindung terdiri dari air kemasan, air isi ulang, ledeng, pompa, mata air terlindung, sumur terlindung dan air hujan. Sedangkan sumber air minum tak terlindung terdiri dari sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai dan lainnya.

Persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum terlindung sebesar 83,22 %, sedangkan persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum tak terlindung sebesar (16.76 %). Kabupaten Indragiri Hilir dan Kota Pekanbaru merupakan Kab/Kota dengan persentase terbesar untuk rumah tangga yang memiliki sumber air minum terlindung, tetapi diantara (94.96 %) rumah tangga yang memiliki sumber air minum terlindung di Kabupaten Indragiri Hilir, sumber yang tertinggi (90.84 %) diantaranya bersumber dari air hujan sehingga tingkat kualitas air minumnya masih diragukan. Sedangkan di Kota Pekanbaru (98.15 %) rumah tangga yang memiliki sumber air minum terlindung, persentase terbesar adalah menggunakan air sumur isi ulang (43.31 %), air sumur bor / pompa (26.58 %) ,sumur terlindung (23.67 %), dan selebihnya rumah tangga menggunakan air kemasan (2.69 %), air ledeng (0.90 %), mata air terlindung (0.45 %), dan yang menggunakan air

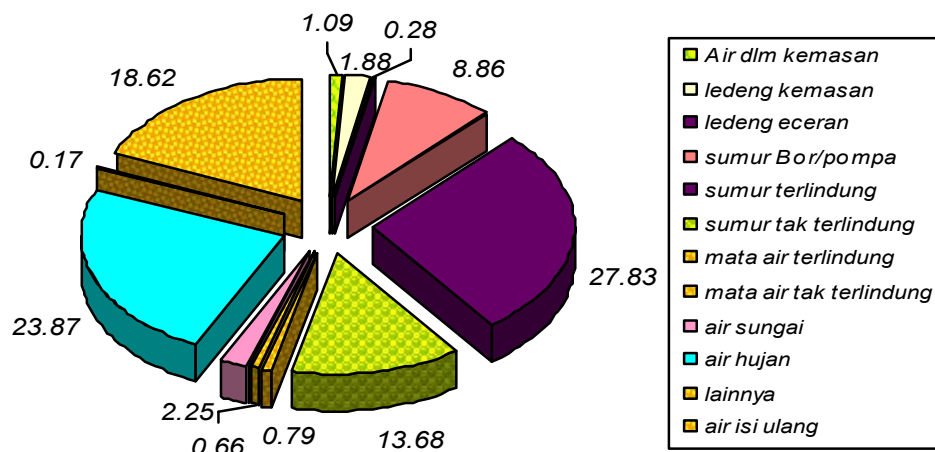
hujan (0.55 %), sehingga kualitas air minum di Kota Pekanbaru lebih baik. Persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum terlindung terendah berada di Kabupaten Rokan Hulu yaitu sebesar (54.62 %).

Pada kelompok sumber air minum terlindung, rumah tangga di Provinsi Riau sebagian besar memiliki sumur terlindung dengan persentase 27.83 % disusul dengan persentase rumah tangga yang menggunakan air hujan yaitu 23.87 %, kemudian air isi ulang (18.62 %), sumur bor/ pompa (8.86 %), ledeng kemasan (1.88 %) ledeng eceran (0.28 %), mata air terlindung (0,79 %) dan air kemesan bermerek (1.09 %). Sedangkan pada kelompok air minum tak terlindung, rumah tangga di Provinsi Riau dengan persentase 16.76 %, sebagian besar memanfaatkan sumur tak terlindung (13.68 %), air sungai (2.25 %) kemudian mata air tak terlindung (0.66 %) dan lainnya (0.17 %). Persentase rumah tangga menurut sumber air minum per Kab/ Kota secara rinci bisa dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2. 8
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Provinsi
Tahun 2008



**PERSENTASE RUMAH TANGGA DENGAN SUMBER AIR MINUM DI
PROPINSI RIAU TAHUN 2008**



Sumber : BPS Riau, Susenas Kor Agustus 2008

1.3. Keluarga Dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar

Keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar meliputi kepemilikan jamban, tempat sampah dan pengelolaan air limbah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kab/Kota, Provinsi Riau Tahun 2008 persentase keluarga yang memiliki jamban sebesar 85,88 % dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 61,05 %. Persentase keluarga yang memiliki tempat sampah sebesar 78,04 % dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 63,24 %. Persentase keluarga yang memiliki pengelolaan air limbah sebesar 74,88 % dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 74,88 %.

Persentase terkecil Keluarga yang memiliki jamban berada di Pelalawan (59.56 %), persentase terkecil yang memiliki tempat sampah berada di Kabupaten Kuansing (42.70 %) dan persentase terkecil keluarga yang memiliki pengelolaan air limbah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (3.63 %). Tetapi Kabupaten yang perlu lebih mendapat perhatian adalah Kabupaten Bengkalis, diantara 78,38% keluarga yang memiliki jamban hanya terdapat 14,59 % jamban yang memenuhi syarat kesehatan, persentase keluarga yang memiliki tempat sampah sebesar 88,03%

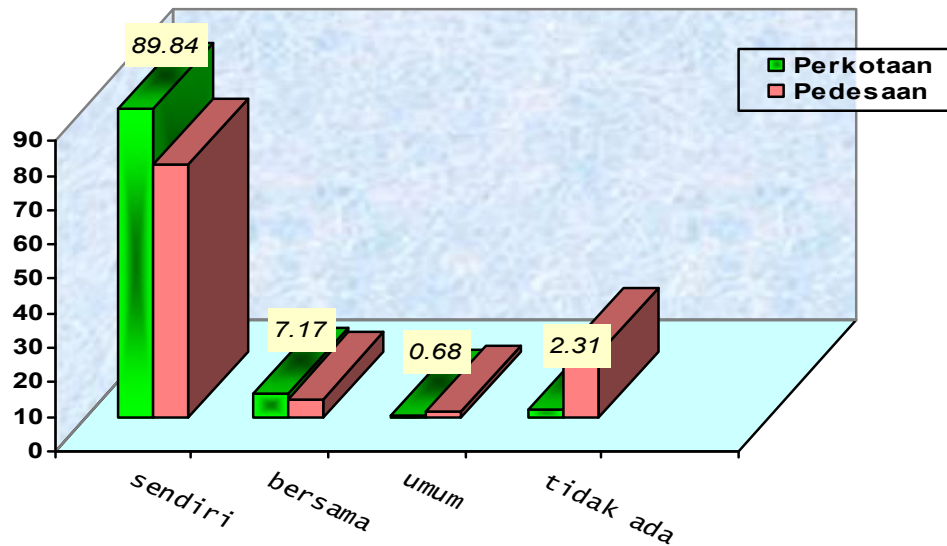
hanya terdapat 0,58 % yang memenuhi syarat kesehatan. Begitu juga Kabupaten Indragiri Hilir, diantara 99,21 % keluarga yang memiliki jamban hanya terdapat 26,9 % yang memenuhi syarat kesehatan dan keluarga yang memiliki pengelolaan air limbah dan memenuhi syarat kesehatan hanya 3,63 %. Gambaran fasilitas keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar menurut Kab/kota Provinsi Riau Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 49.

Selain data dari Dinas Kesehatan Kab/Kota (inspeksi petugas sanitasi Puskesmas) mengenai kepemilikan fasilitas buang air besar/ jamban Badan Pusat Statistik melalui Susenas Tahun 2008 membagi rumah tangga berdasarkan kepemilikan fasilitas tempat buang air besar terdiri dari : sendiri, bersama, umum dan tidak ada.

Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air besar kategori sendiri merupakan persentase terbesar di Provinsi Riau yaitu sebesar 81,88 %. Kabupaten /Kota yang memiliki fasilitas tempat buang air besar kategori sendiri terbesar berada di Kota Dumai (93,32 %) dan terkecil berada di Kabupaten Kuantan Singingi (63,21 %). Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air besar kategori sendiri di perkotaan lebih besar (89,84 %) dibandingkan dengan di pedesaan (73,79%), hal ini merupakan hal yang wajar apalagi kondisi di pedesaan penduduk Provinsi Riau yang mempunyai fasilitas buang air besar sendiri merupakan persentase terbesar. Hal yang masih perlu mendapatkan perhatian adalah rumah tangga yang tidak ada fasilitas buang air besarnya, di perkotaan sebesar 2,31 % dan di pedesaan sebesar 18,8 % terutama di Kabupaten Kuantan Singingi (10,4 % perkotaan 40,54 % pedesaan) dan Kabupaten Indragiri Hulu (10,42 % perkotaan; 30,09 % pedesaan).

Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar di Provinsi Riau tahun 2008 dapat dilihat pada gambar 2.10 dan secara rinci per Kab/Kota dapat dilihat pada lampiran Tabel lingkungan 2 berikut :

Gambar 2.9
Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Fasilitas Tempat
Buang Air Besar Propinsi Riau Tahun 2008



Sumber : BPS Riau, Susenas Kor Agustus 2008

1.4. Jenis Lantai Rumah

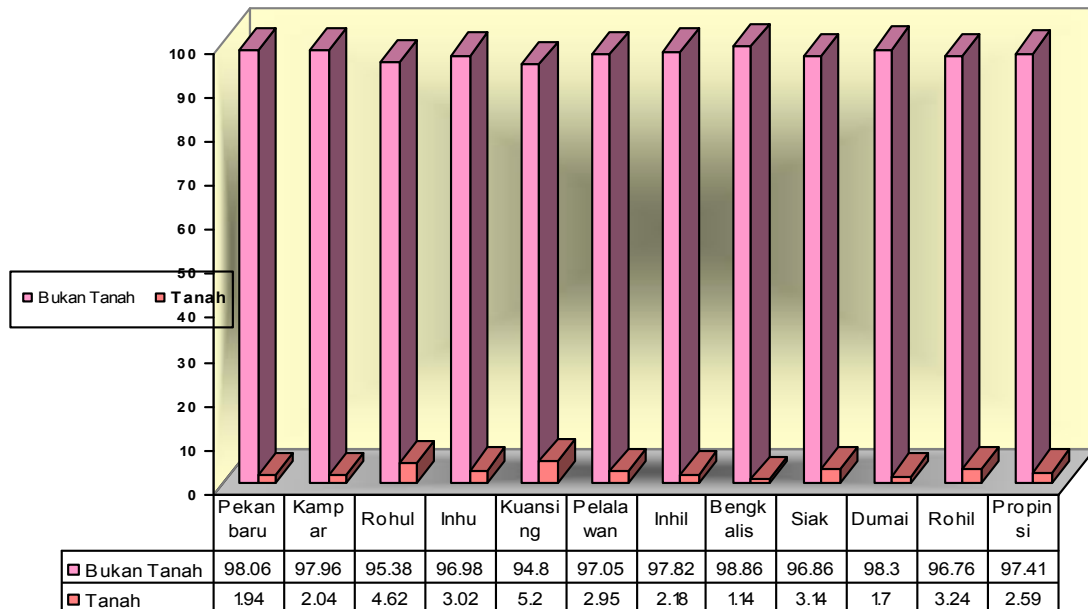
Rumah sehat merupakan rumah yang memiliki syarat jenis lantai rumah yang kedap air / bukan tanah. Menurut hasil dari Susenas Tahun 2008 Jenis lantai perumahan yang memenuhi syarat kesehatan (kedap air) sebanyak (97.41 %), jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memenuhi syarat kesehatan (lantai tanah) sebanyak (2.59 %). Dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar rumah tangga yang ada di kabupaten / Kota sudah memiliki jenis lantai yang kedap air / bukan tanah. Jenis lantai yang tidak kedap air ini dapat memungkinkan timbulnya penyakit kulit dan paru – paru bagi warga rumah tangga yang memiliki jenis lantai tanah..

Kabupaten Bengkalis mempunyai persentase tertinggi rumah tangga dengan jenis lantai yang memenuhi kesehatan (bukan tanah) dengan persentase (98.86 %), dan dilanjutkan dengan Kota Dumai (98.30 %) dan Kota Pekanbaru (98.06 %),

sebaliknya, Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai persentase tertinggi rumah tangga dengan jenis lantai tanah (5.20 %), diikuti Kabupaten Rokan Hulu dengan persentase (4.62 %).

Perumahan dengan jenis lantai yang tidak memenuhi syarat kesehatan (lantai tanah) menurut Kab/Kota dapat dilihat pada gambar 2.11. berikut :

Gambar 2.10
Persentase Rumah tangga Dengan Jenis Lantai Terluas Menurut Kab/Kota
Propinsi Riau Tahun 2008



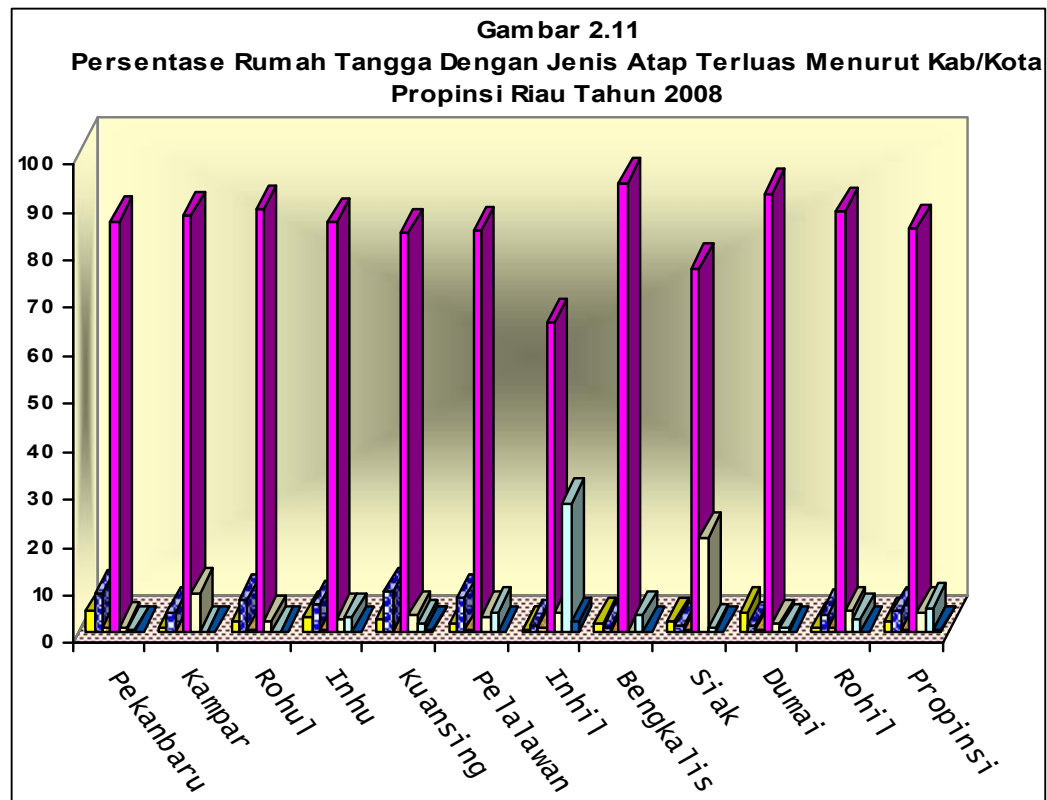
Sumber : BPS Riau, Susenas Kor Agustus 2008

1.5. Jenis Atap Perumahan

Jenis atap yang baik adalah jika memenuhi syarat kesehatan, dari jenisnya tersebut jenis atap dibagi kedalam 2 kelompok besar yaitu kedap air dan tidak kedap air, yang termasuk jenis kedap air terbuat dari beton, seng, genteng, sirap, dan asbes. Sedangkan yang tidak kedap air terbuat dari ijuk / rumbia dan jenis lainnya.

Dari data Susenas Provinsi Riau Tahun 2008 diketahui jenis atap yang memenuhi syarat kesehatan (kedap air) sebanyak (94.79 %), dan yang tidak memenuhi syarat kesehatan (tidak kedap air) sebesar (5.22 %). Atap perumahan kedap air yang banyak digunakan terbuat dari bahan seng (83.97 %), jenis atap lain yang memenuhi syarat kesehatan adalah beton (2.07 %), genteng (4.22 %), sirap

(0.45 %), dan asbes 4.08 %). Sedangkan atap perumahan tidak kedap air yang banyak digunakan adalah terbuat dari ijuk / rumbia (4.91 %) dan bahan lainnya (0.31 %). Dari persentase diatas dapat diketahui bahwa jenis atap yang digunakan oleh warga rumah tangga Kabupaten / Kota sebagian besar menggunakan seng, dan jenis atap yang paling sedikit digunakan tetapi masih dalam kategori kedap air adalah jenis sirap. Daerah yang paling banyak jenis atapnya terbuat dari seng adalah Kabupaten Bengkalis (93.76 %), dan diikuti Kota Dumai (91,52 %) dan Kabupaten Rokan Hulu (88.21 %), sedangkan rumah tangga yang jenis atapnya dari ijuk/rumbia tertinggi di kab. Indragiri Hilir yaitu sebesar 26,83 %. Rincian jenis atap perumahan dapat dilihat pada gambar 2.12 berikut :



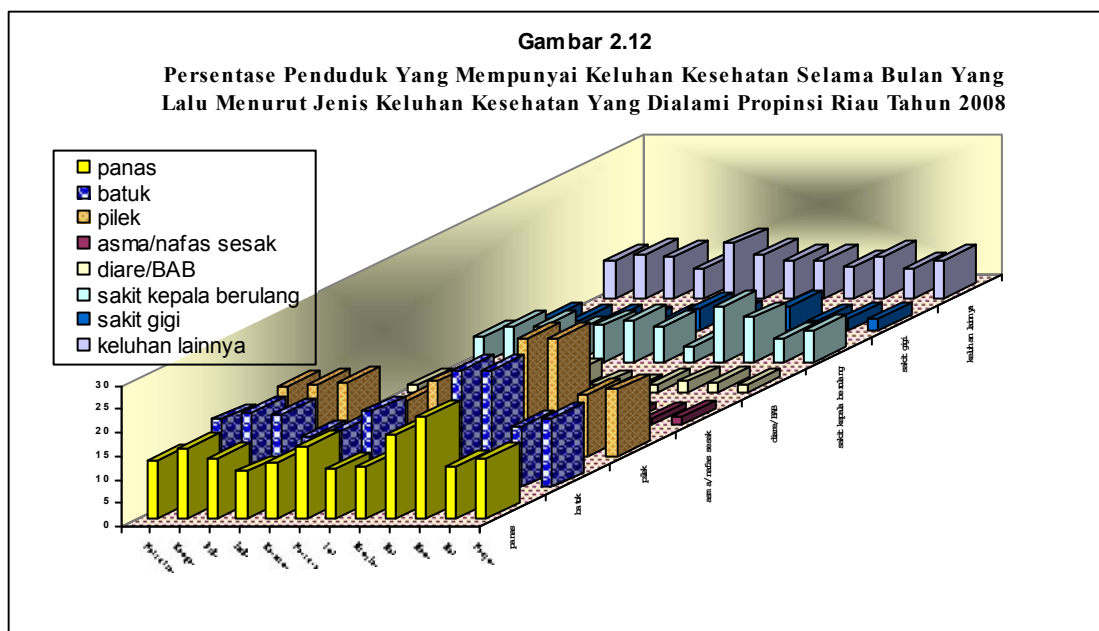
Sumber : BPS Riau, Susenas Kor Agustus 2008

2. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT

Dalam menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan antara lain akan disajikan dari beberapa indikator yaitu persentase penduduk yang mengalami keluhan sakit selama bulan referensi, persentase penduduk yang berobat jalan dan mengobati sendiri selama sebulan yang lalu, persentase penduduk yang berobat jalan selama sebulan yang lalu menurut tempat/ cara berobat (BPS, Susenas Kor Juli 2008) dan persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (Profil Dinkes Kab/Kota).

2.1. Penduduk yang menderita sakit selama sebulan referensi

Hasil Susenas Kor Juli 2008 ada 3 jenis keluhan yang paling banyak disampaikan dalam sebulan terakhir pada tahun 2008, yaitu batuk (14.8 %), pilek (14.2 %) dan panas (13,0 %).dan keluhan terkecil yaitu asma (1.6 %). Persentase terbesar penduduk yang mempunyai keluhan batuk berada di Kab. Siak yaitu sebesar (25.1 %) dan diikuti Kota Dumai (24.8 %), dan keluhan kesehatan untuk pilek dan panas persentase tertinggi sama-sama berada di Kota Dumai (25.2 %) untuk pilek dan (21.8 %) untuk panas. Gambaran lebih rinci bisa dilihat pada gambar berikut ini :



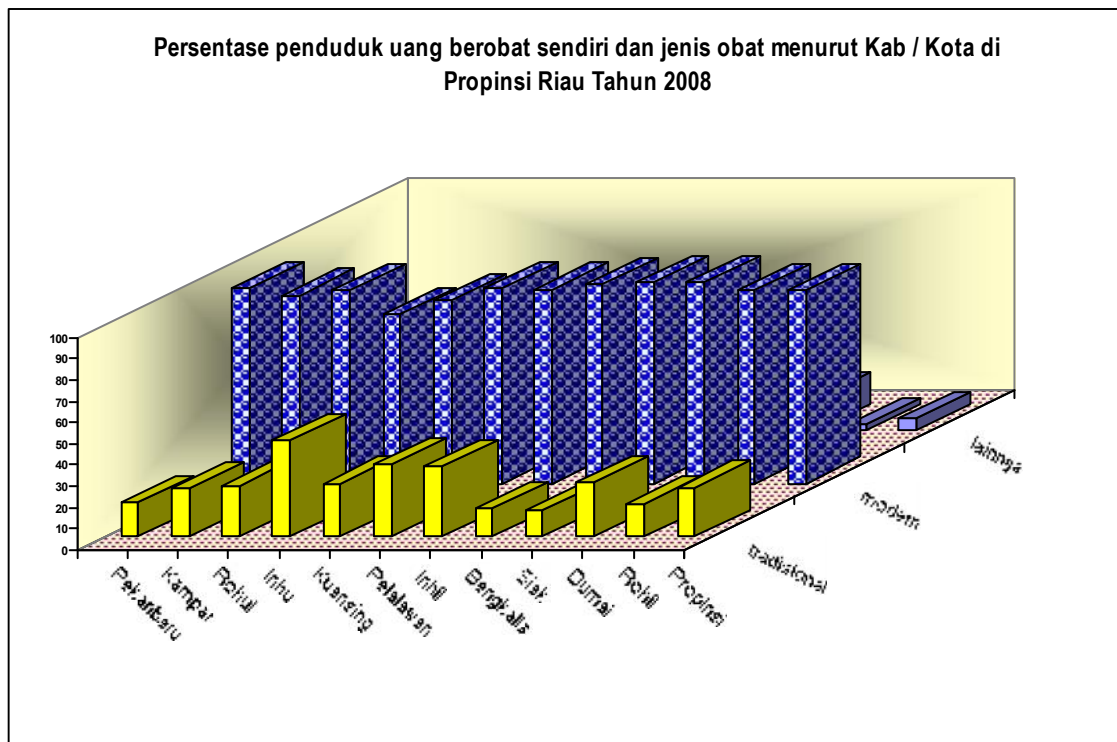
Sumber : BPS, Susenas Kor Agustus 2008

2.2. Upaya Penduduk dalam Pencarian Pengobatan

Berdasarkan data Susenas menunjukkan bahwa persentase penduduk untuk mengobati sendiri memiliki 3 kategori yaitu tradisional, modern, dan lainnya. Sebagian besar penduduk Kabupaten / Kota lebih banyak memilih berobat modern (90.9 %), dan hanya sebagian kecil penduduk Kabupaten / Kota memilih berobat tradisional (23.1 %) dan memilih berobat lainnya hanya sebesar (5.9 %).

Kota Dumai dan Siak sama-sama memiliki persentase terbesar yang memilih berobat modern yaitu (94.8 %), diikuti Bengkalis dengan persentase (93.8 %). Sedangkan persentase terkecil berada di Kabupaten Indragiri Hulu (79.8 %). Dan persentase terbesar penduduk yang memilih berobat tradisional berada di Kabupaten Indragiri Hulu (45.4 %). Rincian per Kabupaten/Kota bisa dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.13

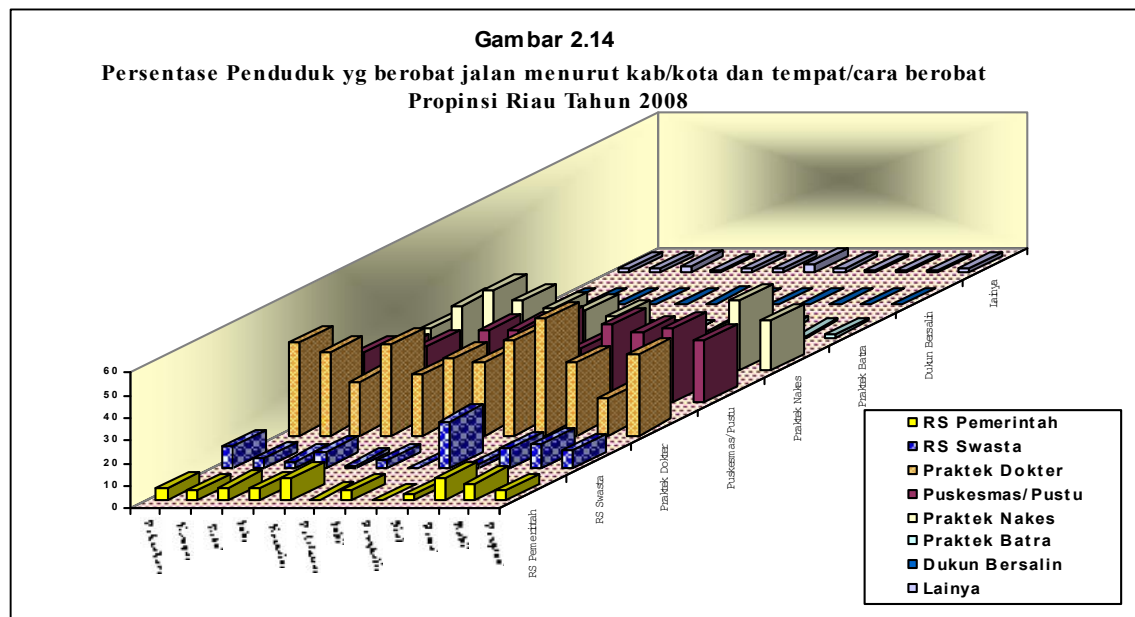


Sumber : BPS, Susenas Kor Juli 2008

2.3. Tempat Penduduk Berobat Jalan

Persentase penduduk menurut Kabupaten / Kota, yang memiliki keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu dan memutuskan untuk berobat jalan, dikelompokkan berdasarkan tempat berobat yaitu Rumah Sakit Pemerintah, Rumah Sakit Swasta, Praktek Dokter, Puskesmas/ Pustu , Praktek Nakes (Tenaga Kesehatan), Praktek Batra (Pengobatan Tradisional) dan Dukun. Menurut hasil Susenas 2008 tempat yang paling banyak dikunjungi adalah Praktek Dokter yaitu sebesar (35.45 %), diikuti oleh Puskesmas / pustu (27,54 %) dan praktek tenaga kesehatan (21.55 %). Untuk penduduk yang mengunjungi praktek dokter persentase tertinggi berada pada Kabupaten Siak (51.62 %) disusul oleh Bengkalis (42.00 %), dan Pekanbaru (41.41 %).

Persentase terbesar penduduk yang berobat ke Rumah Sakit Pemerintah berada di Kota Dumai (10.30 %), untuk yang berobat di RS.Swasta persentase paling tinggi berada di Bengkalis (20.68 %), untuk Puskesmas / Pustu persentase paling tinggi berada di Kabupaten Indragiri Hilir (35.52 %), untuk Praktek Batra persentase tertinggi di Kab.Bengkalis (4,61%) dan Dukun tertinggi di Kab. Pelalawan (0,52 %). Persentase penduduk yang berobat ke dukun dan batra terkecil bahkan hampir tidak ada menunjukkan kesadaran penduduk untuk ditolong oleh tenaga kesehatan sudah tinggi. Rincian persentase penduduk yang berobat jalan per Kab/Kota adalah sebagai berikut :

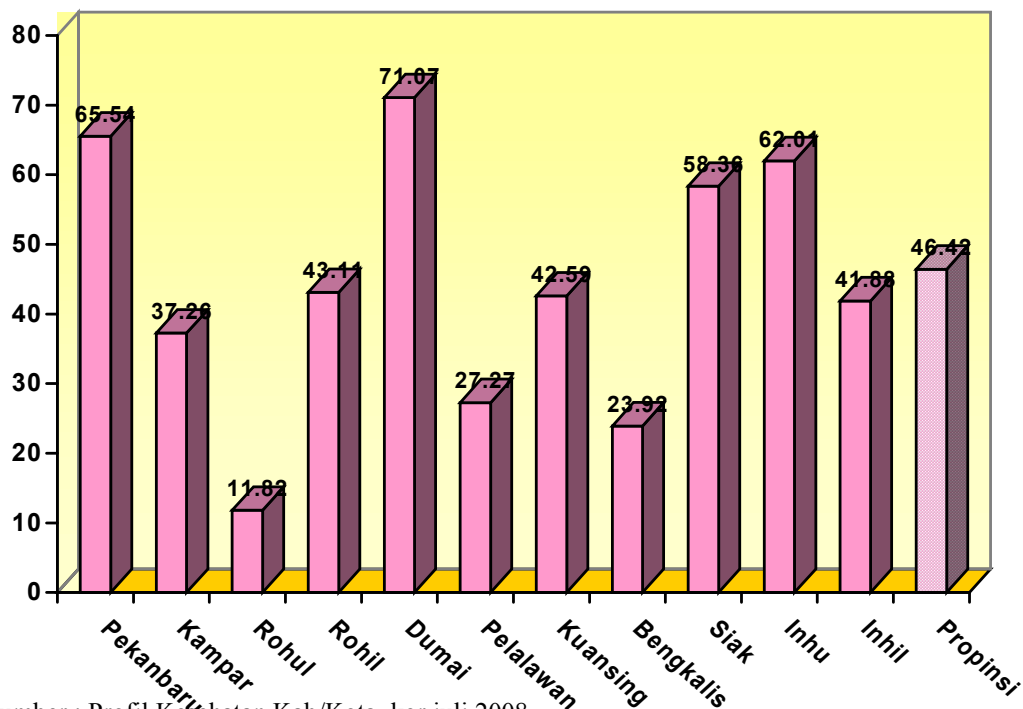


Sumber : BPS, Susenas Kor Juli 2008

2.4. Rumah Tangga ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Suatu daerah dapat dikategorikan sehat jika rumah tangga yang ada didalamnya dapat berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dari hasil rekapitulasi Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2008, persentase rumah tangga ber PHBS di Provinsi Riau tahun 2008 sebesar 46,42 % meningkat dibandingkan dengan tahun 2007 (43,52 %) dan tahun 2006 (33,58 %). Pada tahun 2008 Kota Dumai mempunyai persentase tertinggi rumah tangga ber PHBS (71.07 %) di ikuti Kota Pekanbaru (65.54 %) dan Kabupaten Indragiri Hulu (58.36 %), sedangkan persentase terendah adalah Kabupaten Rokan Hulu (11.82 %) dan Kabupaten Bengkalis (23,92 %). Rincian bisa dilihat pada lampiran tabel 45. Gambaran persentase rumah tangga ber PHBS menurut Kab/Kota adalah sebagai berikut :

Gambar 2.15
PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT MENURUT KAB/ KOTA PROPINSI RIAU TAHUN 2008



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota kor juli 2008

Keterangan : (kab. Kampar menggunakan data tahun 2007)

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Situasi derajat kesehatan masyarakat Provinsi Riau disajikan situasi mortalitas, morbiditas dan status gizi masyarakat.

A. MORTALITAS

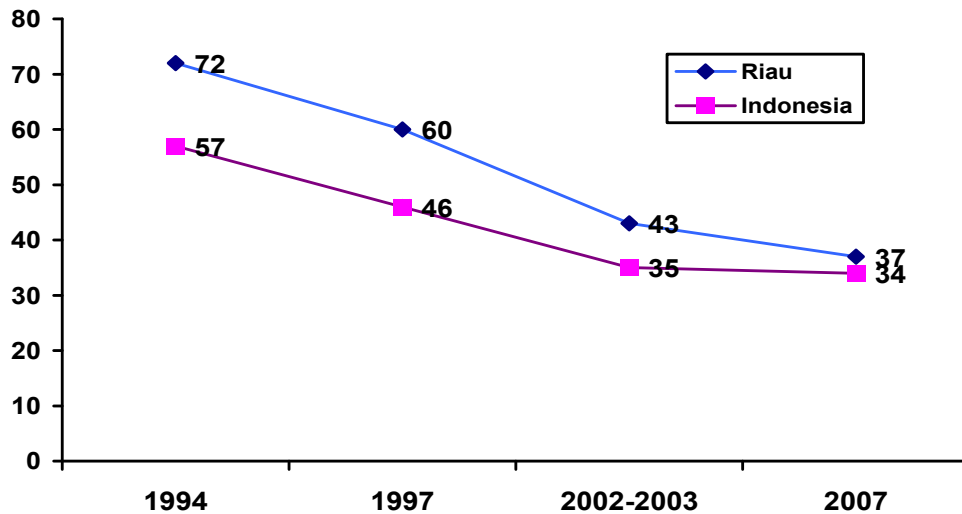
Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survei dan penelitian. Perkembangan tingkat kematian dan penyakit – penyakit penyebab utama kematian yang terjadi pada periode terakhir akan diuraikan dibawah ini.

1. ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survey karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Riau cenderung menurun dari tahun 1994 – 2007, walaupun dibandingkan dengan angka nasional masih lebih besar. Gambaran perkembangan terakhir mengenai estimasi AKB dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 3.1

Angka Kematian Bayi (AKB) di Propinsi Riau dibandingkan dengan
AKB Nasional Tahun 1994 s/d 2007



Sumber : SDKI 2002 – 2003, SDKI 2007

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan. Menurunnya AKB dalam beberapa waktu terakhir memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

2. ANGKA KEMATIAN BALITA (AKABA)

AKABA adalah jumlah kematian anak umur 5 tahun per 1.000 penduduk. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi

dan kecelakaan. Angka Kematian Balita di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.

Angka Kematian Balita (AKABA) Per 1.000 Kelahiran Hidup Riau Dibandingkan dengan AKABA nasional Tahun 1997, 2002/2003 dan 2007

Tahun	AKABA		Sumber Data
	RIAU	Indonesia	
1997	59	58	SDKI 2002 – 2003
2002/ 2003	60	46	SDKI 2002 – 2003
2007	47	44	SDKI 2007

Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007 angka kematian balita tahun 2007 (47 per 1000 kelahiran hidup) terjadi penurunan dibandingkan hasil SDKI tahun 2002/ 2003(60 per 1000 kelahiran hidup). Jika dibandingkan dengan Angka Kematian Balita Indonesia (44 per 1000 kelahiran hidup) masih lebih besar di Provinsi Riau, tetapi tahun 2007 AKABA lebih mendekati angka nasional dibandingkan dengan tahun 2002-2003.

3. ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL (AKI)

Angka Kematian Ibu Maternal menggambarkan status gizi dan kesehatan, tingkat pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil, ibu melahirkan dan masa nifas. AKI sampai saat ini baru diperoleh dari survei-survei terbatas. Angka yang di dapat dari berbagai survei tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2.

Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) Per 100.000 Kelahiran Hidup Indonesia

Data	AKI
SKRT 1980	150
SKRT 1986	450
SKRT 1992	425
SDKI 1994	390
SKRT 1995	373
SDKI 1997	334
SDKI 2002-2003	307
SDKI 2007	228

Bila dilihat dari tabel di atas, AKI mengalami penurunan dari tahun 1980 – 2002. Keadaan ini mencerminkan status gizi ibu hamil, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil/ibu melahirkan oleh tenaga kesehatan serta kualitas pelayanan kesehatan serta sosial ekonomi ibu maternal terjadi peningkatan. Meningkatnya derajat kesehatan Ibu Maternal berdampak positif terhadap menurunnya angka kematian bayi (lihat gambar 3.1 AKB).

4. ANGKA KEMATIAN KASAR (AKK)

Estimasi Angka Kematian Kasar (AKK) berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk 2000 – 2025 menunjukkan AKK di Provinsi Riau secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Angka Kematian Kasar Per 1.000 Penduduk Provinsi Riau
Hasil Proyeksi Penduduk 2000 - 2025

AKK	Tahun
2,6	2000
2,4	2005
2,5	2010
2,7	2015
3,1	2020
4,1	2025

Sumber : Badan Pusat Statistik

5. UMUR HARAPAN HIDUP (Eo)

Derajat kesehatan masyarakat Provinsi Riau pada umumnya telah meningkat pada tahun 2002 jika dibandingkan dengan tahun 1999. Dari sumber data DepKes RI dan BPS Riau, umur harapan hidup dari mereka yang dilahirkan pada tahun 1999 yaitu 67,8 tahun sedangkan mereka yang dilahirkan pada tahun 2000 umur harapan hidupnya 67,9 tahun. Data dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2005-2006 umur harapan hidup di Provinsi Riau meningkat menjadi 70,7 tahun pada tahun 2005 dan meningkat

lagi di tahun 2006 menjadi 70,8 tahun. Unsur harapan hidup di Provinsi Riau dari tahun ke tahun dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

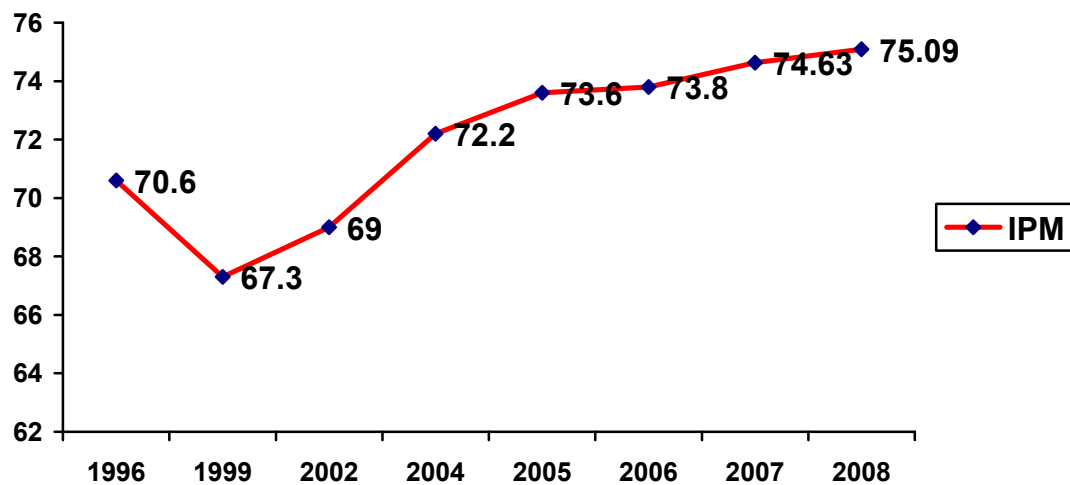
Tabel 3.4
Estimasi Umur Harapan Hidup (Eo) Provinsi Riau

Tahun	Eo	Sumber Data
1992	63,98	Lamp. Profil Kes Indonesia 2000, DepKes RI
1997	66,06	Lamp. Profil Kes Indonesia 2000, DepKes RI
1999	67,8	Lamp. Profil Kes Indonesia 2000, DepKes RI
2002	67,9	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2002, BPS Riau
2005	70,7	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2005, BPS Riau
2006	70,8	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2006, BPS Riau
2007	71,00	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2007, BPS Riau
2008	71,10	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2008, BPS Riau

6. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator gabungan yang memperlihatkan kualitas manusia secara komprehensif dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Indikator – indikator tersebut adalah keseimbangan daya beli (purchasing power parity) dan pendapatan (ekonomi), angka melek huruf dan partisipasi sekolah di pendidikan dasar dan lanjutan (pendidikan) serta umur harapan hidup sejak lahir (kesehatan). Gambaran IPM Provinsi Riau Tahun 1996 s/d 2008 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2
Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Riau
Tahun 1996 s.d 2008



Sumber : BPS Prop.Riau

Gambar di atas memperlihatkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau sejak Tahun 1996 s/d 2002 mengalami penurunan mungkin disebabkan karena krisis moneter. Tetapi tahun 2004 s/d 2008 cenderung mengalami peningkatan dan angka IPM Provinsi Riau tahun 2007 (74,63) lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional (73,4).

B. MORBIDITAS

1. ANGKA KESAKITAN PENYAKIT MENULAR

Penyakit Menular masih merupakan masalah di Provinsi Riau, dengan angka kesakitan yang bervariasi. Kasus penyakit menular yang menjadi kasus luar biasa tahun 2008 adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Gambaran pencapaian indikator penyakit menular di Provinsi Riau Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5

Indikator Pemberantasan Penyakit Menular di Provinsi Riau Tahun 2008

Penyakit Menular	Indikator	Nilai	
		Target	Realisasi
Malaria	AMI	5 Per 1000 Pddk	5,7 Per 1.000 Pddk
DBD	IR	20 Per 100.000 Pddk	17,35 Per 100.000 Pddk
Filariasis	Mikrofilaria Rate (Mf.Rate)	< 2 %	> 1 %,
ISPA	Angka Penemuan Kasus Pneumonia (CDR)	76%	20,8
TB Paru	Angka Penemuan penderita Baru (BTA+)	70 %	25,1
Kusta	Prevalensi Kusta	< 1 Per 10.000 Pddk	0,48 per 10.000 penduduk
Frambusia	Prevalensi Frambusia	< 1 Per 10.000 Pddkk	0,004 per 10.000 penduduk
Rabies	Kasus Rabies pada Manusia	0 kasus	3 Kasus
HIV/AIDS	Prevalensi HIV (Persentase kasus terhadap penduduk beresiko)	0,91	0,033

1.1. MALARIA

Tahun 2008 jumlah kasus malaria klinis sebanyak 26.473 kasus, menurun dibandingkan dengan tahun 2007 (32.128 kasus). Annual Malaria Incidence (AMI) Provinsi Riau berada pada kisaran antara 0, – 19,2 per 1000 penduduk , AMI terendah di Kota Pekanbaru yaitu 0,11 per 1000 penduduk dan AMI yang tinggi ada 3 Kabupaten yaitu : Kab. *Pelalawan* (19,2), Kab. *Rokan Hilir* (16,74) dan Kab. *Kuansing* (13,75). Semua Kab/Kota di Provinsi Riau masih termasuk dalam kategori Low Incidence Area (LIA< 50 per 1000 penduduk). Gambaran AMI per Kab/Kota di provinsi Riau Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
DATA MALARIA KLINIS DAN INDIKATOR
ANNUAL MALARIA INCIDENCE (AMI) PER 1000 PENDUDUK
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008

No	Kab/Kota	JUMLAH		AMI per 1000
		Malaria Klinis	Meninggal	
1.	Pekanbaru	72	0	0,11
2.	Kampar	2.530	0	4,97
3.	Rokan Hulu	529	0	1,38
4.	Pelalawan	4.754	0	19,2
5.	Ind.Hulu	2.186	0	7,02
6.	Kuansing	3.271	0	13,75
7.	Ind.Hilir	1.659	0	2,64
8.	Bengkalis	1.281	0	2,57
9.	Dumai	803	0	4,99
10.	Rokan Hilir	7.566	0	16,74
11.	Siak	1.822	0	5,27
Provinsi Riau		26.473	0	5,70

Sumber : Bidang P4L Dinkes.Prp.Riau

Hasil pemeriksaan slide darah yang dilakukan oleh Dinkes Kab/Kota dalam rangka menegakkan diagnosa malaria selama tahun 2008 sebagai berikut :

TABEL 3.7 DATA HASIL PEMERIKSAAN SLIDE DARAH DAN ANGKA SPR
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008

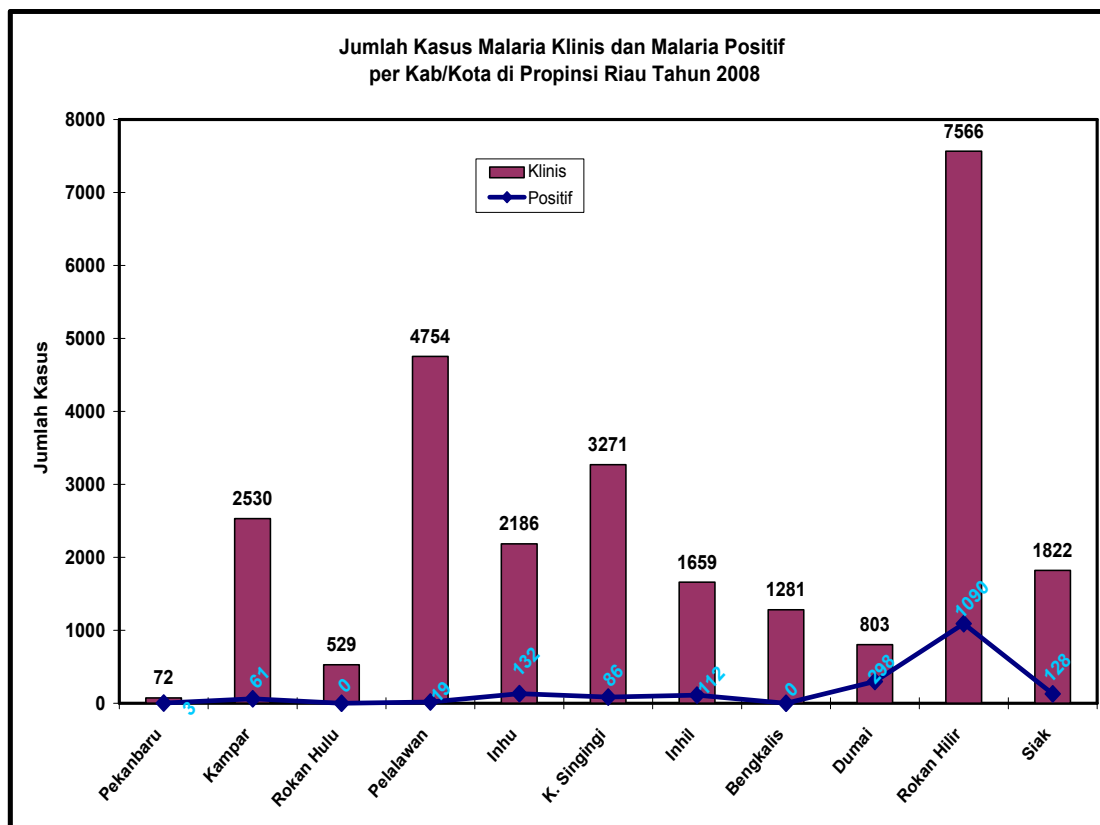
Kab/Kota	Malaria Klinis	SD Diperiksa	SD (+)	SPR (%)
Pekanbaru	72	20	3	15,00
Kampar	2.530	113	61	53,98
Rokan Hulu	529	67	0	0
Pelalawan	4.754	159	19	11,95
Ind.Hulu	2.186	267	132	49,44
Kuansing	3.271	356	86	24,16
Ind.Hilir	1.659	144	112	77,78
Bengkalis	1.281	49	0	0
Dumai	803	748	298	39,84
Rokan Hilir	7.566	2.039	1.090	53,46
Siak	1.822	325	128	39,38
PROVINSI	26.473	4.287	1.929	45,00

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari tabel 3.7 terlihat angka *Slide Positif Rate* (SPR) berkisar antara 0 – 77,78 %, dengan rata-rata Provinsi mencapai 45,00 %, dengan SPR tertinggi di Kabupaten Indragiri Hilir 77,78% dan Kabupaten Rokan Hilir mencapai 53,46%. Untuk SPR terendah ada di Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis masing masing 0. Angka cakupan pemeriksaan slide darah ini cukup rendah jika dibandingkan dengan angka klinis malaria.

Dari 4.287 Slide Darah (SD) yang diperiksa ternyata 1.929 SD positif malaria (SPR = 45,00 %), dengan klasifikasi sebagai berikut : *Falciparum* sebanyak 1.245 SD (64,54 %), *Vivax* sebanyak 615 SD (14,35 %), dan Pm sebanyak 1 SD (0,02) dan mix 65 SD (1,52%).

Gambar 3.3
DATA MALARIA KLINIS DAN INDIKATOR
ANNUAL MALARIA INCIDENCE (AMI) PER 1000 PENDUDUK
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008



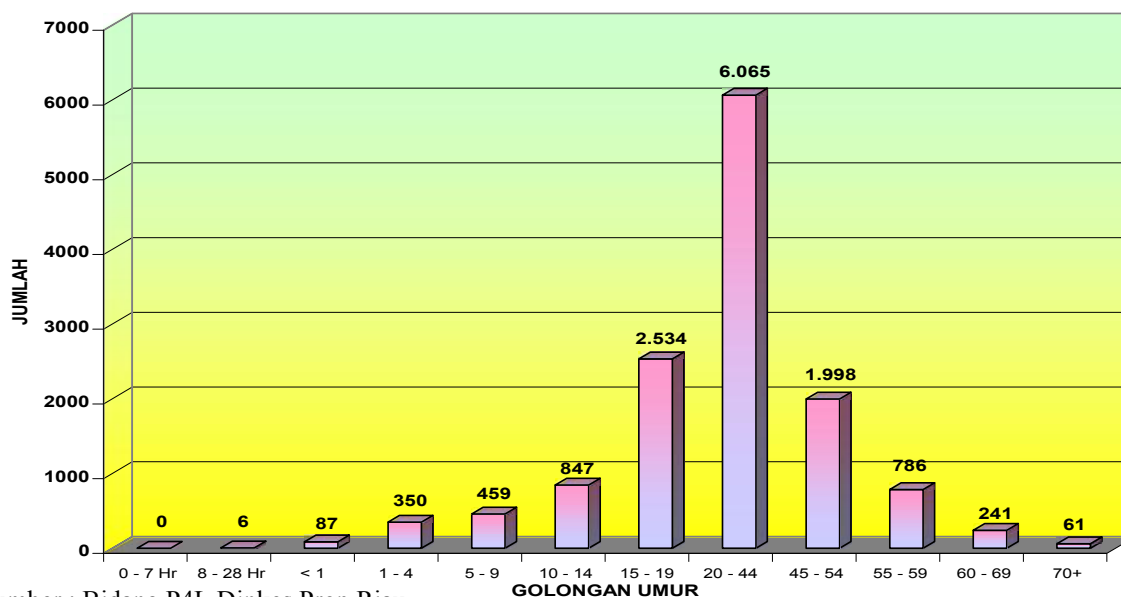
Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

1) Angka Malaria Positif (*Annual Parasite Incidence = API*)

Capaian indikator kinerja sasaran berupa angka malaria positif (API) terealisasi sebesar 0,44 per 1000 penduduk atau dengan capaian 156 % dari target sebesar 1 per 1000 penduduk. Untuk tahun 2008 Angka Malaria Positif (API) di Provinsi Riau sebesar 0,44 per 1000 penduduk atau 44 orang per 100.000 penduduk. Angka ini sudah berada dibawah target API Nasional, yakni 1 per 1000 penduduk atau 1000 per 100.000 penduduk.

Gambar 3.4

Distribusi Kasus Malaria Pada STP Puskesmas
di Provinsi Riau Menurut Kelompok Umur Tahun 2008

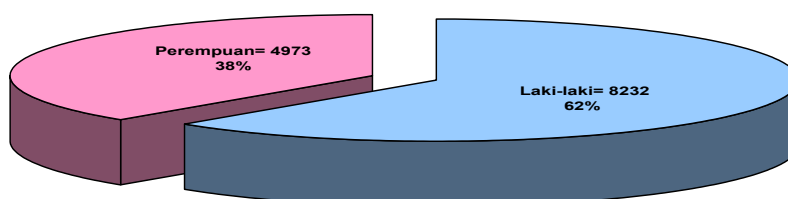


Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik diatas terlihat bahwa kelompok umur yang terbanyak adalah usia produktif yaitu 20-44 tahun adalah yaitu: 6.065 penderita (45.41%), diikuti kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 2.534 penderita (18.97 %), 45-54 tahun 1.998 penderita (14.95 %) dan kelompok umur yang sedikit penderitanya adalah 8-28 hari sebanyak 6 penderita (0.04 %).

Gambar 3.5

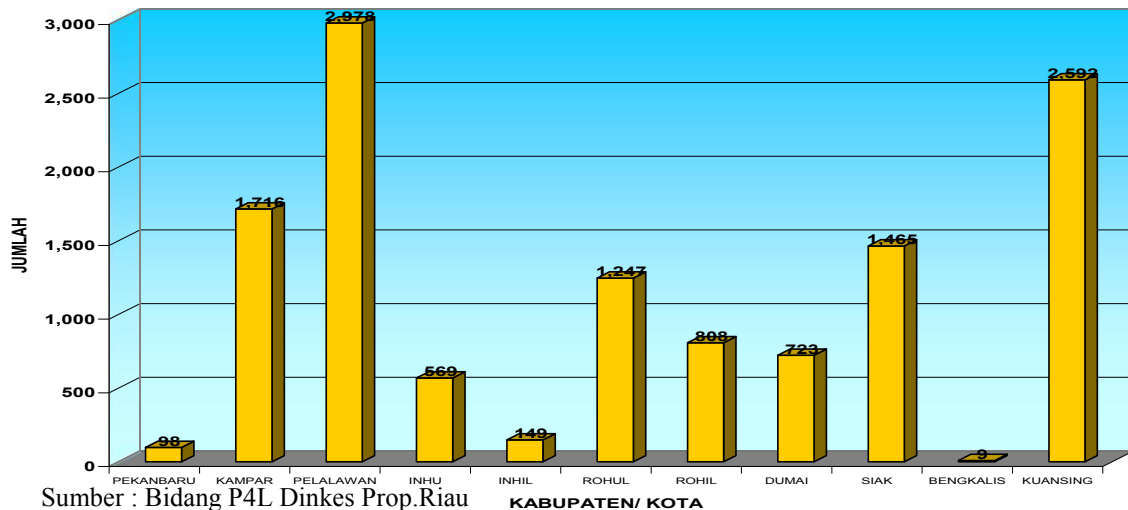
Distribusi Kasus Malaria Pada STP Puskesmas di Provinsi Riau
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik di atas terlihat bahwa menurut jenis kelamin, jumlah penderita kasus Malaria terbanyak adalah Laki - laki (62 %), sedangkan perempuan (38 %), hal ini disebabkan karena laki- laki lebih banyak keluar rumah dibandingkan perempuan.

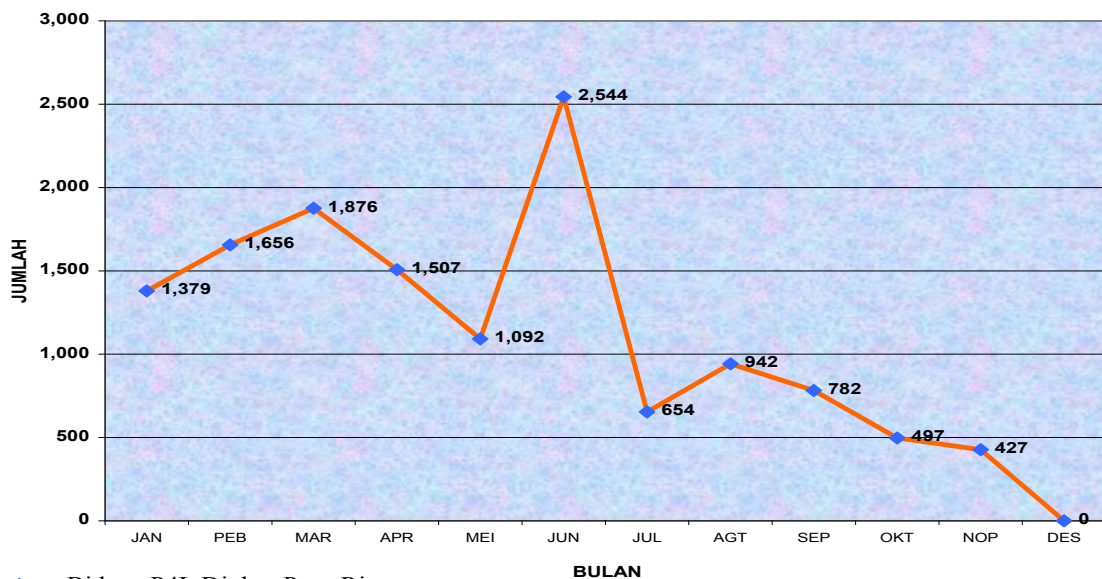
Gambar 3.6 Distribusi Kasus Malaria Pada STP Puskesmas di Provinsi Riau Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik diatas terlihat bahwa kasus Malaria hampir seluruh Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau ada penderita Malaria, kecuali Bengkalis, ini di sebabkan karena tidak masuknya laporan.

Gambar 3.7 Distribusi Kasus Malaria pada STP Puskesmas di Prov Riau Menurut Waktu Th 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari diatas terlihat bahwa jumlah penderita malaria terbanyak terjadi pada bulan Juni, lalu mengalami penurunan pada Juli sampai Nopember, sedangkan bulan Desember laporan belum masuk.

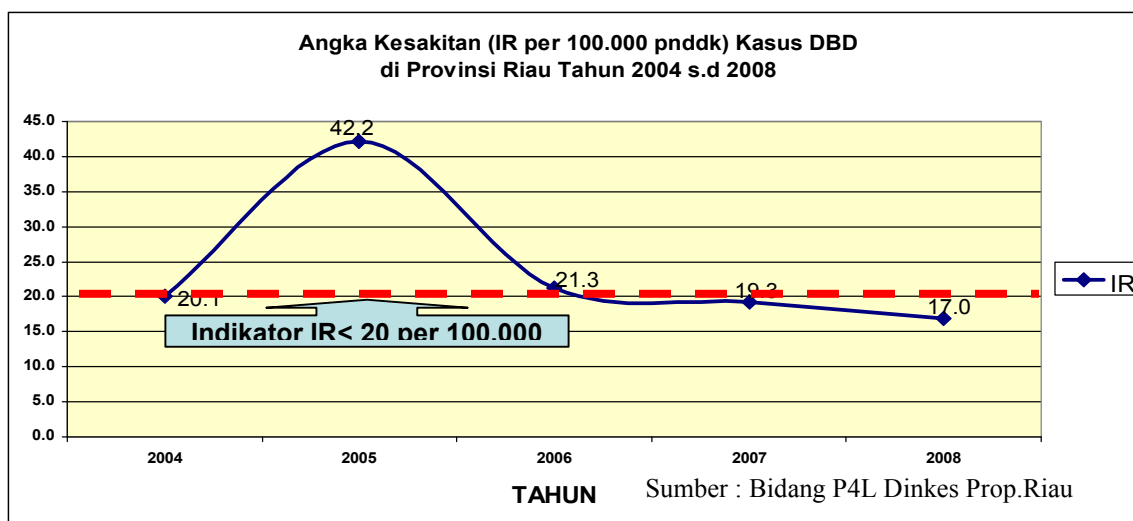
1.2. DBD

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Riau yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak, mengingat penyakit ini sangat potensial untuk terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan merupakan ancaman bagi masyarakat luas.

Jumlah kasus DBD Provinsi Riau tahun 2008 dilaporkan sebanyak 880 kasus dengan angka kesakitan/ Incidence Rate (IR= 17,35 per 100.000 penduduk) dan kematian sebanyak 12 orang (CFR = 1,4 %).

Angka CFR = 1,4 %, di Prop Riau sudah melampau Indikator Nasional yaitu CFR akibat DBD kurang dari 1 %. Dengan angka kematian tertinggi akibat DBD adalah dari Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebesar 8,0 % (25 kasus, 2 orang meninggal), Kab Kampar yaitu sebesar 4,9 % (81 kasus, 4 orang meninggal), diikuti kabupaten Indragiri Hulu sebesar 2,8 % (36 kasus, 1 orang meninggal), Kabupaten Rokan Hilir sebesar 1,7 % (59 kasus, 1 orang meninggal), Kabupaten Rokan Hulu sebesar 1,6 % (61 kasus, 1 orang meninggal), dan Kabupaten Pelalawan sebesar 1,2 % (81 kasus, 1 orang meninggal).

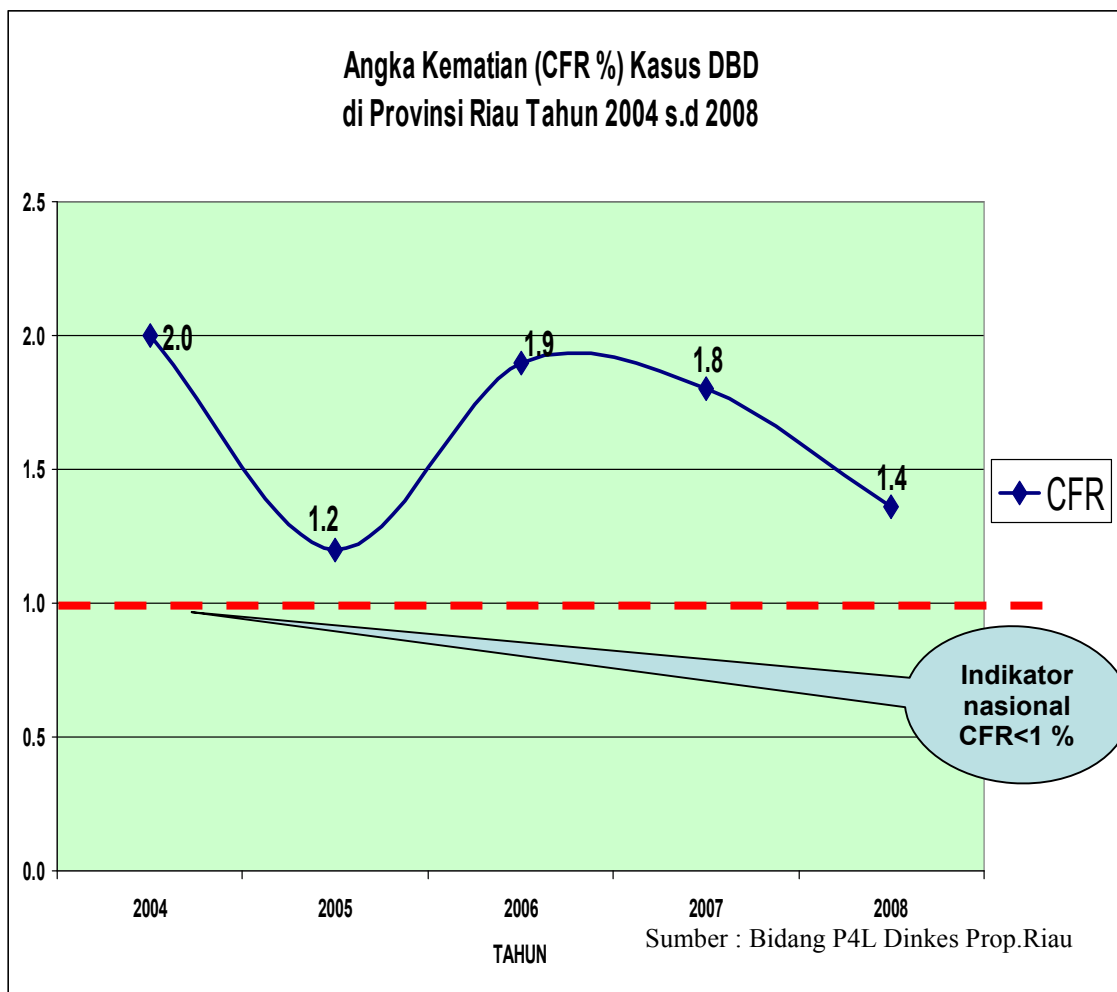
Gambar 3.8



Dari tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2008, angka kesakitan DBD sudah berada dibawah angka kesakitan 20 per 100.000 penduduk, yaitu 17,0 per 100.000 penduduk. Juga mengalami penurunan sejak tahun 2007 yaitu 19,3 per 100.000 penduduk dan tahun 2006 yaitu 21,3 per 100.000 penduduk.

Sedangkan angka kematian akibat penyakit DBD pada tahun 2008 (CFR = 1,4 %) telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2007 (CFR=1,8 %) dan tahun 2006 (CFR = 1,9 %). Namun angka kematian akibat DBD di Provinsi Riau masih berada diatas indikator nasional (CFR < 1%), berarti masih harus diperlukan pengendalian penyakit DBD untuk menurunkan angka kematian. *Lihat Gambar 3.9*

Gambar 3.9



1.3. Penyakit Filariasis

Filariasis adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh infeksi cacing filarial pada saluran kelenjar getah bening, menimbulkan gejala akut (demam berulang, peradangan kelenjar getah bening, oedema) dan gejala kronis elephantiasis, Hidrokel). Penyakit ini merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia khususnya di Provinsi Riau.

Secara umum microfilaria Rate (Mf-Rate) di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2008 masih diatas 1 % (> 1 %), artinya bahwa Filariasis masih merupakan masalah kesehatan yang penting dan memerlukan kegiatan tindak lanjut seperti pemetaan daerah endemis, survey darah jari, pengobatan masal, perawatan kasus pada kasus kronis dan lain-lain, dalam rangka eliminasi Filariasis yang ditargetkan tahun 2020.

Jumlah kasus filaria kronis yang ada di Provinsi Riau banyak tersebar di Kabupaten Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan Rokan Hilir. Ketidaktersediannya dana yang dialokasikan untuk pengobatan kaki gajah menyebabkan kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, padahal pengobatan filariasis harus dilakukan secara terus menerus selama 5 – 10 tahun.

Dari 8 Kecamatan di 8 Kabupaten/Kota dengan Mf-Rate > 1 %, seluruhnya telah melaksanakan pengobatan massal dan baru Kota Dumai yang sudah selesai melakukan kegiatan tersebut.

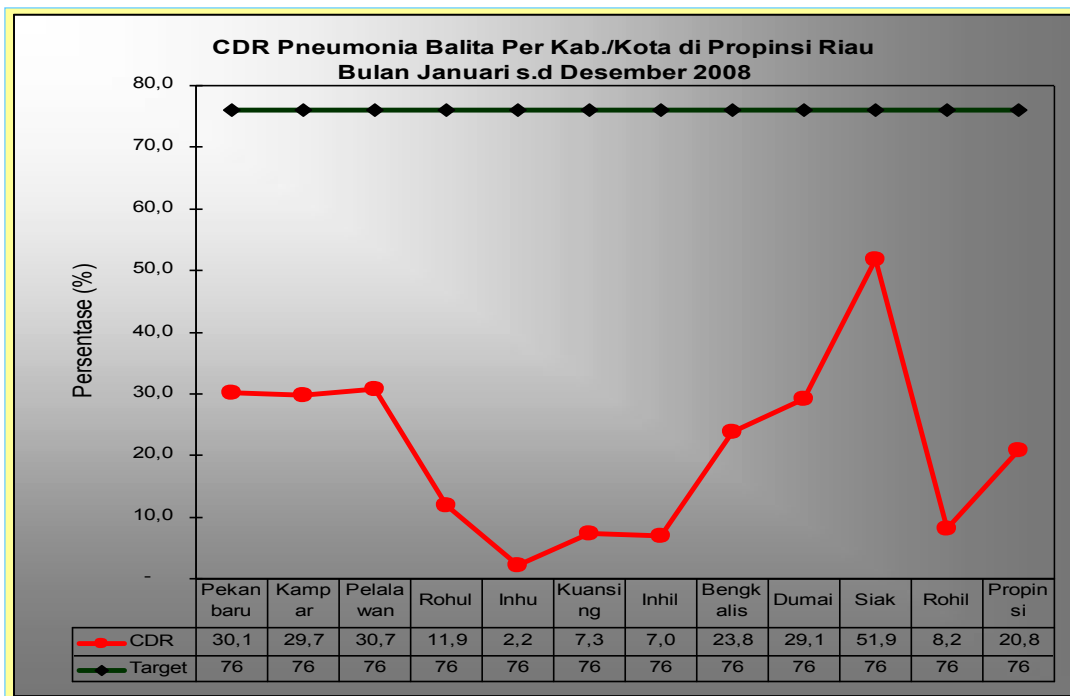
1.4. Penyakit ISPA

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) khususnya Pnemonia masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Pnemonia merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian pada golongan bayi dan anak balita. Kejadian Pnemonia di Indonesia pada balita diperkirakan antara 10% - 20% per tahun. Perkiraan angka kematian Pnemonia ialah 6 per 1.000 balita atau berkisar 150.000 balita per tahun.

Kematian balita akibat ISPA terjadi karena Pnemonia yang tidak cepat ditolong secara dini dan diberikan pengobatan yang tepat. Dalam upaya pencegahan dan menghindari peningkatan kejadian pnemonia yang berakibat kematian balita disebabkan pneumonia dilakukan upaya program deteksi dini ISPA pada balita. Case Detection Rate (CDR) Pneumonia Balita dari bulan Januari s.d Desember 2008 sebesar 20,8% atau 9.360 balita menurun dibandingkan dengan CDR tahun 2007 (21,5%). Penderita batuk bukan Pneumonia atau batuk pilek biasa (common cold) ditemukan dan telah diobati menurut pola pengobatan di Puskesmas sebanyak 199.704 balita. Bila dibandingkan proporsi Pneumonia diantara penyakit ISPA sebesar 4,7%. Kasus ISPA dewasa (> 5 tahun) dilaporkan sebanyak 193.496 orang batuk bukan Pneumonia dan 1.789 orang menderita Pneumonia.

Distribusi CDR Pneumoni per kabupaten/kota tergambar pada grafik di bawah ini:

Gambar 3.10



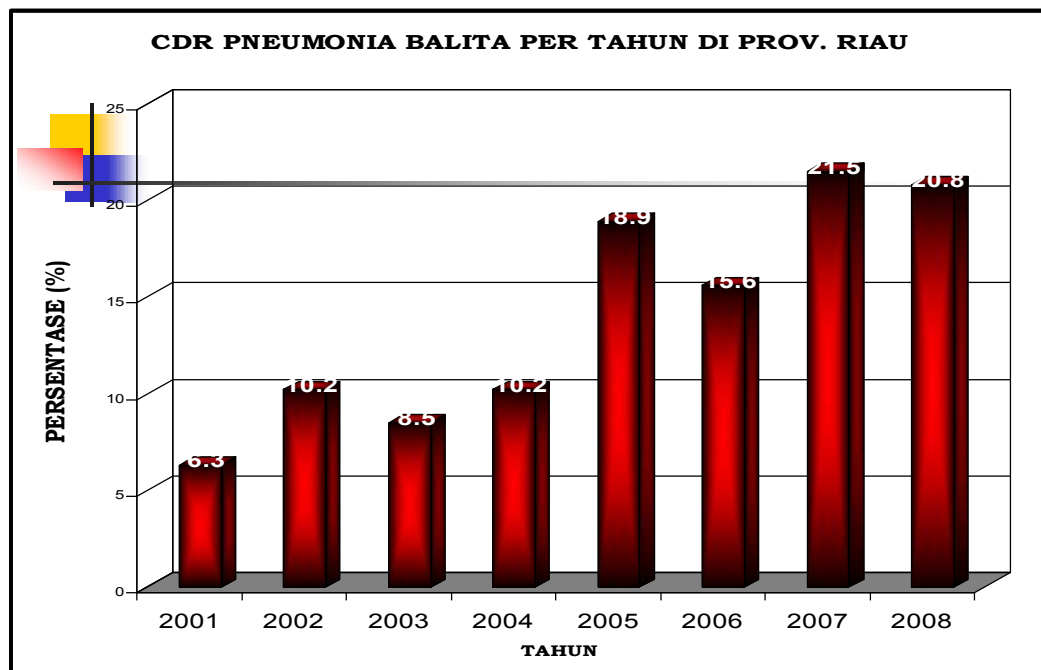
Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Grafik diatas menggambarkan bahwa CDR Pneumonia balita sangat variatif dan secara keseluruhan masih dibawah target 76% pada tahun 2008. Di beberapa kab memperlihatkan progress yang cukup baik seperti Siak 51,9%; Pelalawan 30,7%;

Pekanbaru 30,1% dan Kampar 29,7%. Kondisi ini secara umum disebabkan karena masalah kelengkapan laporan dari Kabupaten/Kota dan masalah teknis program yang hingga saat ini masih menjadi kendala utama di unit layanan terdepan Puskesmas. Masalah tersebut adalah masih rendahnya ketersediaan tatalaksana kasus ISPA di sarana kesehatan dalam hal : masih rendahnya komitmen petugas menghitung napas balita atau memeriksa Tarikan Dinding Dada Bagian Bawah ke Dalam (TDDK). Padahal hitung napas balita merupakan tatalaksana standar yang wajib dilakukan oleh petugas di sarana kesehatan. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut akan sangat mudah mendeteksi dini balita dengan suspek Pneumonia yang tentu saja dapat memberikan kontribusi yang besar dalam hal penemuan kasus/penjaringan (CDR) Pneumonia Balita.

Oleh sebab itu diperlukan budget sharing antara Provinsi dan Kabupaten/Kota agar dapat mengalokasikan dana untuk kegiatan pelatihan dan pengadaan logistik program di unit pelayanan kesehatan. CDR pneumonia di Provinsi Riau pada tahun 2001 sampai dengan 2008 tergambar pada grafik di bawah ini :

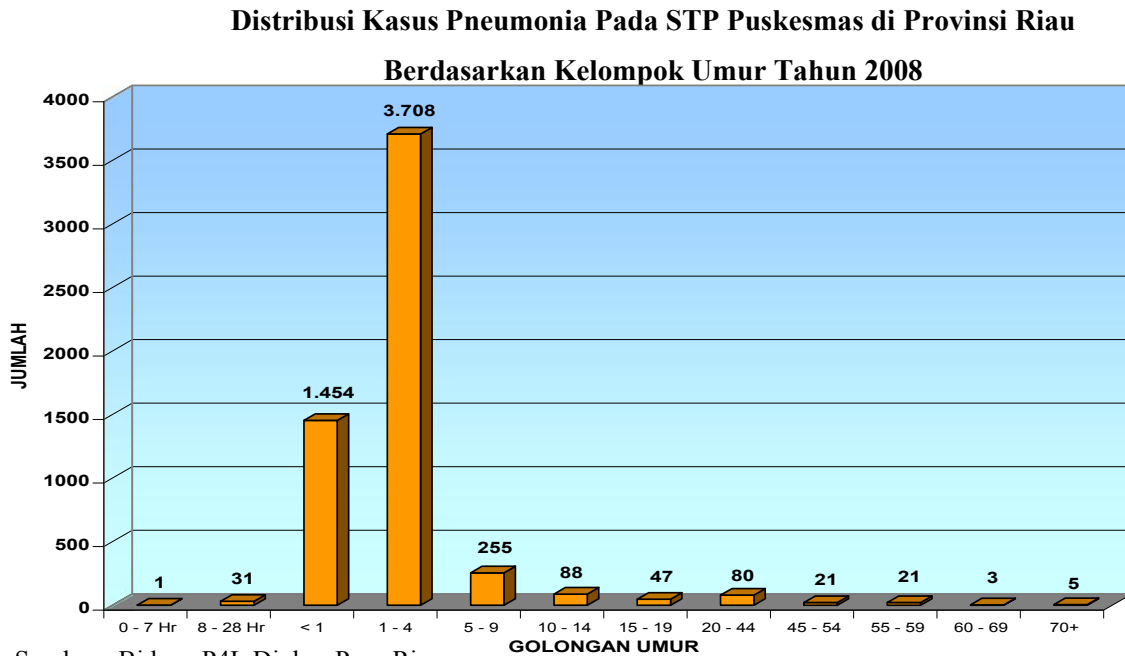
Gambar 3.11



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Grafik diatas menunjukkan cakupan penemuan Pneumonia balita dalam 8 tahun terakhir. Belum ada progress yang baik per tahun dan masih jauh dari target yang diharapkan program.

Gambar 3.12



Dari grafik di atas terlihat bahwa kelompok umur 1-4 tahun adalah kelompok yang terbanyak menderita Pneumonia yaitu: 3.708 penderita (65.31%), diikuti kelompok umur < 1 tahun sebanyak 1.454 penderita (25.61%), 5-9 tahun sebanyak 255 penderita (4.49 %). Untuk Kelompok umur 0- 7 hari hanya ada 1 kasus, hal ini menggambarkan bahwa kelompok yang rentan terhadap Pneumonia adalah usia Balita.

Gambar 3.13



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

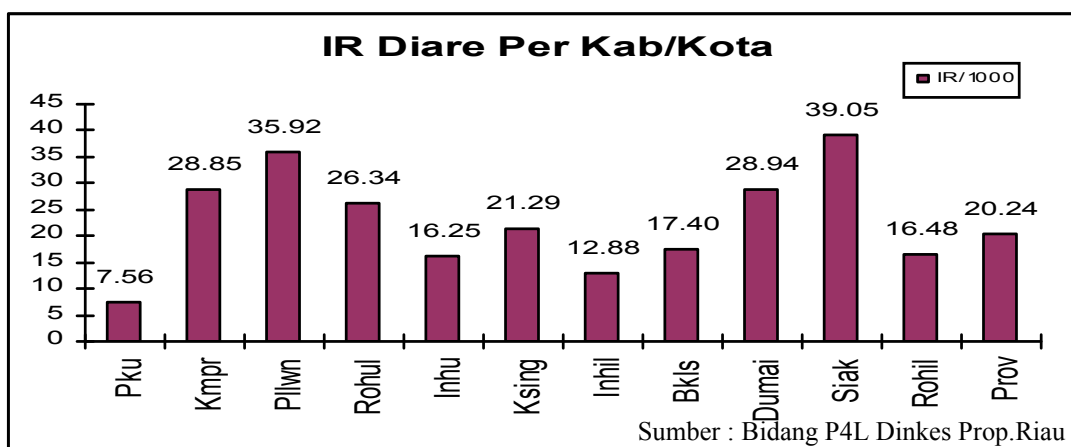
Dari grafik di atas diketahui menurut jenis kelamin, kasus Pneumonia terbanyak adalah Laki - laki 54%, sedangkan perempuan 46 %.

1.5. Diare

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia, bila ditinjau dari angka kesakitan atau kematian yang ditimbulkannya. Berdasarkan kajian dan analisis dari beberapa survei yang dilakukan, angka kesakitan diare pada semua golongan umur pada saat ini adalah 280/1.000 penduduk. Pada golongan balita episode diare adalah 1,5 kali per tahun. Angka kematian diare yang didapat dari hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT 1995) bila diproyeksikan pada penduduk Indonesia, setiap tahunnya terdapat 112.000 kematian pada semua golongan umur (54/100.000 penduduk), pada balita terjadi 55.000 kematian (2,5 per 1.000 balita).

Kematian balita akibat diare terjadi karena tidak ditolong secara dini dan tidak diberikan pengobatan yang tepat. Secara teoritis diperkirakan 10% dari penderita diare akan meninggal, akibat terjadinya proses dehidrasi berat bila tidak diberi pengobatan. Adapun Insidens Rate (IR) diare tahun 2008 sebesar 20,24 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2007 (22,23). Inside Rate Provinsi Riau menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.14

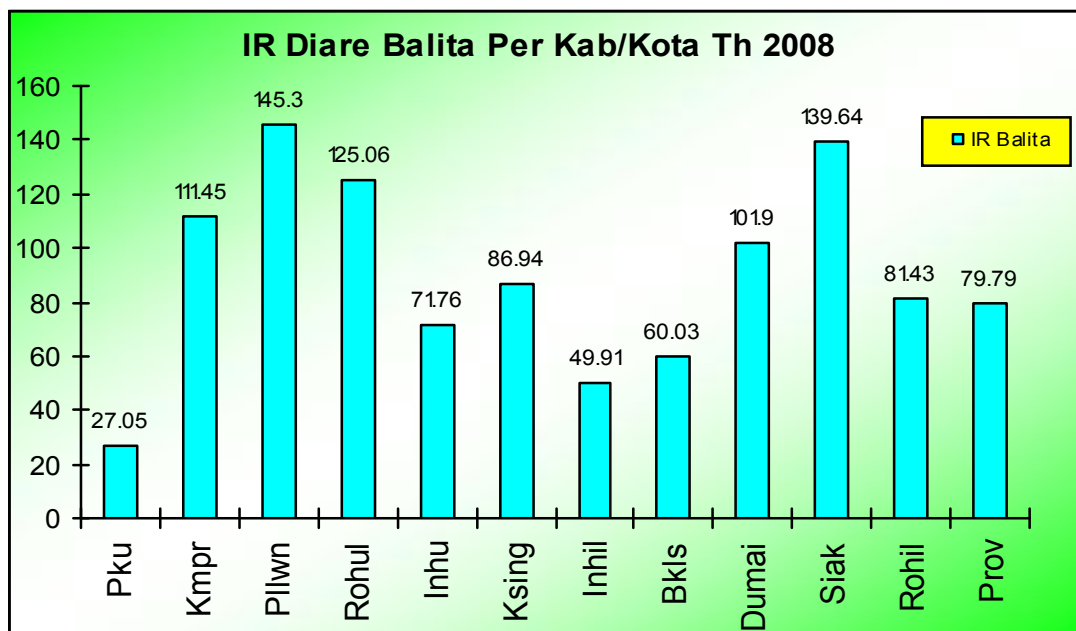


Grafik diatas menunjukkan angka kesakitan Diare semua umur per kab./kota. Angka tersebut sebenarnya belum dapat mewakili kondisi yang sebenarnya terjadi di

masyarakat karena hanya angka yang diperoleh hanya berdasarkan laporan bulanan kab./kota (under reported). Insiden diare tertinggi ada di kabupaten Siak 39,05 per 1.000 penduduk, dan secara keseluruhan insiden diare per kabupaten/kota masih berada dibawah angka nasional yaitu 374 per 1.000 penduduk.

Bila dibandingkan dengan insiden semua umur, terlihat bahwa insiden diare pada balita secara keseluruhan lebih tinggi proporsinya > 55% dan didukung hasil survey bahwa episode diare balita 1-1,5 kali per tahun. Balita merupakan kelompok rentan untuk mengalami berbagai infeksi akibat faktor risiko terutama lingkungan dan perilaku. Insiden tertinggi di kabupaten Pelalawan sebesar 145,30 per 1.000 balita. Walaupun masih dibawah target namun tingginya kejadian diare pada balita bisa mengindikasikan kurang bagus sanitasi atau hygiene di wilayah tersebut.

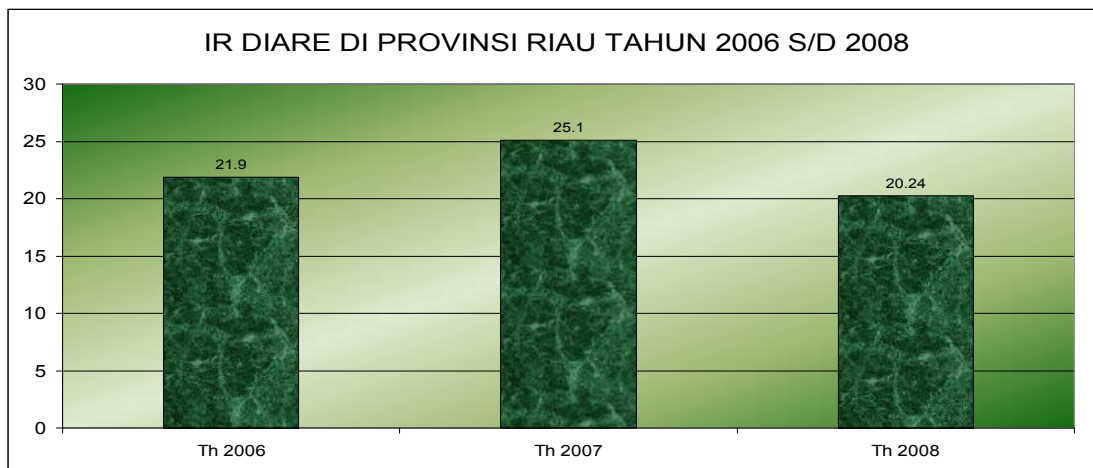
Gambar 3.15



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Adapun angka kesakitan diare selama tahun 2006 sampai dengan 2008 terdapat pada grafik di bawah ini:

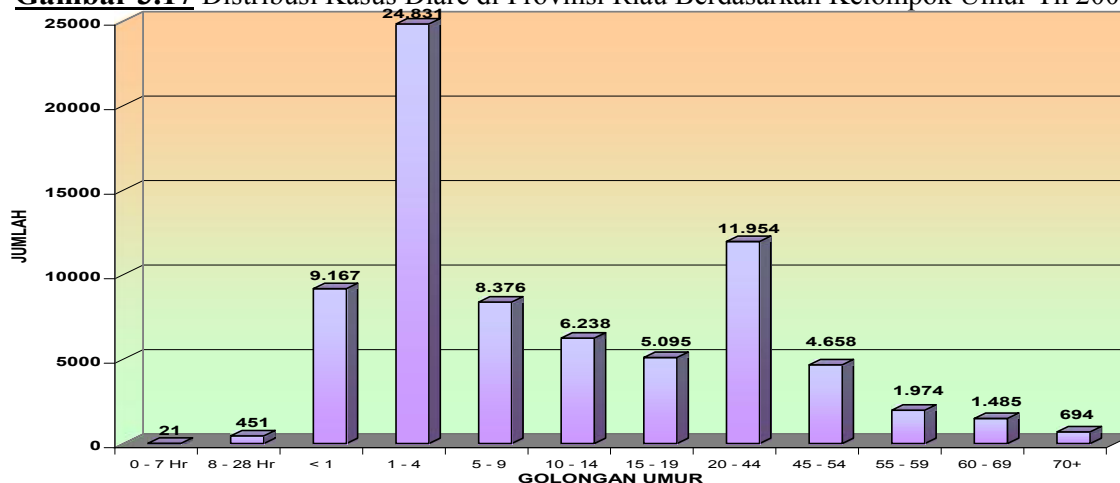
Gambar 3.16



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik di atas terlihat bahwa walaupun masih di bawah target, tetapi IR Diare di Provinsi Riau pada tahun 2007 meningkat karena pada tahun 2007 terdapat Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare. Pada tahun 2008 IR Diare menurun karena terlaksananya upaya pencegahan dan pengendalian diare sehingga tidak terjadi KLB.

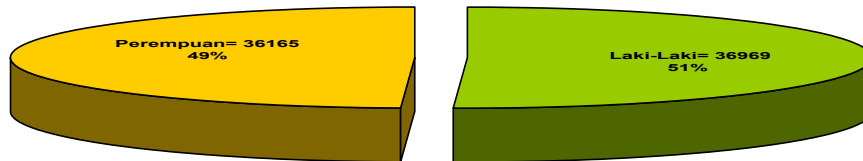
Gambar 3.17 Distribusi Kasus Diare di Provinsi Riau Berdasarkan Kelompok Umur Th 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik diatas terlihat bahwa kelompok umur 1- 4 th adalah kelompok yang terbanyak yaitu: 16.819 penderita (30 %), diikuti kelompok umur 20- 44 (23 %) & kelompok umur yang sedikit penderitanya adalah 0 – 7 hari yaitu : 62 penderita (12 %).

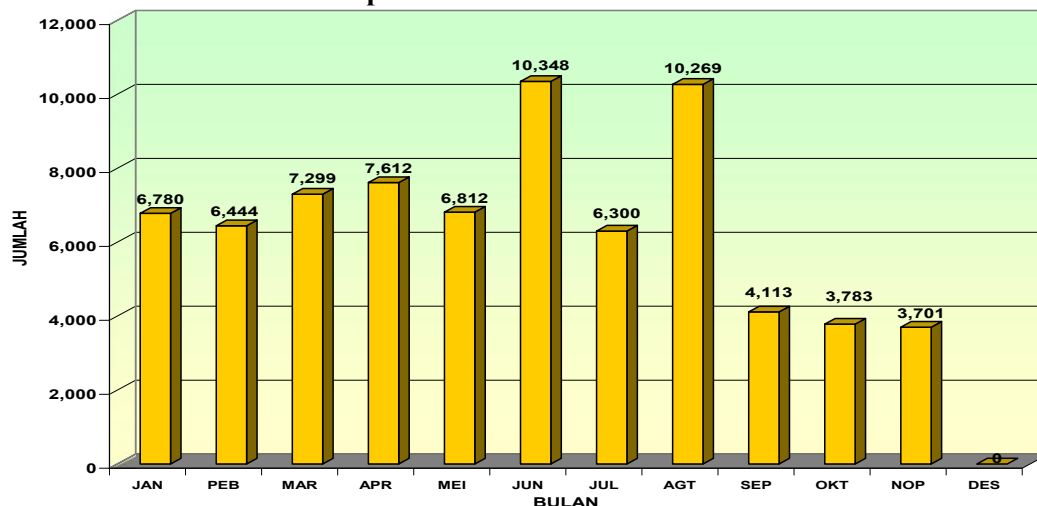
Gambar 3.18
Distribusi Kasus Diare di Provinsi Riau Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik di atas terlihat bahwa menurut jenis kelamin, jumlah penderita kasus Diare lebih banyak terjadi pada Laki-laki dari pada Perempuan.

Gambar 3.19
Distribusi Kasus Diare pada STP Puskesmas Menurut Waktu Tahun 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Penderita Diare ada setiap bulan dan mencapai puncak pada bulan Juni dan Agustus, sementara penurunan kasus terjadi pada bulan September sampai dengan Nopember, sedangkan bulan Desember tidak ada kasus karena saat laporan ini disusun laporan belum masuk.

1.6. TBC Paru

Sesuai dengan hasil survey prevalensi Nasional (2004), dikatakan di Provinsi Riau terdapat 160 kasus TB BTA positif diantara 100.000 penduduk atau 7.384 kasus setiap tahunnya. Angka penemuan penderita TBC kasus baru dengan BTA positif (CDR) untuk tahun 2008 sebesar 2.084 kasus atau 25,1 % dengan estimasi 160 per 100.000 penduduk, pada tahun 2007 sebesar 2.400 kasus atau 32,5 % , dinyatakan sembuh atau keberhasilan pengobatan 1.867 penderita (78%). Puskesmas melaksanakan cross check 65% dengan angka kesalahan Laboratorium dengan range 0 – 35 % dan Puskesmas Lab yang error Rate < 5% sebanyak 67%.

Tabel 3.8

Penemuan dan Pengobatan Penderita TBC di Provinsi Riau

Tahun 2006 s/d 2008

Deskriptif	2006	2007	2008
CDR			
Target	70 %	70 %	70 %
Pencapaian	38.3%	32.5 %	25,1 %
Estimasi per 100.000 penduduk	160	160	160
KONVERSI			
Target	> 80 %	> 80 %	> 80 %
Pencapaian	80.2 %	78%	-
SUCCES RATE			
Target	> 85 %	> 85 %	> 85 %
Pencapaian	84 %	78 %	-

1.7. KUSTA

Penyakit Kusta (Leprosy) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterim Leprae* (M.Leprae) yang terutama menyerang saraf tepi, kulit dan organ tubuh lainnya kecuali susunan saraf pusat.

Di Provinsi Riau dengan prevalensi $< 1/10.000$ penduduk secara nasional dianggap masih daerah endemis rendah untuk Kusta. Tetapi ada beberapa Kab/kota yang prevalensinya melebihi angka nasional ($> 1/10.000$ penduduk) dan penemuan kasus baru cukup tinggi. Masa inkubasi penyakit Kusta adalah 2-5 tahun bahkan bisa lebih. Indikator Utama program kusta adalah :

- Prevalensi Rate (PR) : $< 1/10.000$ Penduduk
- NCDR : $< 1/100.000$ Penduduk
- Proporsi anak : $< 5\%$
- RFT Rate PB : 95%
- RFT Rate MB : 90%
- Proporsi Cacat TK 2 : $< 5\%$

Target pencapaian program kusta adalah :

1. Tercapainya Eliminasi kusta di Provinsi tahun 2008
2. Tercapainya Eliminasi kusta di Kabupaten/Kota tahun 2010
3. Tercapainya Indonesia bebas kusta tahun 2020

Tahun 2008 telah dilaksanakan kegiatan penemuan penderita kusta secara aktif melalui *Chase* Kusta di 6 Kab/kota dari dana APBD Provinsi Riau tahun 2008.

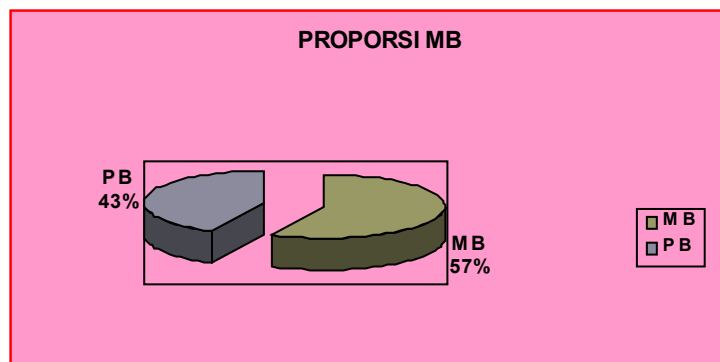
Hasil yang didapatkan dari kegiatan survey tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Kampar :

Lokasi	: Desa Ranah Sungkai
Jml Penduduk	: 5406
Penderita Sebelumnya	: 7
Kontak diperiksa	: 120 orang
Positif	: 7 (PB= 3, MB 4),
Suspek	: 4

Gambar 3.20

Proporsi Penderita Kusta Berdasarkan Jenisnya Hasil Chase Kusta
di Kabupaten Kampar Tahun 2008

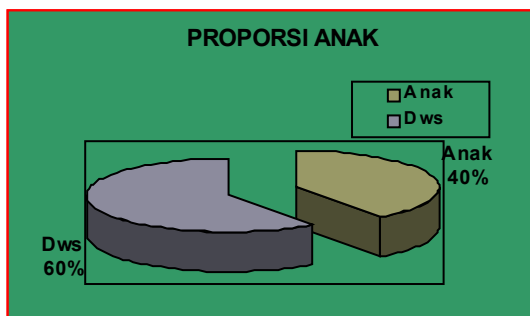


Sumber :Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Menurut grafik didapatkan hasil bahwa di Kabupaten Kampar Berdasarkan hasil *chase* Kusta tahun 2008 lebih banyak penderita kusta berjenis MB 57% dibandingkan jenis PB 43%

Gambar 3.21

Proporsi Penderita Kusta Berdasarkan Kelompok Umur Hasil Chase Kusta
di Kabupaten Kampar Tahun 2008

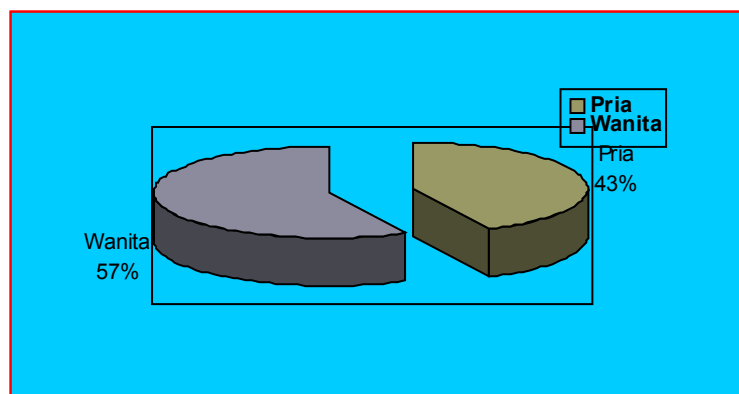


Sumber :Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Menurut grafik didapatkan hasil bahwa di Kabupaten Kampar Berdasarkan hasil *chase* Kusta tahun 2008 lebih banyak penderita kusta ada pada kelompok umur dewasa 60% dibandingkan pada kelompok umur anak-anak 40%

Gambar 3.22

Proporsi Penderita Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin Hasil Chase Kusta
di Kabupaten Kampar Tahun 2008



Sumber :Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

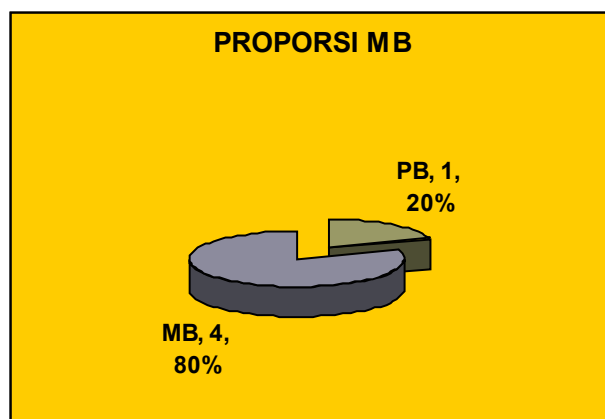
Menurut grafik didapatkan hasil bahwa di Kabupaten Kampar Berdasarkan hasil *chase* Kusta tahun 2008 lebih banyak penderita kusta berjenis kelamin wanita MB 57% dibandingkan jenis berjenis kelamin pria 43%.

2. Kabupaten Rokan Hulu

Lokasi	: Kota Intan – Kunto Darussalam
Jml Penduduk Kec.	: 9228
Jml Penderita sebelumnya	: 3
Diperiksa	: 198
Positif	:5 (PB :1, MB 4)
Suspect	: 3
Ditemukan Penderita dengan cacat	: 2 orang (Kecacatan Tk 2)

Gambar 3.23

Proporsi Penderita Kusta Berdasarkan Jenisnya Hasil *Chase* Kusta
di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008



Sumber :Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Menurut grafik didapatkan hasil bahwa di Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan hasil *chase* Kusta tahun 2008 lebih banyak penderita kusta berjenis MB 4 (80%) dibandingkan jenis PB 1 (20%).

Gambar 3.24

Proporsi Penderita Kusta Berdasarkan Kelompok Umur Hasil *Chase* Kusta
di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008



Sumber :Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Menurut grafik didapatkan hasil bahwa di Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan hasil *chase* Kusta tahun 2008 lebih banyak penderita kusta pada kelompok umur dewasa ; 4 (80%) dibandingkan pada kelompok umur anak-anak :1 (20%).

3. Kota Dumai

Lokasi : Sukajadi Dumai Timur

Jml Penduduk Kecamatan : 44562

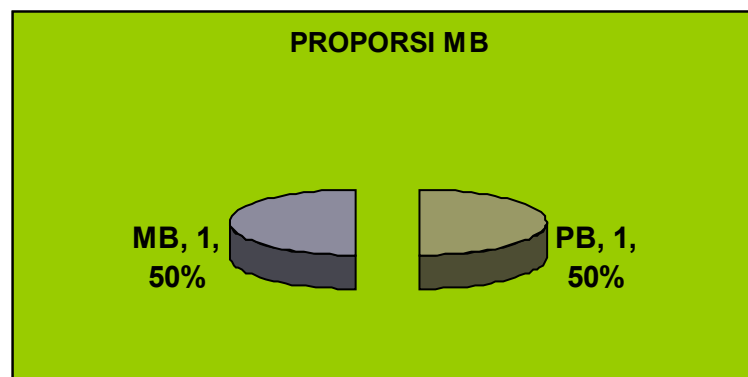
Jml penderita sebelumnya : 1 (anak-anak)

Jml kontak diperiksa : 483

Jml positif : 2 PB=1, MB=1

Terdapat 15 *suspect* yg belum bisa kita tegakkan diagnosis oleh karena sensitifitas anak lebih tinggi daripada org dewasa walaupun bercak sudah kelihatan → tidak lanjut :
Observasi *suspect* 3-6 bulan utk diperiksa kembali

Gambar 3.25 Proporsi Penderita Kusta Berdasarkan Jenisnya Hasil *Chase* Kusta di Kota Dumai Tahun 2008



Sumber :Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Menurut grafik didapatkan hasil bahwa di Kota Dumai Berdasarkan hasil *chase* Kusta tahun 2008 penderita kusta yang berjenis MB maupun PB sama-sama 1 atau masing-masing 50%.

4. Kabupaten Rokan Hilir

Lokasi : Lenggadai Hulu & Desa Parit Aman

Jml Penderita sebelumnya : 4 Orang

Diperiksa : 100 Orang

Positif : -

Suspect : 7

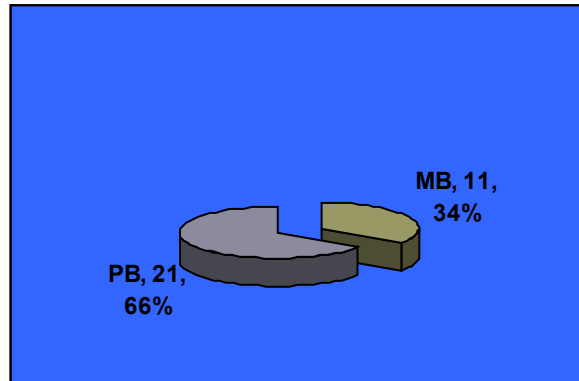
Terdapat 1 Penderita Reaksi Kusta

Ditemukan Penderita Frambusia

5. Kabupaten Bengkalis

Lokasi	: Desa Sebangar
Jml penduduk	: 12007
Jml penderita sebelumnya	: 7
Diperiksa	: 406
Positif	: 32 (PB=21, MB=11)
Suspect	: 31

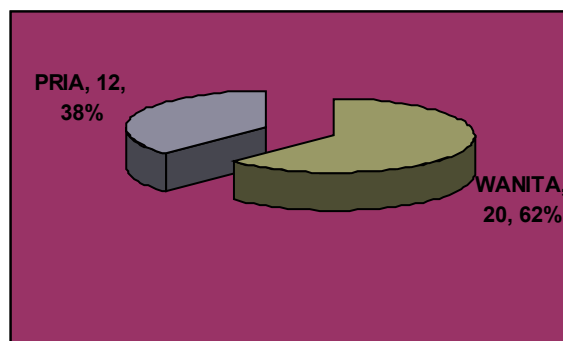
Gambar 3.26 Proporsi Penderita Kusta Berdasarkan Jenisnya Hasil *Chase* Kusta di Kabupaten Bengkalis Tahun 2008



Sumber :Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Menurut grafik didapatkan hasil bahwa di Kabupaten Bengkalis Berdasarkan hasil *chase* Kusta tahun 2008 lebih banyak penderita kusta berjenis PB 21 (66%) dibandingkan jenis MB 11 (34%).

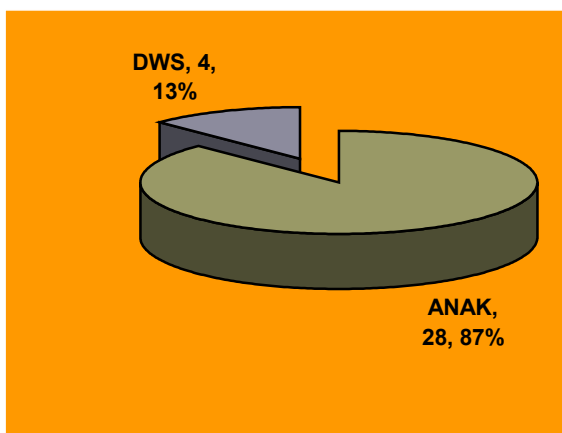
Gambar 3.27 Proporsi Penderita Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin Hasil Chase Kusta di Kabupaten Bengkalis Tahun 2008



Menurut grafik didapatkan hasil bahwa di Kabupaten Bengkalis Berdasarkan hasil chase Kusta tahun 2008 lebih banyak penderita kusta berjenis kelamin wanita 20 (62%) dibandingkan jenis kelamin pria 12 (38%).

Gambar 3.28

Proporsi Penderita Kusta Berdasarkan Kelompok Usia Hasil *Chase* Kusta di Kabupaten Bengkalis Tahun 2008



Sumber :Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Menurut gambar di atas didapatkan hasil bahwa di Kabupaten Bengkalis Berdasarkan hasil *chase* Kusta tahun 2008 lebih banyak pada kelompok umur anak-anak 28 (87%) dibandingkan pada kelompok umur dewasa 4 (13%).

1.8. Rabies

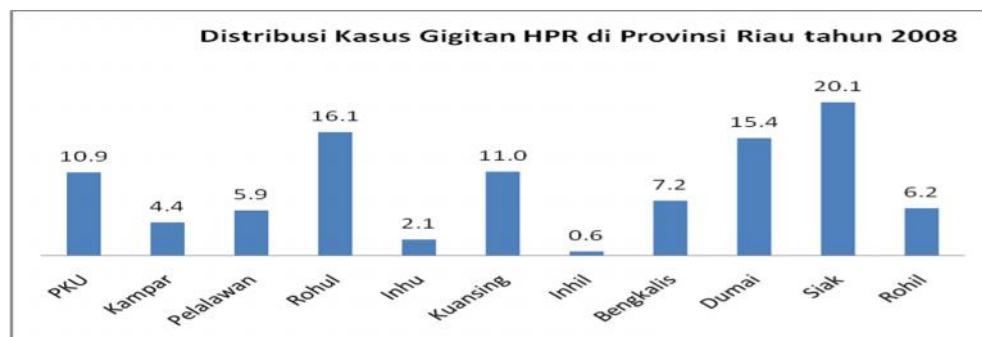
Selama tahun 2008 jumlah kasus gigitan HPR di Provinsi Riau sebanyak 707 kasus yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota namun tidak ada yang meninggal (CFR = 0%). Distribusi kasus gigitan HPR tahun 2008 seperti dapat dilihat pada grafik berikut :

Tabel 3.9. Distribusi Kasus Gigitan HPR Per Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kasus Gigitan HPR	Persen
1	Pekanbaru	77	10,1
2	Kampar	31	4,4
3	Pelalawan	42	5,9
4	Rokanhulu	114	16,1
5	Indragiri Hulu	15	2,1
6	Kuansing	78	11,0
7	Indragiri Hilir	4	0,6
8	Bengkalis	51	7,2
9	Dumai	109	15,4
10	Siak	142	20,1
11	Rokan Hilir	44	6,2
Provinsi		707	100

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Gambar 3.29 Persentasi Distribusi Kasus Gigitan HPR Per Kota/Kabupaten Th 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Pada Grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah kasus terbanyak ada di Kabupaten Siak dengan jumlah kasus 142 (20,1%) kemudian Kabupaten Rokan Hulu dengan 114 kasus (16,1%), Kota Dumai 109 Kasus (15,4%), Kabupaten Kuansing 78 Kasus (11%), Kota Pekanbaru 77 Kasus (10,9%) dan yang terendah di Kabupaten Indragiri Hilir 4 Kasus (0,6%).

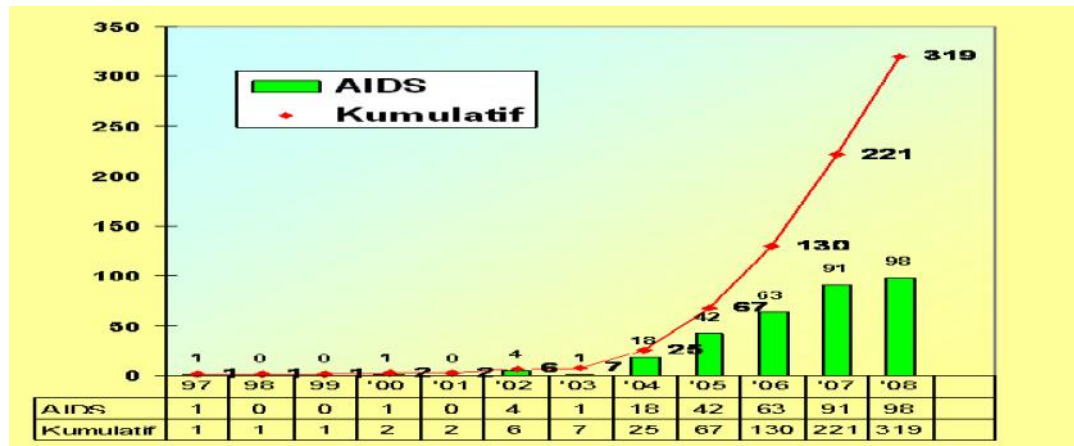
Persentase kasus gigitan yang diberikan vaksinasi sebesar 69,6% dari seluruh kasus sebanyak 707 kasus. Sedangkan spesimen yang diperiksa ke Laboratorium sebanyak 53 (7,5%) specimen dinyatakan rabies (+) dan persentase spesimen positif terbesar di Kota Pekanbaru (92,9%).

1.9. Infeksi Menular Seksual (IMS) & HIV/AIDS

Penanggulangan HIV/AIDS sudah merupakan komitmen global hal ini terjadi karena HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang perkembangannya sangat pesat dan saat ini sudah pada taraf yang mengawatirkan. Saat ini terjadi perubahan pola penularan penyakit HIV/AIDS, semula penyakit tersebut kebanyakan terjadi pada sebagian besar kelompok homoseksual tetapi sekarang penderita lebih banyak pada kelompok heteroseksual. Hal ini disebabkan karena hubungan seksual menjadi lebih banyak dan sebab yang lain diantaranya penggunaan jarum suntik pada kelompok pengguna narkoba.

Penyebaran HIV/AIDS di Provinsi Riau saat ini sudah hampir merata di seluruh Kab/Kota. Untuk mengukur prevalensi HIV + adalah jumlah HIV+ ditemui pada tahun tersebut per penduduk yang berisiko tinggi. Capaian indikator sasaran diukur melalui kegiatan surveilans AIDS yang dilakukan dengan cara menganalisa kasus AIDS yang dilaporkan dari layanan kesehatan, yang diatur dalam instruksi Menkes RI No. 72/MENKES/INST/II/1988, tanggal 11 februari 1988 tentang kewajiban melaporkan penderita dengan gejala AIDS, dan Keputusan DIRJEN PPM dan PL Nomor: KH.00.06.4.323 tentang petunjuk pelaksanaan kewajiban melaporkan penderita dengan gejala AIDS.

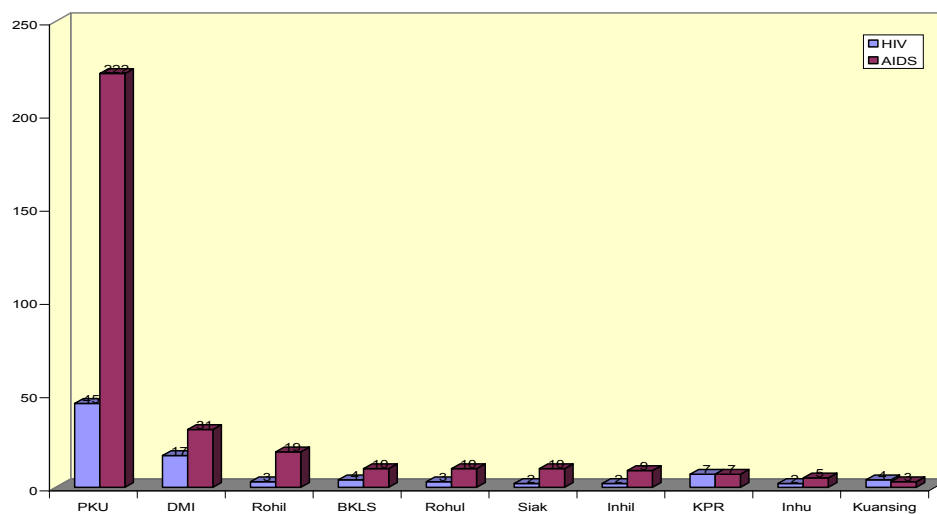
Gambar 3.30
Jumlah Kasus AIDS Menurut Tahun Per Desember 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dapat kita lihat grafik di atas bahwa data AIDS setiap tahun meningkat sangat tajam dimana pada data per Desember 2008 terdapat 319 orang yang sudah AIDS.

Gambar 3.31
Jumlah Kasus HIV dan AIDS menurut Kabupaten / Kota
Per Desember Tahun 2008

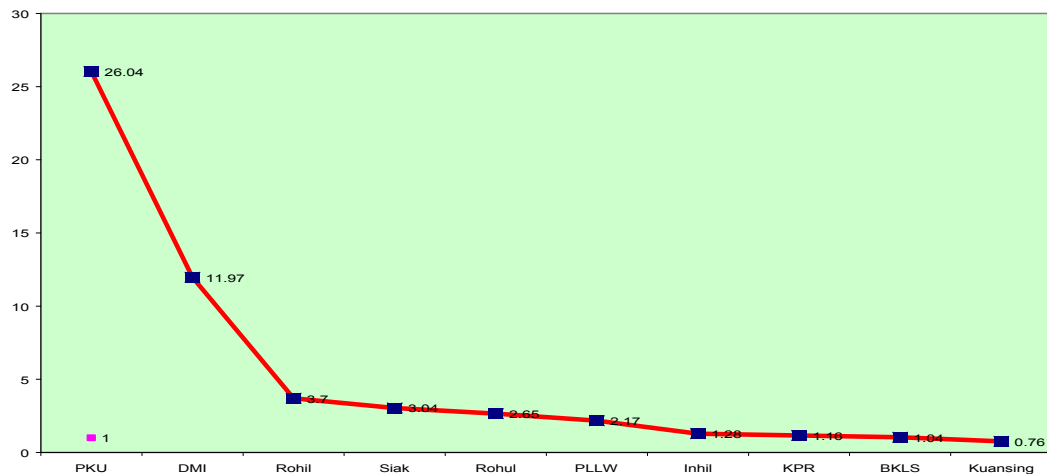


Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik di atas diketahui bahwa Kota Pekanbaru kasus AIDS nya tertinggi, kedua Kota Dumai, ketiga Kabupaten Rohil, Kabupaten Rohul, Kabupaten Inhil dan menyusul kabupaten / kota lainnya. Begitu juga dengan kasus HIV tidak begitu berbeda dengan kasus AIDS. Adapun kasus yang ada di Pekanbaru sebagian merupakan kasus dari kabupaten / kota lainnya, namun ketika pasien datang ke klinik VCT mereka tercatat di buku status dengan alamat Pekanbaru. Sebagian kasus HIV dan AIDS yang dilaporkan adalah kasus – kasus dari layanan klinik VCT di RSUD Arifin Ahmad dan klinik VCT Balam RSJ Tampan. Laporan dari Surveilans AIDS dari Rumah Sakit lainnya di kabupaten / kota hanya sebahagian kecil.

Gambar 3.32

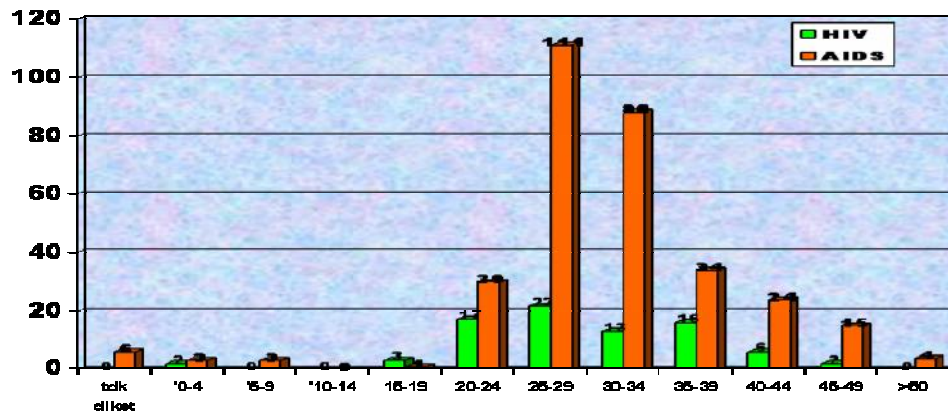
**Rate Kumulatif Kasus AIDS per 100.000 Penduduk
Menurut Kabupaten / Kota Per Desember Tahun 2008**



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop. Riau

Dari Grafik Rate Kumulatif Kasus AIDS per 100.000 penduduk dapat dilihat besaran masalah di kabupaten / kota sesuai dengan urutan pada grafik. Urutan tersebut agak berbeda dengan hasil yang kita lihat dengan membaca angka absolut pada grafik. Pada grafik di atas diketahui seluruh kabupaten / kota telah terinfeksi HIV dan AIDS.

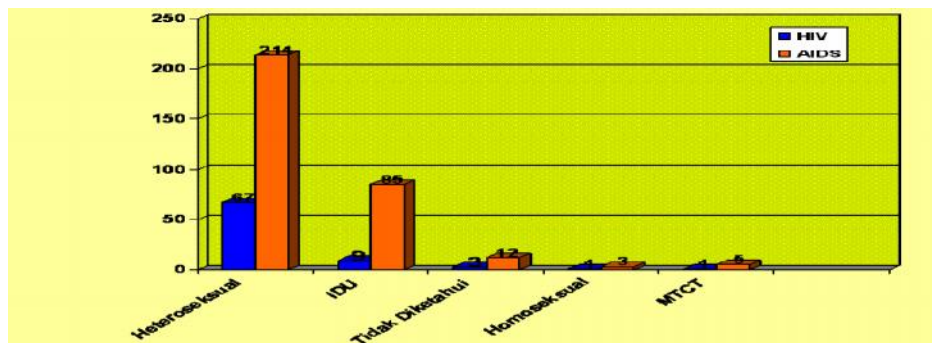
Gambar 3.33
Jumlah Kasus HIV dan AIDS Menurut Kelompok Umur
Per Desember Tahun 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Pada Grafik di atas dapat dilihat bahwa kasus HIV dan AIDS terkumpul pada kelompok umur usia produktif, dapat diartikan bahwa sekitar 5 atau 10 tahun yang lalu mereka telah terinfeksi HIV +, sekitar usia anak remaja. Oleh karena itu sasaran program penanggulangan HIV dan AIDS seharusnya sudah dimulai pada usia tersebut, misalnya melakukan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak sekolah atau pada anak luar sekolah.

Gambar 3.34 Jumlah Kasus HIV dan AIDS Menurut Faktor Risiko
Per Desember Tahun 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Pada grafik diatas menunjukkan jumlah kasus HIV dan AIDS terbesar pada heteroseksual , kedua IDU (*Injection Drug User*), MTCT (penularan dari ibu HIV + kepada anaknya) dan homoseksual.

1.10. Avian Influenza (AI)

Pada tahun 2008, ditemukan 51 kasus suspek AI pada manusia, 1 diantaranya konfirmasi Flu Burung.

Tabel 3.10
Distribusi Kegiatan Investigasi Kasus Avian Influenza Menurut Kab/Kota
di Provinsi Riau Tahun 2008

No	Kab/Kota	Kecamatan	Waktu
1	Pekanbaru	Sukajadi	30 Jan-2 Feb 08
2	Kampar	Bangkinang	18 – 22 Feb 08
3.	Rokan Hilir	Bagan Sinembah	11 – 15 April 08
4.	Siak	Buatan-Koto Gasib	16 – 20 April 08
5.	Siak	Minas	5 – 9 Mei 2008
6.	Indragiri Hilir	Pengalihan Keritang	6 – 10 Sept 2008
7.	Rokan Hilir	Rimba Melintang	15 – 19 Sept 2008
8.	Rokan Hulu	Tambusai	30 Sept s/d 4 Okt 08
9.	Indragiri Hulu	Peranap	9 – 13 Okt 08
10.	Kuansing	Singingi Hilir,	20 – 24 Okt 08
11.	Bengkalis	Pinggir	23 – 27 Okt 08
12.	Pelalawan	Sekijang	18 – 22 Okt 08
13.	Siak	Bunga Raya	23 – 27 Okt 08

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

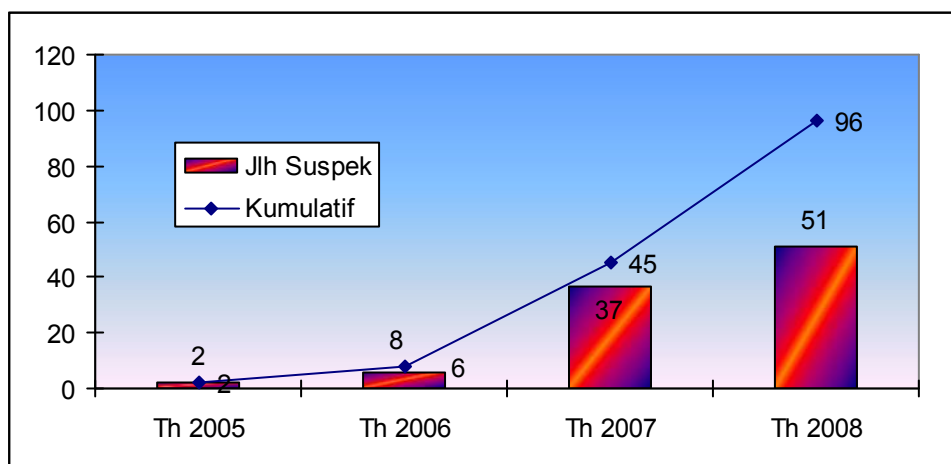
Tabel 3.11
Data Kasus Flu Burung Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau
Tahun 2008

NO	KAB/KOTA	Tahun 2008					
		SUSPEK			KONFIRMASI		
		Total	Hidup	Meninggal	Hidup	Meninggal	J UMLAH
1	DUMAI	0					
2	SIAK	27	27				
3	ROKAN HILIR	9	9				
4	ROKAN HULU	2	2				
5	KAMPAR	1	1				
6	PEKANBARU	3	2	1			
7	KUANSING	2	2				
8	INHU	2	2				
9	BENGKALIS	1	1				
10	INHIL	1	1				
11	PELALAWAN	3	3		1	0	1
TOTAL		51	50	1	1	0	1

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari di atas terlihat bahwa pada tahun 2008, semua kabupaten/kota melaporkan kasus suspek Avian Influenza, kecuali Kota Dumai. Tetapi hal ini bukan berarti di Kota Dumai tidak ada kegiatan program AI, karena di Kota Dumai, Dinas Kesehatan tetap memantau kontak unggas mati, tetapi tidak ada yang memenuhi kriteria suspek.

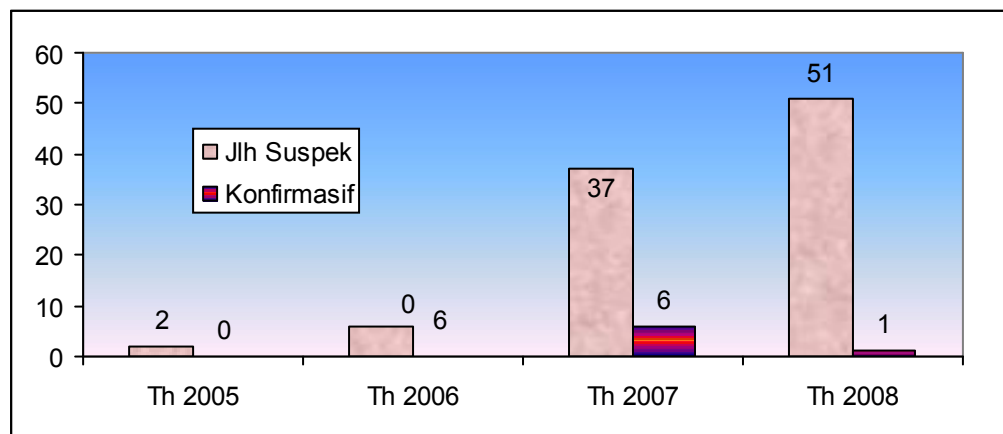
Gambar 3.35 Perkembangan Kasus Suspek Flu Burung Di Provinsi Riau
Tahun 2005 s/d 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik di atas terlihat bahwa setiap tahun terjadi peningkatan kasus suspek Flu Burung. Hal ini disebabkan karena berubahnya definisi kasus Flu Burung dan meningkatnya kepekaan dan kewaspadaan masyarakat dan petugas kesehatan terhadap kasus suspek Flu Burung.

Gambar 3.36 Perkembangan Kasus Suspek dan Konfirmasi Flu Burung di Provinsi Riau Tahun 2005 s/d 2008

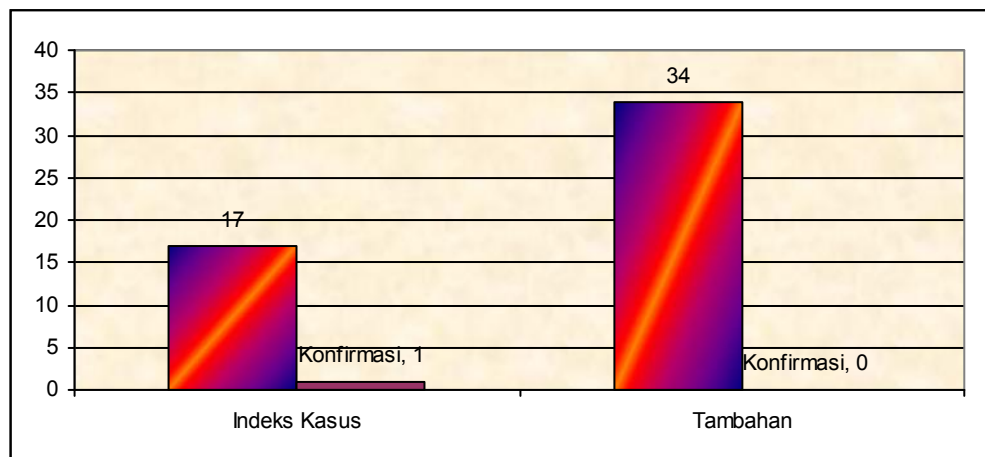


Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik di atas terlihat bahwa peningkatan kasus suspek Flu Burung tidak berarti terjadi peningkatan kasus konfirmasi. Pada tahun 2008, kasus konfirmasi yang ditemukan hanya satu orang.

Gambar 3.37

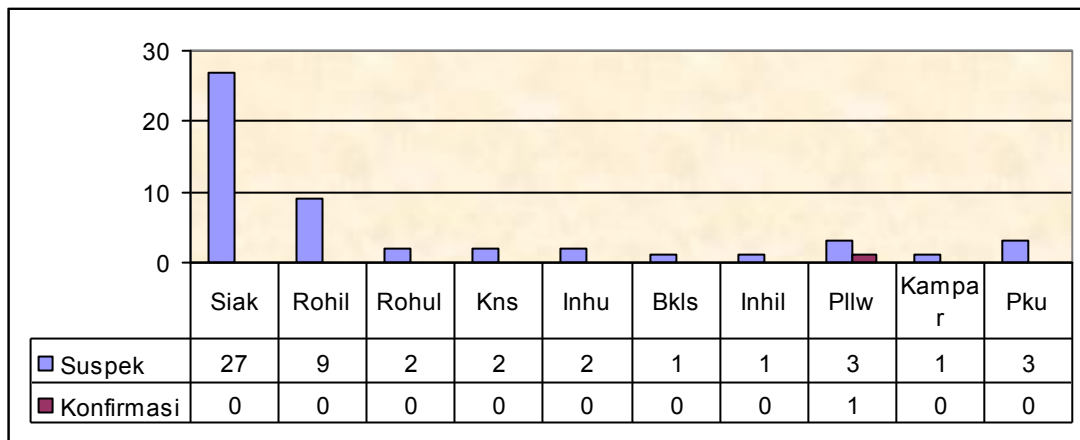
Distribusi Indeks Kasus AI , Suspek dan Konfirmasi di Provinsi Riau Th 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik di atas terlihat bahwa indeks kasus yang ditemukan sebanyak 17 kasus. Penemuan 34 kasus lainnya merupakan hasil pemantauan terhadap kontak lingkungan maupun kontak kasus.

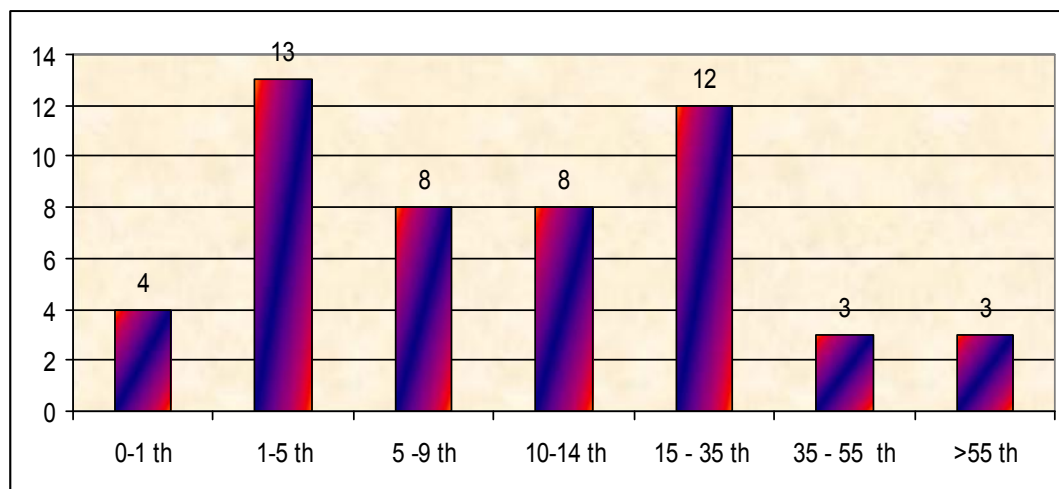
Gambar 3.38
Distribusi Kasus Suspek dan Konfirmasi Menurut Kabupaten/Kota Se
Provinsi Riau Tahun 2008.



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik terlihat bahwa kasus konfirmasi ditemukan di Kabupaten Pelalawan.

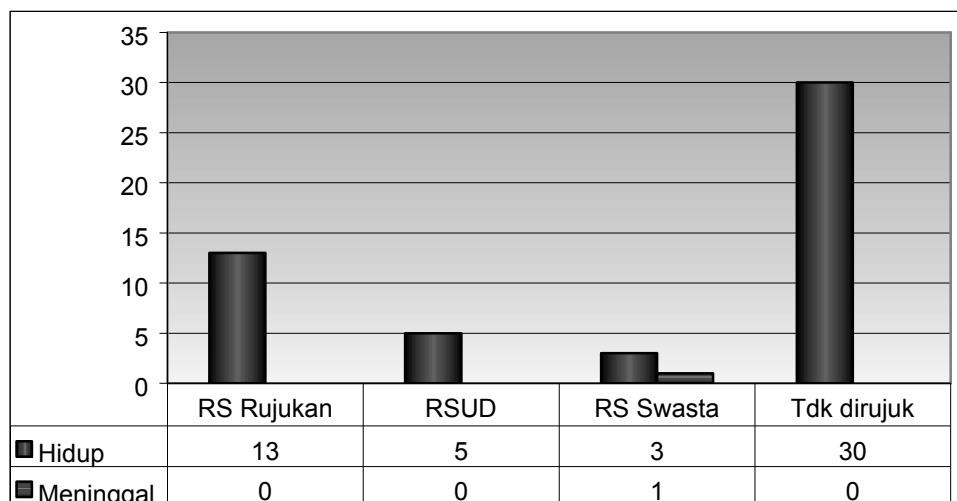
Gambar 3.39 Distribusi Kasus AI Berdasarkan Kelompok Umur Di Prov. Riau
Th 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik di atas terlihat bahwa kasus suspek terbanyak terdapat pada usia muda.

Gambar 3.40
Distribusi Kasus AI Berdasarkan Tempat Rujukan Di Provinsi Riau
Th 2008



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari grafik terlihat bahwa sebagian besar kasus suspek tidak dirujuk karena kasus tidak mau. Hal ini disebabkan karena kasus terdeteksi dini dan belum menunjukkan gejala yang berarti sehingga kasus merasa tidak perlu dirujuk.

1.11. Chikungunya

Selama tahun 2008 telah terjadi KLB Chikungunya di 4 Kabupaten/Kota yakni Bengkalis, Pelalawan, Indragiri Hulu, dan Pekanbaru. Jumlah penderita yang meninggal karena Chikungunya tidak ada (CFR = 0%).

2. Angka Kesakitan Penyakit Tidak Menular (PTM)

Program penyakit tidak menular merupakan program baru sehingga belum semua Kabupaten/Kota mempunyai pengelola program tersebut. Buku pedoman yang sudah dibagikan pun belum dapat dipahami secara maksimal. Di Puskesmas, petugas Kabupaten/Kota mengumpulkan data faktor resiko dan data-data PTM yang ada di Puskesmas. Data-data yang dikumpulkan berasal dari laporan yang sudah ada yakni dari laporan STP dan LB1. Selain itu dilakukan juga pengumpulan data ke Rumah

Sakit Sentinel. Hasil rekap data di Provinsi berasal dari kuesioner faktor resiko, data register penyakit (baik di Puskesmas maupun Rumah Sakit) dan data kematian.

Data diperoleh dari :

- Laporan STP Puskesmas Sentinel se-Provinsi Riau
- Laporan STP RS Sentinel se-Provinsi Riau

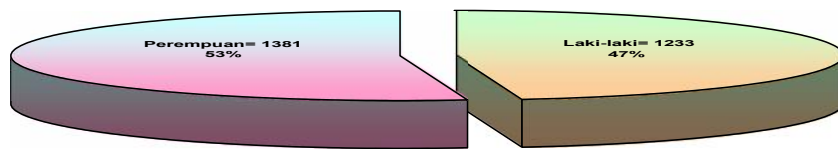
Dari laporan STP yang masuk, persentase kelengkapan laporan masih kurang yaitu :

- Kelengkapan laporan STP Puskesmas Sentinel hanya mencapai 37,88%
- Kelengkapan laporan STP RS Sentinel hanya mencapai 42,4 %

Sehingga hasil pengolahan data yang ada masih sangat jauh untuk menggambarkan situasi kasus PTM yang sebenarnya.

Gambar 3.41

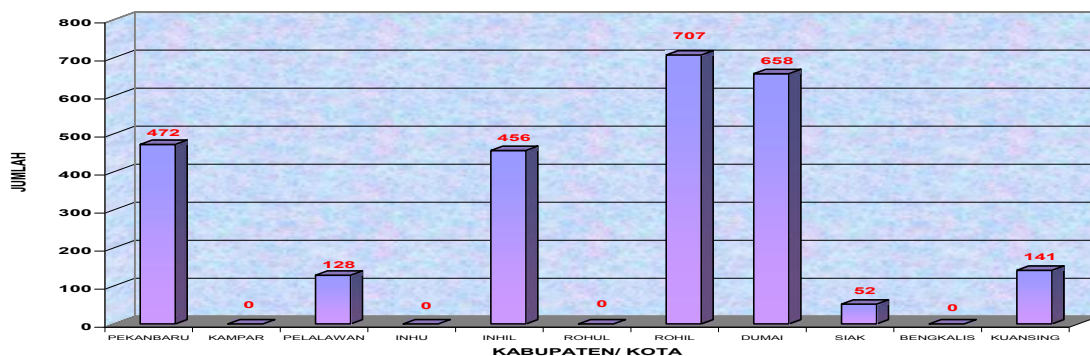
DISTRIBUSI KASUS HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN DI PUSKESMAS SENTINEL PROVINSI RIAU TAHUN 2008



Dari Grafik terlihat bahwa kasus hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Gambar 3.42

DISTRIBUSI KASUS HIPERTENSI MENURUT KAB/KOTA DI PUSKESMAS SENTINEL PROVINSI RIAU TAHUN 2008

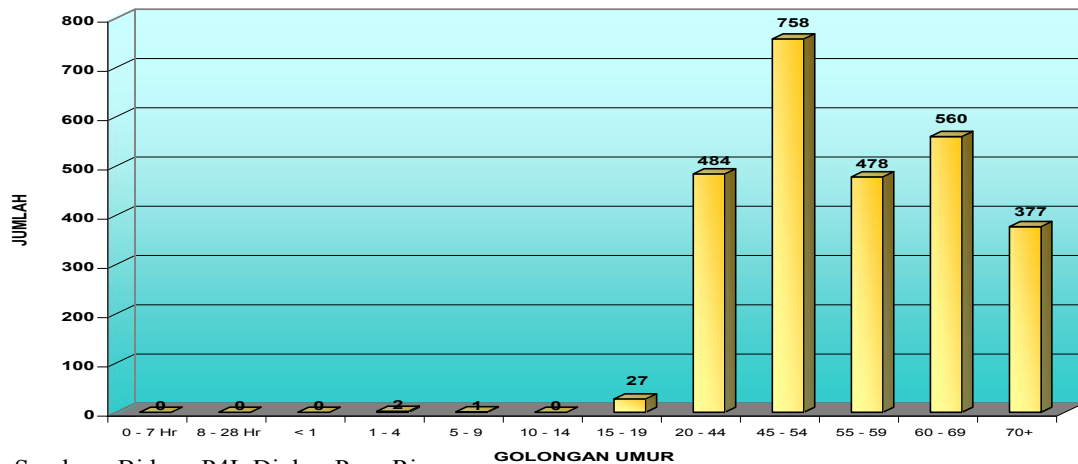


Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari Grafik terlihat bahwa jumlah kasus hipertensi terbesar berasal dari Kab. Rokan Hilir (707 kasus), diikuti oleh Kota Dumai (658 kasus), Kota Pekanbaru (472 kasus), Indragiri Hilir (456 kasus), dst.

Gambar 3.43

DISTRIBUSI KASUS HIPERTENSI MENURUT GOLONGAN UMUR DI PUSKESMAS SENTINEL PROVINSI RIAU TAHUN 2008

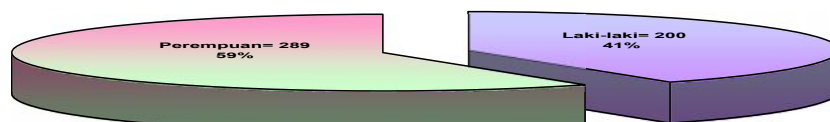


Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari Grafik di atas terlihat bahwa jumlah kasus hipertensi terbesar terjadi pada golongan umur 45 – 54 tahun sejumlah 756 kasus, diikuti oleh golongan umur 60-69 tahun sebanyak 560 kasus, 20-44 tahun sebanyak 484 kasus, dst.

Gambar 3.44

DISTRIBUSI KASUS DIABETES MELLITUS MENURUT JENIS KELAMIN DI PUSKESMAS SENTINEL PROVINSI RIAU TAHUN 2008

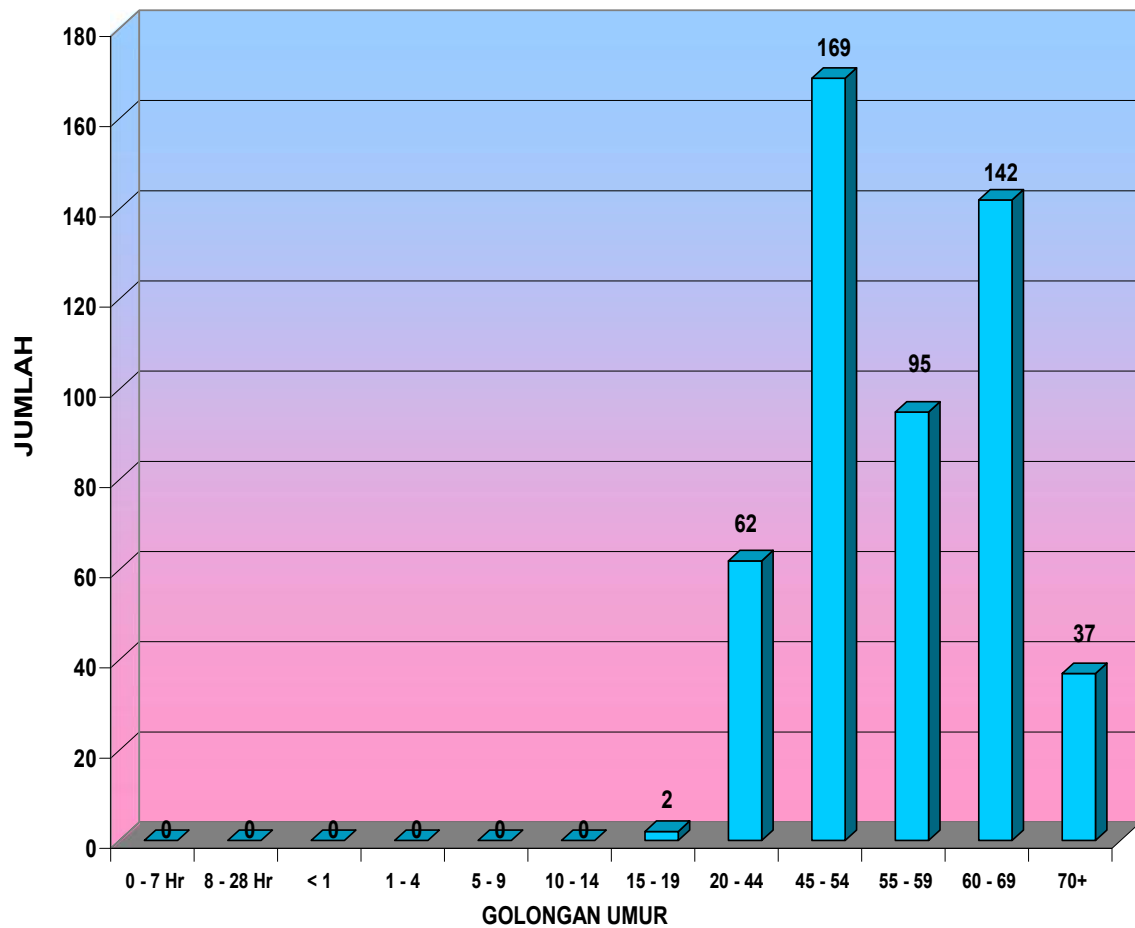


Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari Grafik terlihat bahwa kasus Diabetes Mellitus lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Gambar 3.45

**DISTRIBUSI KASUS DIABETES MELLITUS MENURUT GOLONGAN UMUR DI
PUSKESMAS SENTINEL PROVINSI RIAU TAHUN 2008**



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Dari Grafik di atas terlihat bahwa jumlah kasus Diabetes Mellitus terbesar adalah golongan umur 45-54 tahun sebanyak 169 kasus, diikuti golongan umur 60-69 tahun sebanyak 142 kasus, umur 55-59 tahun sebanyak 95 kasus, dst.

Dari Laporan STP RS Sentinel

1) Data Rawat Inap

Tabel 3.12
JUMLAH KASUS PTM DI RS SENTINEL RAWAT INAP
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008

NO.	PENYAKIT	L	P	JML
1	Angina Pectoris	89	67	156
2	Infark Miokard akut	135	69	204
3	Infark Miokard Subsekuen	0	0	0
4	Hipertensi esensial (Primer)	215	337	552
5	Jantung Hipertensi	37	37	74
6	Ginjal Hipertensi	0	0	0
7	Jantung dan Ginjal Hipertensi	0	0	0
8	Hipertensi Sekunder	14	9	23
9	DM bergantung Insulin	3	5	8
10	DM yg tdk bergantung Insulin	69	132	201
11	DM berhubungan malnutrisi	1	4	5
12	DM YTD lainnya	17	26	43
13	DM YTT	93	123	216
14	Neoplasma ganas serviks uteri	15	43	58
15	Neoplasma ganas payudara	30	195	225
16	Neoplasma ganas hati dan saluran empedu intrahepatik	24	6	30
17	Neoplasma ganas bronkus dan paru	42	9	51
18	paru Obstruksi menahun	221	75	296
19	Kecelakaan Lalu Lintas	472	207	679
20	Psikosis	0	2	2
PROP		1477	1346	2823

Sumber data : Laporan STP RS Sentinel Kabupaten/Kota tahun 2008.

Dari Tabel terlihat bahwa jumlah kasus PTM terbanyak di rawat inap RS Sentinel adalah Kecelakaan Lalu Lintas (679 kasus), diikuti oleh Hipertensi Essensial (552 kasus), PPOM/PPOK (296 kasus) dan Neoplasma Ganas Payudara (225 kasus).

2) Data Rawat Jalan

Tabel 3.13 Jumlah Kasus Ptm Di Rs Sentinel Rawat Jalan Di Provinsi Riau Th 2008

NO.	PENYAKIT	JUMLAH		JML
		L	P	
1	Angina Pectoris	89	67	156
2	Infark Miokard akut	135	69	204
3	Infark Miokard Subsekuen	15	18	33
4	Hipertensi esensial (Primer)	656	872	1528
5	Jantung Hipertensi	190	239	429
6	Ginjal Hipertensi	1	2	3
7	Jantung dan Ginjal Hipertensi	0	0	0
8	Hipertensi Sekunder	73	44	117
9	DM bergantung Insulin	59	73	132
10	DM yg tdk bergantung Insulin	291	315	606
11	DM berhubungan malnutrisi	46	52	98
12	DM YTD lainnya	45	64	109
13	DM YTT	346	447	793
14	Neoplasma ganas serviks uteri	0	75	75
15	Neoplasma ganas payudara	2	72	74
16	Neoplasma ganas hati dan saluran empedu intrahepatik	4	4	8
17	Neoplasma ganas bronkus dan paru	25	13	38
18	paru Obstruksi menahun	190	35	225
19	Kecelakaan Lalu Lintas	1071	529	1600
20	Psikosis	7	2	9
PROP.		3245	2992	6237

Sumber data : Laporan STP RS Sentinel Kab/Kota tahun 2008.

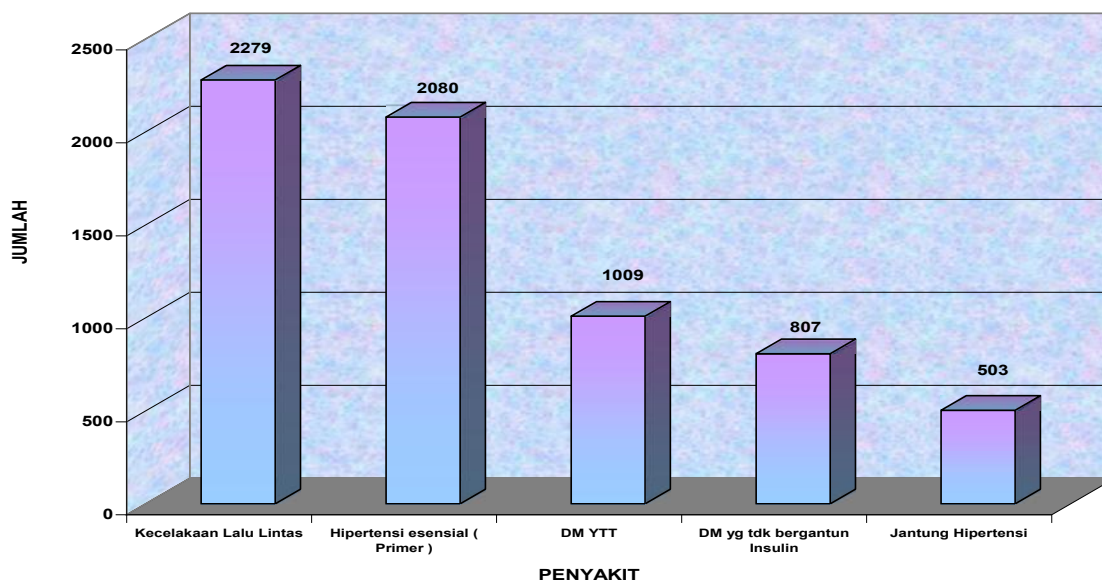
Dari Tabel di atas terlihat bahwa jumlah kasus PTM terbanyak di rawat jalan RS Sentinel adalah Kecelakaan Lalu Lintas (1600 kasus), diikuti oleh Hipertensi Essensial (1528 kasus), DM YTT (793 kasus), DM Tak Bergantung Insulin (606 kasus), dst.

5 kasus PTM terbanyak dari rawat jalan dan rawat inap di RS Sentinel

Tabel 3.14 5 KASUS PTM TERBANYAK DI RS SENTINEL DI PROV RIAU TH 2008

NO.	KASUS / PENYAKIT	RWT JALAN	RWT INAP	JML
1	Kecelakaan Lalu Lintas	1600	679	2279
2	Hipertensi esensial (Primer)	1528	552	2080
3	DM YTT	793	216	1009
4	DM Tdk bergantung Insulin	606	201	807
5	Jantung Hipertensi	429	74	503
PROP		4956	1722	6678

Gambar 3.46 5 Kasus Ptm Terbanyak Pada Rs Sentinel Di Prov Riau Th 2008



Sumber : : Laporan STP RS Sentinel Kab/Kota tahun 2008.

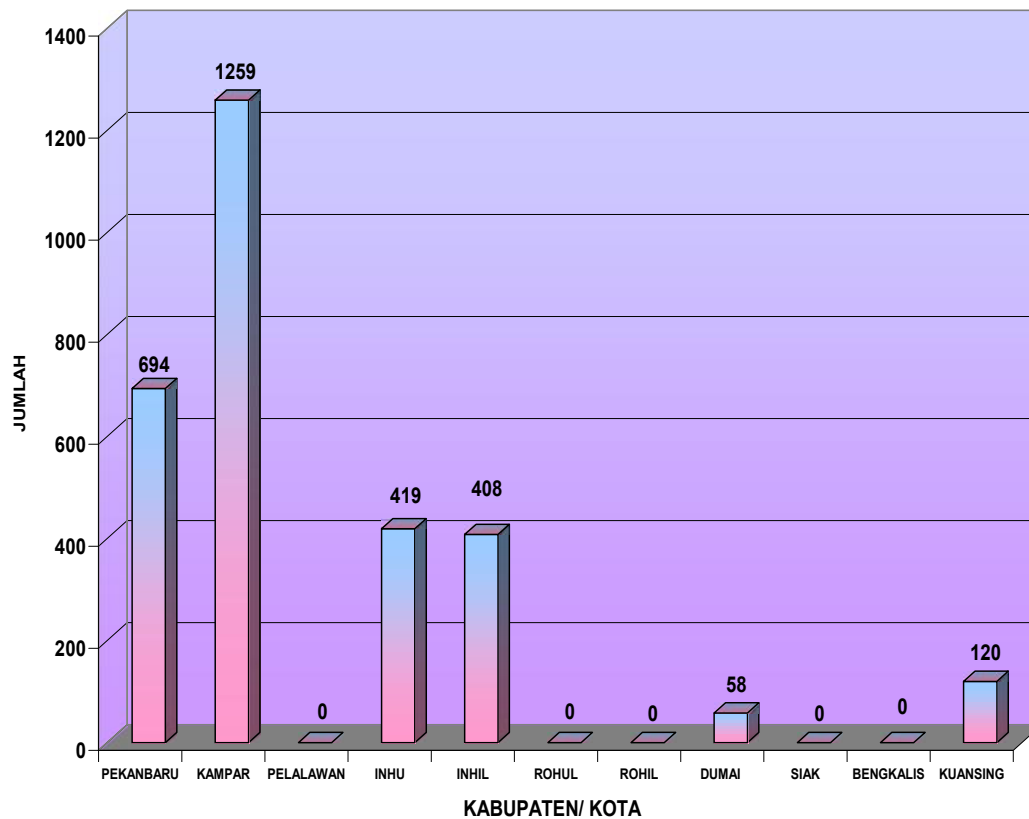
Dari grafik diatas terlihat bahwa kasus kecelakaan lalu lintas merupakan kasus terbanyak di RS Sentinel dengan jumlah 2279 kasus (34,12 %), diikuti oleh kasus Hipertensi Essensial sebanyak 2080 kasus (31,14 %), dst.

Berikut adalah gambaran 5 kasus terbanyak PTM di RS Sentinel pada tahun 2008 :

- a) Gambaran Kasus Kecelakaan Lalu Lintas dari rawat jalan dan rawat inap RS Sentinel

Gambar 3.47

Distribusi Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Stp Rs Sentinel
Di Provinsi Riau Tahun 2008

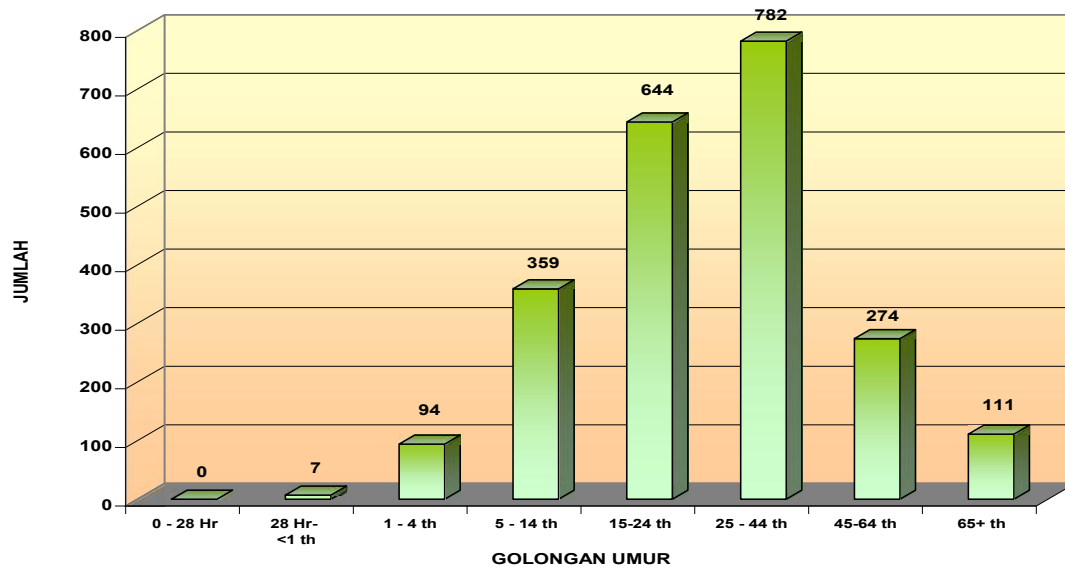


Sumber : Lap.STP RS sentinel Kab/Kota tahun 2008.

Dari grafik terlihat bahwa kasus kecelakaan lalu lintas paling banyak berasal dari Kab. Kampar yaitu sejumlah 1259 kasus, diikuti oleh Kota Pekanbaru sebanyak 694 kasus, Kab. Indragiri Hulu sebanyak 419 kasus, dst.

Gambar 3.48

**Distribusi Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Golongan Umur
Pada Rs Sentinel Di Provinsi Riau Tahun 2008**

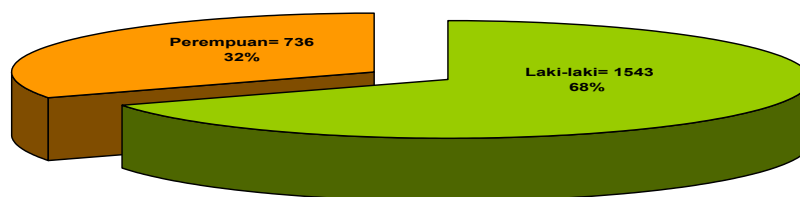


Sumber : Lap.STP RS sentinel Kab/Kota

Dari grafik terlihat bahwa kasus kecelakaan lalu lintas terbesar terjadi pada golongan umur 25-44 tahun yaitu sebanyak 782 kasus, diikuti oleh umur 15 – 24 tahun sebanyak 644 kasus, umur 5-14 tahun sebanyak 359 kasus, dst.

Gambar 3.49

**Distribusi Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Jenis Kelamin Pada Rs Sentinel Di
Provinsi Riau Tahun 2008**



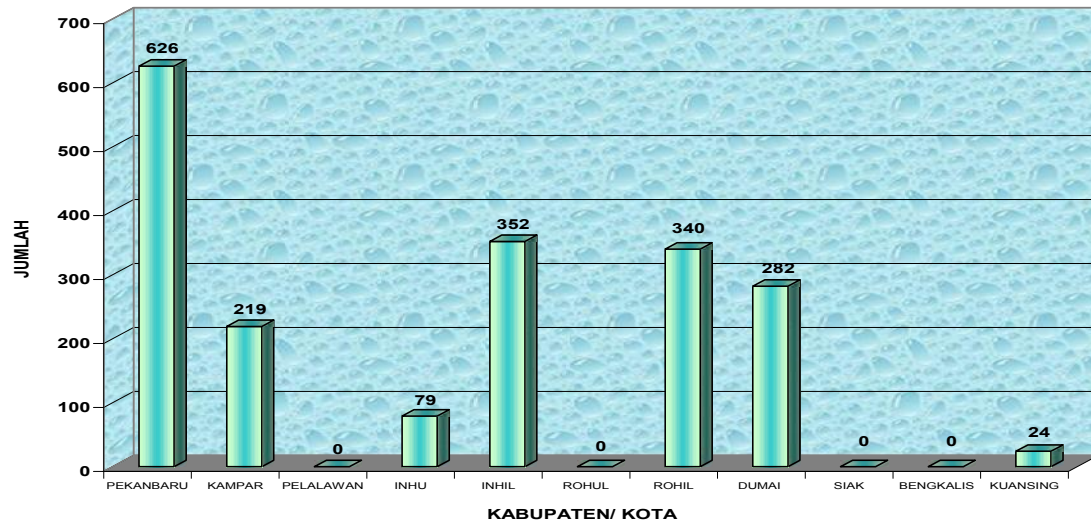
Sumber : Lap.STP RS sentinel Kab/Kota

Dari grafik di atas terlihat bahwa kasus kecelakaan lalu lintas lebih banyak terjadi pada laki-laki daripada perempuan.

- b) Gambaran Kasus Hipertensi Essensial (Primer) dari rawat jalan dan rawat inap RS Sentinel

Gambar 3.50

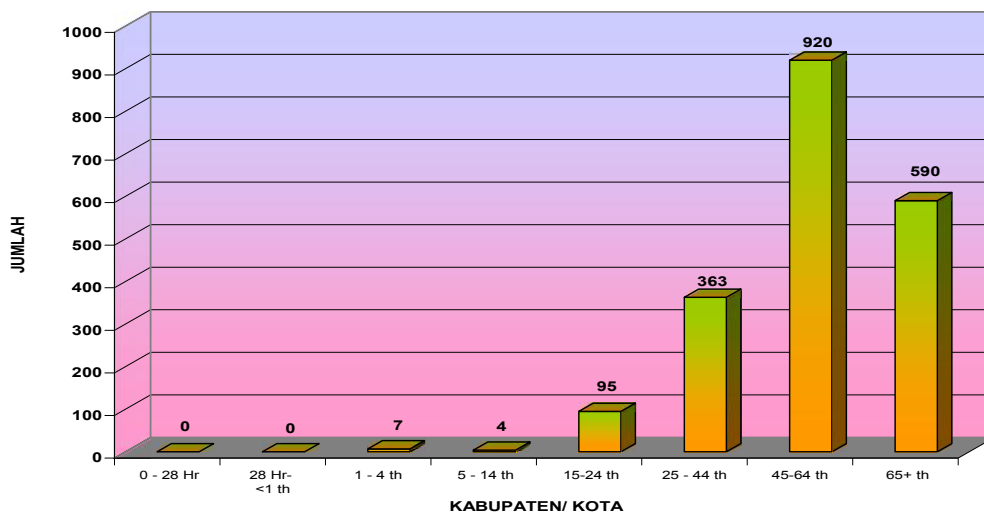
Distribusi Kasus Hipertensi Essensial (Primer) Pada Rs Sentinel Di Provinsi Riau Tahun 2008



Sumber : Lap.STP RS sentinel Kab/Kota

Dari grafik terlihat bahwa kasus hipertensi essensial terbanyak berasal dari Kota Pekanbaru sejumlah 626 kasus, diikuti oleh Kab. Indragiri Hilir sebanyak 352 kasus, Kab. Rokan Hilir sebanyak 340 kasus, Kota Dumai sebanyak 282 kasus, dst.

Gambar 3.51 Distribusi Kasus Hipertensi Essensial Menurut Goln Umur di Rs Sentinel Di Provinsi Riau Tahun 2008

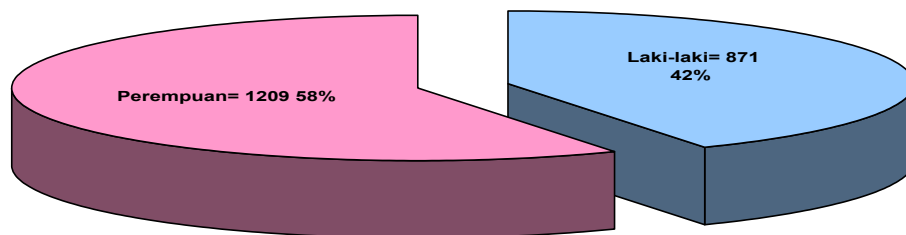


Sumber : Lap.STP RS sentinel Kab/Kota

Dari grafik diatas terlihat bahwa kasus hipertensi essensial paling banyak terjadi pada golongan umur 45-64 tahun sebanyak 920 kasus, diikuti oleh umur > 65 tahun sebanyak 590 kasus, umur 25-44 tahun sebanyak 363 kasus, dst.

Gambar 3.52

Distribusi Kasus Hipertensi Essensial Menurut Jenis Kelamin Pada Rs Sentinel
Di Prov Riau Tahun 2008



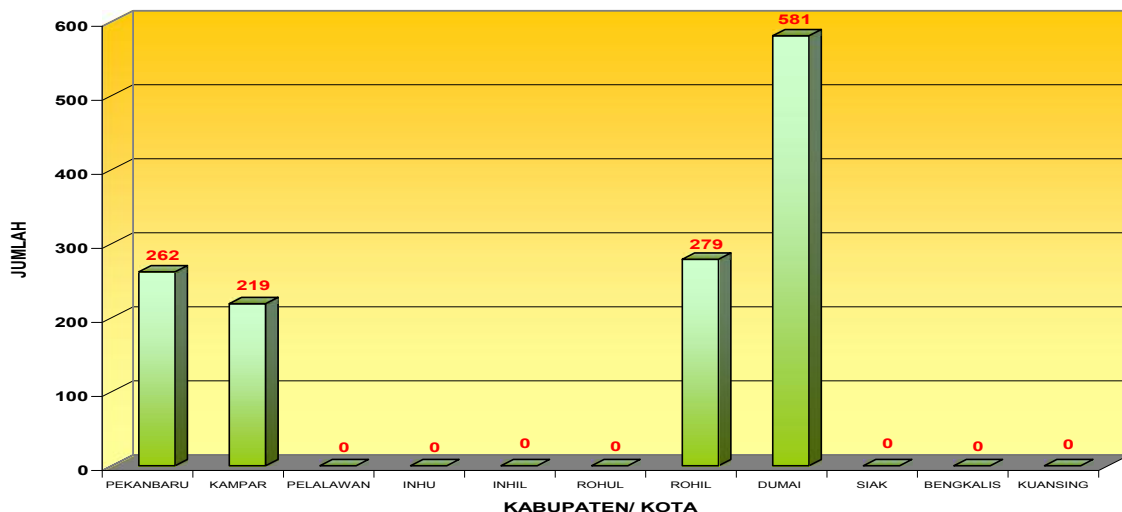
Sumber : Lap.STP RS sentinel Kab/Kota

Dari grafik diatas terlihat bahwa kasus hipertensi essensial lebih banyak terjadi pada perempuan dari pada laki-laki.

c.) Gambaran Kasus DM YTT dari rawat jalan dan rawat inap RS Sentinel

Gambar 3.53

DISTRIBUSI KASUS DM YTT PADA RS SENTINEL DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008

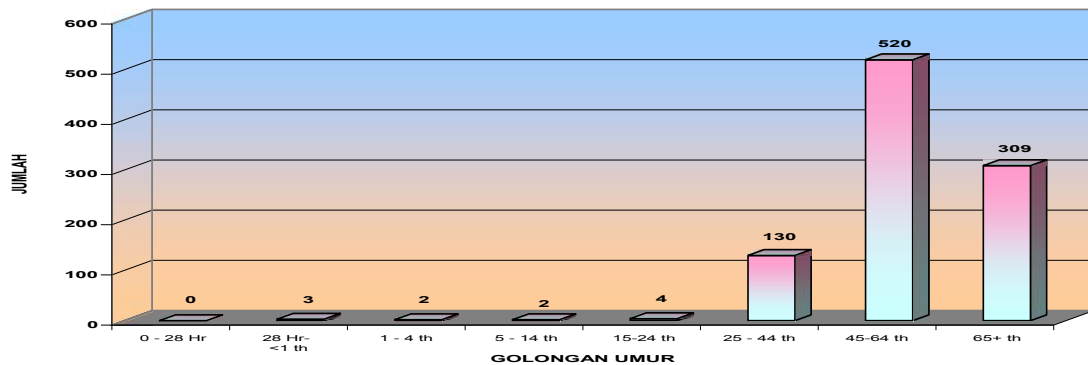


Sumber : Lap.STP RS sentinel Kab/Kota

Dari grafik diatas terlihat bahwa kasus DM YTT terbanyak berasal dari Kota Dumai sejumlah 581 kasus, diikuti oleh Kab. Rokan Hilir sebanyak 279 kasus, Kota Pekanbaru sebanyak 262 kasus, dst.

Gambar 3.54

DISTRIBUSI KASUS DM YTT BERDASARKAN GOLONGAN UMUR PADA RS SENTINEL DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008

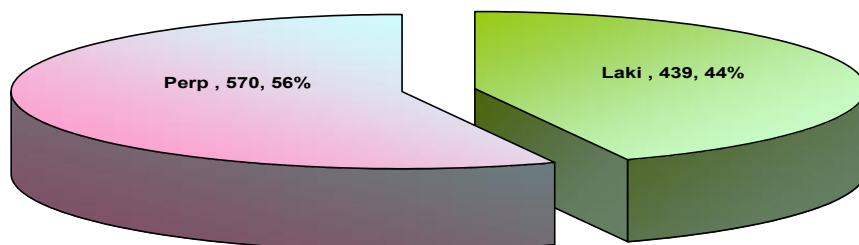


Sumber : Lap.STP RS sentinel Kab/Kota

Dari grafik diatas terlihat bahwa kasus DM YTT tinggi pada umur 45 – 64 tahun yaitu sebanyak 620 kasus (61,44 %), diikuti oleh umur > 65 tahun sebanyak 309 kasus (30,62 %), dst.

Gambar 3.55

DISTRIBUSI KASUS DM YTT BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA RS SENTINEL DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008

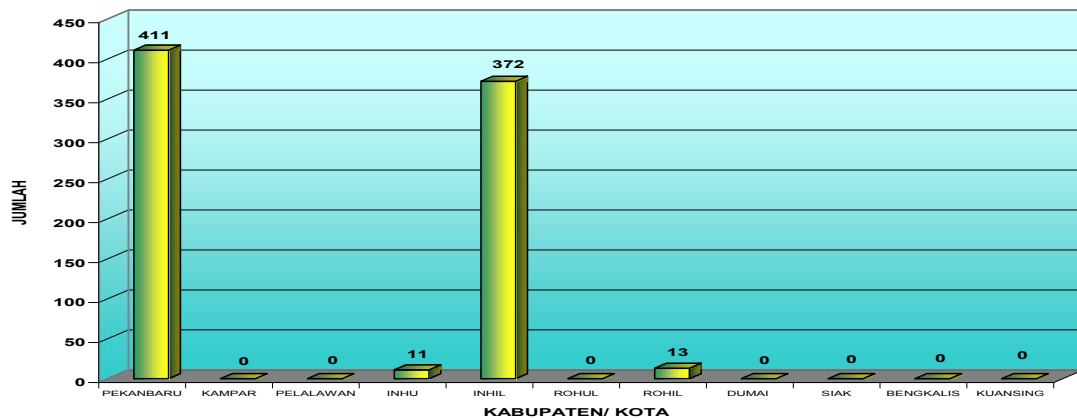


Dari grafik diatas terlihat bahwa kasus DM YTT paling banyak terjadi pada perempuan dari pada laki-laki.

- d) Gambaran Kasus DM tidak Bergantung Insulin dari rawat jalan dan rawat inap RS Sentinel

Gambar 3.56

**DISTRIBUSI KASUS DM TIDAK BERGANTUNG INSULIN
PADA RS SENTINEL DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008**

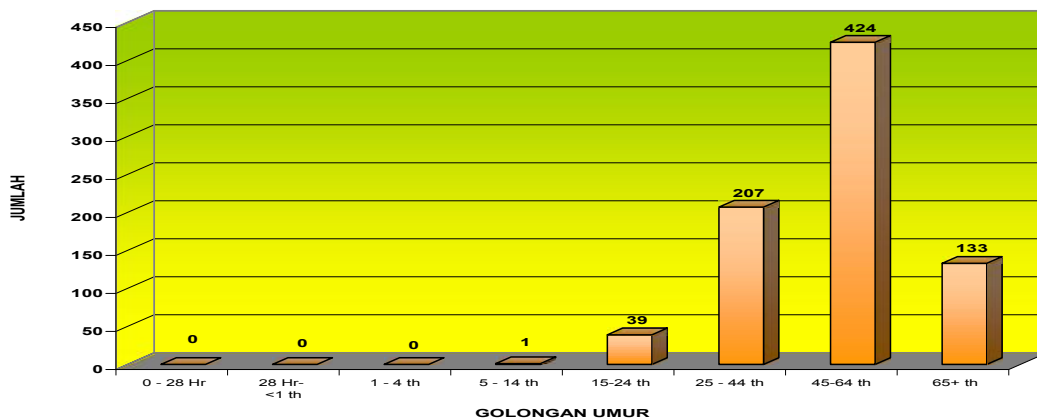


Lap.STP RS sentinel Kab/Kota

Dari grafik diatas terlihat bahwa kasus DM Tidak Bergantung Insulin paling banyak berasal dari Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 411 kasus, diikuti oleh Kab. Indragiri Hilir sebanyak 372 kasus.

Gambar 3.57

**DISTRIBUSI KASUS DM TIDAK BERGANTUNG INSULIN BERDASARKAN
GOLONGAN UMUR PADA RS SENTINEL DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008**

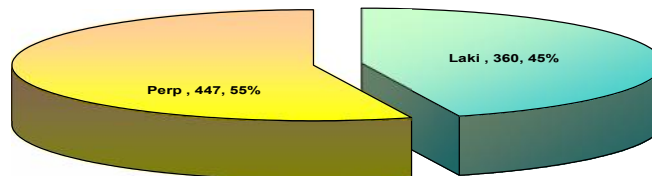


Sumber : Lap.STP RS sentinel Kab/Kota

Dari grafik diatas terlihat bahwa kasus DM Tidak bergantung Insulin paling banyak terjadi pada umur 45-64 tahun yaitu sebanyak 424 kasus, diikuti oleh umur 25-44 tahun sebanyak 207 kasus, dst.

Gambar 3.58

DISTRIBUSI KASUS DM TIDAK BERGANTUNG INSULIN BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA RS SENTINEL DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008



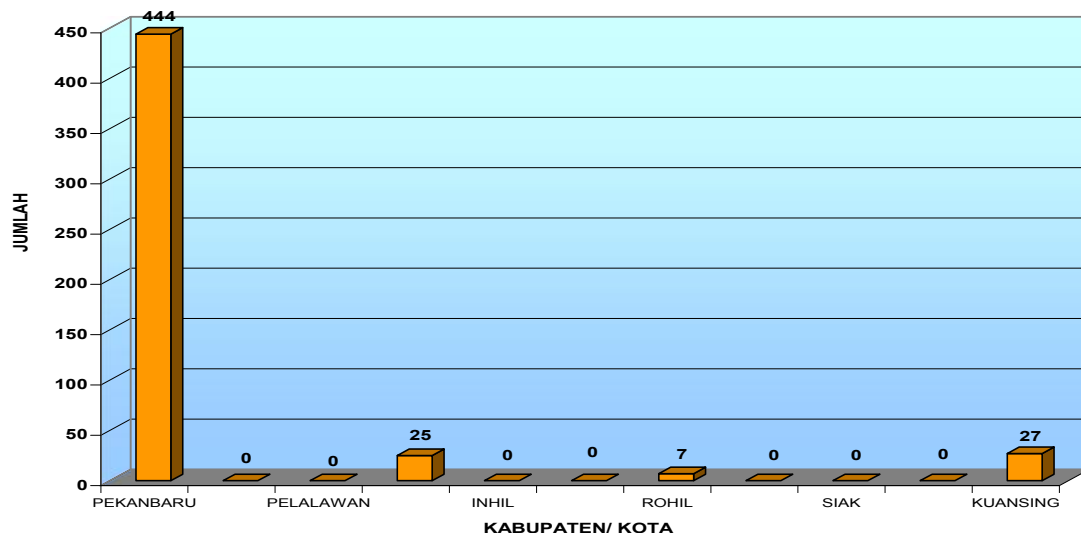
Sumber : Lap.STP RS sentinel Kab/Kota

Dari grafik diatas terlihat bahwa kasus DM Tidak Bergantung Insulin lebih banyak terjadi pada perempuan dari pada laki-laki.

1. Gambaran Kasus Jantung Hipertensi dari rawat jalan dan rawat inap RS Sentinel

Gambar 3.59

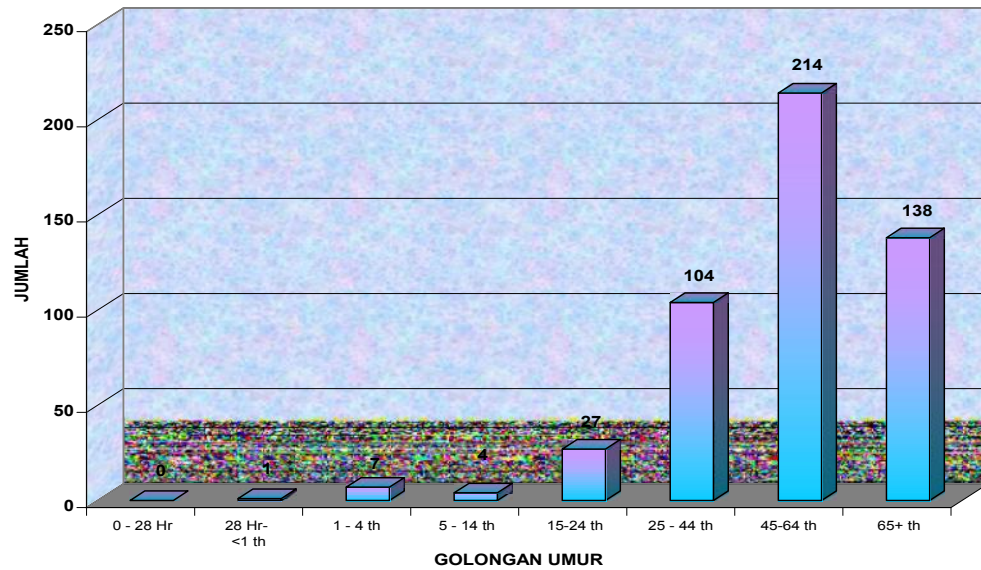
DISTRIBUSI KASUS JANTUNG HIPERTENSI PADA RS SENTINEL DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008



Dari grafik 3.59 diatas terlihat bahwa kasus jantung hipertensi paling banyak berasal dari Kota Pekanbaru yaitu sejumlah 444 kasus.

Gambar 3.60

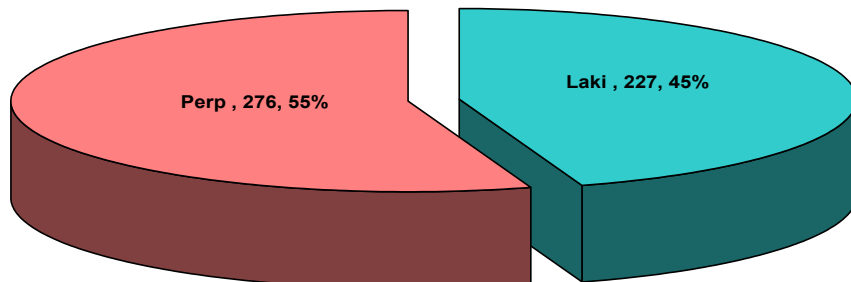
**DISTRIBUSI KASUS JANTUNG HIPERTENSI BERDASARKAN GOLONGAN UMUR
PADA RS SENTINEL DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008**



Sumber : Lap.STP RS sentinel Kab/Kota

Dari grafik 3.60 diatas terlihat bahwa kasus Jantung Hipertensi terbanyak adalah golongan umur 45-64 tahun yaitu sebanyak 214 kasus, diikuti oleh umur > 65 tahun sebanyak 138 kasus dan umur 25-44 tahun sebanyak 104 kasus.

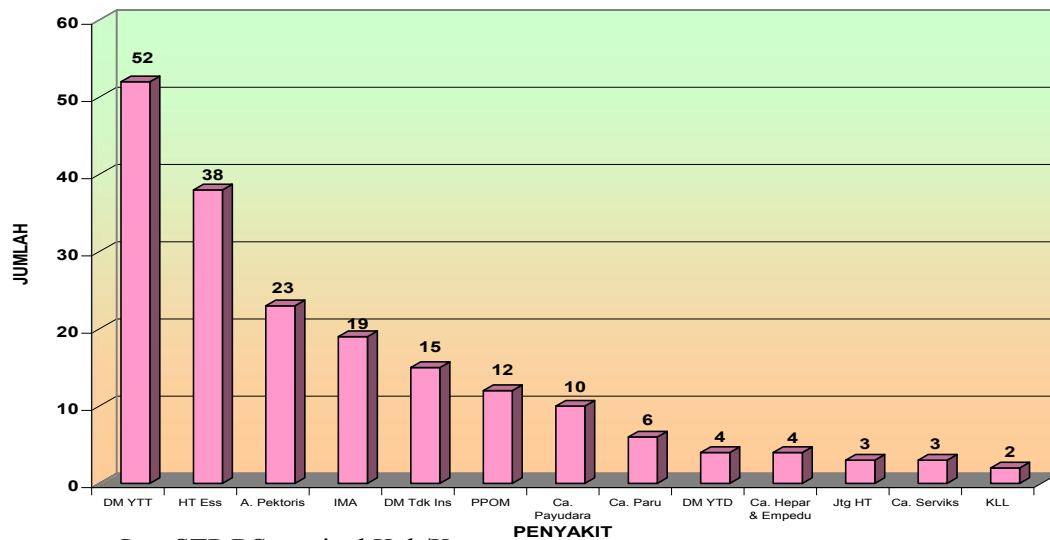
**DISTRIBUSI KASUS JANTUNG HIPERTENSI BERDASARKAN JENIS KELAMIN
PADA RS SENTINEL
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008**



Dari grafik diatas terlihat bahwa kasus Jantung Hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan dari pada laki-laki.

2). Data Kematian di Rawat Inap RS Sentinel

Gambar 3.61 DISTRIBUSI KEMATIAN KASUS PTM DI RAWAT INAP RS SENTINELDI PROVINSI RIAU TAHUN 2008



Sumber : Lap.STP RS sentinel Kab/Kota

Dari grafik di atas terlihat bahwa kematian akibat PTM cukup tinggi dengan kasus kematian terbanyak adalah akibat DM YTT yaitu sebanyak 52 kasus (27,22 %), diikuti oleh kematian pada kasus Hipertensi Essensial sebanyak 38 kasus (19,89%), dst.

3. POLA PENYAKIT

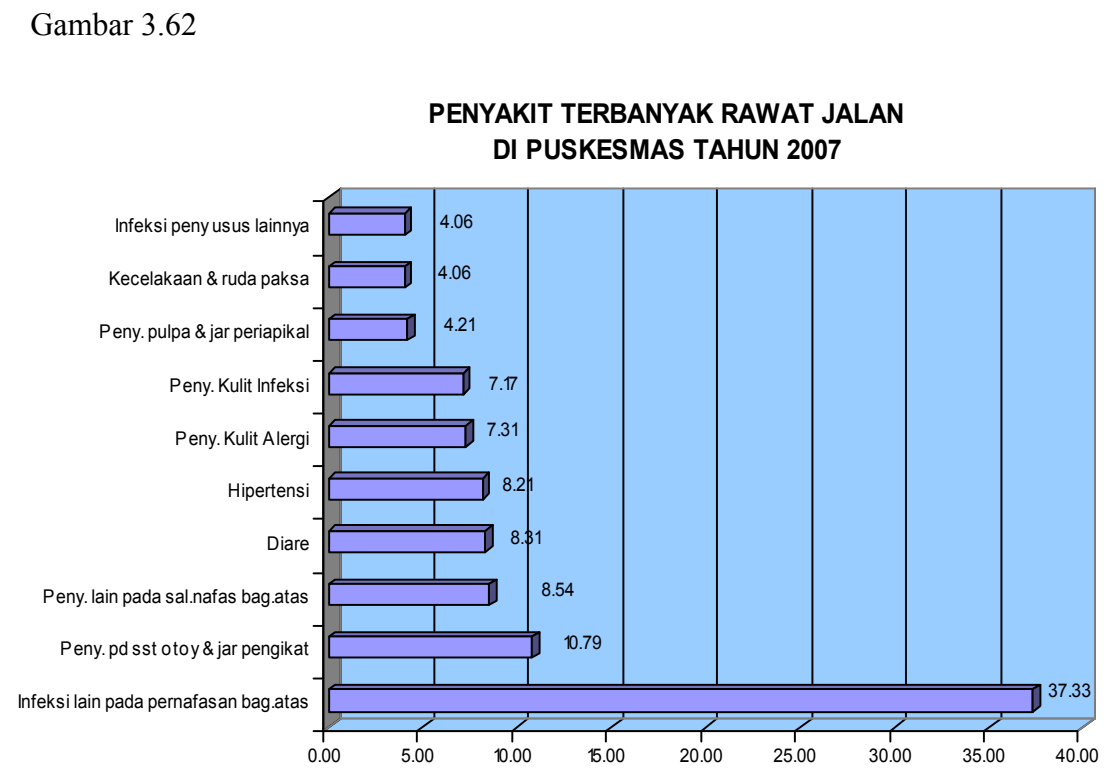
Provinsi Riau merupakan daerah berkembang, beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan antara 1.500-3.000 mm per tahun. Pola penyakit yang masih mendominasi adalah penyakit infeksi. Keadaan ini dapat dilihat dari Pola Penyakit penderita rawat jalan di Puskesmas dan Rumah Sakit.

3.1. Pola Penyakit Rawat Jalan di Puskesmas

Pola penyakit rawat jalan di puskesmas tahun 2007 yang tertinggi adalah Infeksi lain pada pernafasan bagian atas 37,39 % yang diikuti oleh penyakit sistem otot dan jaringan pengikat sebanyak 10,79 %.

Penyakit saluran nafas dari tahun ketahun selalu merupakan penyakit prioritas, hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan dimana hampir setiap tahun Propinsi Riau selalu dapat bencana banjir dan asap sehingga berpengaruh terhadap saluran pernafasan serta berbagai faktor penyebab lainnya. Banyak program sudah dilakukan untuk menekan penurunan penyakit ISPA ini tapi belum menunjukkan penurunan hasil cakupan penyakit ISPA. Gambaran 10 penyakit terbanyak di Puskesmas sebagai berikut

Gambar 3.21 Pola Penyakit Rawat Jalan di Puskesmas Kab/KotaSe Prop Riau Th 2007

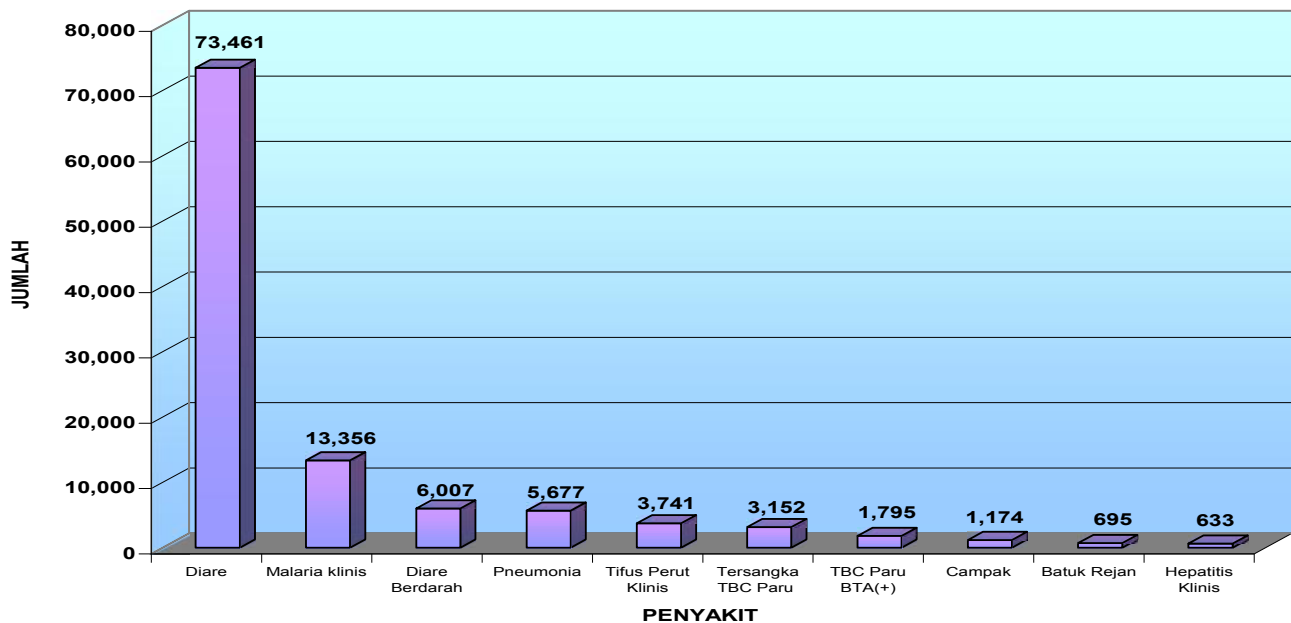


Sumber : Bidang Yankes Dinles Prov.Riau

3.2. Pola Penyakit Rawat Jalan di Rumah Sakit

Secara Grafik dapat dilihat gambaran 10 penyakit terbanyak dari STP Puskesmas sebagai berikut :

Gambar .3.63 10 penyakit Terbanyak di Provinsi Riau Tahun 2008



Dari grafik diatas terlihat bahwa penyakit terbanyak pada STP Puskesmas di Provinsi Riau adalah Diare 73.461 penderita (66.97 %), diikuti oleh Malaria Klinis sebanyak 13.356 penderita (12.17 %), Diare Berdarah sebanyak 6007 penderita (5.47 %), dst.

3.3. Pola Penyakit Rawat Inap di Rumah Sakit

Data Pola penyakit di Rumah Sakit yang bisa direkap adalah Rumah Sakit Pemerintah saja (5 RSUD). Pola penyakit rawat inap tahun 2007 di Rumah Sakit untuk semua golongan umur penderita terbanyak adalah penyakit diare (28,28 %) diikuti dengan demam yang tidak diikuti penyebabnya (14,36 %), stroke (14,19%), dispepsia (8,91 %), persalinan spontan (7,32%), TBC Paru BTA (+) (6,8 %), Pneumonia (5,51%), hipertensi esensial (5,44%), hipertensi lainnya (5,39 %) dan gastroenteritis (4,9%) Penyakit diare pada rawat inap menduduki peringkat pertama , hal ini mungkin disebabkan karena banjir yang sering terjadi mengakibatkan banyaknya penderita diare yang cukup serius. Perilaku hidup bersih dan sehat juga

diharapkan menjadi perhatian yang serius mengingat tahun 2007 tercatat rumah tangga yang ber PHBS hanya 43,52%, masih jauh dari yang ditargetkan (60%).

Demam yang tidak diketahui menduduki persentase terbesar kedua pada rawat inap menunjukkan masih lemahnya diagnosa padahal 3 hari demam seharusnya sudah bisa ditegakkan diagnosanya apalagi penderita rawat inap. Hal ini perlu mendapat perhatian dari para pengambil keputusan di Rumah Sakit di beberapa Kab/ Kota untuk memperhatikan hal ini. Pola penyakit rawat inap rumah sakit di Provinsi Riau Tahun 2007 dapat dilihat pada gambar berikut :

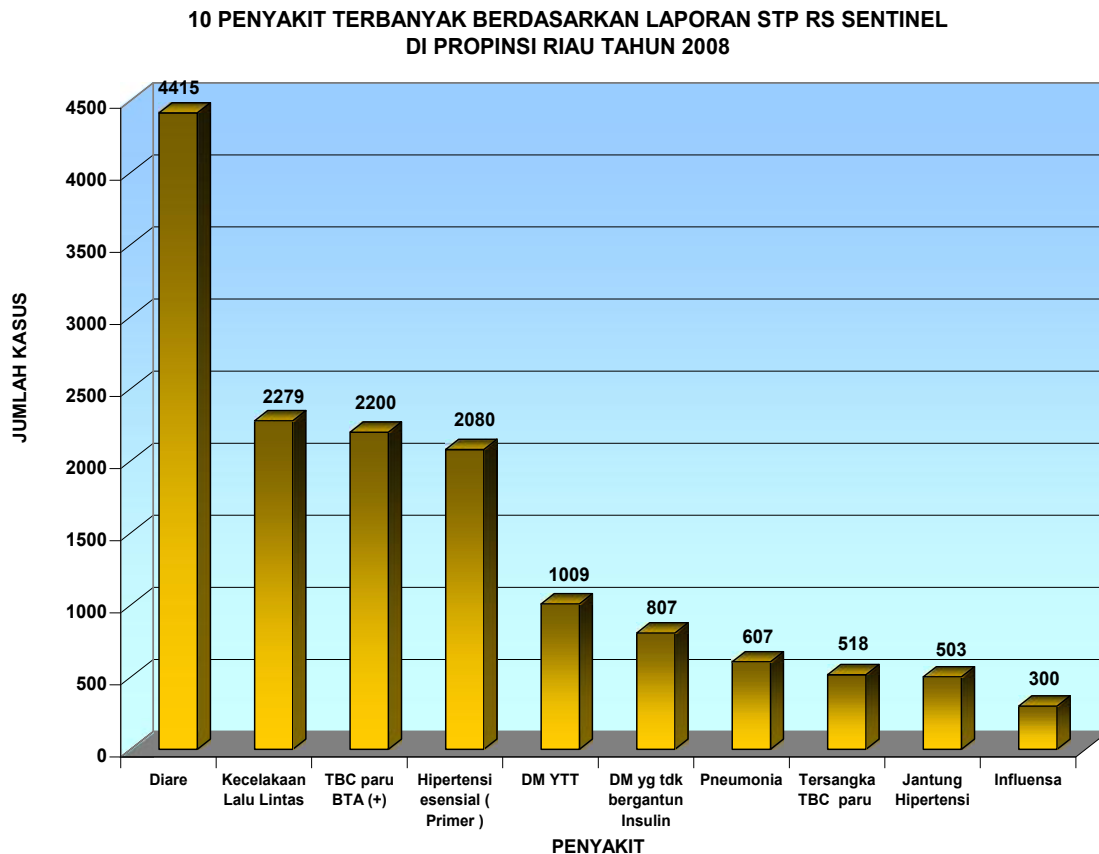
Tabel 3.16
10 Penyakit Terbanyak berdasarkan STP Rumah Sakit
Di Provinsi Riau Tahun 2008

No.	JENIS PENYAKIT	JUMLAH
1	Diare	4.415
2	Kecelakaan Lalu Lintas	2.279
3	TBC paru BTA (+)	2.200
4	Hipertensi esensial (Primer)	2.080
5	DM YTT	1.009
6	DM yg tdk bergantung Insulin	807
7	Pneumonia	607
8	Tersangka TBC paru	518
9	Jantung Hipertensi	503
10	Influenza	300
JUMLAH		14.718

Dari tabel 8 diatas terlihat bahwa Diare adalah jenis penyakit dengan jumlah kasus terbanyak yaitu 4.415 penderita, diikuti oleh Kecelakaan Lalu Lintas sebanyak 2279 penderita dan TB Paru BTA (+) sebanyak 2.200 penderita.

Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3.64



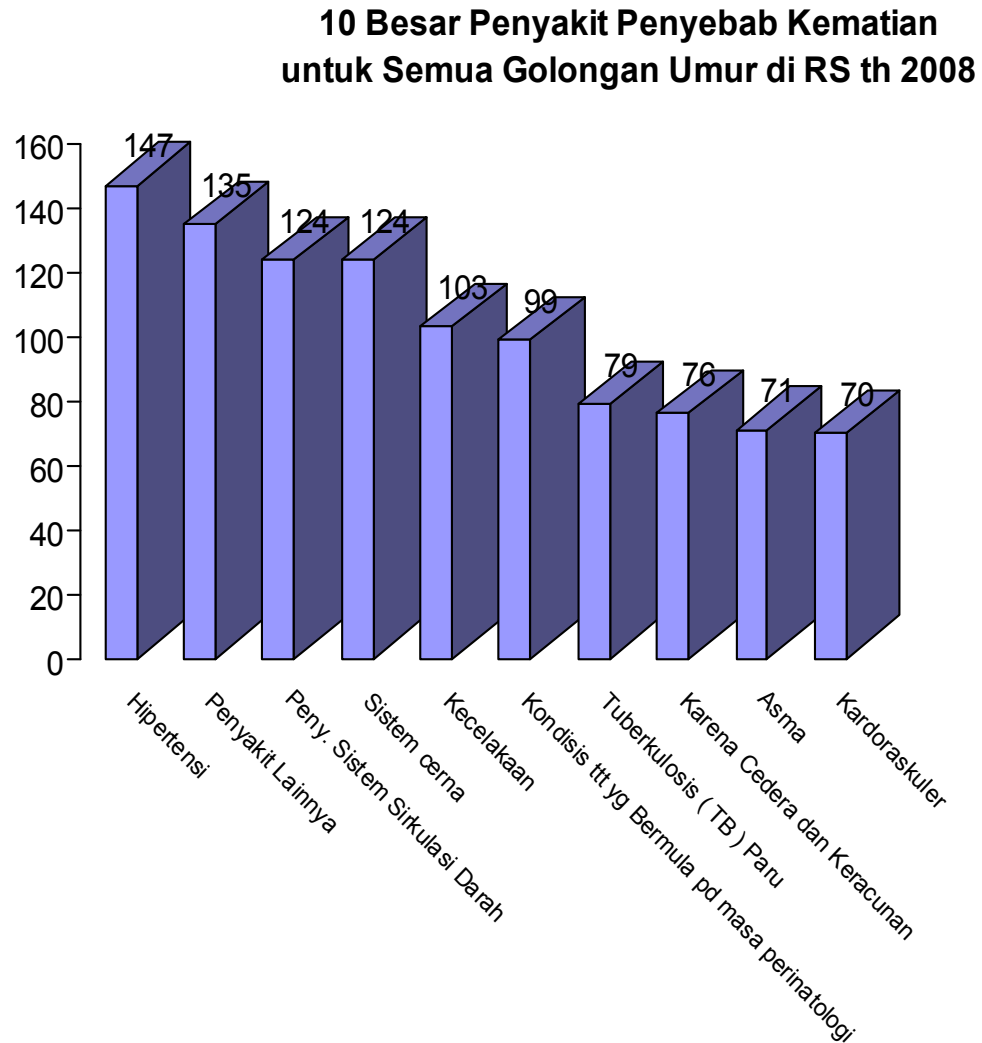
Dari grafik di atas terlihat bahwa penyakit terbanyak yang dilaporkan adalah penyakit diare, kemudian Kecelakaan Lalu Lintas dan TBC paru BTA +.

3.4. Pola Penyakit Penyebab Kematian di Rumah Sakit

Pola penyakit penyebab kematian di Rumah Sakit tahun 2008 persentase terbanyak adalah penyakit Hipertensi (14,30 %) diikuti oleh Penyakit lainya (13.13 %) dan penyakit Sistem Sirkulasi darah (12,06 %), Sistem cerna(12,06 %). Penyakit hipertensi merupakan ranking pertama penyebab kematian berarti tingkat stress masyarakat semakin tinggi. Pendidikan moral dan agama perlu mendapat perhatian demikian juga pola makan. Gambaran pola penyakit penyebab kematian di Rumah Sakit tahun 2008 di Propinsi Riau dapat dilihat pada gambar berikut (rekapitulasi dari :

6 RSUD : RSUD Bagan Siapi – Api, RSUD Rokan Hulu, RSUD Puri Husada Tembilahan, RSUD Dumai, RSUD Bangkinang dan RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru).

Gambar.3.65



Ket ; Data Masuk dri (Kab/kota : Rohil, Rohul, Inhil, Dumai, Rohul, Kampar, PKU)

C. STATUS GIZI

Status gizi adalah keadaan gizi seseorang yang dapat dinilai untuk mengetahui apakah seseorang itu normal atau bermasalah (gizi salah). Gizi salah adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan/kelebihan dan atau ketidakseimbangan zat-zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, kecerdasan, dan aktivitas/produktivitas.

Masalah gizi di Propinsi Riau terutama masalah status gizi buruk dan gizi kurang pada kelompok rentan yaitu ibu hamil, bayi dan balita.

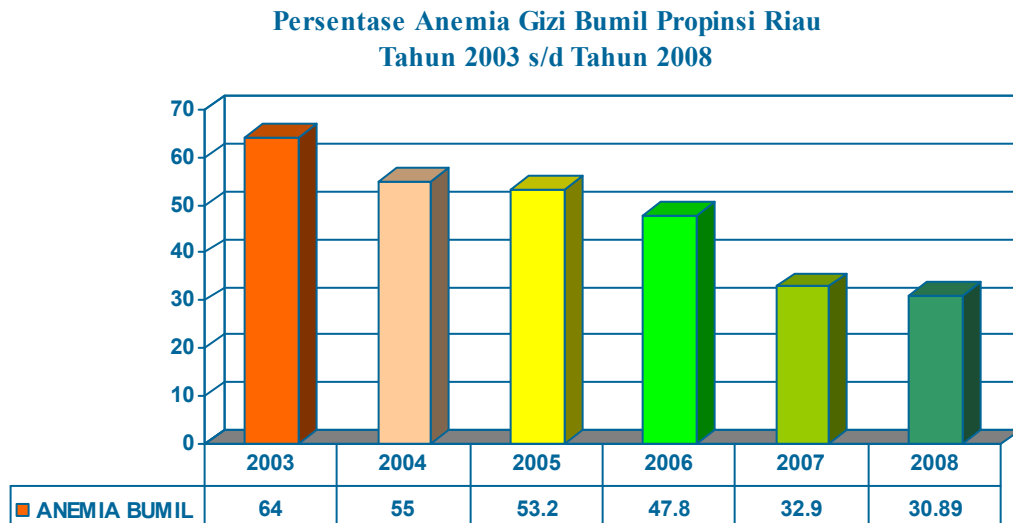
Data dari laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA), pemantauan status gizi dan laporan penimbangan bulanan balita dapat menggambarkan perkembangan status gizi masyarakat pada ibu hamil, bayi dan balita yang berkunjung ke pelayanan kesehatan di Propinsi Riau.

1. Status Gizi Ibu Hamil

Wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi disebut Kekurangan Energi Kalori (KEK). WUS dan ibu hamil status gizinya kurang, maka ia akan cenderung dengan Hb < 11 gr persen atau disebut anemia. Anemia yang umumnya terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi besi. Anemia dan KEK akan mengakibatkan turunnya kesehatan wanita tersebut.

Dari laporan PWS-KIA Dinas Kesehatan Propinsi Riau, dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan serta diperiksa kadar Hb-nya dapat diketahui apakah ibu hamil tersebut menderita anemia gizi atau tidak. Di Propinsi Riau angka anemia gizi masih cukup tinggi walaupun tiap tahun mengalami penurunan, tahun 2003 ibu hamil yang anemia 64 % menjadi 55 % pada tahun 2004 dan tahun 2005 menurun lagi menjadi 53,2 % , tahun 2006 menurun menjadi 47,8 % dan tahun 2007 menurun lagi menjadi 32,9%, tahun 2008 menurun lagi menjadi 30,89 %.

Gambar 3.66



Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau

Tingginya persentase ibu hamil Anemia memungkinkan banyak ibu hamil mengalami pendarahan waktu melahirkan dan melahirkan anak BBLR. Berdasarkan penyebab kematian maternal dari 210 kasus kematian maternal tahun 2008, **perdarahan** masih memiliki proporsi cukup besar (35,63%). Proporsi penyebab kematian maternal tahun 2008 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.67



Kabupaten/Kota yang paling tinggi angka kematian Ibu karena komplikasi hamil dan bersalin adalah Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah kasus 1.116 , kematian 41 kasus dapat dilihat pada peta dibawah ini :



Selama ini upaya penanggulangan anemia gizi difokuskan pada sasaran ibu hamil, sedangkan kelompok lainnya seperti anak sekolah, remaja, pekerja berpenghasilan rendah, dan wanita usia subur belum ditangani. Intervensi yang dilakukan adalah dengan cara pemberian suplementasi langsung zat besi berupa tablet besi (Fe) kepada ibu hamil. Intervensi ini dilakukan melalui kegiatan UPGK di Posyandu maupun Puskesmas, Klinik bersalin dan Rumah sakit. Pemberian tablet besi diberikan kepada seluruh ibu hamil sejak awal kehamilan. Diharapkan setiap ibu hamil dapat minum tablet besi setiap hari paling sedikit 90 tablet selama kehamilannya. Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe tahun 2008 adalah 72,13 menurun dibandingkan tahun 2007 (82,43 %).

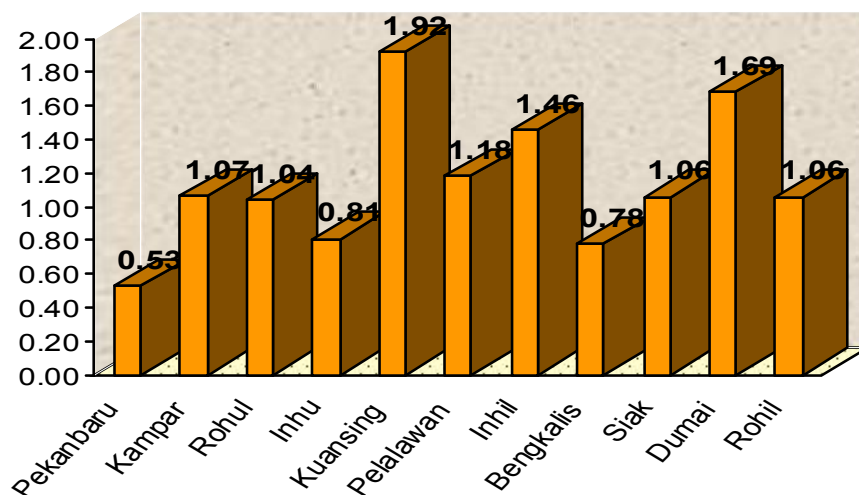
2. Status Gizi Bayi

Status gizi bayi dilihat dari berat bayi waktu lahir. Status gizi bayi lahir dengan berat badan rendah (< 2.500 gram) atau disebut BBLR . Data bayi BBLR dari Laporan PWS-KIA Tahun 2008, diketahui 1,04 % (1.337 kasus) dengan berat badan lahir rendah dari 128.463 bayi lahir hidup.

Persentase Bayi BBLR terbanyak terdapat di Kab.Kuantan Singingi yaitu 1,92 % (103 kasus). Gambaran persentase bayi BBLR menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3.68

Persentase Bayi BBLR Menurut Kabupaten/Kota di Riau 2008



3. Status Gizi Balita

Balita adalah anak yang usianya 0-4 tahun, pada periode umur ini anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Deteksi dini gangguan gizi pada balita dilakukan penimbangan setiap bulan di Posyandu. Indikasi yang menunjukkan adanya gangguan gizi bisa dilihat pada balita bawah garis merah(BGM) yang tercatat pada KMS (Kartu Menuju Sehat).

Balita Bawah Garis Merah (BGM) adalah balita yang ditimbang berat badannya berada pada garis merah atau di bawah garis merah pada KMS. Cakupan balita BGM di Provinsi Riau adalah 1,5%. Angka ini menunjukkan sudah baiknya keadaan gizi balita, bila dibandingkan dengan target SPM tahun 2010 yaitu 5%.

Apabila dirinci menurut kelompok umur terlihat bahwa BGM lebih tinggi pada kelompok umur 12-36 bulan.

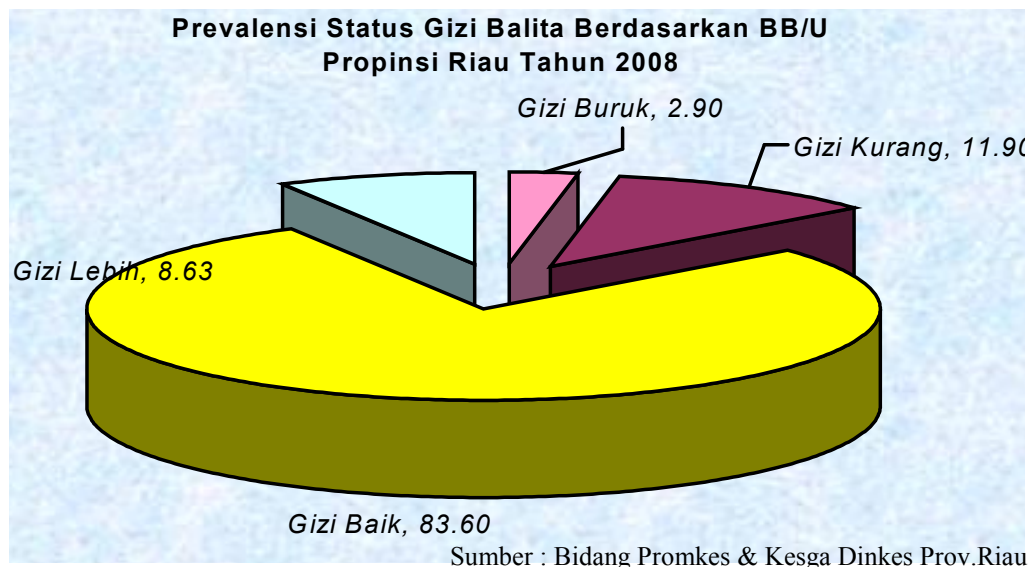


Hasil yang diperoleh dari evaluasi data bulan penimbangan adalah :

a. Prevalensi Status Gizi Berdasarkan BB/U

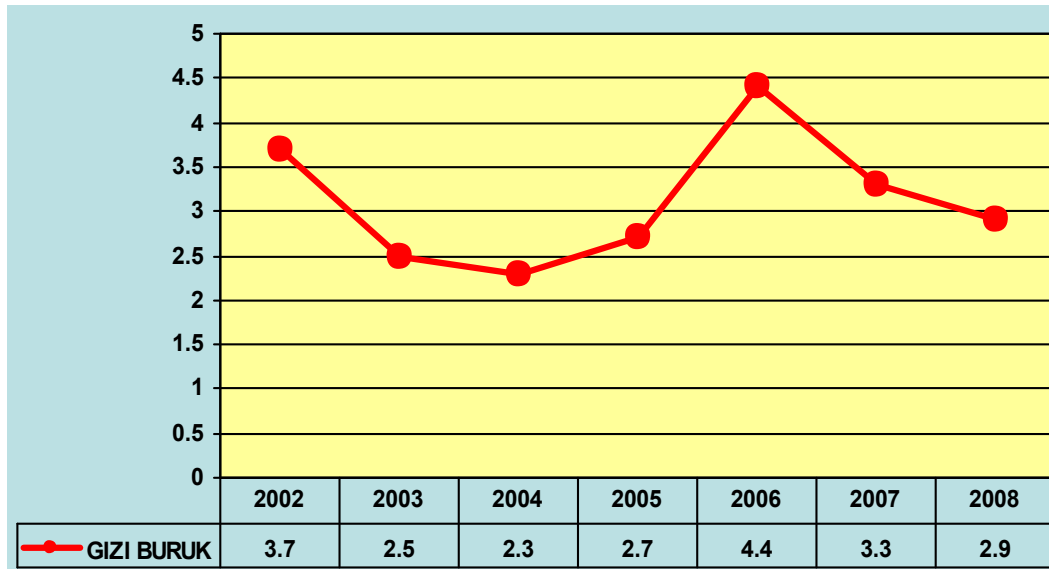
Prevalensi status gizi buruk balita dari tahun 2006 s/d tahun 2008 mengalami penurunan, tahun 2006 prevalensi sebesar 4,4% menurun pada tahun 2007 3,3% dan tahun 2008 menjadi adalah 2,9 %. Sedangkan prevalensi status gizi kurang tahun 2008 sebesar 11,9 % sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun 2007 (11,8%), tetapi masih lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2006 (14,8%).

Gambar 3.69



Gambar 3.70

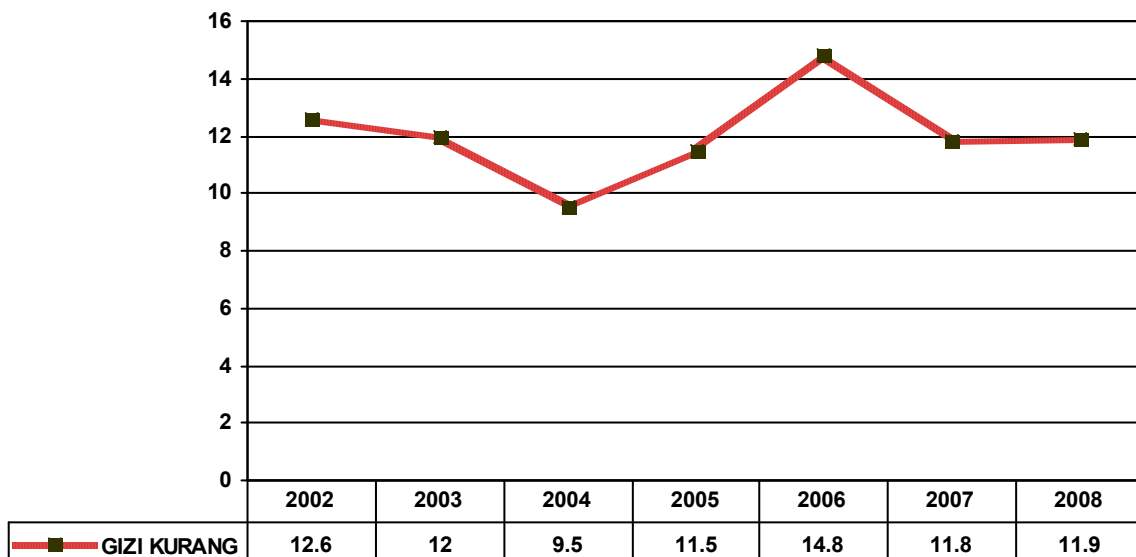
**TREND GIZI BURUK DI PROPINSI RIAU
DARI TAHUN 2002-2008**



Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau

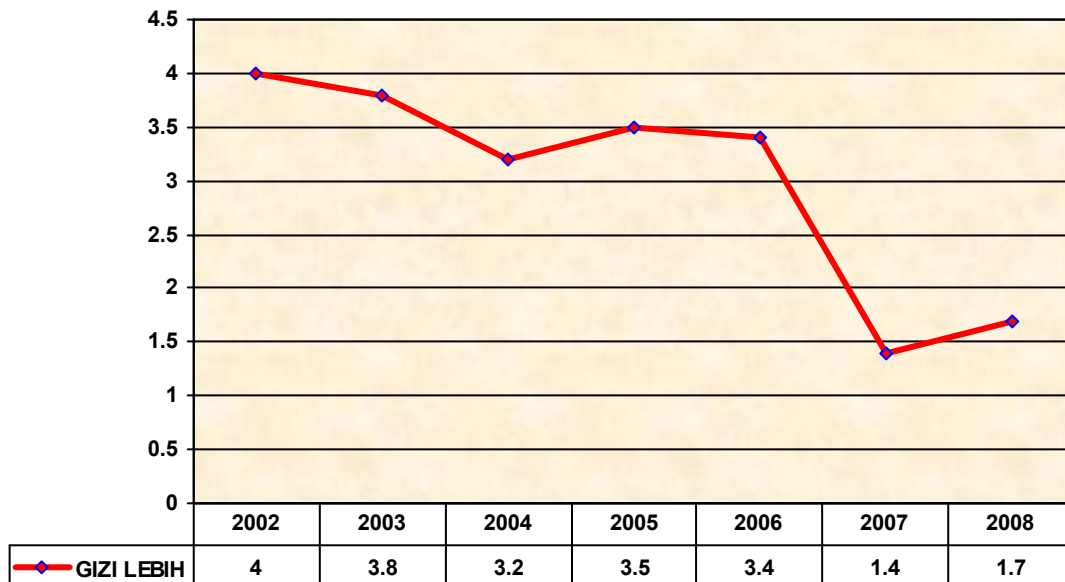
Gambar 3.71

Trend Gizi Kurang Di Propinsi Riau Dari Tahun 2002-2008



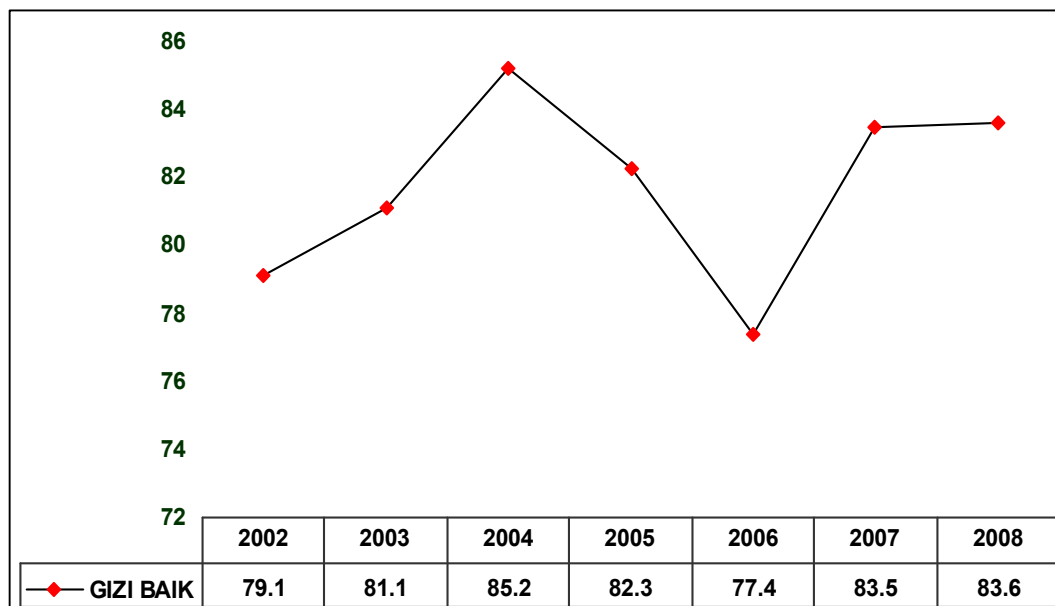
Gambar 3.72

TREND GIZI LEBIH DI PROPINSI RIAU DARI TAHUN 2002-2008



Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau

Gambar 3.73 Trend Gizi Baik Di Propinsi Riau Dari Tahun 2002-2008



Sebaran Balita Menurut Status Gizi Berdasar Indikator BB/U Propinsi Riau th 2008

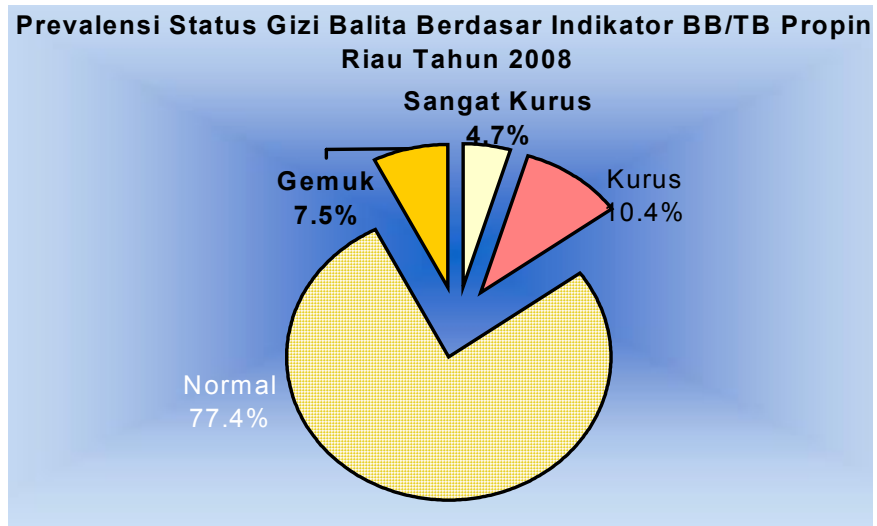
**SEBARAN BALITA MENURUT STATUS GIZI DI MASING-MASING KABUPATEN/KOTA
BERDASARKAN INDEKS BERAT BADAN MENURUT UMUR (BB/U)
DI PROPINSI RIAU TAHUN 2008**

NO	KABUPATEN/KOTA	ANAK YANG DITIMBANG (N)	STATUS GIZI							
			BURUK		KURANG		BAIK		LEBIH	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1	KUANSING	20,643	530	2.6	1,684	8.2	18,393	89.1	36	0.2
2	INHU	28,179	899	3.2	2,208	7.8	24,478	86.9	594	2.1
3	INHIL	51,952	880	1.7	6,954	13.4	43,199	83.6	919	1.8
4	PELALAWAN	33,975	1,007	3.0	3,125	9.2	29,092	85.7	751	2.2
5	SIAM	39,388	1,389	3.5	6,043	15.3	31,342	79.5	614	1.6
6	KAMPAR	45,177	1,889	4.2	7,344	16.3	35,091	77.6	853	1.9
7	ROHUL	43,168	1,961	4.5	7,929	18.4	32,473	75.3	805	1.9
8	BENGKALIS	52,082	1,945	3.7	7,356	14.1	41,605	79.9	1,176	2.3
9	ROHIL	50,824	2,026	4.0	6,017	11.8	41,689	82.0	1,092	2.1
10	PEKANBARU	119,864	2,154	1.8	10,864	9.1	105,511	88.2	1,335	1.1
11	DUMAI	24,915	99	0.4	971	3.9	23,395	93.9	450	1.8
PROPINSI RIAU		510,167	14,779	2.9	60,495	11.9	426,268	83.6	8,625	1.7

Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau

b. Prevalensi Status Gizi Berdasarkan BB/TB

Indikator Berat Badan menurut Tinggi Badan menunjukkan status gizi sangat kurus, kurus, normal, dan gemuk. Hasil pemantauan status gizi diperoleh gambaran bahwa prevalensi balita sangat kurus adalah 4,7%, kurus 10,4%, normal 77,4% dan gemuk 7,5%. Bila dibanding dengan prevalensi tahun 2007, terjadi kenaikan status gizi sangat kurus dari 3,5% tahun 2007 menjadi 4,7% (th 2008), begitu juga status gizi kurus dari 7,7% di tahun 2007 menjadi 10,4 % di tahun 2008



Gambar 3.74

Dilihat rincian menurut kabupaten/kota, status gizi sangat kurus pada balita lebih banyak di kabupaten Pelalawan (9,2%) dan Kab.Siak (9,0%), sedangkan di Kota Dumai tidak ada yang berstatus sangat kurus (0 %), persentase terbesar di Kota Dumai adalah balita dengan status normal sebesar 92,4 % (merupakan persentase terbesar dibandingkan dengan Kab/Kota yang lain). Persentase status gizi kurus terbesar berada di Kabupaten Siak juga yaitu sebesar 14,0% dan Kab.Bengkalis (12,9%).

Tabel 3.17

**SEBARAN BALITA MENURUT STATUS GIZI DI MASING-MASING KECAMATAN
BERDASARKAN INDEKS BERAT BADAN MENURUT TINGGI BADAN (BB/TB)
DI PROPINSI RIAU TAHUN 2008**

NO	KABUPATEN/KOTA	ANAK YANG DITIMBANG (N)	STATUS GIZI							
			Sngt Kurus		Kurus		Normal		Gemuk	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1	KUANSING	4,917	12	0.2	353	7.2	4,450	90.5	2	0.0
2	INHU	7,345	135	1.8	488	6.6	6,500	88.5	222	3.0
3	INHIL	7,499	330	4.4	822	11.0	5,352	71.4	995	13.3
4	PELALAWAN	6,204	568	9.2	736	11.9	4,408	71.1	492	7.9
5	SIAK	6,012	543	9.0	843	14.0	3,974	66.1	652	10.8
6	KAMPAR	8,886	474	5.3	994	11.2	6,951	78.2	467	5.3
7	ROHUL	7,463	383	5.1	940	12.6	4,976	66.7	1,164	15.6
8	BENGKALIS	6,518	261	4.0	844	12.9	4,796	73.6	617	9.5
9	ROHIL	6,512	271	4.2	698	10.7	5,277	81.0	266	4.1
10	PEKANBARU	6,044	220	3.6	399	6.6	5,154	85.3	271	4.5
11	DUMAI	2,385	-	0.0	122	5.1	2,204	92.4	59	2.5
PROPINSI RIAU		69,785	3,197	4.6	7,239	10.4	54,042	77.4	5,207	7.5

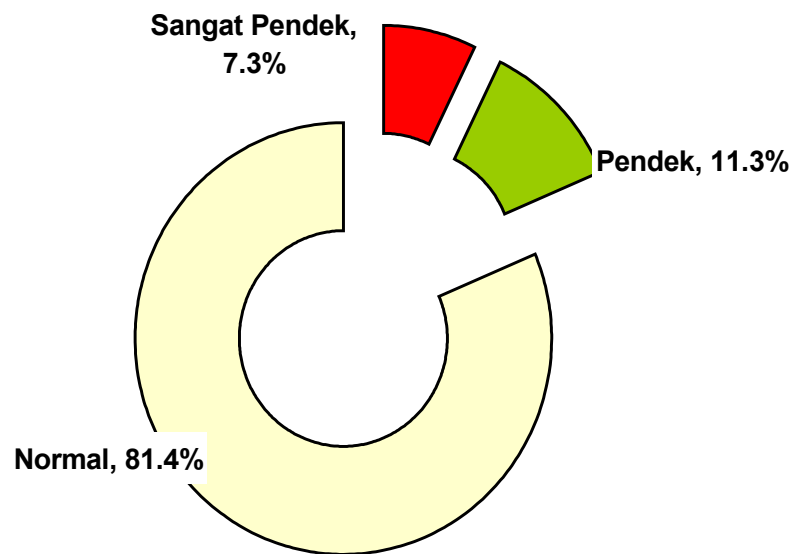
c. Prevalensi Status Gizi Balita Berdasar Indikator TB/U

Penentuan status gizi balita dengan indikator tinggi badan menurut umur menggambarkan keadaan gizi balita dari masa lalunya. Status gizi yang digambarkan adalah sangat pendek, pendek dan normal. Dari hasil pemantauan status gizi di Propinsi Riau tahun 2008 diketahui bahwa prevalensi balita sangat pendek adalah 7,3% menurun dibandingkan dengan tahun 2007 (8.2%), pendek 11,3 % menurun

juga dibandingkan dengan tahun 2007 (13.2%) dan normal sebesar 81,4 % meningkat dibandingkan dengan tahun 2007 (78.5%).

Gambar 3.75

**Prevalensi Status Gizi Balita Berdasar Indikator TB/U
Propinsi Riau Tahun 2008**



Lebih rinci lagi, persentase balita dengan status gizi sangat pendek menurut indikator TB/U terbesar berada di kabupaten Indragiri Hilir (19,2%), Kab.Pelalawan (10,9 %) dan Kab.Rokan Hilir (10,3%). Sedangkan balita dengan status gizi pendek persentase terbesar berada ketiga Kab tersebut juga, Kab.Indragiri Hilir (16,8%), Kabupaten Pelalawan (14,7%) dan Kabupaten Rokan Hilir (14,9%). Sebaran menurut status gizi berdasar indikator TB/U menurut Kab/Kota di Propinsi Riau Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.18

**SEBARAN BALITA MENURUT STATUS GIZI DI MASING-MASING KABUPATEN/KOTA
BERDASARKAN INDEKS TINGGI BADAN MENURUT UMUR (TB/U)
DI PROPINSI RIAU TAHUN 2008**

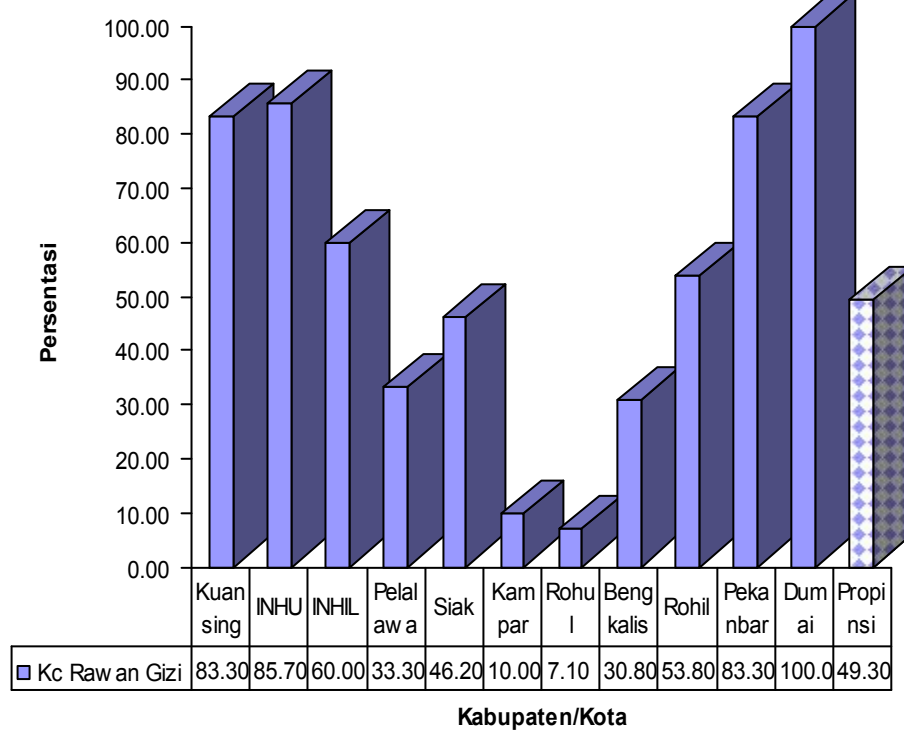
NO	KABUPATE N/KOTA	ANAK YANG DITIMBANG (N)	STATUS GIZI					
			sangat pendek		pendek		normal	
			n	%	n	%	n	%
1	KUANSING	5,068	234	4.6	531	10.5	4,303	84.9
2	INHU	7,345	331	4.5	685	9.3	6,329	65.3
3	INHIL	7,503	1,443	19.2	1,264	16.8	4,796	61.5
4	PELALAWAN	6,204	679	10.9	912	14.7	4,613	79.9
5	SIAK	6,012	493	8.2	560	9.3	4,959	129.6
6	KAMPAR	8,886	267	3.0	827	9.3	7,792	73.1
7	ROHUL	7,463	261	3.5	708	9.5	6,494	73.1
8	BENGKALIS	6,518	327	5.0	732	11.2	5,459	74.7
9	ROHIL	6,512	673	10.3	969	14.9	4,870	81.0
10	PEKANBARU	6,044	206	3.4	562	9.3	5,276	34.2
11	DUMAI	2,385	157	6.6	160	6.7	2,068	86.7
PROPINSI RIAU		69,940	5,071	7.3	7,910	11.3	56,959	81.4

Berdasarkan persentase jumlah status gizi balita per kabupaten/kota dapat diketahui kecamatan-kecamatan yang termasuk rawan gizi. Penentuan kecamatan rawan gizi adalah apabila persentasi balita gizi buruk dan gizi kurang adalah 15% atau lebih.

Dari hasil pemantauan status gizi melalui bulan penimbangan tahun 2008, diperoleh data bahwa 49,3 % kecamatan yang ada di Provinsi Riau bebas rawan gizi. Kalau dibandingkan dengan standar pelayanan minimal (SPM) target kecamatan bebas rawan gizi pada tahun 2010 sebesar 80 %. Disini terlihat sampai tahun 2008 ini baru sebagian kecamatan yang ada di Provinsi Riau yang bebas rawan gizi. Persentase kecamatan bebas rawan gizi per Kabupaten/kota tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.76

**Persentasi Kecamatan Rawan Gizi Per Kabupaten/Kota
di Propinsi Riau Tahun 2008**



BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan situasi upaya kesehatan khususnya untuk tahun 2008.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

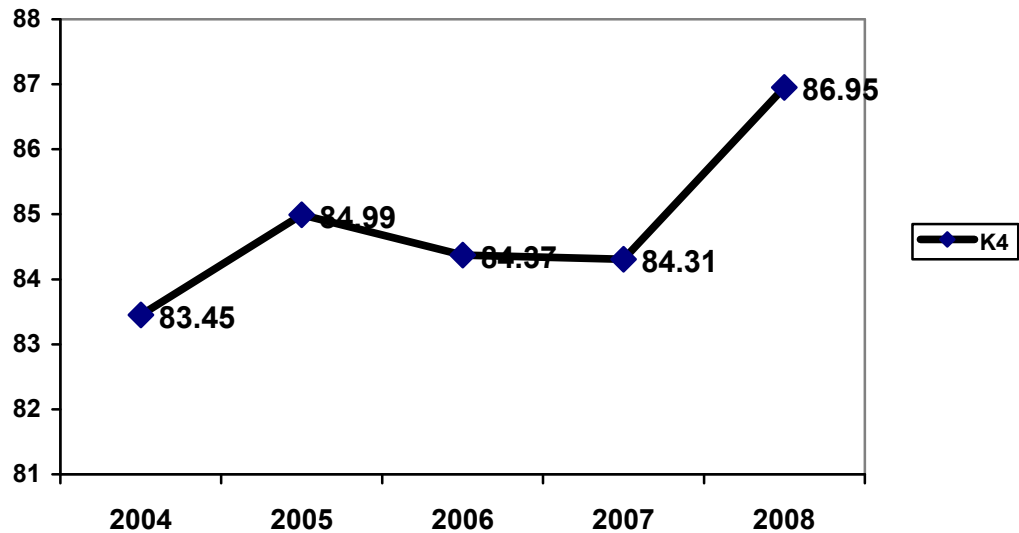
Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya.

1.1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pemeriksaan kesehatan ibu hamil oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilan mencakup timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, imunisasi TT, pemberian tablet besi minimal 90 tablet serta ukur tinggi fundus uteri. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil selama kehamilan paling sedikit 4 (empat) kali pemeriksaan.

1) Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan

Grafik 4.1
Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 Propinsi Riau
Tahun 2004 s/d 2008



Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau

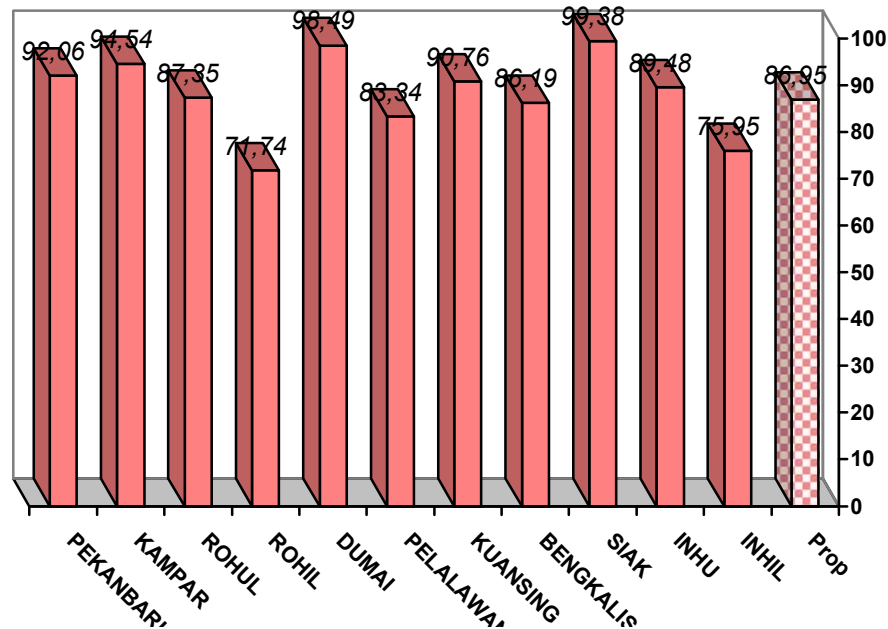
Cakupan pemeriksaan kesehatan ibu hamil oleh tenaga kesehatan sebanyak K4 selama kehamilan di Propinsi Riau dari tahun 2005 s/d 2008 fluktuatif. Tahun 2004 cakupan K4 sebesar 83,45 % meningkat menjadi 84,99 % pada tahun 2005, tetapi sampai tahun 2007 mengalami penurunan (tahun 2006 (84,37 %) dan tahun 2007 sebesar 84,31 %) dan pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 86,15%. Walaupun pada Tahun 2008 cakupan K4 meningkat dari tahun 2007 namun masih belum memenuhi target karena berdasarkan Kebijakan Direktorat Ibu dan Anak Depkes RI diharapkan Tahun 2006 saja target K4 : 90 %, apalagi dengan target "Riau sehat 2008" (tahun 2008, K4 = 95 %).

Peningkatan capaian cakupan K4 dikarenakan hasil dari supervisi pemegang program di Propinsi ke Kab/Kota dan Puskesmas sehingga berkurangnya *under reporting* serta adanya persamaan definisi operasional dari K4 tersebut. Sedangkan belum tercapainya target nasional disebabkan karena penambahan bidan desa belum

begitu membantu mengungkit cakupan K4 dan belum tersedianya tenaga bidan di semua desa terutama di Kabupaten/Kota yang cakupan K4 sangat rendah.

Hal ini harus menjadi perhatian dari pemegang program untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan memberikan kesadaran kepada masyarakat (ibu hamil) untuk memeriksakan kesehatannya, terutama Kabupaten yang cakupannya masih sangat rendah. Gambaran cakupan K4 menurut kabupaten/kota dapat dilihat lampiran tabel 17 dan gambar 4.2 sedangkan peta yang menunjukkan keberhasilan per Kab/ Kota bisa dilihat gambar berikut :

Gambar. 4.2
CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL (K4) MENURUT KAB/KOTA
PROPINSI RIAU TAHUN 2008



Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau

Berdasarkan gambar di atas jika dibandingkan dengan target dari Direktorat Ibu dan Anak Depkes RI (90%) pada tahun 2008 capaian K4 Kabupaten/Kota yang mencapai target adalah di Kab. Siak (99,38%), Kota Dumai (98,49%), Kab. Kampar (94,54%) dan Kota Pekanbaru (92,09). Sedangkan Kabupaten/ Kota yang cakupan K4 terendah terdapat di Kab. Rokan Hilir (71,74%), dan Kab. Indragiri Hilir (75,01%)

Persentase Cakupan K4 di Provinsi Riau Tahun 2008



2). Pemberian Tablet Tambah Darah

Untuk meningkatkan kadar Haemoglobin ibu hamil sehingga dapat menghindari terjadinya anemia ibu hamil dan pencegahan pendarahan pada saat melahirkan, maka ibu hamil diberikan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal sebanyak 90 tablet (Fe₃) selama kehamilan.

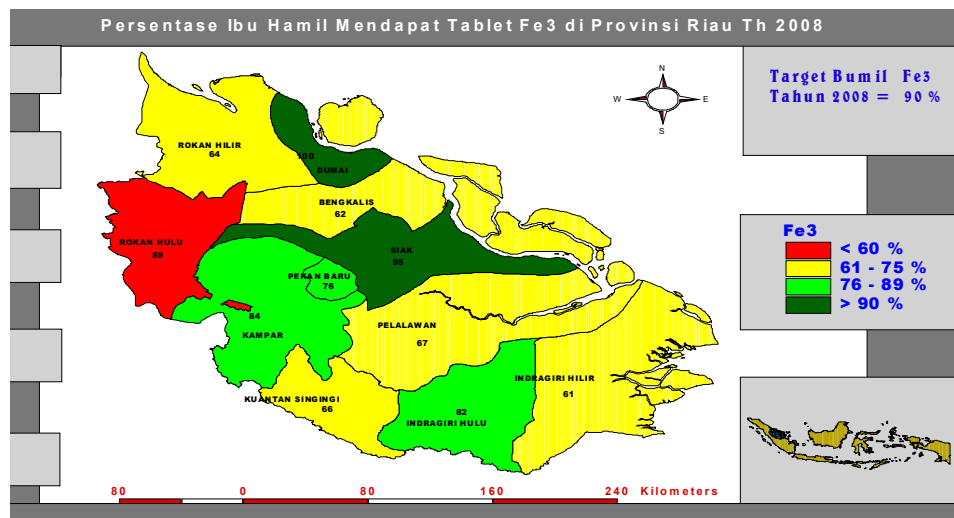
Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Fe 3 Di Provinsi Riau Tahun 2006-2008



Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau

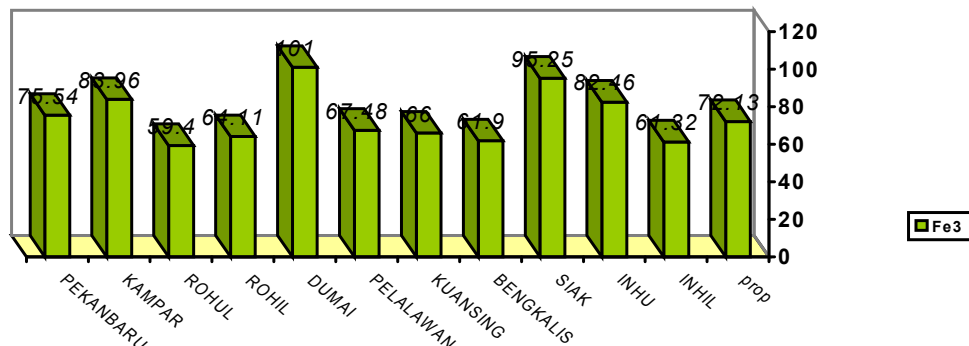
Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe Propinsi Riau tahun 2008 sebesar 72,13% menurun dibandingkan cakupan tahun 2007 yang mencapai 82,43 % bahkan lebih rendah dibandingkan cakupan tahun 2006 (73,57%). Pencapaian cakupan pemberian Fe tersebut masih jauh dari target (Tahun 2008 target Fe3: 90 persen). Hal ini harus mendapat perhatian dari pemegang program agar bisa meningkatkan cakupan tersebut pada tahun mendatang, sedangkan cakupan K4 terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2007.

Peta 4.2
Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Fe 3
Provinsi Riau Tahun 2008



Berdasarkan peta di atas terlihat bahwa pemberian Fe 90 atau Fe III yang cakupannya di bawah 60 % adalah Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan yang > 90% adalah Kabupaten Siak dan Kota Dumai atau cakupan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.4
PERSENTASE IBU HAMIL MENDAPAT TABLET Fe3 MENURUT KAB/KOTA
PROPINSI RIAU TAHUN 2008



Kabupaten / Kota yang terlalu rendah pencapaiannya perlu diperhatikan secara khusus yaitu Kabupaten Rokan Hulu (59,4 %), Kabupaten Indragiri Hilir (61,32%), dan Kabupaten Bengkalis (61,9 %). Sedangkan Kab/Kota yang cakupan Fe III di atas 90 % adalah Kota Dumai (101,01%) dan Kabupaten Siak (95,25%). Masih rendahnya cakupan pemberian Fe tersebut, mungkin terjadi karena kurang meratanya tablet Fe yang didistribusikan kepada tenaga kesehatan, kurang pengetahuan ibu hamil tentang manfaat mengonsumsi tablet Fe.

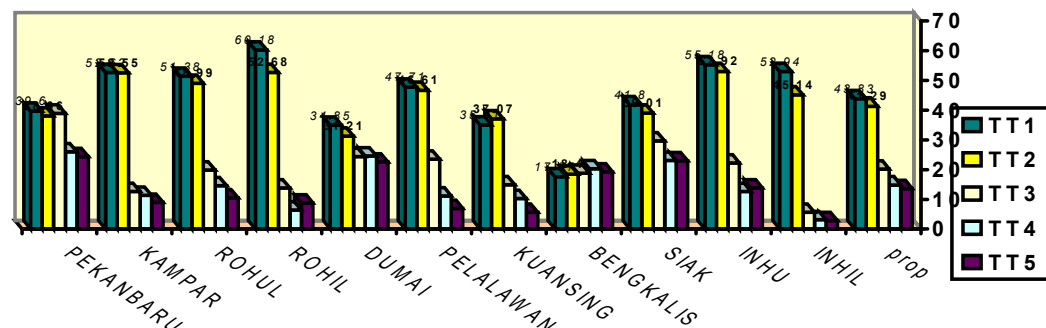
2) Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

Pada tahun 2007 mulai ada program baru tentang imunisasi tetanus neonatorum yaitu TT WUS 5 dosis, tetapi program tersebut baru efektif dilakukan pada tahun 2008. TT WUS 5 dosis (status T1,T2,T3,T4,T5) atau WUS yang telah diimunisasi TT sebanyak 5 dosis (TT1,TT2,TT3,TT4,TT5). Pencapaian TT WUS 5 dosis dengan dilakukan skrining TT pada WUS (Ibu hamil dan calon pengantin/catin). Tujuan skrining untuk mengetahui status (jumlah dosis) imunisasi Tetanus Toxoid yang telah diperoleh seorang wanita usia subur (WUS). WUS adalah semua wanita berusia 15 – 39 tahun. Untuk mengetahui sudah sampai ke status T berapa atau sudah pernah mendapatkan imunisasi TT sudah berapa kali dapat diketahui saat WUS sedang hamil dan akan diimunisasi TT.

Karena tahun 2008 untuk WUS yang tidak hamil belum terdata dengan baik, sehingga sasaran yang dipakai hanya WUS ibu hamil. Cakupan pencapaian Wanita Usia Subur (WUS) dengan status TT menurut Kab/Kota tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.5

**CAKUPAN WANITA USIA SUBUR DENGAN STATUS IMUNISASI TT
MENURUT KAB/KOTA PROPINSI RIAU TAHUN 2008**

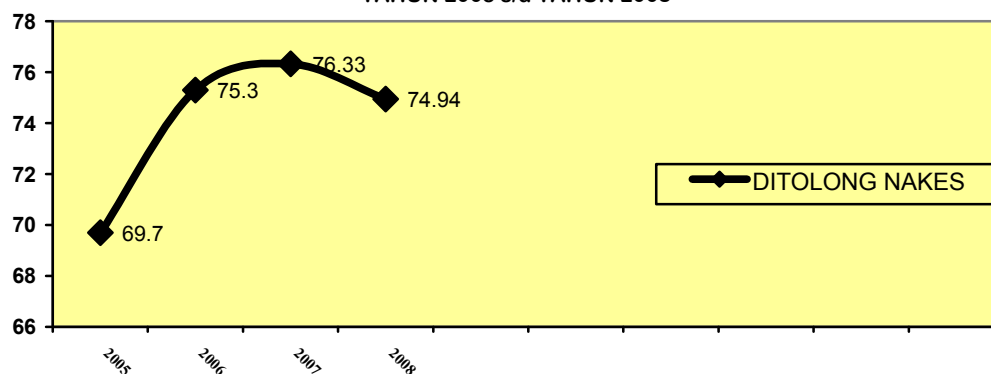


Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

1.2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

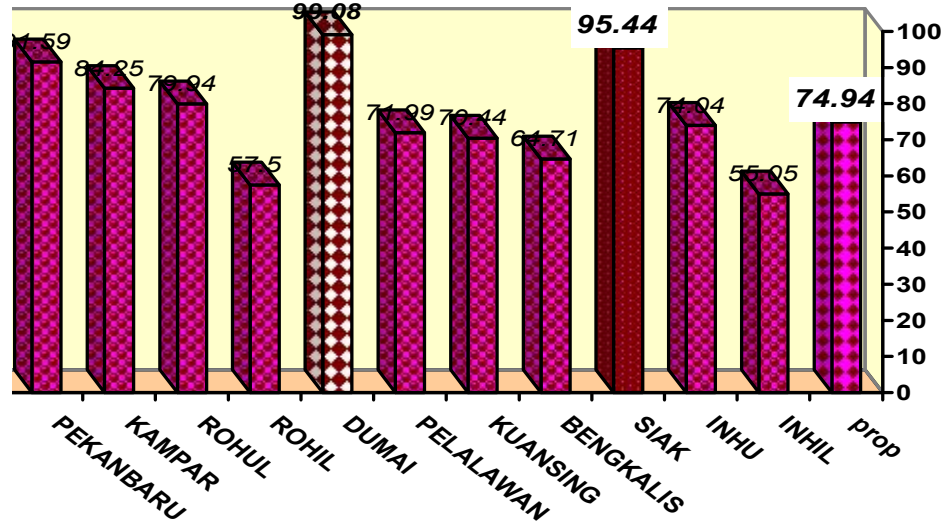
Pelayanan kesehatan terhadap Ibu bersalin berupa pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Cakupan Ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Propinsi Riau dari tahun 2005 s/d tahun 2008 fluktuatif. Tahun 2005 sebesar 69,9 % meningkat di tahun 2006 menjadi 75,30 % dan meningkat lagi tahun 2007 menjadi 76,33 %, tetapi di tahun 2008 sedikit mengalami penurunan menjadi 74,94% dan masih jauh dari target (90%).

Gambar 4.6
CAKUPAN PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN PROPINSI RIAU
TAHUN 2005 s/d TAHUN 2008



Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan menurut kabupaten/kota dapat dilihat gambar berikut :

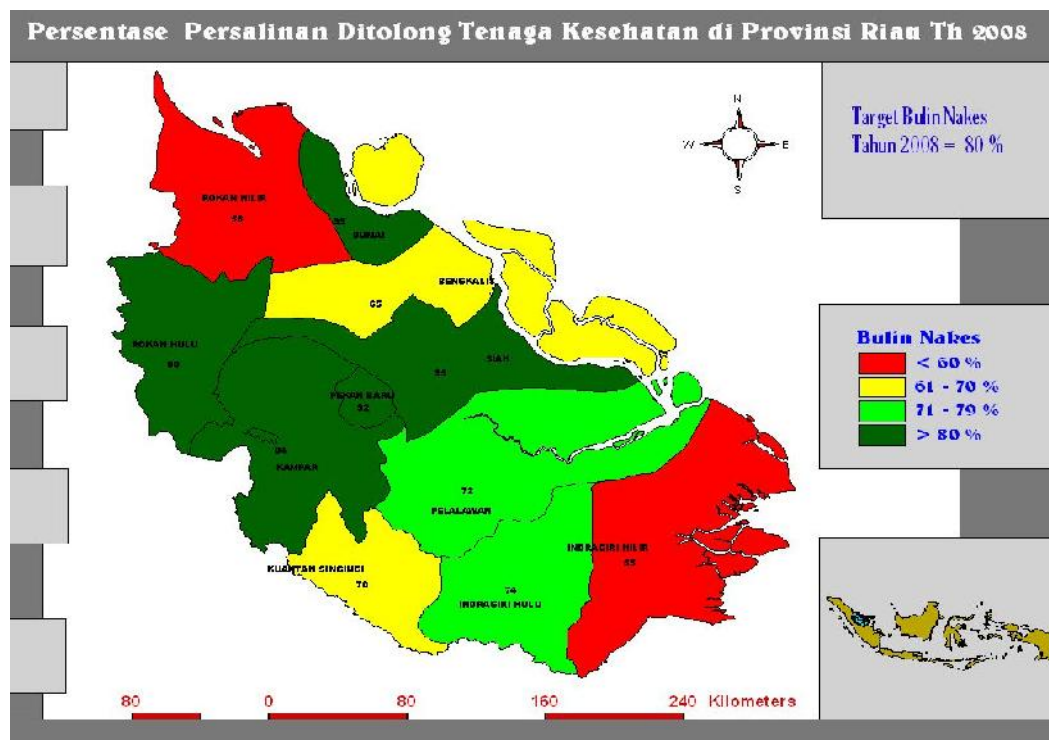
Gambar 4.7
CAKUPAN PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN
MENURUT KAB/KOTA PROPINSI RIAU TAHUN 2008



Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau

Ada beberapa Kab/Kota yang cakupan persalinan ditolong kesehatan sudah melebihi target 90% yaitu Kota Pekanbaru (91,59 %), Kota Dumai (99,08 %) dan Kabupaten Siak (95,44 %). Pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan tinggi di Kota Pekanbaru dan Kota Dumai adalah suatu hal yang wajar karena di perkotaan banyak fasilitas kesehatan , tetapi Kabupaten Siak persentase tinggi merupakan prestasi yang baik. Hal ini mungkin disebabkan karena di Kabupaten Siak mulai tahun 2007 telah mencanangkan program kemitraan (dukun dimitrakan dengan bidan desa), ternyata ada peningkatan yang cukup signifikan persentase pertolongan nakes di Kabupaten Siak, dari 79,13 % di tahun 2006 menjadi 95,22 % di tahun 2007 dan naik lagi menjadi 95,44%. Berarti program tersebut perlu dilaksanakan juga di Kab/Kota yang lain terutama Kabupaten yang persentase pertolongan nakesnya rendah , seperti Kab.Indragiri Hilir (55,05 %), Kab.Rokan Hilir (57,5 %),Kabupaten Bengkalis (64.71%), Kab.Kuansing (70,44 %) dan Kab.Pelalawan (71,99%).Sedangkan gambaran dalam peta adalah sebagai berikut :

Peta 4.3
 Persentase Cakupan Persalinan Di Tolong Oleh Tenaga Kesehatan
 Di Provinsi Riau Tahun 2008



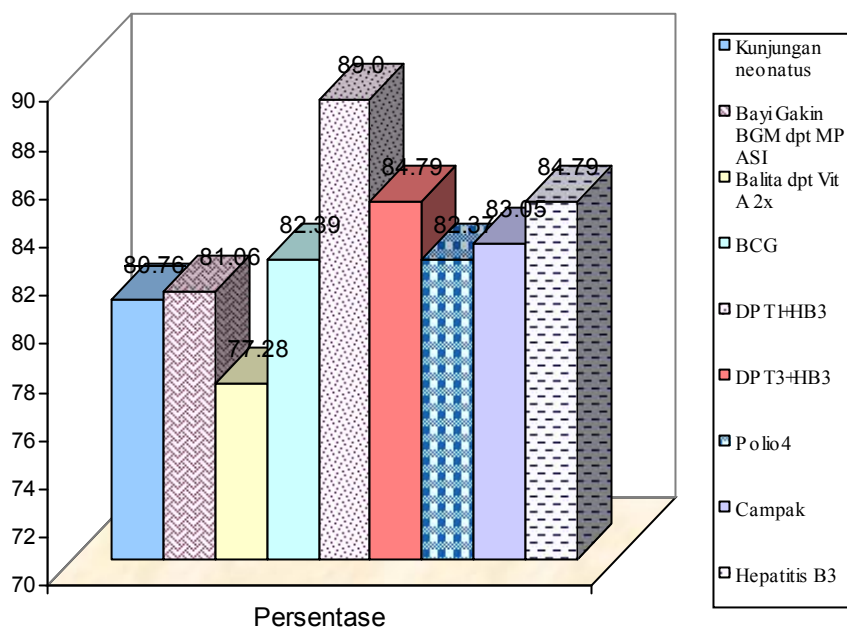
Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau

Berdasarkan peta di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten yang presentasi persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terendah adalah Kab. Indragiri hilir dan Kabupaten Rokan Hilir dengan cakupan < 60%.

1.3. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita

Upaya meningkatkan pertumbuhan bayi dan balita serta penurunan angka kesakitan dan kematiannya di Propinsi Riau dilakukan dengan tindakan preventif berupa kunjungan neonatus oleh tenaga kesehatan, pemberian imunisasi, pemberian vitamin A, peningkatan penggunaan ASI Eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) bagi bayi keluarga miskin. Pencapaian pelayanan kesehatan bayi di Propinsi Riau Tahun 2008 tergambar dibawah ini.

Gambar 4.8
Persentase Pencapaian Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi & Balita
Di Propinsi Riau Tahun 2008



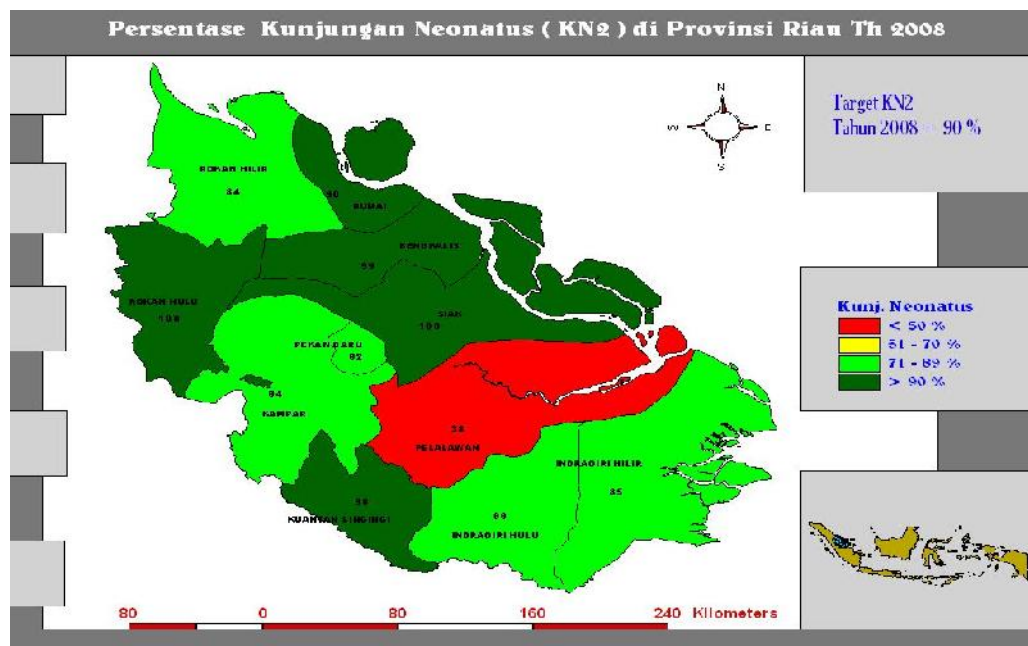
Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau

1) Kunjungan Neonatus oleh Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan memberikan pelayanan kesehatan kepada Neonatus (bayi berumur 0-28 hari) sebanyak 2 kali berupa tindakan pemeriksaan kesehatan, perawatan tali pusat dan pemberian imunisasi bayi.

Cakupan kunjungan neonatus (KN) di Propinsi Riau dari tahun 2006 s/d tahun 2008 meningkat, tahun 2006 sebesar 79,72% meningkat menjadi 80,28% di tahun 2007 dan meningkat lagi menjadi 80,76 % di tahun 2008, tetapi belum mencapai target (90%). Cakupan belum mencapai target dikarenakan ada Kabupaten/ Kota yang cakupannya terlalu rendah antara lain Kabupaten Pelalawan (37,51 %) dan Kabupaten Indragiri Hulu (54,16%). Gambaran kunjungan neonatur per Kab/Kota dapat dilihat pada peta berikut :

Peta 4.4
 Persentase Kunjungan Neonatus (Kn2)
 Di Provinsi Riau Tahun 2008



Menurut peta di atas terlihat bahwa tahun 2008 Kabupaten Palalawan presentase cakupan Kunjungan Neonatal (KN2) < 60%. Sedangkan Kabupaten yang cakupan KN2 tahun 2008 tertinggi > 90% adalah Kabupaten Rokan Hulu (103,28%), Kabupaten Siak (100,22 %) dan Kabupaten Bengkalis (99,38 %), Kota Dumai, serta Kabupaten Kuansing (98,08 %).

2) Imunisasi Bayi

Imunisasi diberikan bayi untuk mendapatkan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis. Di Propinsi Riau tahun 2008, cakupan imunisasi BCG : 82,39% menurun jika dibandingkan tahun 2007 (98,6 %);

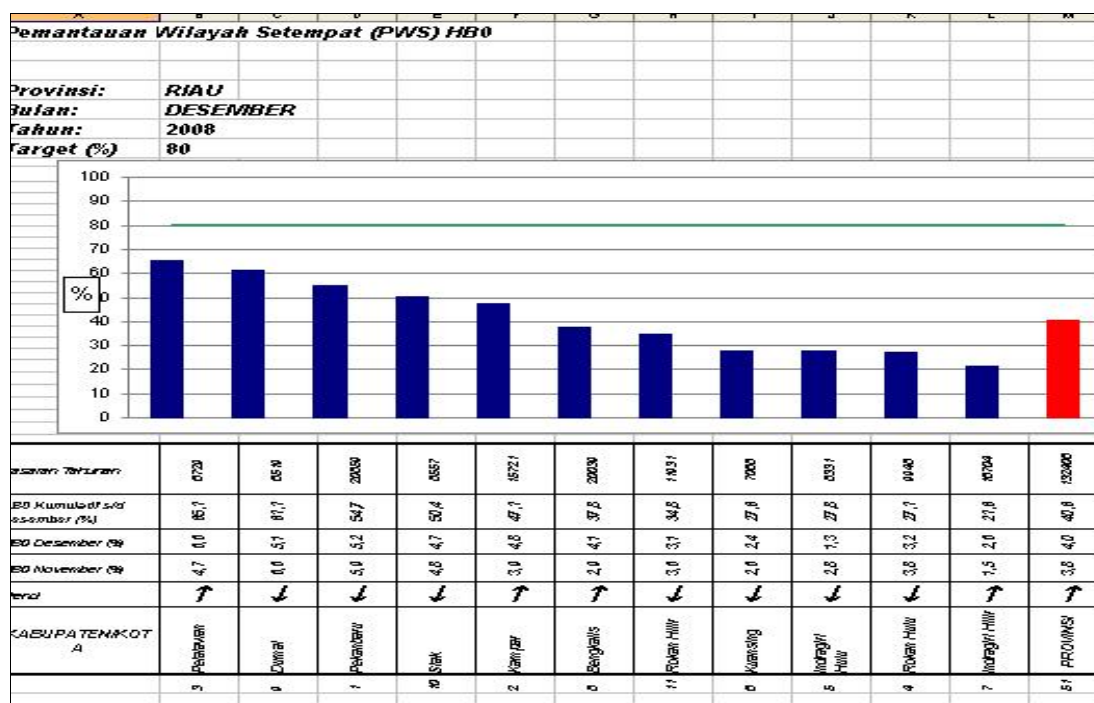
DPT1 + HB1 tahun 2008 : 89,04% menurun di bandingkan tahun 2007 sebesar 103,2 %, DPT3 + HB3 tahun 2008 sebesar 84,79% menurun dibandingkan tahun 2007 sebesar 92,75 %, Polio 4 tahun 2008 pencapaian sebesar 84,79 menurun dibandingkan

tahun 2007 sebesar 94,15 %, Pencapaian imunisasi Campak tahun 2008 sebesar 83,05 menurun jika dibandingkan tahun 2007 sebesar 95,74 %.

Drop out (DO) imunisasi tahun 2008 yaitu 6,73 %, berarti drop out Propinsi Riau termasuk tidak bermasalah, karena target nasional angka DO kurang dari 10 persen. Hal ini berarti cakupan imunisasi cukup berhasil dan perlu dipertahankan. Rincian cakupan imunisasi bayi menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada lampiran tabel 23. Gambaran keberhasilan per Kab/Kota bisa dilihat berikut ini

1. Hepatitis B 0 (0 - 7 hari)

Gambar 4.9
Cakupan Hepatitis B 0 Per Kabupaten/Kota
di Provinsi Riau Tahun 2008

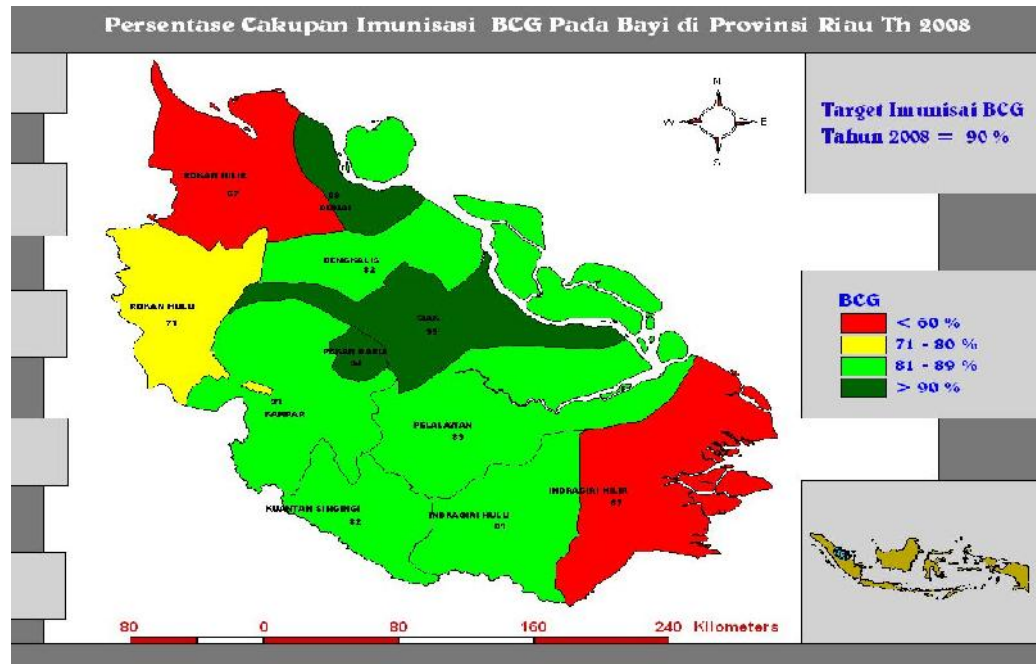


Pada grafik diatas dapat dilihat cakupan Hepatitis HB 0-7 hari secara Provinsi masih belum mencapai target, cakupan hanya mencapai 40,6% (target 80%) cakupan tertinggi Kab. Pelalawan 65,1%, Kota Dumai 61,1% dan Kota Pekanbaru 54,7% sedangkan cakupan terendah Kab. Indragiri Hilir 21,6% dan Kab. Rokan Hulu 27,1%.

2. BCG

PETA 4.6

Cakupan BCG di Provinsi Riau Tahun 2008

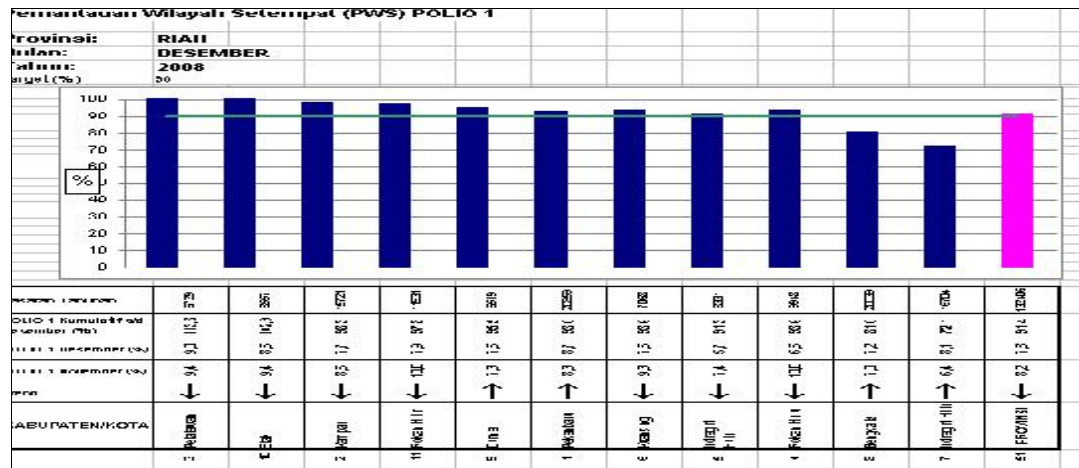


Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

Berdasarkan peta diatas diketahui Cakupan BCG < 60% adalah Kab. Indragiri Hilir dan Kabupaten Rokan Hilir. Hasil pencapaian cakupan BCG secara Provinsi hanya 82,39 % dan masih belum mencapai target 90 %. Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target adalah Kota Dumai (99,22 %), Kota Pekanbaru (94,1 %), dan Kabupaten Siak (94,86 %) serta Kab.Kampar (91,07 %). Sedangkan kabupaten lain seperti Kabupten Bengkalis, Kab. Kampar, Kab. Pelalawan, Kab Kuantan Sengingi tercapai antara 81-89% sedangkan Kabupaten Rokan Hulu capaian sebesar 71-80% .

3. Cakupan Polio 1

Gambar 4.10
Cakupan Polio 1 di Provinsi Riau Tahun 2008

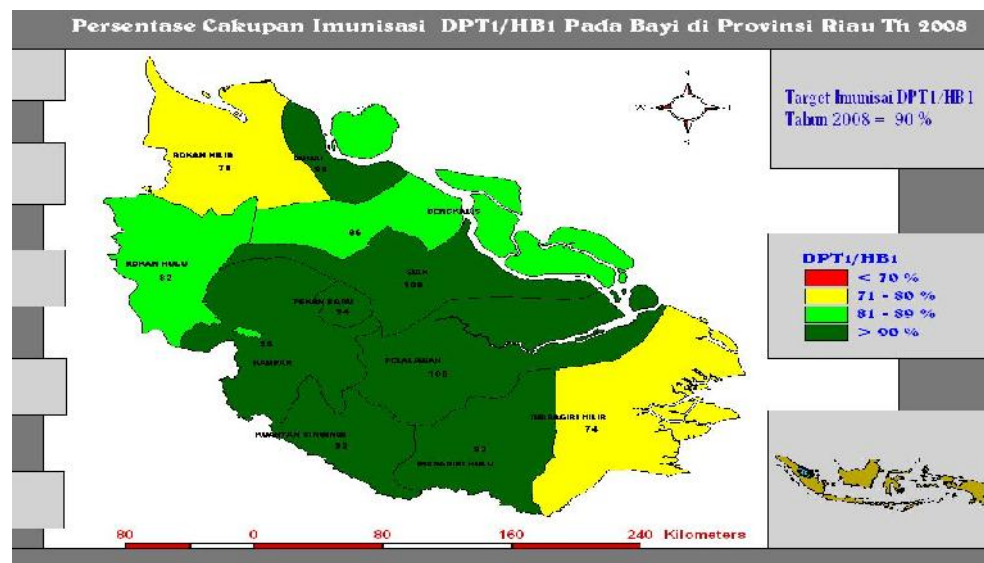


Grafik di atas diketahui hasil cakupan Polio 1 secara Provinsi sudah mencapai target yaitu 91,4% (target 90%). Cakupan tertinggi dicapai Kab. Pelalawan 113,3%, Siak 102,9%, dan Kampar 98,3%. Kabupaten yang tidak mencapai target dan cakupan paling rendah Kab. Indragiri Hilir 72,1% dan Bengkalis 81%.

4. Cakupan DPT/HB1

Cakupan DPT/HB 1 di Provinsi Riau tahun 2008 sebagai berikut :

PETA 4.7 Cakupan DPT/HB 1 di Provinsi Riau Tahun 2008

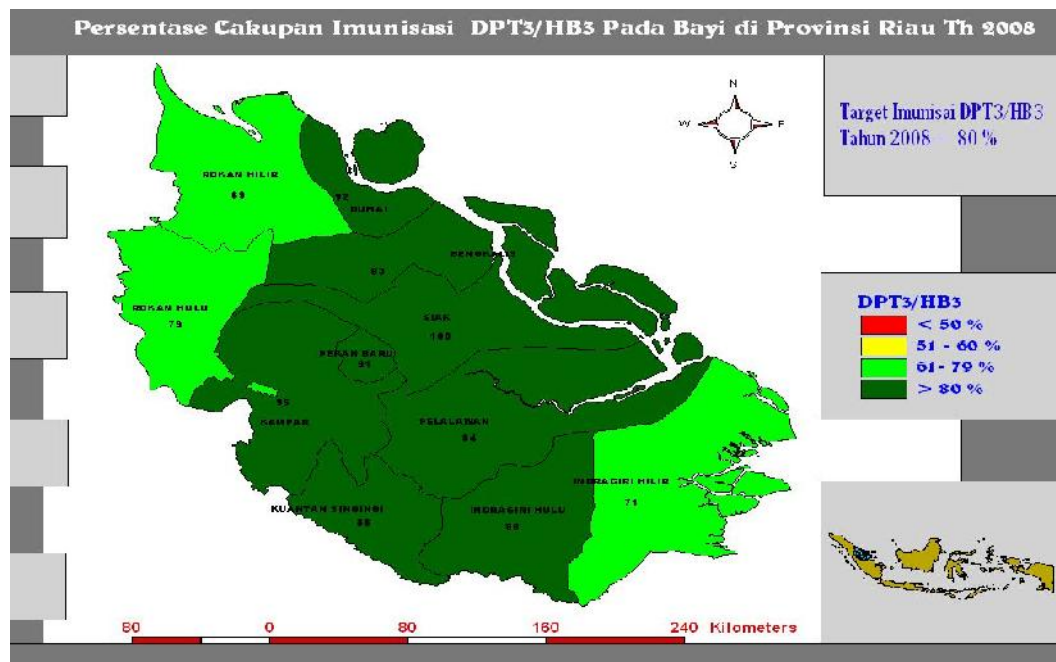


Cakupan DPT/HB1 secara Provinsi sudah mencapai target 89,04% (target 90%). Berdasarkan peta diatas didapat bahwa presentase cakupan imunisasi DPT 1 /HB 1 di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang terendah antara 71-80% adalah Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Indragilir Hilir. Sedangkan Kab/Kota yang cakupan DPT1/HB1 > 90% adalah Kab Pelalawan, Kab Siak, Kab. Kampar, Kab. Kuansing, Kota Dumai dan Kota Pekanbaru serta Kab.Indragiri Hulu.

5. Cakupan DPT/HB3

Peta DPT/HB3 di Provinsi Riau Tahun 2008 sebagai berikut :

PETA 4.6
Cakupan BCG di Provinsi Riau Tahun 2008



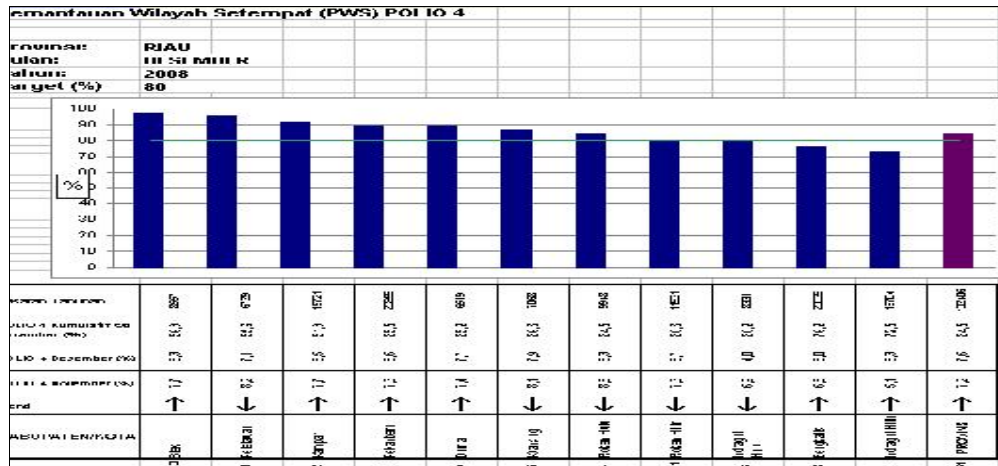
Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

Cakupan DPT/HB3 secara Provinsi tahun 2008 sebesar 84,79 %, berarti sudah mencapai (target 80%).Cakupan DPT/HB3 tertinggi Kab. Siak 100,33%, Kab. Kampar 94,71%, Pelalawan 94,29%, Kota Dumai 91,54 % dan Kota Pekanbaru 90,64%. Berdasarkan Peta diatas diketahui bahwa cakupan terendah adalah Kabupaten Rokanhilir, Kab Indragiri Hilir serta Kabupaten Rokan Hulu.

6. Cakupan Polio 4

Cakupan Imunisasi Polio 4 di Provinsi Riau terlihat pada grafik berikut:

Gambar 4.11 Cakupan Polio 4 di Provinsi Riau Tahun 2008

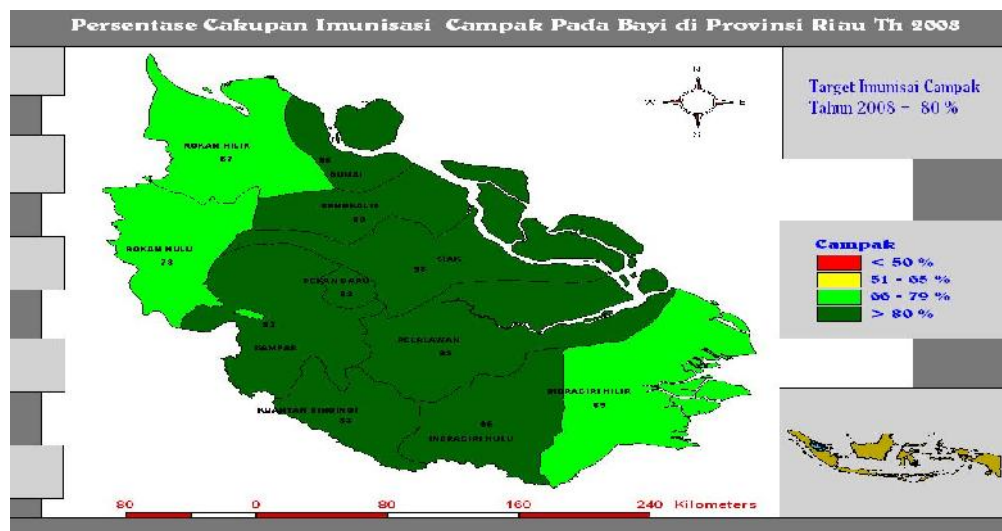


Pada grafik 6 dapat diketahui cakupan Polio 4 secara Provinsi sudah mencapai target yaitu sebesar 82,37% (target 80%). Kabupaten / Kota yang sudah mencapai target yaitu Kab. Siak 98,91%, Kota Dumai 94,49 %, Kampar 92,79% dan Kota Pekanbaru 91,40%. Kabupaten / Kota yang tidak mencapai target ada 3 yaitu Kab. Indragiri Hilir 70,66%, Kab. Rokan Hilir 69,47%, Kab Rokan Hulu 78,89%.

7. Cakupan CAMPAK

Cakupan Campak di Provinsi Riau Tahun 2008 sebagai berikut :

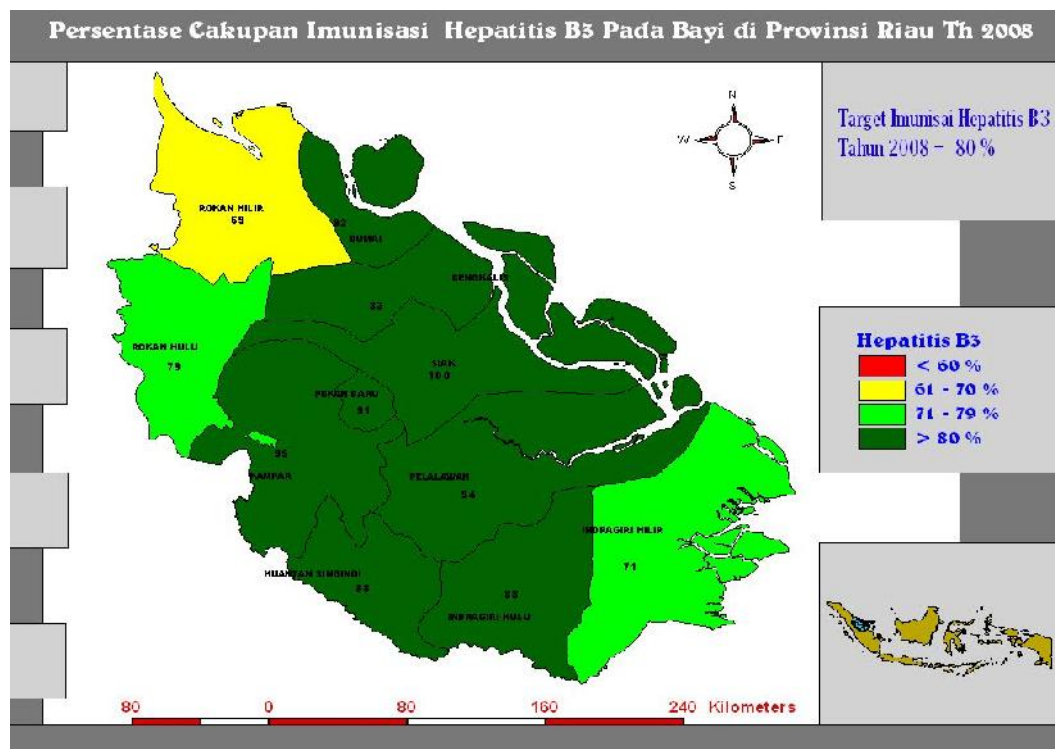
PETA 4.7 Cakupan Campak di Provinsi Riau Tahun 2008



Cakupan imunisasi campak secara provinsi sudah mencapai target 83,05%. Cakupan tertinggi Kab. Siak 98,2%, Kota Dumai 94,79 %, Kab. Kampar 92,02% dan Kota Pekanbaru 91,85%. Kabupaten / Kota yang belum mencapai target ada 3 Kabupaten yaitu : Kab. Rokan Hulu (77,85 %), Indragiri Hilir (69,04%) , Kabupaten Rokan Hilir (67,48 %).

8. Cakupan Hepatitis B3

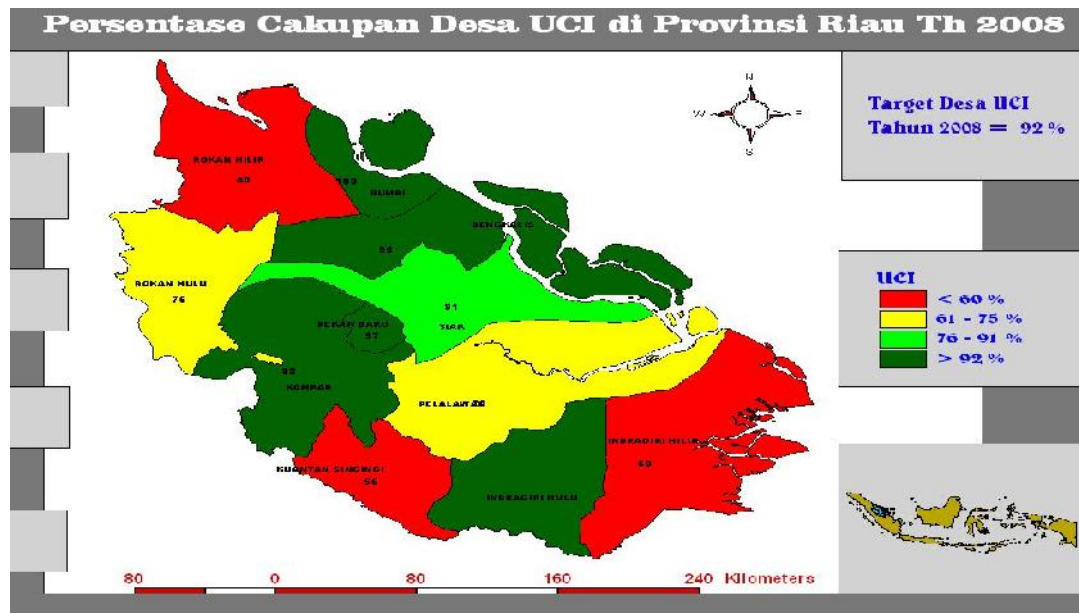
Peta. 4.8



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

Cakupan imunisasi hepatitis B3 sebagian besar Kab/Kota sudah mencapai target. Dari peta terlihat bahwa beberapa Kab/Kota yang belum mencapai target antara lain : Kab.Indragiri hilir(70,66 %), Kab. Rokan Hilir (69,47 %) dan Kab. Rokan Hulu (78,89 %).

PETA 4.9
Cakupan Desa UCI di Provinsi Riau Tahun 2008



Dari diatas terlihat bahwa secara Provinsi dari 1.622 Desa yang mencapai UCI hanya 1.203 Desa atau 74,17 % jauh dari target 92 %.

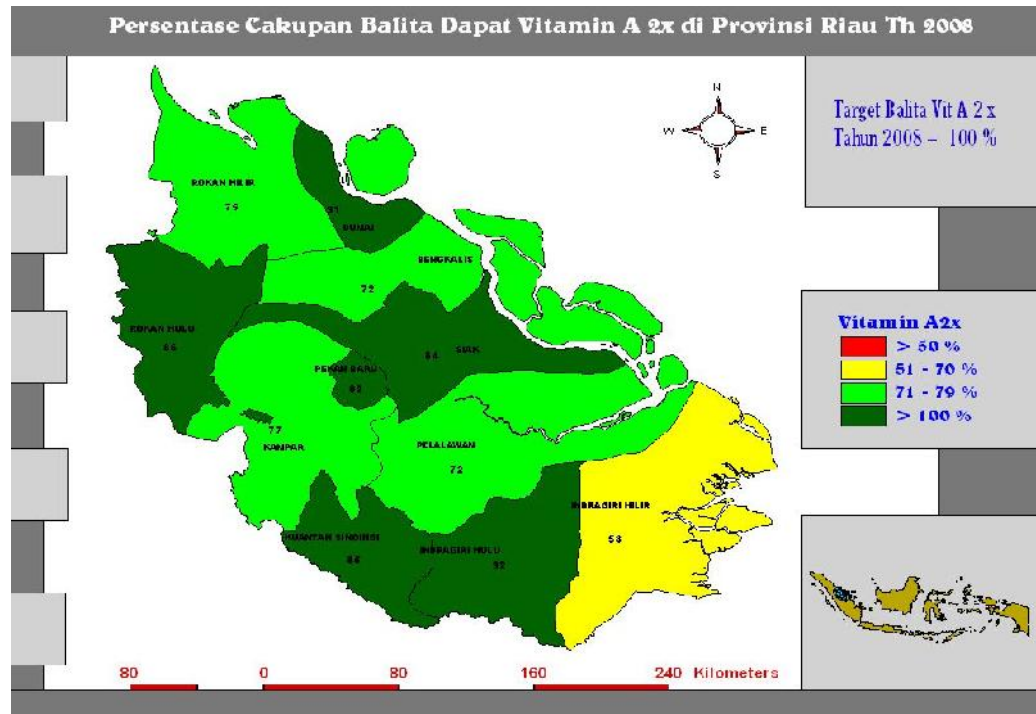
Pencapaian UCI Desa 100% hanya dicapai oleh Kota Dumai (100%), Kota Pekanbaru 96,56%, Kab. Bengkalis 97,71 %. Sedangkan pencapaian UCI Desa terendah yaitu Kabupaten Rokan Hilir 33,58 %, Kabupaten Kuansing 56,5% dan Kabupaten Indragiri hilir 59,07%,

3) *Vitamin A Balita*

Balita merupakan kelompok umur yang sensitif terhadap masalah kesehatan dan gizi. Untuk pencegahan penyakit kebutaan, mendorong pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan balita diberikan vitamin A 100.00 UI sebanyak 2 kali per tahun.

Cakupan pemberian vitamin A balita di Propinsi Riau 2008 adalah 77,28 % menurun di bandingkan dibandingkan tahun 2007 (80,5 %) dan belum mencapai target Riau Sehat (tahun 2008 target 90%).

PETA 4.10
Cakupan Balita mendapatkan Vitamin A 2X
di Provinsi Riau Tahun 2008



Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau

Kab/Kota yang telah mencapai target cakupan Balita yang mendapatkan Vitamin A 2 kali yaitu dan Kota Dumai (90,85 %) dan Kabupaten Indragiri hulu (92,69 %). Sedangkan Kab/Kota yang pencapaiannya terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (58,28%).

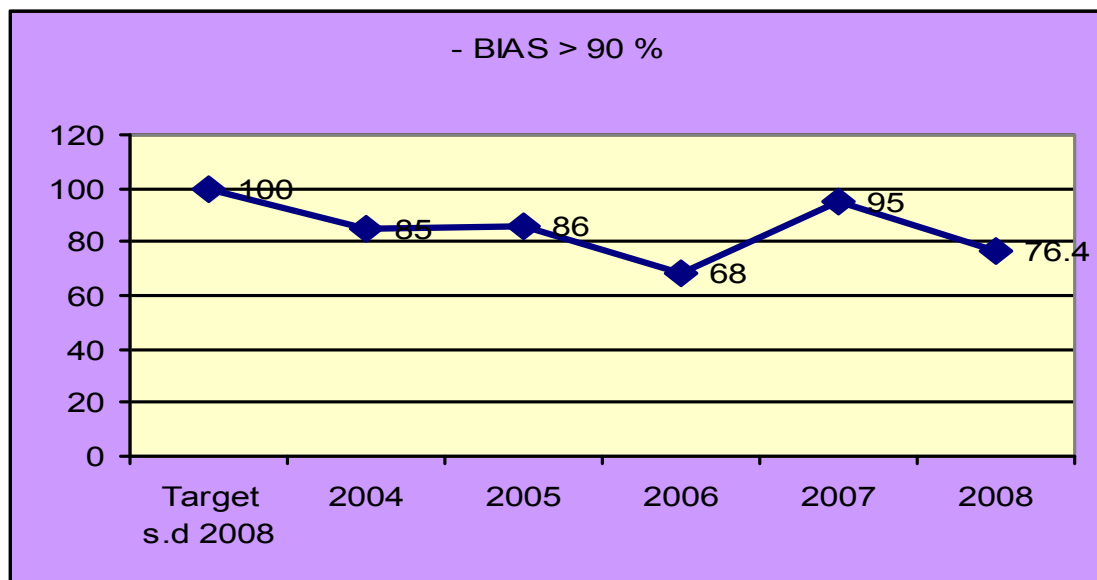
4) Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Keluarga miskin rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Bayi berumur > 4 (empat) bulan dari keluarga miskin (Gakin) bawah garis merah (BGM) di Propinsi Riau tahun 2008 sebesar 81,06% meningkat di bandingkan tahun 2007 (80,5 %) walaupun belum mencapai target 2008 (100%).

1.4. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) merupakan bulan dimana dilaksanakan vaksinasi pada anak sekolah dasar (SD) dan sederajat dimana jenis vaksinasi yang diberikan meliputi : DT untuk anak kelas 1 dan TT untuk anak kelas 2 dan kelas 3.

Gambar 4.12
Persentase Cakupan Bulan Imunisasi Anak sekolah (BIAS)
di Provinsi Riau Tahun 2004 - 2008



Sumber : LAKIP Dinkes 2004 s/d 2008

Berdasarkan grafik di atas diketahui cakupan BIAS tahun 2004 – 2008 fluktuatif tahun 2004 dicapai 85%, tahun 2005 menjadi 86% tahun 2007 menjadi 95% dan tahun 2008 menjadi 76,4%.

Pada tahun 2008 ini, selain BIAS DT dan TT juga dilakukan BIAS Campak bagi kelas 1 untuk memberikan kesempatan imunisasi Campak dosis kedua. Pelaksanaan BIAS dilaksanakan pada bulan November – Desember 2008.

Tabel 4.13

Data Dasar BIAS tahun 2008.

NO.	KAB/KOTA	SASARAN				JUMLAH SEKOLAH			
		KLS 1	KLS 2	KLS 3	KLS 2 & 3	SD	MI	LL	TOTAL
1	PEKANBARU	18.664	18.008	17.540	35.548	232	8	2	242
2	KAMPAR				-	456	4	1	461
3	PELALAWAN	8.374	7.531	6.900	14.431	202	5	0	207
4	ROKAN HULU	14.161	13.312	12.095	25.407	314	17	3	334
5	KUANSING	7.634	6.987	6.748	13.735	247			247
6	INDRAGIRI HULU	9.927	9.359	8.808	18.167	256	114	0	370
7	INDRAGIRI HILIR	17.013	16.460	15.615	32.075	410	136	7	553
8	SIAK	11.353	10.403	9.912	20.315	208	3	0	211
9	BENGKALIS	20.138	18.212	17.377	35.589	468	16	0	484
10	DUMAI	6.096	5.477	5.603	11.080	98	0	0	98
11	ROKAN HILIR	13.554	13.128	11.015	24.143	301	47	3	351
	TOTAL	126.914	118.877	111.613	230.490	3.192	350	16	3.558

Sumber Data : Laporan BIAS tahun 2008

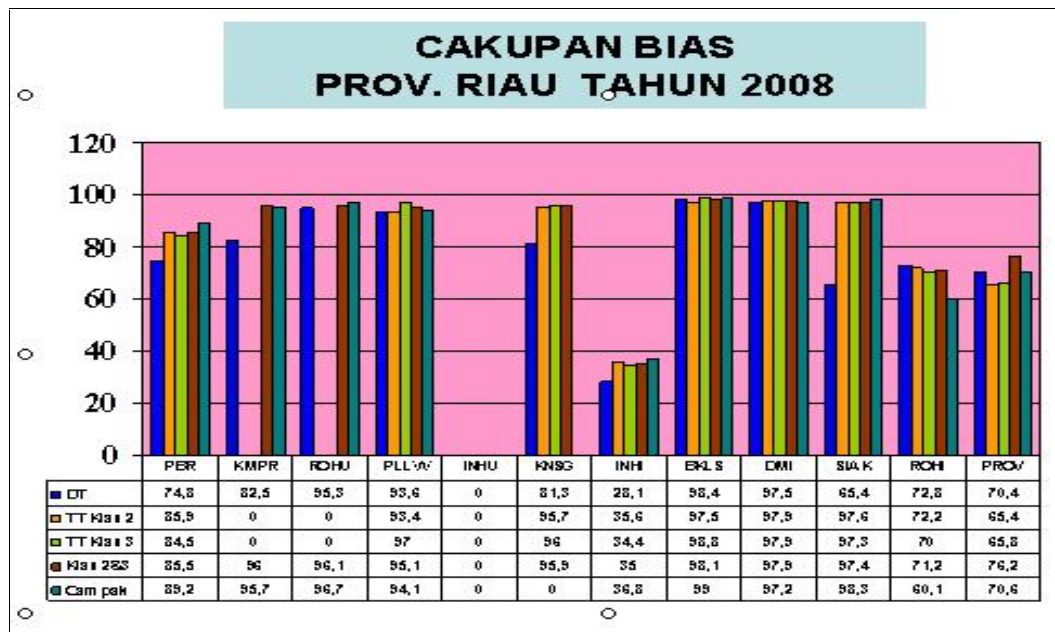
Laporan hasil cakupan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) tahun 2008 per kab/Kota adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14

LAPORAN CAKUPAN BIAS TAHUN 2008																
PROVINSI : RIAU																
NO.	KAB/KOTA	SASARAN				CAKUPAN										Keterangan
		KLS1	KLS2	KLS3	KLS2 & 3	CAMPAK	%	DT	%	TT						
										Kls 2	%	Kls 3	%	Kls 2 & 3	%	
1	PEKANBARU	18.664	18.008	17.540	35.548	16.656	89,2	13.966	74,8	15.462	85,9	14.827	84,5	30.289	85,2	Tidak dilaksanakan
2	KAMPAR	17.765	-	-	32.283	17.003	95,7	14.658	82,5	-	-	-	-	30.984	96,0	
3	PELALAWAN	8.374	7.531	6.900	14.431	7.880	94,1	7.838	93,6	7.032	93,4	6.696	97,0	13.728	95,1	
4	ROKAN HULU	14.161	13.312	12.095	25.407	13.689	96,7	13.499	95,3	-	-	-	-	24.414	96,1	laporan tidak dipisah
5	KUANSING	7.634	6.987	6.748	13.735	-	-	6.208	81,3	6.688	95,7	6.480	96,0	13.168	95,9	laporan tidak dipisah
6	INDRAGIRI HULU	9.927	9.359	8.808	18.167	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	INDRAGIRI HILIR	17.013	16.460	15.615	32.075	15.593	91,7	11.366	66,8	14.982	91,0	14.117	90,4	29.099	90,7	
8	SIAK	11.353	10.403	9.912	20.315	11.155	98,3	7.422	65,4	10.149	97,6	9.642	97,3	19.791	97,4	
9	BENGKALIS	20.138	18.212	17.377	35.589	19.938	99,0	19.815	98,4	17.755	97,5	17.175	98,8	34.930	98,1	
10	DUMAI	6.096	5.477	5.603	11.080	5.923	97,2	5.945	97,5	5.362	97,9	5.486	97,9	10.848	97,9	
11	ROKAN HILIR	13.554	13.128	11.015	24.143	8.141	60,1	9.865	72,8	9.484	72,2	7.713	70,0	17.197	71,2	
	TOTAL	144.679	118.877	111.613	262.773	115.978	80,2	110.582	76,4	86.914	73,1	82.136	73,6	224.448	85,4	

Grafik 4.15

Cakupan BIAS di Provinsi Riau Tahun 2008



Pada tabel di atas dapat dilihat hasil cakupan BIAS tahun 2008 untuk BIAS Campak secara Provinsi mencapai 80,2%. Kabupaten yang tidak melaksanakan BIAS adalah Kabupaten Indragiri Hulu (tidak ada laporan)

Kabupaten yang tidak melaksanakan BIAS Campak adalah Kuansing dan Indragiri Hulu, karena tidak mengetahui kalau BIAS Campak sudah dijadikan kegiatan rutin setiap tahun. Cakupan tertinggi BIAS Campak adalah Kab. Bengkalis 99%, Siak 98,3% dan Dumai 97,2%. Cakupan terendah Kabupaten Rokan Hilir 60,1%.

Cakupan BIAS DT untuk kelas 1 SD secara Provinsi masih rendah hanya mencapai 76,4 %. Cakupan tertinggi BIAS DT adalah Kab. Bengkalis 98,4%, Dumai 97,5% dan Rokan Hulu 95,3%. Cakupan terendah Kab. Siak 65,4%, Indragiri Hilir 66,8%, dan Rokan Hilir 72,8%. Cakupan BIAS TT Kelas 2 secara Provinsi hanya mencapai 73,1 % sedangkan TT kelas 3 mencapai 73,6%.

Cakupan BIAS TT kelas 2 tertinggi dicapai Kota Dumai 97,9%, Siak 97,6% dan Bengkalis 97,5%. Cakupan terendah BIAS TT Kelas 2 Kab. Rokan Hilir hanya mencapai 72,2%. Untuk BIAS TT Kelas 3 cakupan tertinggi dicapai Kab. Bengkalis

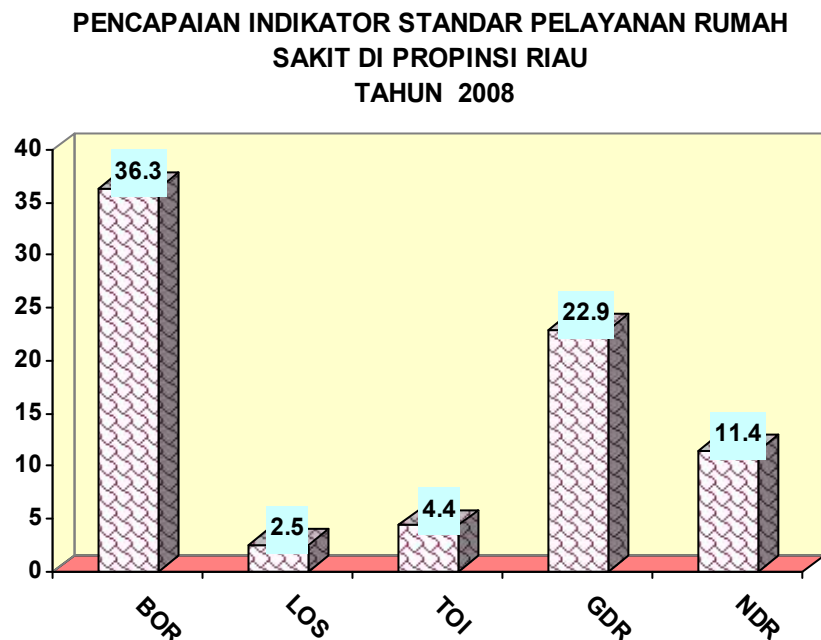
98,8%, Dumai 97,9% dan Siak 97,3%. Cakupan terendah BIAS TT Kelas 3 Kabupaten Rokan Hilir 70%.

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG

1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (BOR), rata – rata lama hari perawatan (LOS), rata – rata tempat tidur dipakai (BTO), rata – rata selang waktu pemakaian tempat tidur (TOI), persentase pasien keluar yang meninggal (GDR) dan persentase pasien keluar yang meninggal <24 jam perawatan (NDR). Data pencapaian indikator tidak semua Rumah Sakit masuk, terutama Rumah Sakit swasta (lihat lampiran tabel 63).

Gambar 4.16



Sumber : Profil RS Kab/Kota Th 2008

2. Pelayanan Kesehatan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin (JPKMM)

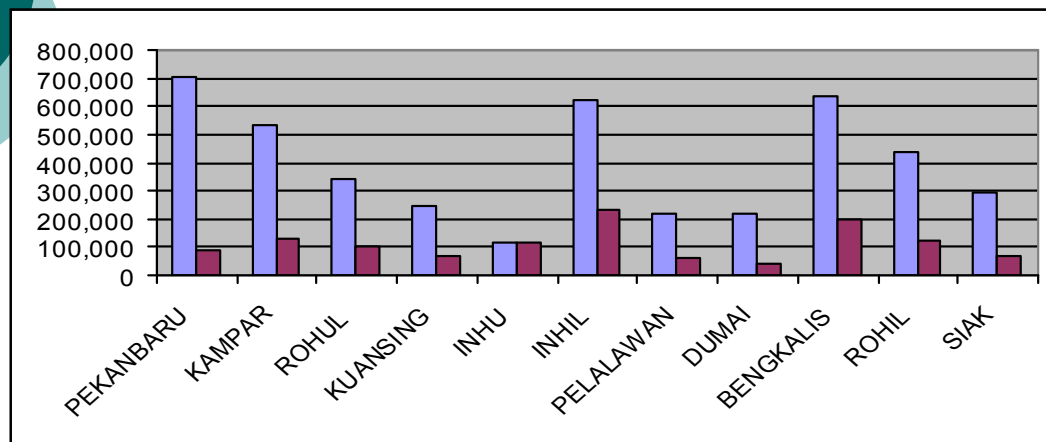
Tujuan umum JPKMM adalah terselenggaranya jaminan pemeliharaan masyarakat miskin secara berhasil guna dan berdaya guna. Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam tujuan khusus yang meliputi : (i) terlaksananya registrasi masyarakat miskin; (ii) terlaksananya pelayanan kesehatan yang efisien dan efektif dalam meningkatkan pemanfaatan dan taraf kesehatan masyarakat miskin; (iii) terlaksananya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan efisien dalam program jaminan kesehatan masyarakat miskin.

Salah satu program yang memberi andil besar dalam peningkatan kesehatan masyarakat adalah program jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat miskin (JPKMM). Program ini menjadi vital mengingat sebagian penduduk Indonesia berada di bawah garis kemiskinan. Mereka yang termasuk kelompok miskin (gakin) sering kali direpotkan masalah biaya saat berhadapan dengan problem kesehatan. Melalui program ini, gakin bisa terbebas dari beban biaya kesehatan. Sebab dalam JPKMM pemerintah menanggung biaya pelayanan kesehatan untuk gakin.

Jumlah penduduk miskin berdasarkan Surat Keputusan Menkes adalah sebanyak jiwa yang tersebar merata di seluruh Kabupaten.

Gambar 4.17

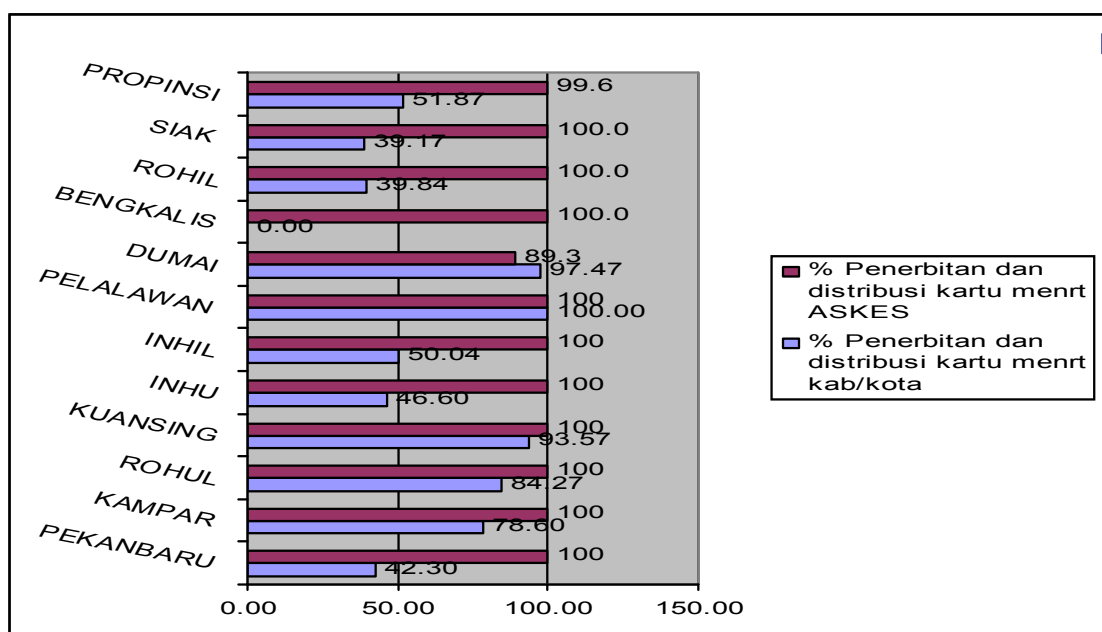
Perbandingan Jumlah Penduduk Dengan Jumlah Penduduk Miskin Dibandingkan per Kab/Kota Se Propinsi Riau Tahun 2008



Penerbitan dan distribusi kartu hampir 100 % ditribusikan oleh PT. Askes, sedangkan menurut Kabupaten/Kota hanya sekitar 50 %. Berdasarkan hasil monitoring, masih banyak kartu yang belum tersalur dikarenakan kartu belum didistribusikan oleh Kepala Desa, karena namanya peserta jamkesmas tidak sama di kartu dengan kenyataan dilapangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.14

Penerbitan dan Distribusi Kartu Target 100 %

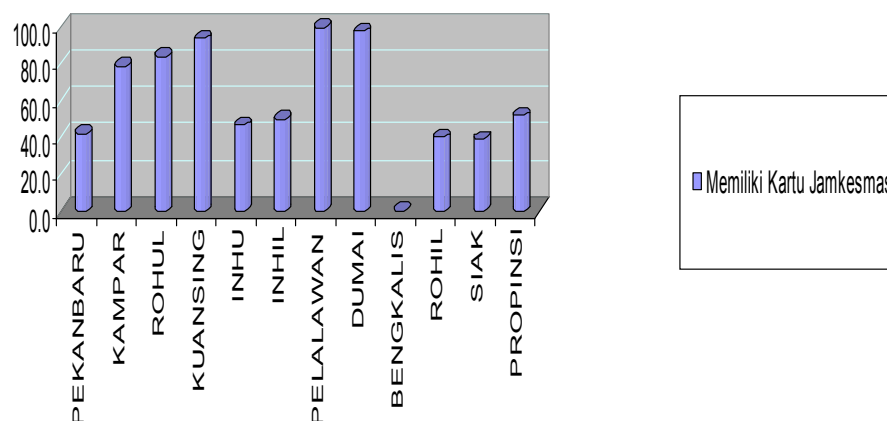


Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau

Kabupaten Pelalawan dan Dumai adalah proporsi penduduk miskin yang menerima kartu paling proporsional dan Kabupaten Bengkalis yang tidak proporsional. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar 4.18

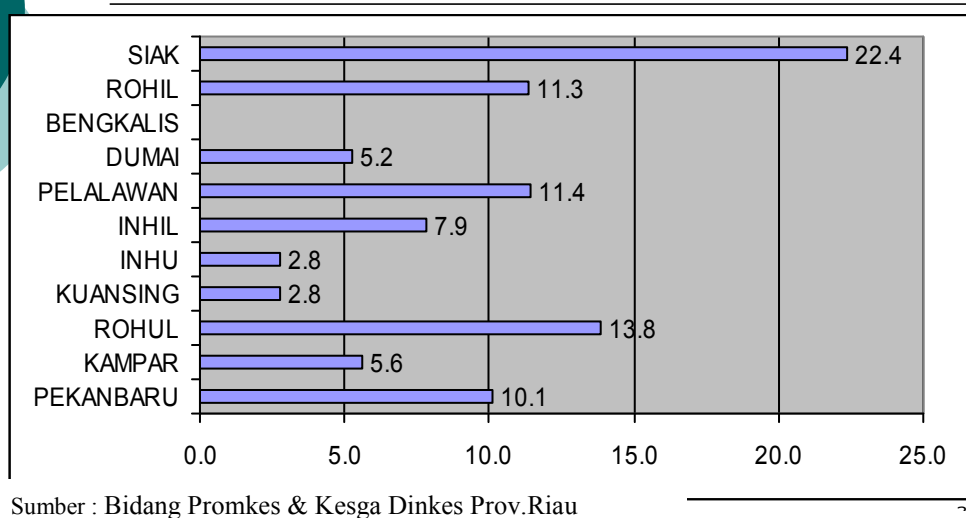
**Proporsi Penduduk Miskin Memiliki Kartu Jamkesmas Berdasar Laporan Kab/Kota Per Kab/Kota se Prop Riau
Tahun 2008**



Visit rate jamkesmas sebaiknya sebaiknya berkisar 15 % sesuai dengan target. Kabupaten yang melebihi target visit rate adalah Siak (22,4 %). Selebihnya dibawah 15 %, dan yang terendah adalah Kabupaten Inhu (2,8 %) dan Kuansing (2,8 %). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Grafik 4.19

**Visit Rate Jamkesmas Puskesmas Per Kab/ Kota se Propinsi
Riau Tahun 2008
Target 15 %**



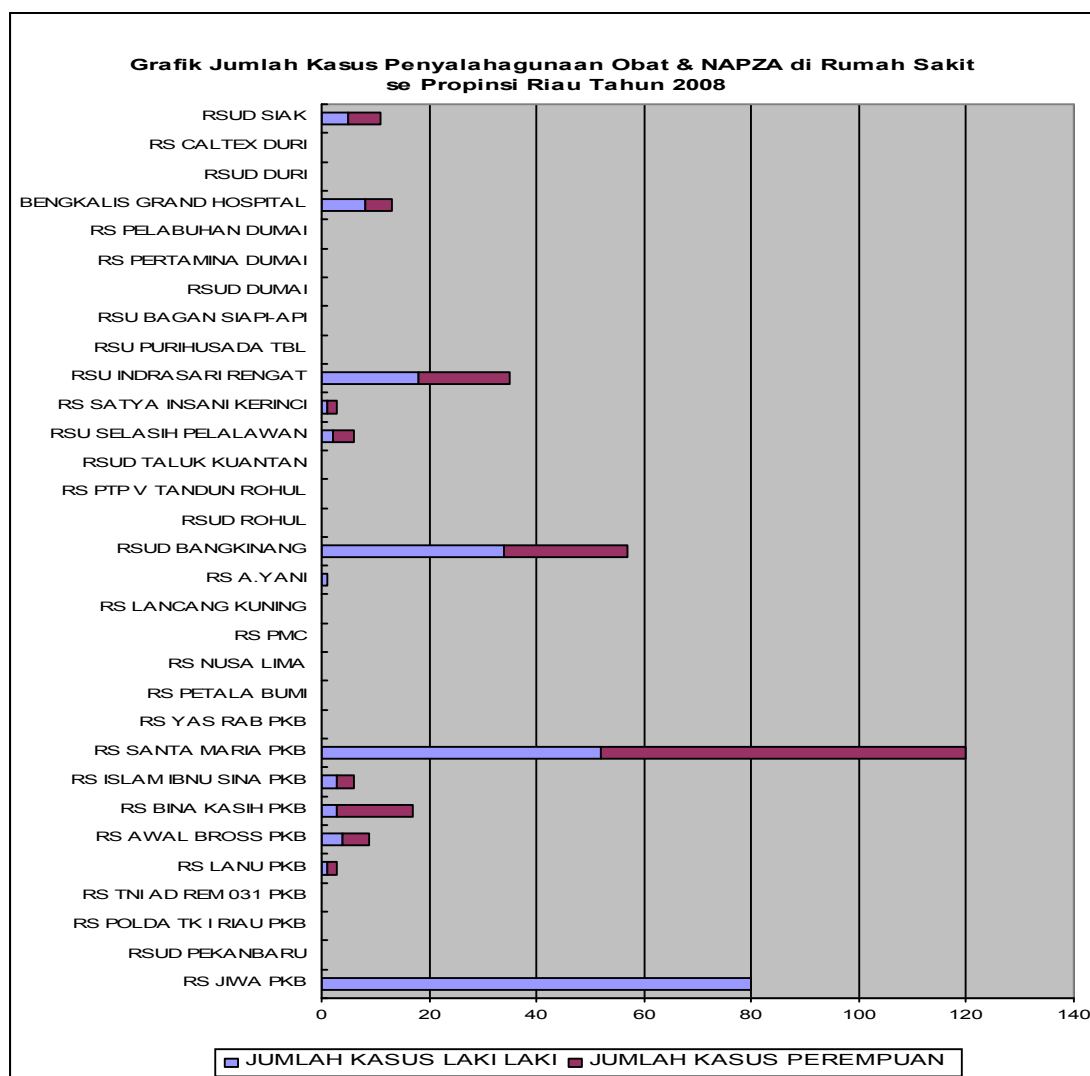
3. Pemantauan Kasus Penyalahgunaan Obat & NAPZA (Narkotika,Psikotropika dan zat adiktif lainnya) di Rumah Sakit

Dampak arus globalisasi disegala bidang dapat berpengaruh terhadap kehidupan, termasuk juga terhadap perilaku penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain di Indonesia. Masalah tersebut cenderung meningkat terutama di kalangan generasi muda dan merupakan masalah yang dirasakan oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Namun data yang absah dan mampu mengungkapkan keadaan atau masalah penyalahgunaan tersebut merupakan kendala yang belum terpecahkan.

Penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA dari tahun ke tahun pada kenyataannya semakin meningkat, sementara fenomena NAPZA itu sendiri bagaikan gunung es (*ice berg*) artinya yang tampak dipermukaan lebih kecil dibandingkan yang tidak tampak (dipermukaan laut)

Dalam pendataan Kasus Penyalahgunaan NAPZA di Rumah Sakit se Propinsi Riau tahun 2008 diinput data kasus penyalahgunaan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT , Pestida dan bahan berbahaya lainnya yang cenderung semakin banyak disalahgunakan masyarakat pada saat ini. Demikian juga dengan beberapa kasus keracunan dan keracunan makanan baik yang disengaja maupun tidak .
Gambaran kasus Penyalahgunaan obat dan NAPZA tahun 2008 sebagaimana dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :

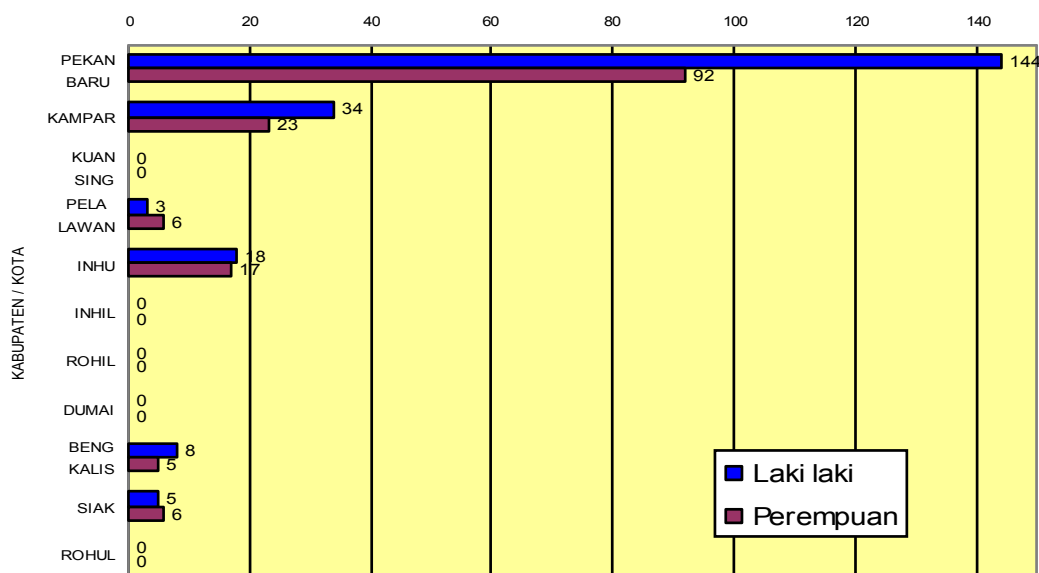
Gambar.4.20
Kasus Penyalahgunaan Obat & NAPZA di Rumah Sakit
Provinsi Riau Tahun 2008



Sumber : Bidan Yankes Dinkes Prov.Riau

Jumlah kasus penyalahgunaan NAPZA di rumah sakit se Provinsi Riau berdasarkan jumlah kasus per kabupaten sebagai mana pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.21
JUMLAH KASUS PENYALAHGUNAAN OBAT DAN NAPZA 2008
BERDASARKAN JENIS KELAMIN PER KABUPATEN



Berdasarkan jenis kelamin yang menggunakan :

1. Perempuan 212 kasus (58,73 %)
2. Laki-laki 149 kasus (42,27 %)

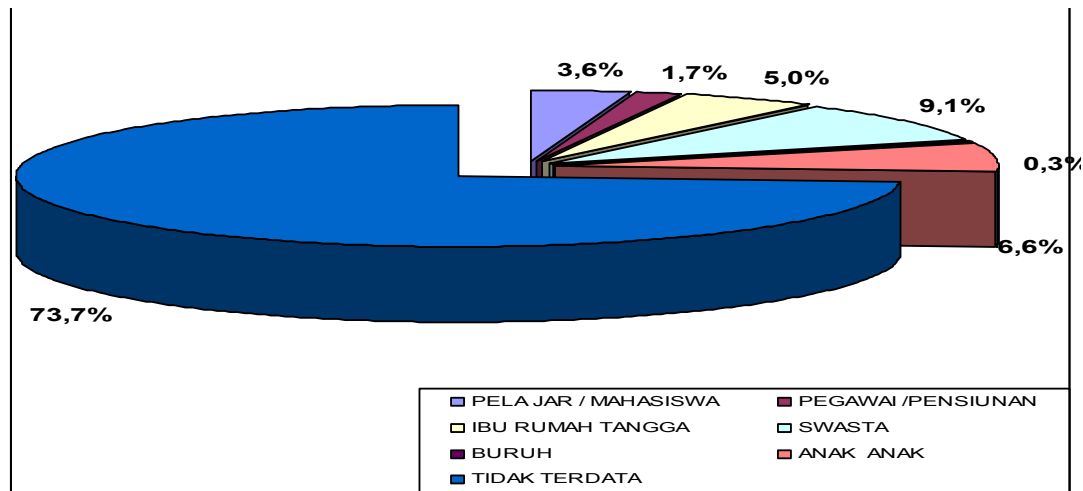
Berdasarkan status atau pekerjaan korban :

Pada Pemantauan Kasus Penyalahgunaan NAPZA di Rumah sakit se Provinsi Riau diperoleh data sebagai berikut :

1. Tidak terdata 266 kasus (59,4 %)
2. Swasta 33 kasus (7,4 %)
3. Anak – anak 24 kasus (5,4 %)
4. Ibu Rumah Tangga 18 kasus (4,0 %)
5. Pelajar/Mahasiswa 13 kasus (2,9 %)
6. Pegawai / Pensiunan 6 kasus (1,3 %)
7. Buruh 1 kasus (0,2 %)

Banyaknya kasus yang ditemui pada point “ Tak terdata “ disebabkan karena sulitnya pihak rumah sakit untuk memperoleh data dari pasien NAPZA yang berusaha untuk menyembunyikan identitasnya.

Grafik 4.22
Kasus Penyalahgunaan Obat kasus penyalahgunaan Napza berdasarkan status / pekerjaan korban Provinsi Riau Tahun 2008



Sumber : Bidan Yankes Dinkes Prop.Riau

C. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Disamping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi , upaya pengurangan faktor resiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Uraian singkat berbagai upaya tersebut seperti berikut ini :

1. Pengendalian Penyakit Polio

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit Polio telah dilakukan melalui imunisasi polio dan ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara

aktif terhadap kasus – kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) kelompok umur < 15 tahun hingga dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang di masyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai. Kegiatan surveilans AFP Propinsi Riau Tahun 2008 sebagai berikut :

a. Kinerja Surveilans AFP Propinsi Riau

Tabel 4.15
Acuan Kinerja Surveilans AFP Propinsi Riau Tahun 2008

NO.	KEGIATAN / SATUAN UKURAN	REALISASI
1	AFP Rate Non-Polio	>2 /100.000 usia < 15 th
2	Penemuan Kasus AFP	61
3	Kelengkapan laporan Nihil	92,11 %
4	Kecepatan laporan Nihil	81,10 %
5	Pelacakan kasus < 48 jam	100 %
6	Spesimen adekuat	88 %
7	Spesimen tiba di Laboratorium < 3 hari	100 %
8	Kondisi Spesimen tiba di Lab. Memenuhi syarat	100 %
9	Hasil Pemeriksaan Spesimen < 28 hari	100 %
10	Kunjungan ulang 60 hari setelah tanggal serangan Paralysis	100 %

b. Realisasi Penemuan Kasus AFP Propinsi Riau

Tabel 4.16

Realisasi dan target penemuan kasus AFP per Kabupaten/
Kota se Propinsi Riau tahun 2008

No.	Kabupaten / Kota	Target	Realisasi	AFP rate
1	Pekanbaru	5	13	5,2
2	Kampar	4	9	4,5
3	Ind.Hulu	3	5	3
4	Ind.Hilir.	5	5	2
5	Bengkalis	5	5	2
6	Dumai	2	6	6
7	Siak	2	6	6
8	Pelalawan	2	2	2
9	Rokan Hilir	3	3	2
10	Rokan Hulu	3	5	3
11	Kuantan Singngi	2	2	2
	Propinsi Riau.	36	61	3,4

Sumber :

Dari tabel diatas terlihat bahwa disemua Kabupaten / Kota sudah mencapai target 2 / 100.000 anak usia 15 tahun dan ada Kabupaten Kota yang jauh melebihi target seperti Kota Pekanbaru, Kabupaten Kampar, Dumai dan Kabupaten Siak ,

c. Kelengkapan Laporan Nihil

Kelengkapan laporan nihil sangat penting dalam program Eradikasi Polio karena merupakan bukti tertulis bahwa setiap Puskesmas sudah melakukan pengamatan dan pencarian penderita. Target untuk kegiatan ini adalah 90 % Realisasi kelengkapam laporan adalah 92 %, jadi untuk kelengkapan laporan sudah juga mencapai target.

d. Pelacakan Kasus < 48 jam dari Tanggal Laporan Diterima

Target untuk kegiatan ini adalah 90 %. Selama tahun 2008 kasus yang dilacak < 48 jam sebanyak 61 kasus (100 %). Jadi ini membuktikan sensitivitas dan

respon petugas Puskesmas dan kabupaten Cukup baik karena semua kasus dilacak < dari 48 jam.

e. Spesimen Adekuat

Dari 61 kasus yang diambil spesimennya, 7 kasus tidak adekuat karena kasus dilacak > 14 hari setelah lumpuh. Atau persentase spesimen adekuat = 88 %

Spesimen adekuat menggambarkan baiknya kondisi spesimen baik mulai dari pengambilan spesimen dilapangan sampai spesimen tiba dilaboratorium

2. Pengendalian Penyakit Malaria

Penanggulangan malaria dilakukan dengan upaya kuratif dan preventif dengan tujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian serta mencegah kejadian luar biasa (KLB). Untuk mencapai hasil yang optimal upaya kuratif dan preventif tersebut harus dilakukan secara komprehensif. Beberapa upaya preventif yang dilakukan antara lain :

a. Penyemprotan Rumah

Untuk penyemprotan rumah insektisida akan dilaksanakan di 11 kabupaten/kota se-Provinsi Riau tahun 2008.

b. Larvasiding

Provinsi Riau telah melakukan buffer stock larvasida malaria berupa vecton sebanyak 250 Kg dari sumber dana APBD tahun 2008 dalam rangka pemberantasan tempat perindukan nyamuk *Anopheles* Sp. Dan Sumilarv 0,5 gr sebanyak 200 Kg dan telah didistribusikan ke 10 kab/kota.

c. Pengadaan Insektisida

Selama tahun 2008 Dinas Kesehatan Provinsi telah membeli insektisida, antara lain :

- Kelambu pestisida/celup 407 buah
- Dipstik 150 kasus
- Malathion 500 liter bersama dgn Abate untuk DBD sebanyak 100 Kg

d. Magang Mikroskopis Malaria

Dinas Kesehatan Provinsi Riau bekerjasama dengan Labkesda Pekanbaru, telah berhasil melaksanakan Magang Mikroskopis Malaria bagi Petugas Puskesmas se Provinsi Riau sebanyak 5 (lima) angkatan dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang dari 11 kabupaten/kota,

3. Pengendalian Penyakit DBD

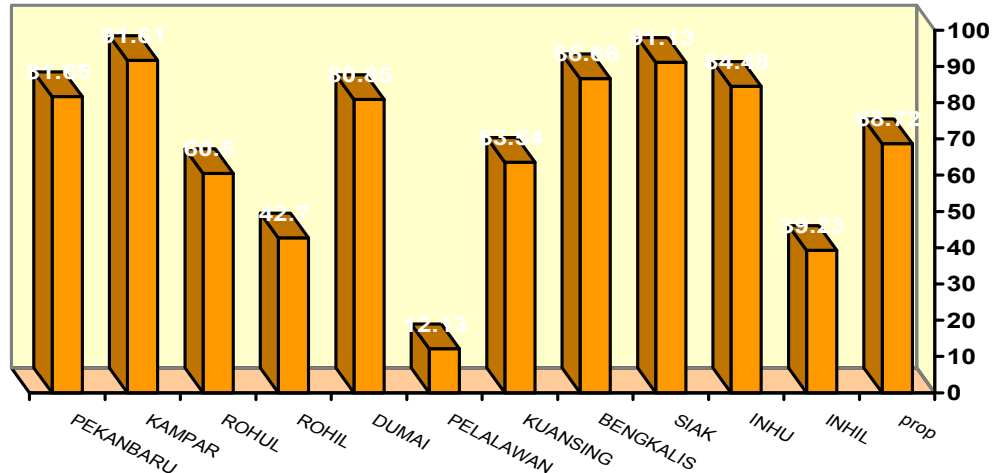
Penyakit demam berdarah dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Propinsi Riau yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Dimana hampir semua Kab/Kota di Propinsi Riau merupakan daerah endemis DBD dan kejadian Luar Biasa (KLB) DBD masih terjadi setiap tahun.

Upaya pemberantasan DBD dititik beratkan pada pemberantasan nyamuk (*Aedes aegypti*) melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan gerak 3 M (Menutup, Menguras dan Mengubur) untuk jentik nyamuk serta pengasapan untuk nyamuk dewasa dan kewaspadaan dini terhadap kemungkinan terjadinya KLB DBD.

Di Provinsi Riau, berdasarkan data rata-rata lima tahunan kasus DBD maka Bulan yang seharusnya diwaspadai akan terjadinya puncak kasus DBD yaitu bulan Maret dan Oktober (lihat Grafik 29), justru tidak menunjukkan peningkatan jumlah kasus yang tinggi. Namun, Dinas Kesehatan tetap meningkatkan kewaspadaan dan antisipasi kemungkinan terjadinya peningkatan kasus DBD sepanjang tahun 2008 terutama pada bulan “Kewaspadaan” dan bulan-bulan dengan tingkat curah hujan tinggi. Beberapa upaya/ kegiatan yang dilaksanakan Dinas Kesehatan sepanjang tahun 2008 berupa :

- a. Penggerakan Peran Serta Masyarakat (PSM) dengan 3M Plus (Menguras, Mengubur, Menutup, Plus memakai kelambu, menyemprot nyamuk, dll) melalui seruan Gubernur Riau pada bulan sebelum bulan “Kewaspadaan”, yaitu Februari dan September
- b. Penyemprotan
- c. Larvasidasi

Gambar 4.23
PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN YANG BEBAS JENTIK NYAMUK
AEDES MENURUT KAB/KOTA PROPINSI RIAU TAHUN 2008



Sumber : Profil Kes.Kab/Kota

Berdasarkan grafik di atas persentase rumah/bangunan yang bebas jentik di Provinsi Riau tahun 2008 sebesar 68,72 % belum mencapai target (>95%) dan tidak ada satupun Kab/Kota yang mempunyai persentase >95%.

4. Pengendalian Penyakit Filaria

Untuk memberantas penyakit Filaria secara tuntas, WHO telah menetapkan kesepakatan global untuk mengeliminasi Filariasis (*Global goal for Elimination of Lymphatic Filariasis as Public Health Problem by the Year 2020*) melalui 2 (dua) pilar kegiatan yaitu

- a. Pengobatan masal kepada penduduk di daerah endemis filariasis dengan menggunakan DEC (*Diethyl Carbamazine Citrat*) dengan dosis DEC :
 - Umur : 2 – 5 tahun 1 tablet
 - Umur : 6 – 14 tahun 2 tablet
 - Umur : 14 tahun keatas 3 tablet

Yang di kombinasikan dengan Albendazole 400 mg.masing-masing memakan 1 tablet sekali setahun selama 5 – 10 tahun guna memutuskan rantai penularan.

- b. Perawatan kasus kronis dan klinis akut Penyakit Kaki gajah guna mencegah/mengurangi kecacatan.

Untuk mengetahui keberhasilan pengobatan kaki gajah perlu dilakukan survey evaluasi guna mengetahui Mf-Rate pasca pengobatan. Kegiatan tersebut baru akan dilaksanakan setelah selesai pengobatan selama minimal 5 tahun.

Data penduduk yang diobati untuk masing-masing Kabupaten pada tahun 2008 seperti dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.17
Jumlah Peduduk yang diobati Filaria per Kabupaten/
Kota se Propinsi Riau tahun 2008

No.	Kab/Kota	Jumlah yang diobati			Jumlah	Obat yang dipakai			Sisa Obat		
		2-5 th	6-14 th	> 14 th		DEC	ALB	PCT	DEC	ALB	PCT
1	Rohil	1.127	1.762	4.775	7.664	18.560	7.664	6.503	-	-	-
2	Bengkalis	1.939	3.221	5.671	10.831	25.317	10.831	9.550	-	-	-
3	Ind. Hulu	1.177	3.009	5.370	9.556	25.451	9.556	9.743	-	-	-
4	Ind. Hilir	1.131	2.561	5.369	9.061	25.437	9.061	9.627	-	-	-
	Jumlah	7.676	14.244	28.124	50.044	122.639	50.044	45.186	-	-	-

5. Pengendalian Penyakit TB - Paru

Upaya pencegahan dan pemberantasan TB-Paru dilakukan dengan pendekatan DOTS (*Directly Observed Trestment Shortcourse Chemotherapy*) atau pengobatan TB – Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Strategi DOTS di Propinsi Riau telah dimulai pada tahun 1996 dan seluruh Puskesmas telah melaksanakannya. Permasalahan utama adalah masih rendahnya angka penemuan kasus baru BTA positif dari perkiraan kasus yang ada dan angka kesalahan Laboratorium (*error rate*) yang masih tinggi.

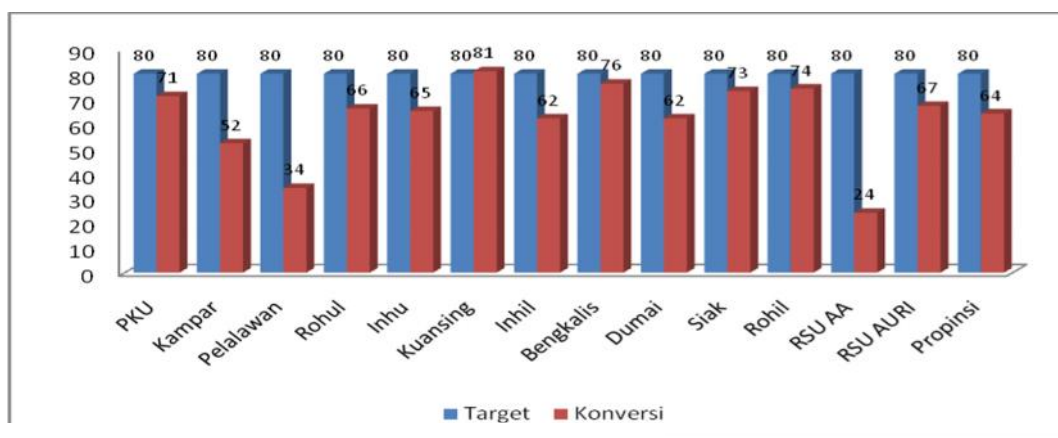
Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Propinsi Riau untuk dapat mencapai penemuan penderita kasus baru (CDR) yang ditargetkan misal : meningkatkan frekwensi penyuluhan kepada masyarakat terutama di pedesaan, meningkatkan motivasi kepada petugas di puskesmas untuk meningkatkan kegiatan penjarangan kasus tersangka TB (Suspek).

Sehingga diperlukan kiat-kiat untuk dapat mencapai penemuan penderita kasus baru (CDR) yang ditargetkan misal :

- Meningkatkan frekwensi penyuluhan kepada masyarakat terutama di pedesaan, Meningkatkan motivasi kepada petugas di puskesmas untuk meningkatkan kegiatan penjarangan kasus tersangka TB (Suspek).
- Pengembangan Rumah sakit pemerintah/swasta dalam program DOTS
- Meningkatkan komitmen dari pengambil keputusan
- Kolaborasi TB-HIV

Gambar 4.24

Angka Konversi TB Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2006 – 2007



Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

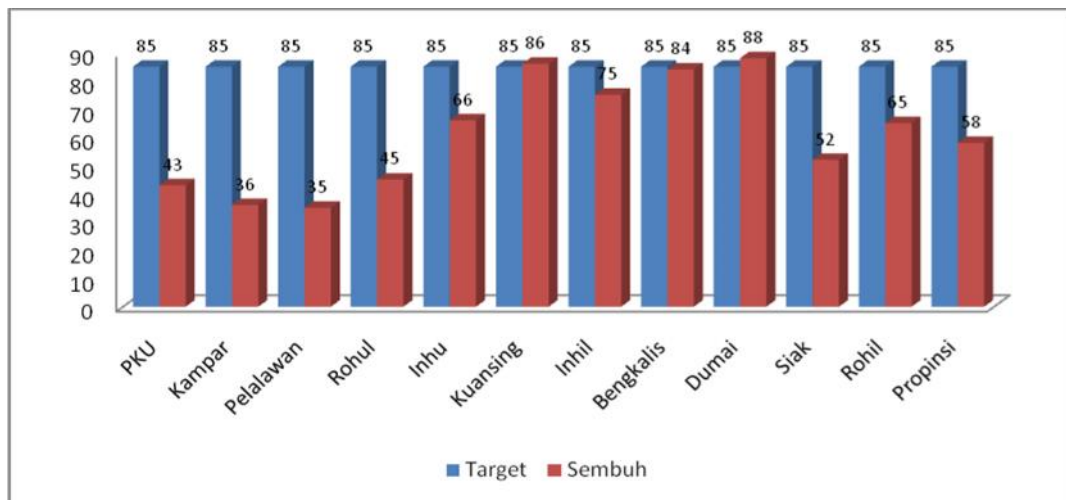
Dari Gambar Angka konversi yang dimaksud adalah prosentasi pasien baru dengan BTA positif yang mengalami perubahan menjadi BTA negatif setelah masa pengobatan intensif (2 bulan). Angka menunjukan hasil pengobatan dan mengetahui bahwa pengawasan menelan obat telah dilakukan dengan benar. Angka Konversi Propinsi 78%, angka ini juga menunjukan penurunan dan tidak sesuai

dengan target Nasional yaitu $\geq 80\%$ beberapa kabupaten yang angka konversi masih rendah . Hal ini disebabkan : oleh karena pengawasan menelan obat tidak dilakukan dengan benar seperti : Tidak dijelaskan kepada penderita minum obat harus teratur, tidak boleh berhenti minum obat, Penderita mangkir tidak dilacak, Tidak ada pembinaan kepada PMO (pengawas menelan obat)

Case holding penderita perlu ditingkatkan dengan meningkatkan pemberdayaan PMO dan pelacakan penderita. Penyuluhan pada penderita sebelum mulai pengobatan pastikan penderita didampingi PMO dan mau berobat teratur dengan menjelaskan akibat bila berobat tidak teratur.

Gambar 4.25

Angka Keberhasilan Pengobatan TB tahun 2008 Pada Penderita TB BTA (+)
Per Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2007



Dari Gambar 4.25 , angka Keberhasilan pengobatan adalah 78%. Yang mencapai target angka kesembuhan adalah Kabupaten Kuansing dan Kabupaten bengkalis serta Kota Dumai, sedangkan Kab/Kota lain angka kesembuhan nya rendah hanya dengan pengobatan lengkap tanpa dilakukan pemeriksaan dahak pada akhir pengobatan Hal ini disebabkan karena ; Tidak dilakukan pemeriksaan dahak ulang, hal ini dapat disebabkan oleh karena pengawasan menelan obat tidak dilakukan dengan benar seperti : Tidak dijelaskan kepada penderita minum obat harus teratur, tidak boleh berhenti minum obat,

Penderita mangkir tidak dilacak, Tidak ada pembinaan kepada PMO (pengawas menelan obat), Penderita tidak bisa mengeluarkan dahak lagi pada waktu *follow up* .

7. Pengendalian Penyakit KUSTA

Upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh Dinkes Propinsi Riau terhadap Penanggulangan Kusta adalah :

- Pelatihan kusta bagi petugas UPK di Rohil dan Dumai
- Survey Kusta di Inhil, Inhu, Pelalawan, Dumai dan rohil
- Bimbingan Teknik program kusta bagi petugas kusta kabupaten (wasor)

8. Penanggulangan Penyakit IMS dan HIV/AIDS

Dalam rangka pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS melalui bantuan dana APBD, APBN dan bantuan dari GF – ATM (*Global Fund Aids TB & Malaria*) adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan *Universal Precaution* Bagi Petugas RS dan Dinkes

Dari kasus yang dilaporkan oleh RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, pada beberapa kasus penderita AIDS mengalami infeksi oportunistik penyakit Tuberkulosis (TB) yang sangat mudah menular. Begitu juga dengan pemeriksaan sampel darah pengidap HIV, petugas kesehatan sangat rentan untuk terinfeksi virus HIV dan infeksi lainnya apabila bekerja tidak sesuai prosedur dan tidak melindungi diri dari risiko penularan.

Infeksi-infeksi yang terjadi di sarana kesehatan dikenal dengan istilah nosokomial, selain merugikan petugas kesehatan juga dapat menyebabkan meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas serta kerugian lain baik bagi pasien maupun keluarga misalnya penyakit akan parah, hari rawat menjadi lebih panjang, biaya perawatan dan pengobatan bertambah dan masalah sosial ekonomi lainnya.

Mengingat besarnya masalah infeksi nosokomial serta kerugian yang ditimbulkannya, maka diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian untuk

menurunkan risiko penularan infeksi baik diantara pasien kepada petugas dan sebaliknya, melalui upaya perubahan perilaku petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien dengan menerapkan Universal Precaution tanpa memandang status infeksi seseorang. Dan salah satu metode yang terbukti efektif dalam merubah perilaku adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas melalui pelatihan.

b. Pelatihan PMTCT Bagi Pengelola Program dan Dokter RS

Seiring dengan peningkatan epidemi HIV/AIDS di Indonesia, peningkatan penularan HIV dari ibu HIV positif kepada bayi yang dikandungnya juga mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari sebuah LSM di Jakarta (1999 – 2001) menunjukkan 6 orang HIV positif (1,1%) dari 546 ibu hamil yang mengikuti konseling dan tes sukarela HIV, (2003 – Februari 2005) dilayani 21 ibu hamil HIV positif dari 804 ibu hamil. Sementara data yang diperoleh di RSUD Arifin Achmad hingga saat ini sudah melayani persalinan 4 orang ibu HIV positif yang terdeteksi melalui pelayanan Klinik VCT (*Volluntary Counselling and Testing*).

Melihat permasalahan diatas perlu kiranya segera merealisasikan pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak terutama di wilayah yang sudah dalam tahap epidemi terkonsentrasi. Untuk memenuhi pelayanan PMTCT yang komprehensif diperlukan suatu pelatihan bagi para petugas kesehatan di kabupaten/kota sebagai langkah awal penjaringan dan pengembangan kegiatan PMTCT yang akan ditindaklanjuti dengan pemantauan dan evaluasi.

Pelatihan ini bertujuan agar peserta mengetahui tentang pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi yang dikandungnya, mengetahui tentang pemberian konseling HIV pada ibu hamil dan pasangannya, mengetahui fungsi, peran dan tugas PMTCT dan jejaring kerja terhadap pelayanan KIA.

c. Sero Survei

Surveilans sentinel HIV atau “sero surveilans HIV” adalah suatu cara pengamatan epidemic HIV dengan melakukan pengumpulan data HIV melalui pengambilan dan pemeriksaan serum darah. Surveilans infeksi HIV merupakan salah

satu komponen dari surveilans HIV generasi kedua yang pada saat ini merupakan kegiatan surveilans HIV global.

Surveilans HIV juga suatu cara untuk mengetahui besarnya masalah dengan melakukan pengumpulan data yang sistematis dan terus menerus terhadap distribusi dan tren/kecenderungan infeksi HIV untuk melakukan tindakan pencegahan dan pemberantasan infeksi HIV dan penyakit terkait lainnya.

Surveilans HIV dan AIDS perlu dilakukan untuk memantau pandemic infeksi – HIV dan merencanakan intervensi selanjutnya. Perlu diketahui bahwa surveilans infeksi HIV dan AIDS merupakan dua hal yang berlainan karena merupakan 2 tahap yang berbeda dalam perjalanan penyakitnya. AIDS merupakan stadium penyakit dengan gejala yang akan membawa penderita untuk berobat pada fasilitas kesehatan. Sedangkan infeksi – HIV merupakan stadium penyakit tanpa gejala yang bisa diketahui dengan pemeriksaan laboratorium.

Untuk surveilans HIV dilakukan dengan surveilans sentinel dengan cara memeriksa kelompok masyarakat tertentu yang darahnya diambil untuk dilakukan pemeriksaan antibody-HIV dengan cara anonymous (identitas pemilik darah /specimen dilepaskan).

Perkiraan jumlah infeksi HIV dan tren / kecenderungannya dapat dilakukan melalui kegiatan system surveilans HIV – AIDS. Untuk memantau dinamika perubahan epidemic HIV sangat diperlukan system pemantauan (surveilans) yang baik. Untuk kepentingan tersebut WHO dan UNAIDS membuat klasifikasi yang menggambarkan tiga tingkat epidemic HIV dan AIDS sebagai berikut :

Tabel 4.18**Kalifikasi Tingkat Epidemi HIV:**

Tingkat	Indikator	Ciri - Ciri
endah (<i>Low Level Epidemic</i>)	Prevalensi HIV dalam suatu sub populasi tertentu belum melebihi 5 %	○ Infeksi HIV telah ada selama beberapa tahun namun belum menyebar luas di suatu sub populasi tertentu. ○ Infeksi yang tercatat terbatas pada sejumlah individu yang berperilaku risiko tinggi, misalnya pada para penaja seks, pengguna Napza suntik, waria, atau pria yang berhubungan dengan pria lain. ○ Jejaring perilaku berisiko masih terbatas, dan atau virus HIV baru saja menyebar ke populasi umum
Terkonsentrasi (<i>Concentrated</i>)	○ Prevalensi HIV secara konsisten lebih dari 5 % di sub populasi tertentu. ○ Dan atau prevalensi HIV di bawah 1 % di antara ibu hamil di daerah perkotaan	○ HIV telah menyebar dengan cepat dalam suatu sub populasi tertentu namun belum menyebar di populasi umum ○ Tingkat epidemi ini menunjukkan tingkat perilaku berisiko yang cukup aktif menularkan di dalam suatu sub – populasi tertentu. ○ Perjalanan epidemi akan ditentukan oleh jumlah dan sifat hubungan antara kelompok berisiko tinggi dengan populasi umum.
Meluas (<i>generalized</i>)	HIV sudah menyebar ke populasi umum	Prevalensi HIV lebih dari 1 % di antara ibu hamil

Tabel 1. Hasil sero Survey PMS, HIV Pada Populasi WPS, Pramupijat & NAPI
DI Provinsi Riau 2006

No	Kabupaten / Kota	Lokasi	Jumlah Sampel Diperiksa	Siphilis	%	HIV (+)	%
1	Indragiri Hilir	Sungai Dugil & Kempas Jaya	76	0	-	2	2.6
2	Dumai	- Rawa Panjang	114	2	1.8	3	2.6
		- LAPAS	114	5	4.4	3	2.6
3	Rokan Hulu	- Ujung Batu	65	2	3.1	0	-
4	Siak	- LAPAS	294	7	2.4	1	0.3
5	Pelalawan	Sepakat & Sawitan	87	8	9.2	7	8.0
6	Pekanbaru	Panti Pijat	300	0	-	7	2.3
7	Rokan Hilir	Perbatasan	44	6	13.6	0	-

TABEL 4.19

Hasil Sero survey PMS, HIV pada Napi dan WPS
di Provinsi Riau Tahun 2007

No	Kabupaten / Kota	Lokasi	Jumlah Sampel Diperiksa	Hasil			
				Siphilis	%	HIV (+)	%
1	Inhil	LAPAS Kls 2.A Temblilahan	60	3	5.0	1	1.67
		Sungai Dugil	47	3	6.4	2	4.26
2	Dumai	LAPAS Dumai	109	0	-	3	2.76
		Rawa Panjang	101	7	6.9	2	1.98
3	Pelalawan	Sepakat, Skaretan, Sawitan	111	12	10.8	2	1.80
4	Siak	Pondok Mutiara Perawang	74	7	9.5	6	8.11
5	Kuantan Singingi	LAPAS Taluk Kuantan	90	3	3.3	-	0.00
6	Bengkalis	Kompleks Duri Permai Km.13	98	11	11.2	6	6.12
7	Rohil	LAPAS Bagan Siapi-api	100	8	8.0	-	0.00
8	Kampar	LAPAS	66	3	4.5	1	1.52
		Bukit Mas Tapung	41	1	2.4	2	4.88
9	Pekanbaru	LAPAS Pekanbaru	302	4	1.3	2	0.66
10	Rohul	LAPAS Pasir Pangraian Lokalisasi	191 11	1 0	0.5 0	0 1	0 9.09

TABEL 4.20

. Hasil Sero Survey PMS, HIV pada Napi dan WPS
di Provinsi Riau Tahun 2008

No	Kabupaten / Kota	Lokasi	Jumlah Sampel Diperiksa				
			Hasil				
			Siphilis		%	HIV (+)	%
1	Pekanbaru	Lokalisasi (Teleju) Puskesmas (bumil)	252 98	35 8	13.8 8.16	22 0	8.7 0
2	Kampar	Bukit Mas Tapung dan LAPAS	100	4	4	3	3
3	Rohul	Lintam, Km4, Km5, Km8 Ujung Batu & LAPAS	100	5		0	0
4	Siak	LAPAS	206	5	2.42	0	0
		Pondok Mutiara	51	8	15.68	3	5.88
		Sam-Sam Kandis	53	3	5.66	4	7.44

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

Hasil sero survey tahun 2006 yang dilaksanakan di 7 Kabupaten / Kota dapat dilihat bahwa kabupaten Pelalawan menunjukkan angka prevalensi HIV (+) adalah 8,0 % yang lebih dari 5 %, sedangkan Siphilis terdapat 13,6 %, Pelalawan 9,2 %, Dumai 4,4 %.

Dari hasil sero survey tahun 2007 yang dilaksanakan di 10 Kabupaten / Kota terdapat prevalensi HIV (+) yang lebih dan mendekati 5 % dan persentase Siphilis terdapat pada: kabupaten Pelalawan – Pondok Mutiara { Prevalensi HIV (+) 8,11 %, Siphilis 10,8 % }, Bengkalis – Duri Permai { Prevalensi HIV (+) 6,12%, Siphilis 11,2 % }, Rohul – Lokalisasi { Prevalensi HIV (+) 9,09 % } Kampar – Bukit Mas tapung Prevalensi HIV (+) 4,88 % }, Inhil – Sungai 6,9 % Dugil { Prevalensi HIV (+) 4,26 %, Siphilis ; Sungai Dugil (6,4 %), LAPAS (5,0%) }, Dumai – Rawa Panjang Siphilis 6,9 %.

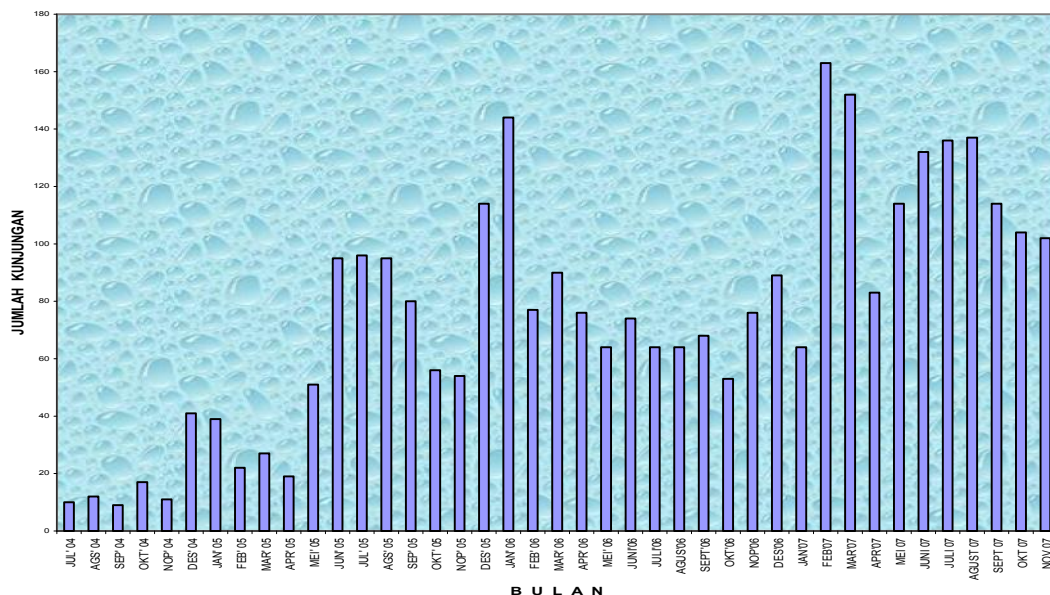
Hasil sero survey tahun 2008 yang dilaksanakan di 4 Kabupaten / Kota terdapat prevalensi HIV (+) dan persentase Siphilis terdapat pada: Pekanbaru { Teleju

, prevalensi HIV (+) 8,7 % dan Siphilis 13,8 %, pada bumil hanya terdapat Siphilis 8,16 % }.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil sero survey bahwa kabupaten / kota di provinsi Riau sebahagian besar sudah berada pada *concentrated level* (prevalensi HIV + > 5 %).yang artinya tingkat epidemic sudah berada pada sub populasi tertentu dan ingkat perilaku yang cukup aktif menularkan. Walaupun kabupaten lain masih dibawah 5 % namun jika dilihat dari angka prevalensi Siphilis sebagaimana diketahui bahwa penyakit menular seksual lainnya dapat mempermudah masuknya virus HIV dari orang yang satu kepada yang lainnya. Selain itu telah terbukti pula bahwa epidemi HIV dan AIDS berpengaruh terhadap epidemi penyakit Tuberkulosis (TB) secara global. Sehingga intervensi terhadap kedua jenis epidemi ini perlu dilakukan bersama. Dengan tingkat epidemi HIV dan AIDS Provinsi Riau yang berada pada *concentrated level* sudah selayaknya dilakukan program kolaborasi TB – HIV di seluruh Kabupaten / Kota khususnya kabupaten / kota yang sudah terkonsentrasi.

Grafik 4.26

Pelayanan klinik VCT, PMTCT, dan IMS (GF – ATM). Jumlah Kunjungan Klien ke Klinik VCT Sampai Dengan Desember 2008



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan klien ke klinik VCT semakin meningkat walaupun setiap bulannya grafiknya berfluktuasi dengan rata-rata kunjungan per hari sebanyak 4 orang.

Tabel 4.21
Data Layanan Klinik Infeksi Menular Seksual (Rejosari) Tahun

No	Indikator	2006	2007	2008
1	Jumlah orang yang berkunjung ke klinik IMS (baru dan lama)	206	568	468
2	Jumlah kasus IMS yang diobati dan diberikan konseling	162	510	458
3	Jumlah penderita IMS yang baru diobati	162	510	404
4	Jumlah orang yang diberi KIE	191	568	467
5	Jumlah orang yang diberi kondom	58	107	695
6	Jumlah kondom yang diberikan	0	0	9,608
7	Jumlah Bumil yang diskreneng siphilis	0	0	0
8	Jumlah Bumil yang poitif siphilis	0	0	0
9	Jumlah penderita yang dirujuk ke klinik VCT	0	37	0

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

Dari data yaitu dari laporan layanan klinik Infeksi Menular Seksual (Rejosari), jika kita lihat pada kolom indikator bahwa jumlah kasus yang diobati dan diberikan konseling dilakukan pada semua kasus IMS yang ditemui

2. Layanan VCT, Perawatan HIV dan Pengobatan (ART)

Tabel 4.22
Data Layanan Klinik VCT RSUD Arifin Ahmad dan RS. Tampan

No	Indikator/Bulan	2006	2007	2008
1	Klien yang berkunjung	1627	1749	2371
2	Pre Test	1318	1701	1444
3	Testing	826	839	1159
4	Post Test	784	809	1117
5	Mengambil Hasil	782 (59,33%)	809 (47,56%)	1115 (77,21%)
6	Klien HIV +	64 (7,74%)	116 (6,81%)	108 (9,3%)
7	Dirujuk ARV	37 (57,81%)	109 (93,96%)	70 (64,81 %)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa yang dikatakan dengan VCT lengkap adalah apabila klien mengikuti proses mulai dari pre test, testing, post test serta mengambil hasil walaupun hasil pemeriksaan sampel darah klien tersebut tidak reaktif (HIV +). Jika dilihat data tersebut di atas yang di VCT lengkap (yang mengambil hasil dibandingkan dengan pre test) pada tahun 2006 sebesar 59,33 %, tahun 2007 sebesar 47,56 % dan pada tahun 2008 sebesar 77,21 %. Jika kita lihat data klien yang HIV (+) pada tahun 2006 sebesar 7,74 %, tahun 2007 sebesar 6,81% dan tahun 2008 sebesar 9,3 % dari yang di testing. Dan yang dirujuk untuk ARV dari yang HIV (+) pada tahun 2006 (57,81 %), tahun 2007 (93,36 %) dan tahun 2008 (64,81 %).

Dari hasil layanan di atas tidak berarti bahwa persentase yang kecil menunjukkan kinerja yang jelek, akan tetapi penanganan orang dengan HIV/AIDS mengikuti kaidah-kaidah kedokteran yang harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Tidak semua pasien yang HIV (+) diberi ARV, karena harus mengikuti

pemeriksaan laboratorium yang mendukung seseorang tersebut untuk diberi ARV, disamping itu ODHA yang akan mengkonsumsi sudah siap secara psikologis, karena meminum ARV bagi ODHA dilakukan seumur hidup dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, antara pasien dan konselor atau manajer kasus (PMO) harus ada komitmen terlebih dahulu untuk memulai meminum obat tersebut. Selain syarat-syarat yang telah ditetapkan apabila kondisi umum ODHA (orang hidup dengan HIV / AIDS) tersebut cukup baik, maka ODHA tersebut belum dianjurkan untuk memulai ARV.

Tabel 4.23
Data Kumulatif Layanan Perawatan HIV dan ART
RSUD Arifin Ahmad dan RS. Tampan Tahun 2006 s.d 2008

No	Indikator	2006	2007	2008
1	Kumulatif yang pernah masuk perawatan HIV	108	216	338
2	Kumulatif orang yg memenuhi syarat ART	63	148	230
3	Kumulatif yang pernah memulai ART	50	103	181
4	Kumulatif orang dengan ART	32	55	96
5	Kumulatif yang meninggal	9	24	48
6	Kumulatif yang menghentikan ART	2	0	1
7	Kumulatif lolos follow up	3	17	26
8	Kumulatif yang dirujuk keluar dengan ART	4	7	10
9	Kumulatif orang dengan ko infeksi TB-HIV	0	20	30
10	Kumulatif orang dengan profilaksis kotrimoksazol	0	18	37

Dari di atas dapat dilihat bahwa kumulatif orang dengan ART (ARV) pada tahun 2006 sebanyak 32 orang (50,79%), tahun 2007 sebesar 55 orang (37,16%) dan tahun 2008 sebesar 96 orang (41,73%). Masih besarnya selisih antara ODHA yang memenuhi

syarat ART dengan yang masih patuh meminum obat dapat dijelaskan bahwa beberapa ODHA sudah meninggal dan ada yang lolos *follow up* dan dirujuk ke tempat lain. Permasalahan mendasar penyakit HIV/ AIDS ini sangat mempengaruhi program pengobatan, karena perjalanan penyakit yang panjang dengan sistem immunitas yang menurun secara progresif. Beberapa jenis infeksi oportunistik dapat muncul secara bersamaan, belum ada obat dan vaksin yang efektif. Permasalahan semakin berat karena biaya pengobatan yang mahal dan rendahnya dukungan dari pihak keluarga. Disamping itu banyak dilaporkan bahwa diagnosis sering terlambat serta betapa sulitnya mewujudkan kepatuhan pasien mengikuti program pengobatan. Disisi lain masih banyak tenaga kesehatan yang belum siap dan fasilitas yang tidak memadai untuk menangani kasus.

3. Darah donor skrining.

Melalui Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1980, pemerintah menetapkan peran PMI sebagai satu-satunya organisasi yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan transfusi darah di Indonesia. Tugas ini ditegaskan pula melalui SK.Dirjen Yan Med No. 1147/ YANMED/RSKS/1991, tentang Petunjuk Pelaksana Peraturan Menteri Kesehatan No. 478/Menkes/Per/1990 tentang upaya kesehatan di bidang Transfusi Darah. Target pelayanan transfusi darah adalah berupaya memenuhi kebutuhan darah yang bermutu, aman dan mencukupi serta dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau.

Pengelolaan darah yang dilakukan oleh PMI adalah dengan melakukan Blood screening (pemeriksaan uji saring darah) pada setiap darah yang masuk. Prinsip *unlinked Anonymous* adalah pemeriksaan darah yang bersifat *mandatory*„, namun tidak bertentangan dengan resolusi Komisi HAM PBB karena yang diperiksa adalah darah yang akan ditransfusi dan bukan orang yang menyumbangkan darahnya.

Berdasarkan surat keputusan Menkes RI No. 622/Menkes/SK/VII/1992 tentang kewajiban pemeriksaan darah yang disumbangkan donor, maka hal ini dilakukan oleh PMI sebagai salah satu dari langkah pencegahan untuk menghindari darah yang tercemar HIV.Saat ini tiap Unit Transfusi Darah Cabang (UTDC) telah melakukan uji

saring terhadap 4 penyakit menular berbahaya yaitu syphilis, hepatitis B & C dan HIV/AIDS.

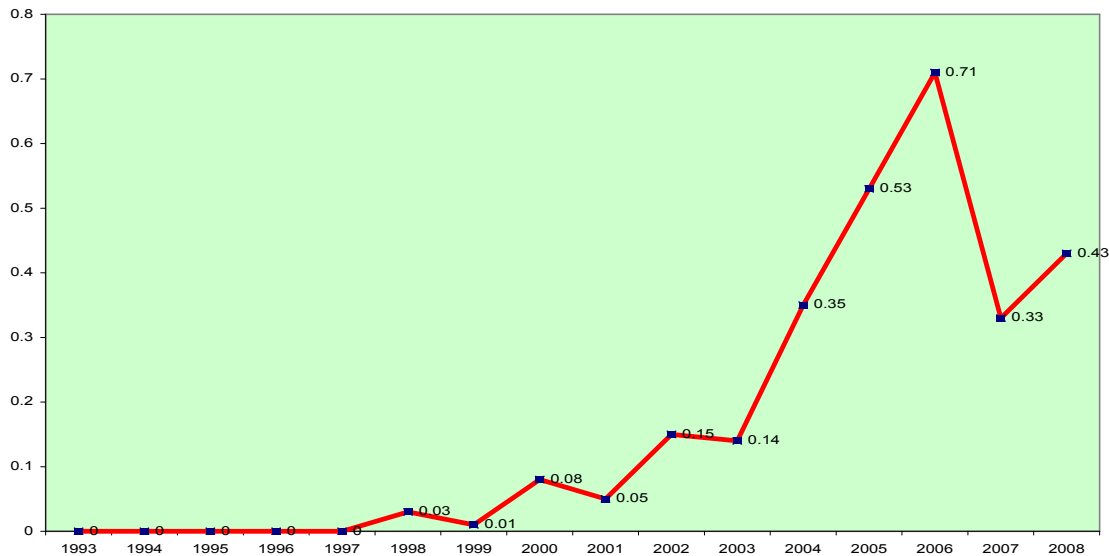
Tabel 4.24
Hasil Uji Saring (Skrining) Darah di UTDC – PMI
Kota Pekanbaru Tahun 1993 s.d 2008

Tahun	Jumlah Donasi	HIV (+)		HBsAg (+)		HCV (+)		VDRL (+)	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1993	3107	0	0	0	0	0	0	0	0
1994	3086	0	0	0	0	0	0	0	0
1995	4694	0	0	0	0	0	0	0	0
1996	3757	0	0	27	0.72	0	0	0	0
1997	6043	0	0	278	4.60	0	0	0	0
1998	6289	2	0.03	253	4.02	0	0	72	1.14
1999	8863	1	0.01	391	4.41	0	0	310	3.50
2000	10348	8	0.08	439	4.24	42	0.41	287	2.77
2001	10983	5	0.05	437	3.98	55	0.50	261	2.38
2002	12951	20	0.15	494	3.81	59	0.46	277	2.14
2003	13025	18	0.14	426	3.27	57	0.44	238	1.83
2004	15263	53	0.35	507	3.32	77	0.50	321	2.10
2005	13002	69	0.53	546	4.20	95	0.73	174	1.34
2006	20617	147	0.71	1105	5.36	211	1.02	487	2.36
2007	21634	72	0.33	781	3.61	198	0.92	371	1.71
2008	24737	106	0.43	825	3.34	264	1.07	435	1.76

Sumber : Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

Grafik 4.27

Persentase Hasil Uji Saring (Skrining) Darah HIV (+) di UTDC – PMI
Kota Pekanbaru Tahun 1993 s.d 2008

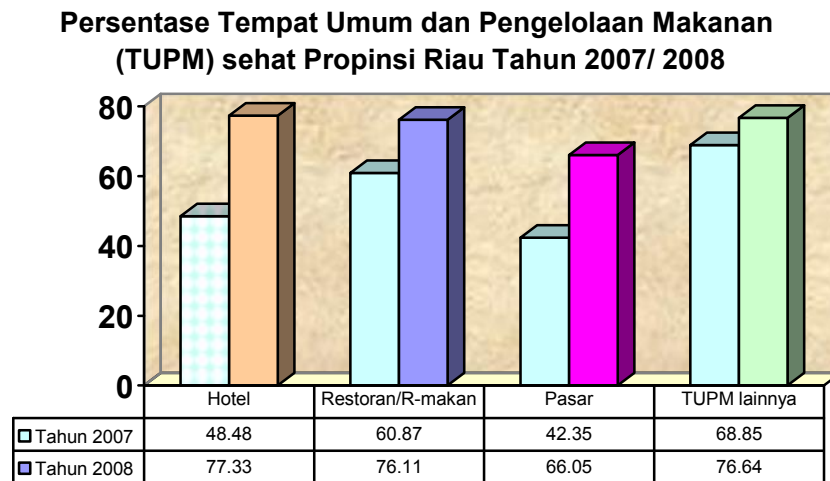


Apabila ditemukan darah donor yang HIV (+) maka darah tersebut tidak digunakan kepada pasien. Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2008 terjadi presentasi hasil Uji Skrining Darah HIV (+) terjadi peningkatan dari tahun 2007 dari 0,33% menjadi 0,43%.

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

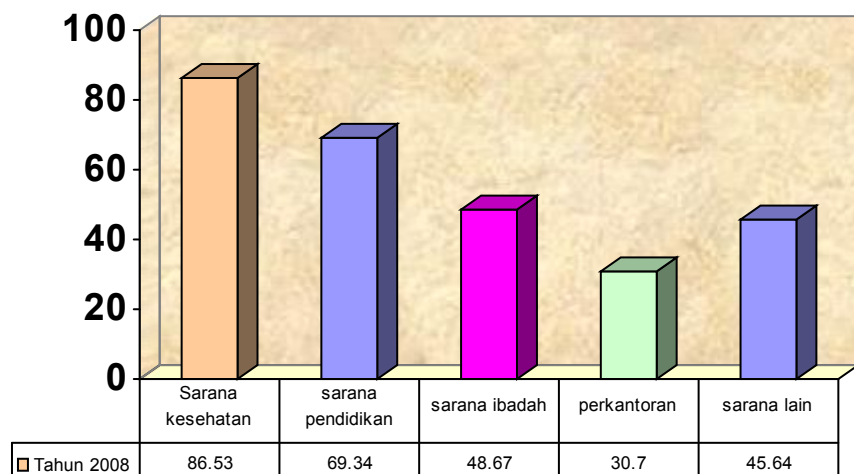
Faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individual maupun masyarakat umum. Upaya pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar pada prinsipnya dimaksudkan untuk memperkecil atau meniadakan faktor resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat dari lingkungan yang kurang sehat. Bentuk upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas lingkungan, antara lain melakukan pembinaan kesehatan lingkungan pada masyarakat dan institusi, surveilans vektor dan pengawasan Tempat – Tempat Umum (TTU). Rincian Persentase Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) sehat Menurut Kab/Kota Tahun 2008 bisa dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4.28



Persentase tempat- tempat umum sehat di Provinsi Riau tahun 2008 antara lain : persentase hotel sehat sebesar 77,33 % meningkat dibandingkan tahun 2007 (48,48 %), persentase restoran/ rumah makan sehat 76,11 % meningkat dibandingkan tahun 2007 (60,87%) dan TUPM lainnya 76,64 % meningkat juga dibandingkan tahun 2007 (68,85%). (secara rinci pada lampiran tabel 50). Sedangkan pembinaan terhadap institusi bisa dilihat dari persentase institusi dibina kesehatan lingkungannya pada gambar dibawah ini, sedangkan rincian menurut Kab/Kota bisa dilihat pada lampiran tabel 51.

Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya Propinsi Riau Tahun 2008



Gambar 4.29

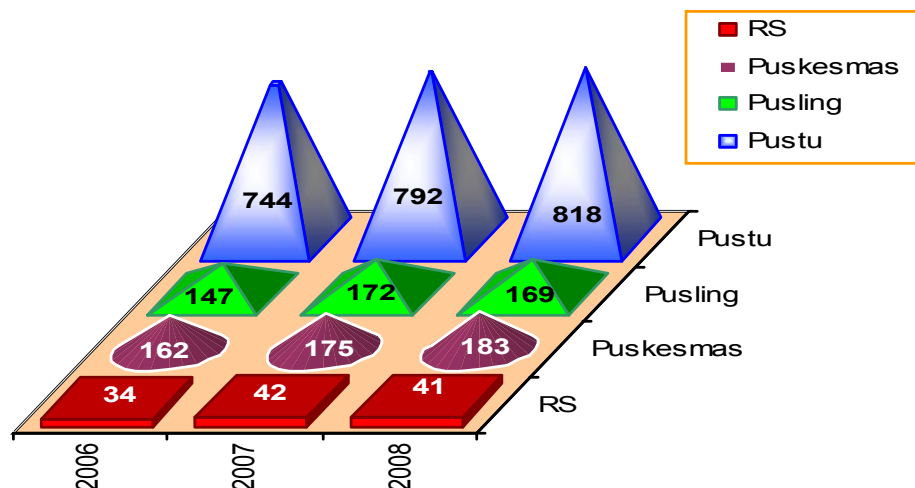
BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. Sarana Kesehatan

Penyediaan sarana kesehatan melalui peningkatan jumlah Rumah Sakit, Tempat Tidur Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Fasilitas Kesehatan Swasta telah menjangkau sebagian besar masyarakat sampai ke daerah-daerah sehingga diharapkan sebagian besar masyarakat terutama masyarakat pedesaan mendapatkan pelayanan kesehatan yang mudah dicapai dan bermutu.

Gambar 5.1
Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas dan Pustu
Propinsi Riau Th 2006 s/d 2008



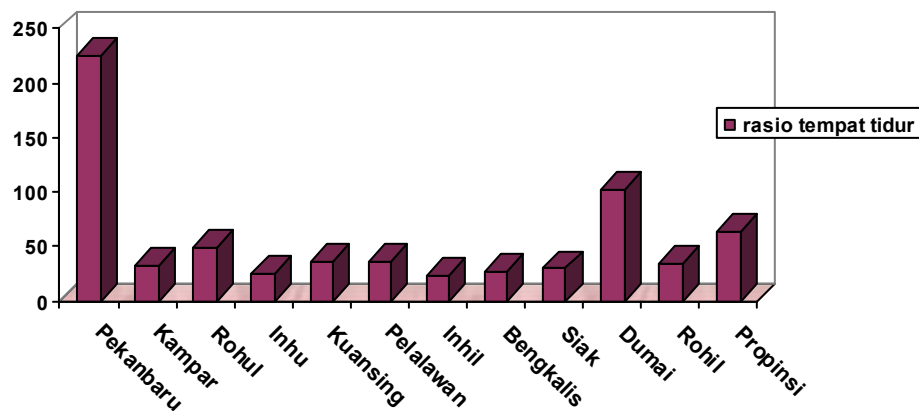
Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

1. Rumah Sakit

Rumah Sakit yang ada di Provinsi Riau Tahun 2008 sebanyak 41 buah dengan jumlah tempat tidur sebanyak 3.317 buah, RSUD sebanyak 14 RS, RS Swasta berjumlah 20 buah, RS BUMN berjumlah 3 RS dan RS TNI/Polri berjumlah 4 RS. Distribusi rumah sakit menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada lampiran tabel sarana 1.

Rasio tempat tidur rumah sakit (TT RS) menunjukkan ketersediaan fasilitas perawatan inap rumah sakit. Rasio TT RS terhadap 100.000 penduduk di Provinsi Riau tahun 2008 yaitu 63,92. Ini berarti satu tempat tidur RS melayani 64 orang. Makin tinggi ratio TT RS terhadap penduduk semakin tersedia fasilitas perawatan inap rumah sakit. Ratio tertinggi di Kota Pekanbaru (225,1) dan ratio terkecil di Kabupaten Indragiri Hilir (22,36). Gambaran ratio tempat tidur terhadap penduduk dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5.2
Ratio Tempat Tidur Rumah Sakit Terhadap 100.000 Penduduk
Menurut Kabupaten/Kota Riau 2008



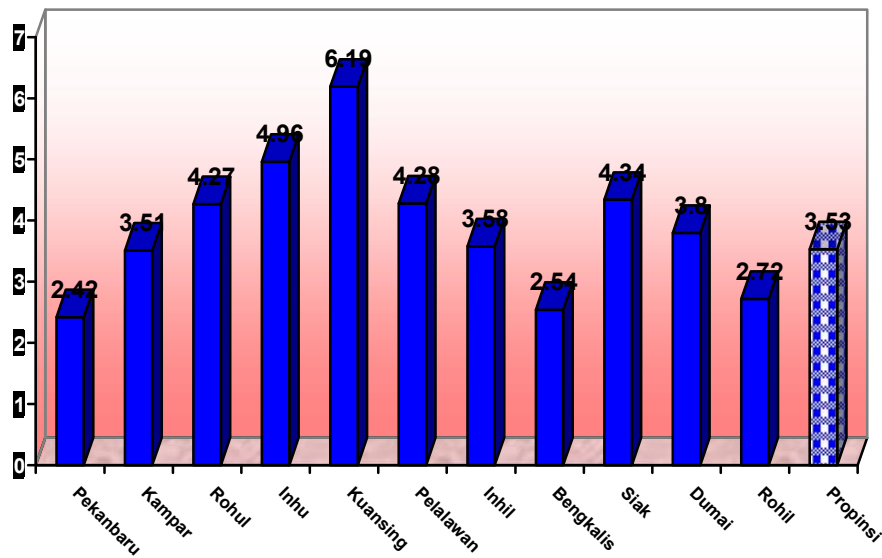
Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

2) Puskesmas

Puskesmas di Provinsi Riau tahun 2008 berjumlah 183 buah. Ratio Puskesmas Provinsi Riau terhadap penduduk sebesar 3,53 per 100.000 penduduk. Artinya 1(satu) Puskesmas dapat melayani 28.328 penduduk atau setiap 100.000 penduduk ada $\pm$ 3 atau 4 Puskesmas. Hal ini berarti sarana Puskesmas di Provinsi Riau sudah mencukupi/ sesuai target nasional (1 Puskesmas melayani 30.000 penduduk). Semakin tinggi ratio Puskesmas terhadap penduduk, makin merata penyebaran dan pelayanan Puskesmas terhadap masyarakat. Penyebaran dan pelayanan Puskesmas terhadap masyarakat lebih merata di Kabupaten Kuantan Singingi (ratio = 6,19) , di Kota Pekanbaru mempunyai ratio terkecil (ratio = 2,42). Hal ini mungkin karena Kota Pekanbaru fasilitas kesehatan yang lain sudah banyak baik rumah sakit, balai pengobatan ,Rumah Bersalin,praktek

dokter. Gambaran ratio Puskesmas terhadap penduduk menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar berikut.

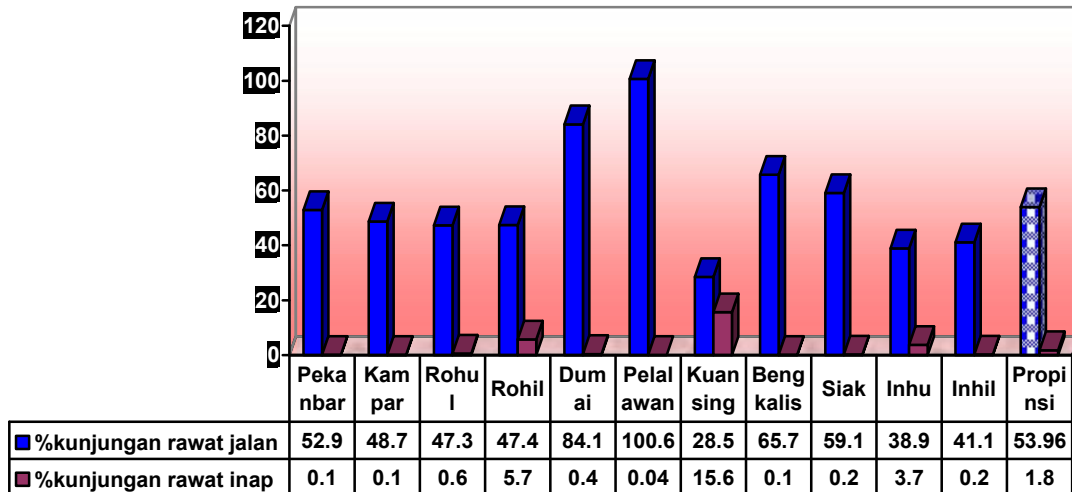
Gambar 5.3
Ratio Puskesmas Terhadap 100.000 Penduduk
Menurut Kabupaten/Kota Riau Tahun 2008



Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Penyediaan sarana Puskesmas harus dibarengi dengan akses dan mutu pelayanan kesehatan, salah satu indikatornya adalah persentase penduduk memanfaatkan Puskesmas. Pada tahun 2008 cakupan kunjungan rawat jalan Puskesmas sebesar 53,96%. Cakupan kunjungan rawat jalan Puskesmas tahun 2008 secara Provinsi Riau sudah melebihi dari target SPM yaitu 15 % dari jumlah penduduk. Berdasarkan data hasil rekapitulasi Profil Kesehatan kab/kota tahun 2008 seluruh Kab/kota sudah memenuhi target. Sedangkan cakupan kunjungan rawat inap Puskesmas sebesar 1,8%, berarti melebihi target (1,5%). Gambaran cakupan kunjungan rawat jalan dan rawat inap Puskesmas per Kabupaten / Kota di provinsi Riau Tahun 2008 sebagai berikut :

Gambar 5.4
Cakupan kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap Puskesmas
Menurut Kabupaten/Kota Riau Tahun 2008

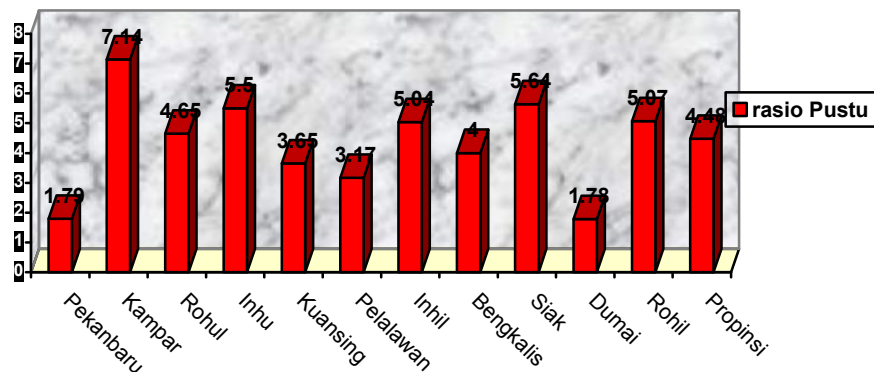


Sumber : Profil Dinkes Kab.Kota

3) Puskesmas Pembantu (Pustu)

Puskesmas Pembantu di Provinsi Riau tahun 2008 berjumlah 819 buah meningkat dibanding tahun 2007 (792 buah). Ratio Pustu terhadap Puskesmas Tahun 2008 sebesar 4,48. Berarti 1 (satu) Puskesmas di Provinsi Riau mempunyai 4 - 5 Pustu. Rasio Pustu terhadap Puskesmas per Kab/ Kota di Provinsi Riau Tahun 2008 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.5
Ratio Pustu Terhadap Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota Riau 2008



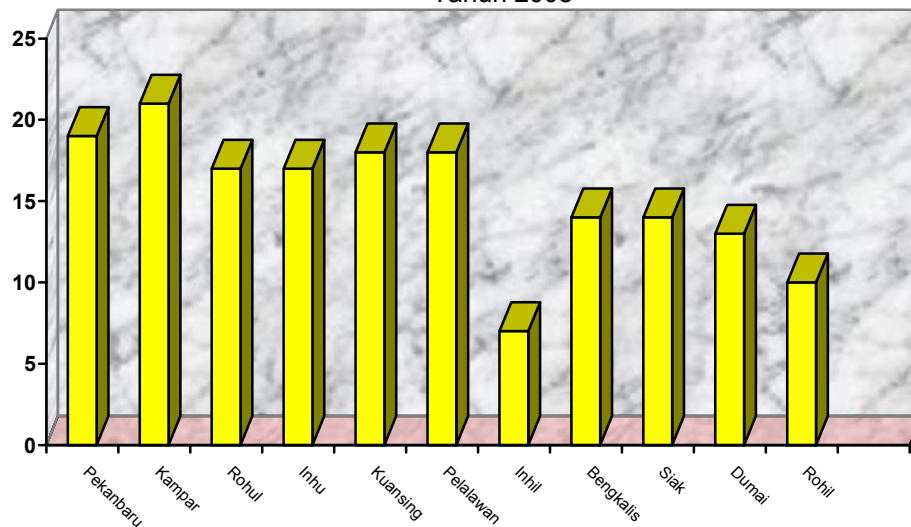
Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Ratio Pustu terhadap Puskesmas menggambarkan luasnya jangkauan pelayanan Puskesmas kepada masyarakat. Semakin tinggi rasionya maka makin luas jangkauan pelayanan Puskesmas kepada masyarakat. Dari gambar jangkauan pelayanan Puskesmas kepada masyarakat terluas terdapat di Kampar (7,14) dan tersempit di Dumai (1,78).

4) *Puskesmas Keliling (Pusling)*

Jumlah sarana Puskesmas Keliling di Provinsi Riau pada tahun 2008 berjumlah 168 buah. Gambaran sarana Puskesmas Keliling Provinsi Tahun 2008 per Kab/Kota di Provinsi Riau sebagai berikut:

Gambar 5.6
Jumlah Puskesmas Keliling Propinsi Riau Menurut Kab/Kota
Tahun 2008

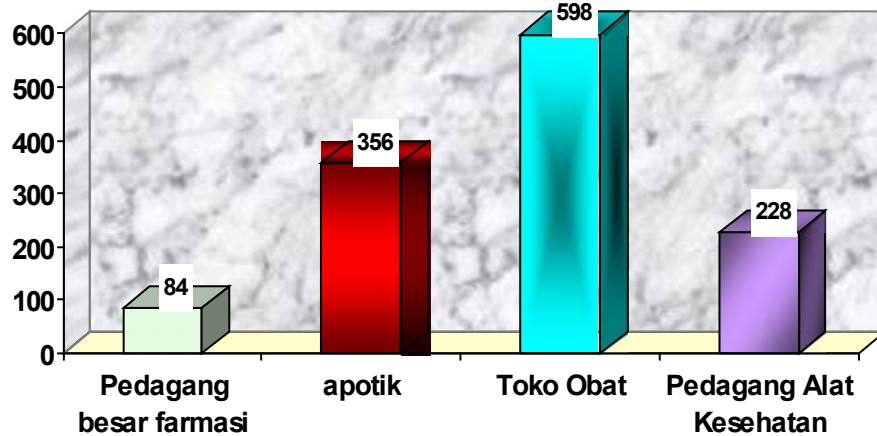


Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

B. Sarana Produksi dan Distribusi Farmasi dan Alat Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana produksi, distribusi farmasi dan alat kesehatan. Gambaran sarana produksi , distribusi farmasi dan alat kesehatan Tahun 2008 sebagai berikut :

Gambar 5.7
Jumlah PBF, Apotik dan Toko Obat di Propinsi Riau
Tahun 2008

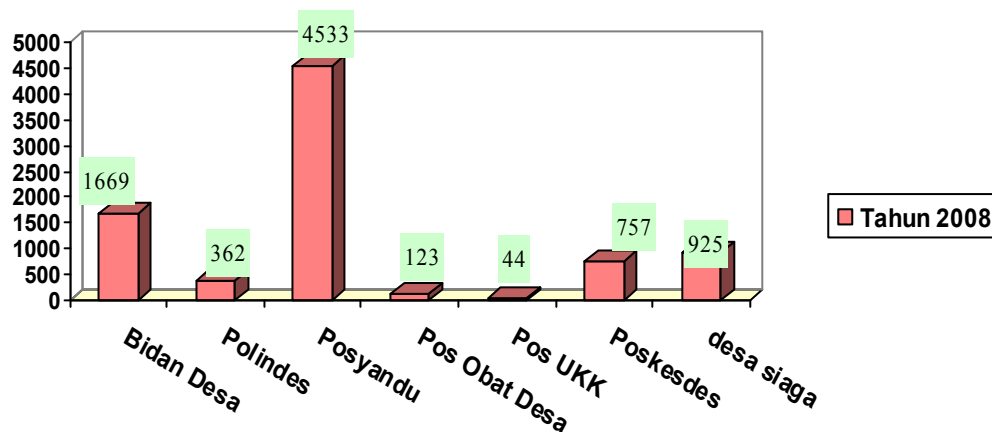


Sumber : Subdin Prasarana Dinkes Prop.Riau

C. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya telah dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), POD (Pos Obat Desa), Poskesdes dan desa siaga.

Gambar 5.8
Jumlah Bidan Desa dan UKBM di Propinsi Riau Tahun 2008



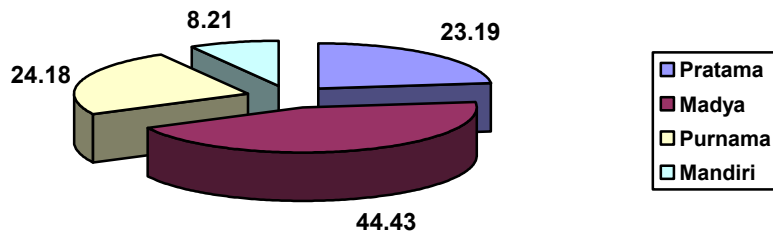
1. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Jumlah Posyandu di Provinsi Riau Tahun 2008 sebanyak 4.533 Posyandu dimana rata-rata desa memiliki 2 atau 3 Posyandu. Jumlah Posyandu di Riau sudah cukup memadai, namun dari segi kualitas masih harus ditingkatkan. Dimana Posyandu dilihat dari tingkat kemandirian: Posyandu Pratama 23,19 %, Posyandu Madya 44,43 %, Posyandu Purnama 24,18 % persen dan Posyandu Mandiri 8,21%. Masih banyaknya Posyandu pada tingkatan Pratama dan Madya, perlu dilakukan pembinaan, penyegaran kader, meninjau kembali kelengkapan peralatan posyandu sehingga diharapkan jumlah Posyandu Purnama dan Mandiri meningkat. Gambaran tingkat kemandirian Posyandu di Provinsi Riau per Kab/ Kota bisa dilihat pada grafik berikut :

Gambar 5.9

Persentase Tingkat Kemandirian Posyandu Menurut Kab/ Kota Propinsi Riau Tahun 2008



Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

2. Pondok Bersalin (Polindes)

Polindes merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak lainnya, termasuk KB di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut. Polindes di Provinsi Riau Tahun 2008 berjumlah 362 buah.

3. Poskesdes dan Desa Siaga

Desa siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah – masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Sebuah desa telah menjadi Desa Siaga apabila desa tersebut telah memiliki sekurang – kurangnya sebuah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yang dikelola oleh seorang bidan dan 2 (dua) orang kader (minimal), diadakannya pelatihan bagi bidan kader dan tokoh masyarakat (toma) dan fasilitator kecamatan. Desa siaga di Provinsi Riau tahun 2008 berjumlah 925 buah.

Poskesdes adalah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/ menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Kegiatan Poskesdes antara lain : melakukan pengamatan epidemiologi penyakit menular berpotensi KLB, penanggulangan penyakit menular, pengamatan balita kurang gizi, kesiapsiagaan penanggulangan bencana dan pelayanan kesehatan dasar.

Jumlah desa di Provinsi Riau yang akan direncanakan menjadi desa siaga 1539 desa, sampai tahun 2008 desa siaga yang sudah dilatih toma dan kadernya sebanyak 925 desa, bidan desa sebanyak 1669 orang.

4. POS UKK

Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja Provinsi Riau berjumlah 43 buah pos yang terdiri dari 5 buah Pos di Kota Pekanbaru, 20 buah Pos di Kab. Kampar, 6 buah di Kab. Indragiri Hulu, 1 buah di Kab.Rokan Hulu, 10 buah Pos di Kab. Pelalawan, 1 buah di Kota Dumai.

D. Tenaga Kesehatan

Salah satu dampak dari otonomi adalah kesulitan dalam menginventaris tenaga kesehatan . Tenaga kesehatan yang bekerja di Kab/Kota, seringkali keluar/ masuk tanpa sepengetahuan maupun dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi. Bentuk pengumpulan data kepegawaian salah satunya dilakukan melalui pembuatan Profil kesehatan Kabupaten/ Kota yang dikompilasi di tingkat Provinsi. Oleh karena itu tingkat validasi dan akurasi seringkali menjadi permasalahan utama.

Pada tahun 2005 rasio dokter terhadap 100.000 penduduk adalah 15,19 terjadi peningkatan pada tahun 2006 (16,5), tahun 2007 menurun lagi menjadi 13,86 per 100.000 penduduk, tahun 2008 meningkat lagi menjadi 16,25 per 100.000 penduduk. Sampai tahun 2008 rasio dokter masih jauh dari standar nasional yaitu 40 per 100.000 penduduk. Hal ini berarti penambahan penduduk tidak dibarengi dengan penambahan jumlah dokter di daerah. Ratio dokter spesialis setiap tahun meningkat, tahun 2005 sebesar 4,96 per 100.000 naik menjadi 7,9 pada tahun 2006 dan naik lagi menjadi 8,6 per 100.000 penduduk pada tahun 2007, tahun 2008 naik lagi menjadi 9,25 per 100.000 penduduk tetapi penambahan dokter spesialis yang cukup signifikan berada di Kota Pekanbaru. Rasio dokter spesialis ini melebihi standar nasional (6:100.000). Walaupun rasio ini sudah melampaui namun dilapangan distribusi penempatan tidak merata, terfokus pada ibukota Provinsi. Untuk masa mendatang masih diperlukan penambahan dokter spesialis khusus penanganan kedaruratan mengingat lokasi dan geografis Provinsi Riau yang terdiri dari pulau – pulau dan daerah – daerah sulit guna perluasan jangkauan pelayanan.

Ratio dokter gigi terhadap 100.000 penduduk 5,79 di Tahun 2005, terjadi penurunan pada tahun 2006 menjadi 4,8 per 100.000 penduduk, menurun lagi pada tahun 2007 menjadi 4,52 dan tahun 2008 naik lagi menjadi 5,16 per 100.000 penduduk. Tetapi angka ini masih jauh dibawah target nasional (11:100.000).

Ratio perawat terhadap 100.000 penduduk adalah 61,3 tahun 2004, meningkat di tahun 2005 menjadi 90,81, tahun 2006 menjadi 90,7 dan menurun lagi di tahun 2007 menjadi 84,84, tahun 2008 meningkat lagi menjadi 97,41 per 100.000 penduduk.

Secara umum kebutuhan perawat masih merupakan prioritas mengacu kepada standar atau target nasional (117,5:100.000). Sedangkan rasio bidan terhadap 100.000 penduduk adalah 25,85 di tahun 2004, terjadi penurunan di tahun 2005 menjadi 31,59, pada tahun 2006 didapati ratio bidan 35 per 100.000 penduduk. Dengan adanya program desa siaga tahun 2007 ratio bidan meningkat menjadi 41,89 per 100.000 penduduk dan tahun 2008 meningkat lagi menjadi 54,32 per 100.000 penduduk. Walaupun ada peningkatan sampai tahun 2008, kekurangan tenaga bidan di Provinsi Riau masih sangat significant (Nasional 100:100.000). Disamping itu kebijakan Menteri Kesehatan RI dengan menetapkan status desa siaga pada setiap desa mau tidak mau penambahan jumlah bidan mutlak diperlukan.

Ratio tenaga gizi di Provinsi Riau di Tahun 2005 sebesar 3,9 per 100.000 penduduk, namun pada tahun 2006 dijumpai penurunan 2,75 per 100.000 penduduk, tahun 2007 meningkat cukup signifikan menjadi 4,45 per 100.000 penduduk, tahun 2008 meningkat lagi menjadi 5,09 per 100.000 penduduk. Tenaga gizi masih sangat kurang mengingat standar nasional 22 per 100.000 penduduk. Hal ini sangat mempengaruhi operasional dan pelayanan upaya perbaikan gizi masyarakat. Kedepan diharapkan penempatan dan pengangkatan tenaga gizi dapat menjadi prioritas pemenuhan tenaga kesehatan.

Dalam mendukung terwujudnya konsep paradigma sehat peranan tenaga kesehatan masyarakat merupakan ujung tombak pada tingkat pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas. Pada tahun 2005 rasio tenaga kesehatan masyarakat di Provinsi Riau adalah 3,74 per 100.000 penduduk, meningkat menjadi 3,86 per 100.000 penduduk di tahun 2006, meningkat lagi di tahun 2007 menjadi 5,88 per 100.000 penduduk, tahun 2008 meningkat lagi menjadi 7,65 per 100.000 penduduk. Hal ini disebabkan karena sudah banyak tenaga kesehatan yang melanjutkan studinya ke fakultas kesehatan masyarakat. Namun demikian angka ini masih jauh dari standar nasional (40 : 100.000 penduduk). Merujuk kepada visi Depkes " Masyarakat Yang Mandiri Untuk Hidup Sehat" seyogyanya keutuhan tenaga kesehatan masyarakat menjadi prioritas pengangkatan pegawai sesudah tenaga medis dan paramedis. Peluang

pengangkatan ini pada dasarnya sangat memungkinkan mengingat Provinsi Riau mempunyai dana cukup dan keberadaan Sekolah Tinggi di Provinsi Riau.

Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak lepas dari kontribusi lintas program dan lintas sektor, khususnya dalam penanganan kesehatan lingkungan, penyediaan air bersih dan penyiapan sarana infrastruktur lainnya. Tenaga sanitasi merupakan fasilitator dan inovator dalam menjembatani perbaikan lingkungan yang sehat termasuk air bersih. Untuk itu peranan sanitasi didalam peningkatan upaya kesehatan masyarakat akan berdampak terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan. Pada tahun 2005 ratio tenaga sanitasi di Provinsi Riau 5,39 per 100.000 penduduk, menurun menjadi 4,64 per 100.000 penduduk di tahun 2006 dan tahun 2007 ada sedikit peningkatan menjadi 4,7 per 100.000, tahun 2008 sedikit mengalami penurunan lagi menjadi 4,43 per 100.000 penduduk, masih jauh dari target nasional (40 per 100.000 penduduk).

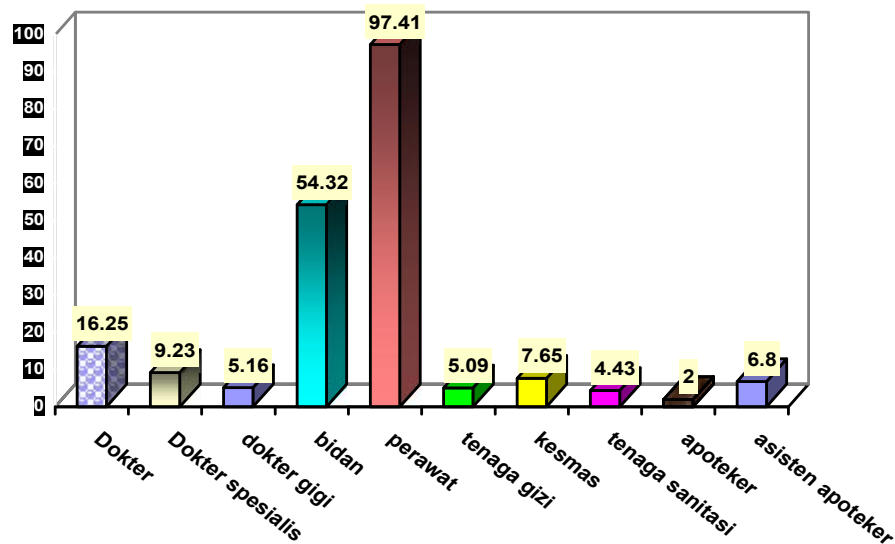
Dalam penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan baik tingkat dasar maupun tingkat rujukan pertama ketersediaan obat merupakan salah satu faktor penentu. Distribusi dan pengawasan obat di Puskesmas maupun bidang farmasi menjadi tugas dan tanggungjawab apoteker. Keberadaan tenaga apoteker di Provinsi Riau tahun 2005 memiliki ratio 4,92 per 100.000 penduduk menurun menjadi 1,7 per 100.000 penduduk tahun 2006, tahun 2007 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 7,77 per 100.000 penduduk, menurun lagi di tahun 2008 menjadi 2 per 100.000 penduduk. Angka ini masih kurang dari target nasional (10 per 100.000 penduduk). Namun dilapangan kekurangan tenaga – tenaga ini disubsitusi dengan tenaga asisten apoteker. Jumlah tenaga asisten apoteker di tahun 2006 adalah 276 orang (ratio = 5,44 per 100.000 penduduk), rasio meningkat menjadi 6,37 per 100.000 penduduk tahun 2007, meningkat lagi tahun 2008 menjadi 6,8 per 100.000 penduduk walaupun jika dibandingkan dengan standar nasional masih sangat kurang (30 : 100.000 penduduk).

Dari data – data diatas secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa secara kuantitas tenaga kesehatan di Provinsi Riau masih belum mencukupi, disamping itu distribusi belum merata, sehingga di daerah sulit masih banyak yang belum tersedia tenaga – tenaga kesehatan yang utama.

Berbicara mengenai sumber daya manusia kesehatan meliputi 3 pokok program : perencanaan, pendayagunaan tenaga kesehatan dan pengelolaan tenaga kesehatan. Ketiga faktor tersebut harus saling terkait satu sama lain dan dilakukan evaluasi secara terus menerus.

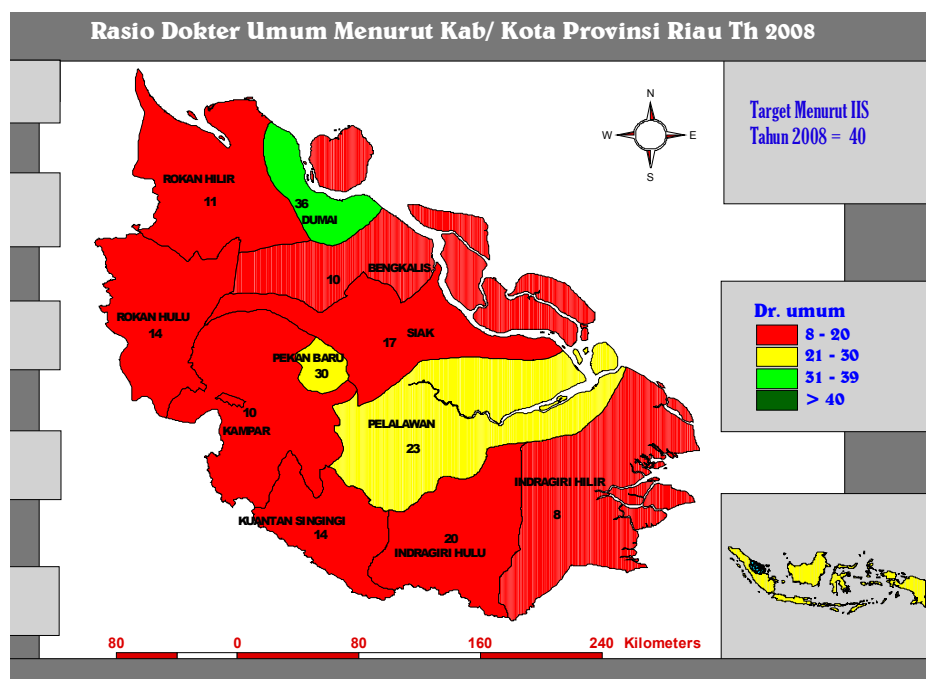
Tenaga kesehatan di Provinsi Riau baik kuantitas maupun kualitas masih merupakan masalah, didukung dengan penempatan, tanggungjawab yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Untuk itu salah satu langkah awal kedepan adalah pemetaan tenaga kesehatan disertai dengan analisis kebutuhan berdasarkan problema spesifik dan kewilayahan. Gambaran tenaga kesehatan per Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2008 dapat dilihat pada grafik dan peta berikut.

Gambar 5.10
Ratio Tenaga Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2008

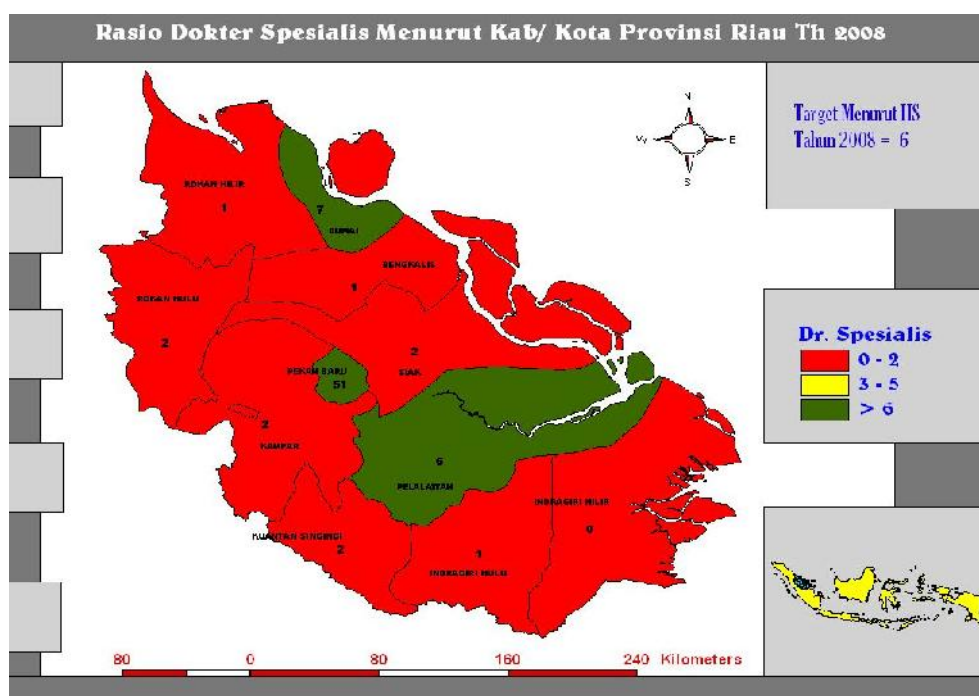


Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

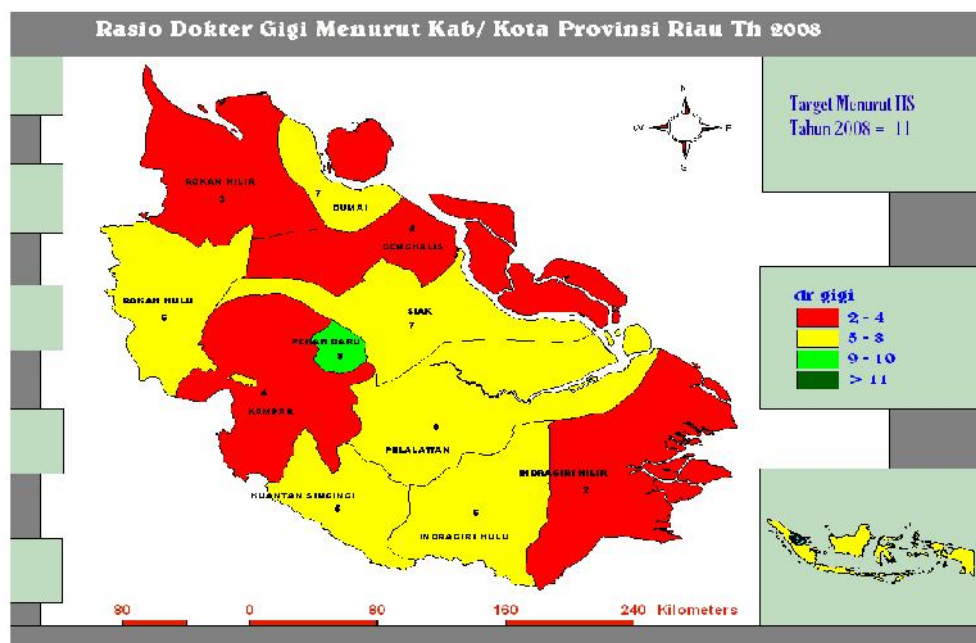
Gambar 5.11



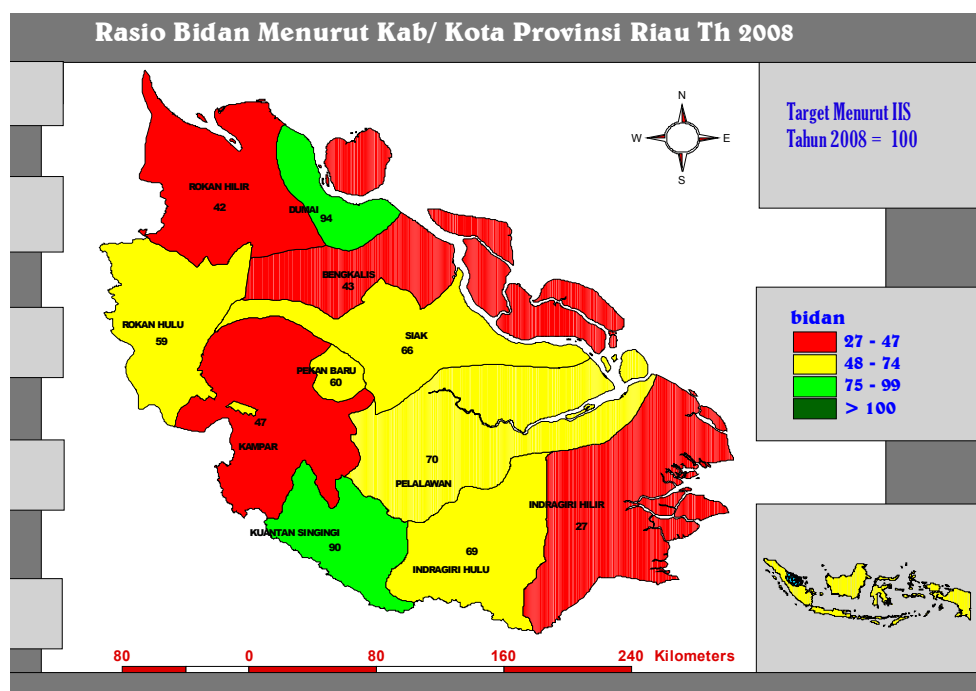
Gambar 5.12



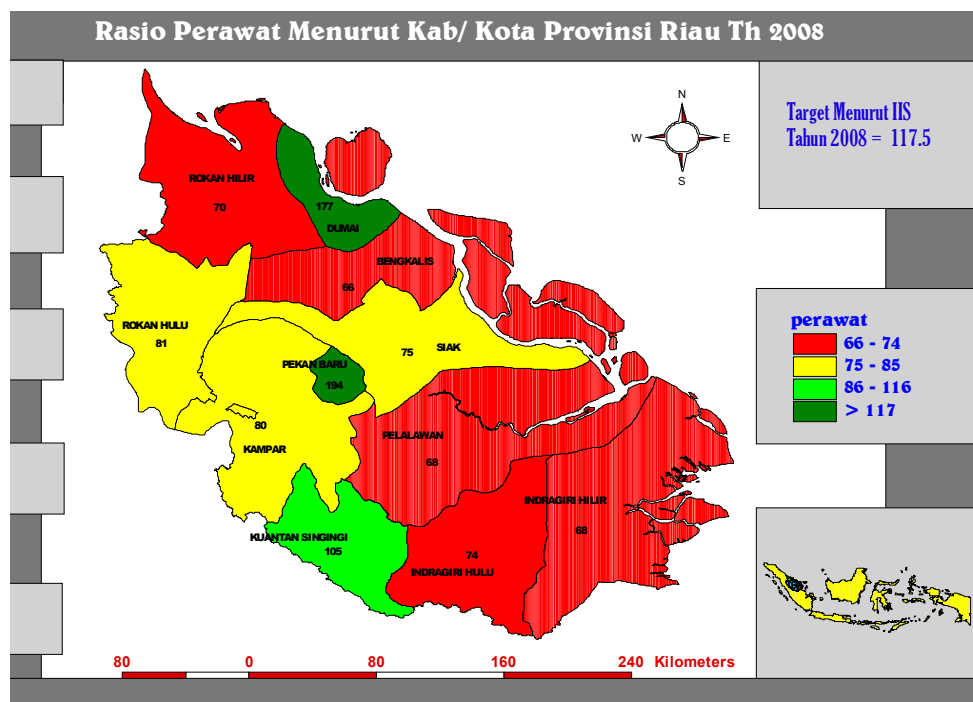
Gambar 5.13



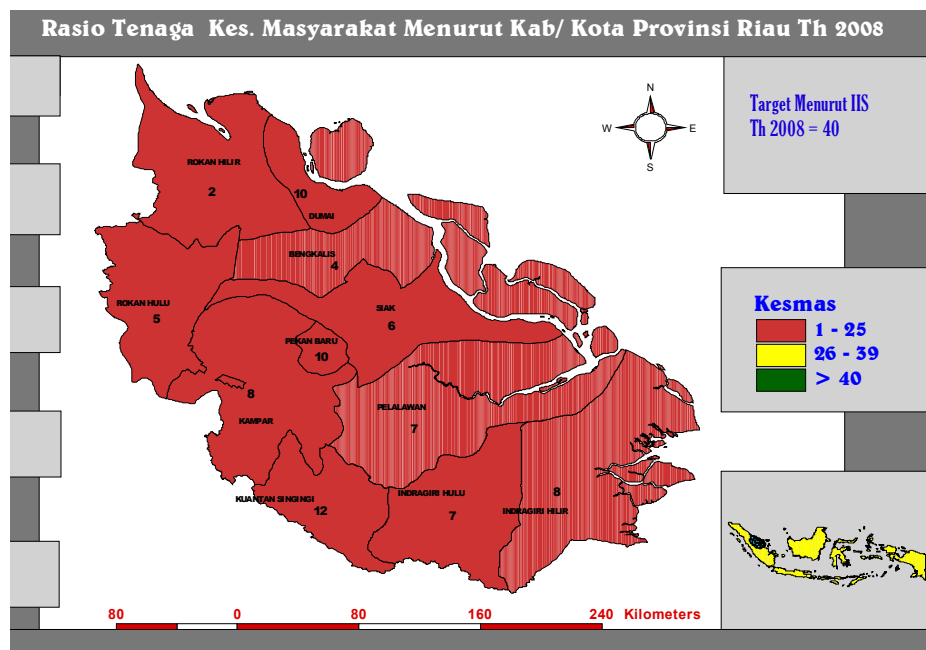
Gambar 5.14



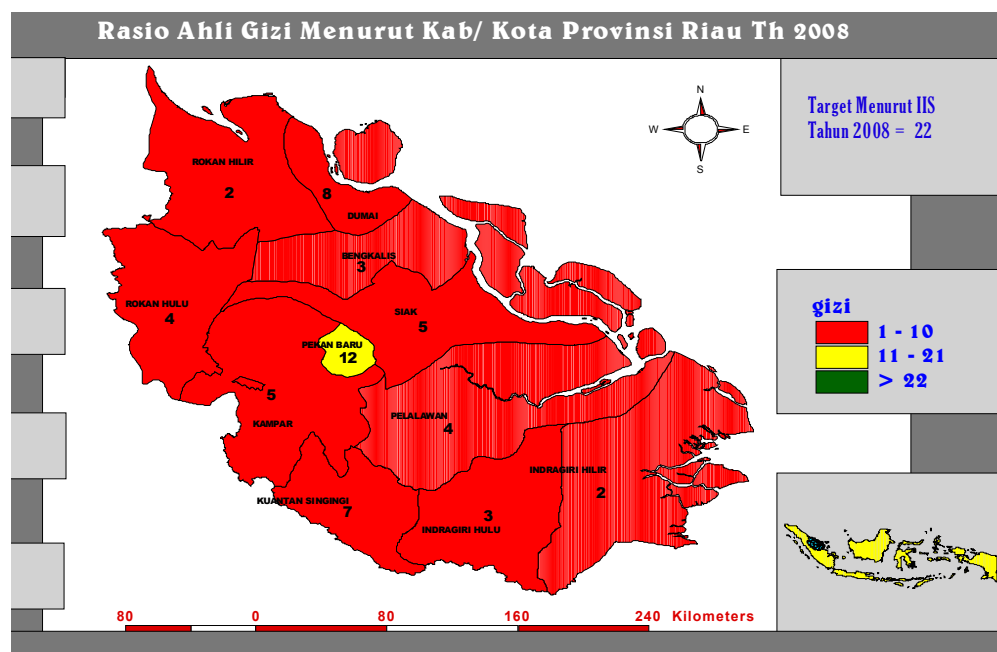
Gambar 5.15



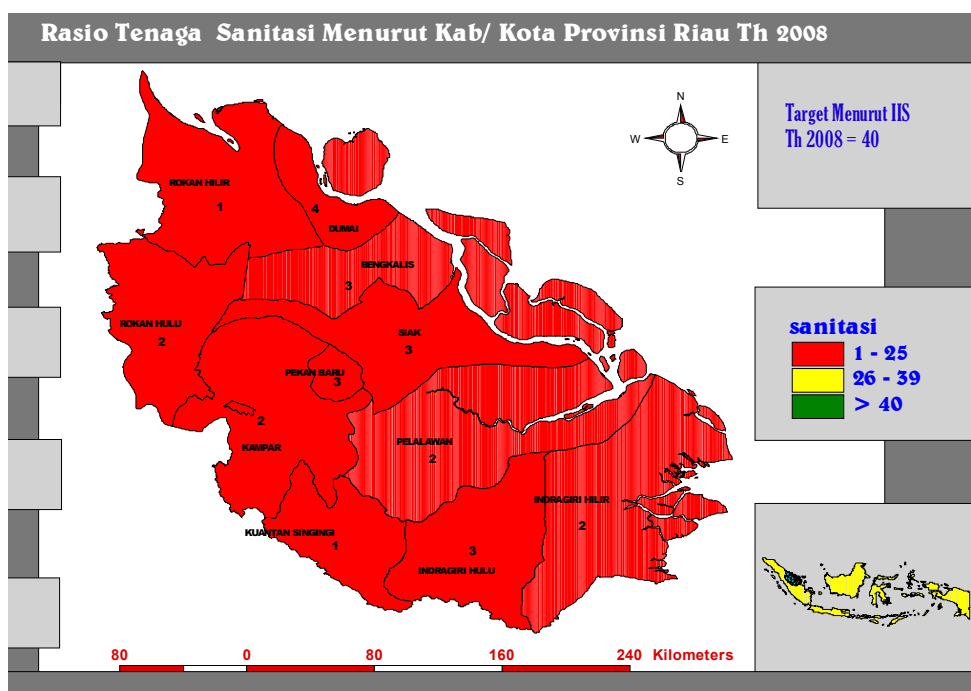
Gambar 5.16



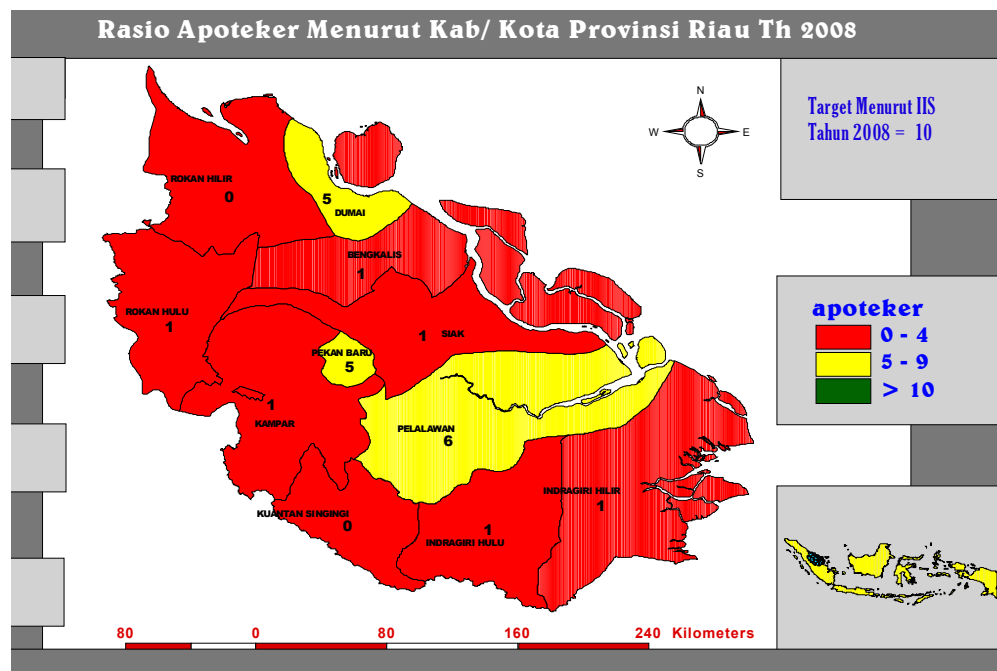
Gambar 5.17



Gambar 5.18



Gambar 5.19

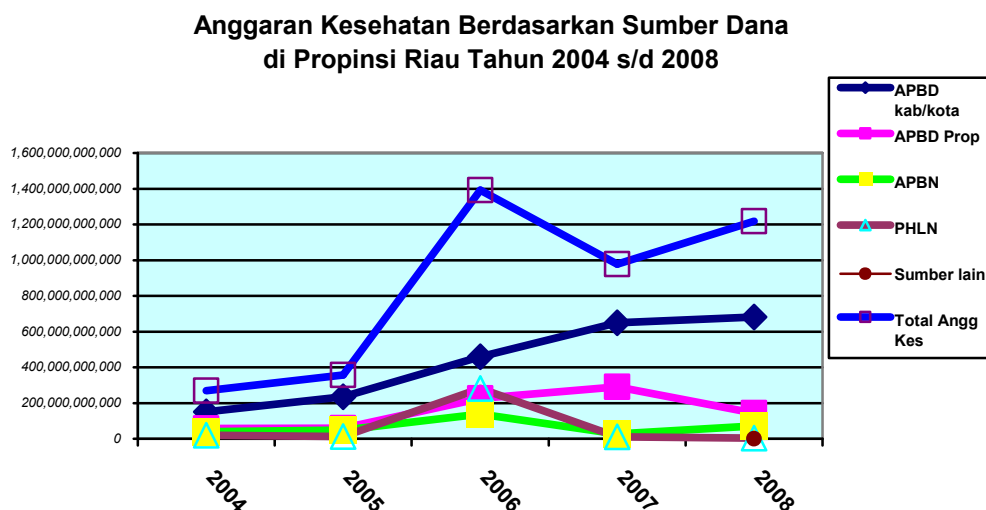


E. Anggaran Kesehatan

Keseluruhan anggaran kesehatan se Provinsi Riau setiap tahun mengalami peningkatan, tahun 2004 adalah 268 milyar meningkat pada tahun anggaran 2005 menjadi 357 milyar rupiah dan tahun 2006 mengalami peningkatan yang cukup significant yaitu 1 trilyun rupiah, tahun 2007 ada sedikit penurunan menjadi 978 milyar, tahun 2008 meurun lagi menjadi 901 milyar rupiah.

Anggaran Kesehatan tahun 2008 secara rinci dapat dijabarkan, anggaran kesehatan bersumber APBD Kabupaten/Kota sebesar 681,7 milyar (75,5 %) merupakan proporsi terbesar, APBD Provinsi Riau 142,9 milyar (15,85 %), APBN 72,5 milyar (8,04 %) dan sumber anggaran pinjaman hibah luar negeri sebesar 4,5 milyar (0,49 %) serta sumber pemerintah lain sebesar 180 juta rupiah (0,02 %).

Gambar 5.20



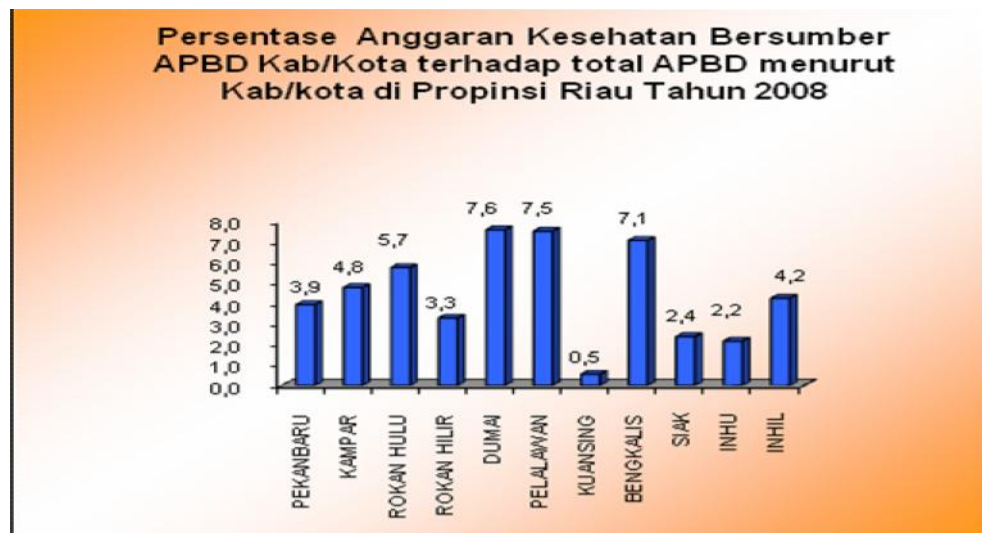
Anggaran kesehatan total se- Provinsi Riau tahun 2008 terhadap APBD adalah sebesar 5,3 %, masih belum mencapai standar ideal (15 %) walaupun ada sedikit kenaikan dibandingkan tahun 2007 (5,22 %), tahun 2005 (3,8%) , 2004 (2,98 %) tetapi menurun jika dibandingkan tahun 2006 (12,47%). Pada tahun mendatang seharusnya lebih ditingkatkan lagi karena untuk meningkatkan derajat kesehatan hal ini perlu mendapat perhatian dari para pengambil keputusan. Anggaran yang ada akan berpengaruh besar terhadap pelaksanaan peningkatan derajat kesehatan. (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 60). Berikut ini gambaran persentase anggaran kesehatan (berbagai sumber dana) terhadap anggaran total APBD Kab/ Kota & Provinsi Tahun 2008.

Gambar 5.21



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa Kota Dumai yang mempunyai anggaran APBD Kota terkecil tetapi persentase total anggaran kesehatan terhadap total APBD nya terbesar yaitu 9,19 %, begitu juga persentase antara anggaran kesehatan bersumber APBD Kota terhadap APBD total (7,6 %). Sedangkan Kabupaten Siak yang mempunyai total APBD terbesar, persentase total anggaran kesehatan terhadap total APBD nya terkecil kedua setelah Kabupaten Kuansing yaitu 2,56 %, persentase anggaran kesehatan bersumber APBD Kab terhadap total APBD juga kecil yaitu 2,4% (lihat gambar 5.20). Kabupaten yang perlu mendapat perhatian adalah Kabupaten Kuansing dan Kabupaten Indragiri Hulu karena kedua Kabupaten tersebut anggaran APBD nya terkecil , begitu juga persentase anggaran kesehatan terhadap total APBD juga terkecil. Persentase total anggaran kesehatan terhadap total APBD Kabupaten Kuansing sebesar 2,03 %, Kabupaten Indragiri Hulu (2,67 %) (lihat gambar 5.19), sedangkan persentase anggaran kesehatan bersumber APBD Kab/Kota terhadap total APBD Kabupaten Kuansing(0,5 %) dan Kabupaten Indragiri Hulu (2,2 %) (lihat gambar 5.20).

Gambar 5.22



Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

*

BAB VI

KESIMPULAN

Agar Profil Kesehatan Propinsi Riau Tahun 2008 dapat memberikan manfaat untuk mendukung informasi dan sistem manajemen kesehatan yang lebih baik dalam rangka pencapaian Riau Sehat 2008 ataupun Visi Riau 2020, ada hal – hal yang perlu mendapat perhatian dari hasil pencapaian program sampai dengan tahun 2008 sebagai berikut :

1. Beberapa indikator morbiditas (angka kesakitan) dan keberhasilan program dalam penemuan penderita antara lain :
 - a) Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) khususnya Pnemonia merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian pada golongan bayi dan anak balita. Kematian balita akibat ISPA terjadi karena Pnemonia yang tidak cepat ditolong secara dini dan diberikan pengobatan yang tepat. Dalam upaya pencegahan dan menghindari peningkatan kejadian pnemonia yang berakibat kematian balita disebabkan pneumonia dilakukan upaya program deteksi dini ISPA pada balita. Case Detection Rate (CDR) Pneumonia Balita dari bulan Januari s.d Desember 2008 sebesar 20,8% menurun dibandingkan dengan CDR tahun 2007 (21,5%) dan jauh dari target (76%). Ternyata dari tahun 2001 s/d 2008 cakupan penemuan Pneumonia balita belum ada progress yang baik dan masih jauh dari target yang diharapkan. Penyebabnya antara lain adalah masalah kelengkapan laporan dari Kabupaten/Kota; masalah teknis program di unit layanan terdepan Puskesmas (masih rendahnya komitmen petugas menghitung napas balita atau memeriksa Tarikan Dinding Dada Bagian Bawah ke Dalam (TDDK), padahal hitung napas balita merupakan tatalaksana standar yang wajib dilakukan oleh petugas di sarana kesehatan).
 - b) Secara nasional target penemuan penderita TBC sebesar 70%, tetapi pencapaian di Propinsi Riau dari Tahun 2005 s/d 2008 mengalami penurunan yaitu dari 48,7% di tahun 2005 menjadi 38% di tahun 2006, menurun lagi tahun 2007

(32,5%) dan tahun 2008 (25,1%). Cakupan penemuan kasus masing-masing kabupaten/kota juga belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini karena :

- Belum semua Unit pelayanan Kesehatan di Kabupaten/Kota melaporkan hasil kegiatannya, terutama Rumah sakit yang cukup besar temuan dan penanganan kasus TB. RS yang sudah terlibat dan melaporkan hasil temuan kasusnya yaitu RS Arifin Ahmad, RS Rohul dan RS Dumai. Belum semua unit Pelayanan Kesehatan swasta melaporkan seperti Dokter Praktek Swasta, Balai Pengobatan dan pelayanan juga belum menjangkau semua desa
 - Angka penjangkauan suspek yang juga masih sedikit atau terlalu ketat berarti banyak suspek yang tidak terjangkau pada unit-unit pelayanan, menurut perkiraan 5 % dari kunjungan Puskesmas adalah suspek TB
 - Pada penderita BTA positif tidak dilakukan pemeriksaan pada kontak serumah
 - Belum optimal kerja sama Lintas Sektor /Lintas Program.
- c) Penyebaran HIV/AIDS di Propinsi Riau saat ini sudah hampir merata di seluruh Kab/Kota dan pertambahan penderita kasus AIDS dari tahun 2005 s/d 2008, tiap tahunnya secara kumulatif menjadi hampir 2x lipat (Tahun 2005 : 67 kasus menjadi 130 kasus tahun 2006, 221 kasus tahun 2007 dan 319 kasus tahun 2008). Kasus terbesar ditemukan pada wilayah Kota yaitu Kota Pekanbaru dan Dumai, tetapi Kab. Rokan Hilir dan Rokan Hulu juga banyak ditemukan kasus tersebut. Di Propinsi Riau saat ini terjadi perubahan pola penularan penyakit HIV/AIDS, semula penyakit tersebut kebanyakan terjadi pada sebagian besar kelompok homoseksual tetapi sekarang penderita lebih banyak pada kelompok heteroseksual. Hal ini perlu mendapat perhatian dan perlu dijalin koordinasi lintas sektor (terutama Departemen Agama, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan) agar generasi berikutnya bisa dikendalikan. Apalagi jika dilihat dari kelompok umur penderita terbesar adalah usia produktif (15 s/d 49 tahun).
- d) Program Penyakit Menular (PTM) untuk tahun mendatang perlu mendapat perhatian karena ternyata tahun 2008 Hipertensi (14,30 %) merupakan ranking pertama penyebab kematian Rumah Sakit.

2. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak :

a) Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe Propinsi Riau tahun 2008 sebesar 72,13% menurun dibandingkan cakupan tahun 2007 yang mencapai 82,43 % bahkan lebih rendah dibandingkan cakupan tahun 2006 (73,57%). Pencapaian cakupan pemberian Fe tersebut masih jauh dari target (Tahun 2008 target Fe3: 90 persen). Hal ini harus mendapat perhatian dari pemegang program agar bisa meningkatkan cakupan tersebut pada tahun mendatang, sedangkan cakupan K4 terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2007.

b) Persentase Ibu Hamil Risti (Resiko Tinggi) yang dirujuk dinilai kurang berhasil karena yang terealisasi sebesar 61,73 % sementara targetnya adalah 100 %.

Adapun yang menyebabkan kecilnya cakupan ini disebabkan beberapa hal ;

- Kondisi medan di Kabupaten/Kota yang sulit menuju fasilitas rujukan primer juga menyebabkan cakupan rujukan kasus cukup kecil.
- Masih lemahnya system pencatatan dan pelaporan untuk kasus rujukan juga menjadi kendala dimana banyak kasus rujukan yang tidak tercatat.

3. Sampai dengan tahun 2008 hampir semua rasio tenaga kesehatan di Propinsi Riau belum mencapai target nasional dan distribusi ke Kab/Kota belum merata, beberapa tenaga kesehatan di Pekanbaru dan Dumai terpenuhi tetapi di Kab/Kota yang lain tidak terpenuhi. Rasio dokter 16,25 per 100.000 penduduk masih jauh dari standar nasional yaitu 40 per 100.000 penduduk. 2008 naik lagi menjadi tetapi penambahan dokter spesialis yang cukup signifikan berada di Kota Pekanbaru. Rasio dokter spesialis 9,25 per 100.000 penduduk ini melebihi standar nasional (6:100.000), tetapi yang sudah terpenuhi hanya di Kota Pekanbaru, kota dumai dan kabupaten Pelalawan. Ratio dokter gigi 5,16 per 100.000 penduduk, masih jauh dibawah target nasional (11:100.000). Ratio perawat terhadap 100.000 penduduk adalah 97,41 per 100.000 penduduk, target nasional (117,5:100.000). Rasio bidan 54,32 per 100.000 penduduk, target 100:100.000, hal ini perlu mendapat perhatian khusus karena ada kebijakan Menteri Kesehatan RI dengan menetapkan status desa siaga pada setiap desa mau tidak mau penambahan jumlah bidan mutlak diperlukan. Tenaga gizi masih sangat kurang mengingat standar nasional 22 per 100.000 penduduk, sementara rasio bidan yang ada 5,09 per 100.000 penduduk. Hal ini sangat mempengaruhi operasional

dan pelayanan upaya perbaikan gizi masyarakat. Kedepan diharapkan penempatan dan pengangkatan tenaga gizi dapat menjadi prioritas pemenuhan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan masyarakat tahun 2008 sebesar 7,65 per 100.000 penduduk, angka ini masih jauh dari standar nasional (40 : 100.000 penduduk). Tenaga sanitasi merupakan fasilitator dan inovator dalam menjembatani perbaikan lingkungan yang sehat termasuk air bersih. Untuk itu peranan sanitasi didalam peningkatan upaya kesehatan masyarakat akan berdampak terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan. Tenaga sanitasi tahun 2008 sebesar 4,43 per 100.000 penduduk , masih jauh dari target nasional (40 per 100.000 penduduk). Distribusi dan pengawasan obat di Puskesmas maupun bidang farmasi menjadi tugas dan tanggungjawab apoteker,tahun 2008 sebesar 2 per 100.000 penduduk, angka ini masih kurang dari target nasional (10 per 100.000 penduduk). Namun dilapangan kekurangan tenaga – tenaga ini disubsitusi dengan tenaga asisten apoteker sebesar 6,8 per 100.000 penduduk walaupun jika dibandingkan dengan standar nasional masih sangat kurang (30 : 100.000 penduduk).

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH DESA+KEL.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK / km^2
1	2	3	6		7	8	9	10
1	PEKANBARU	632.26	58	12	785,380	186,908	4.2	1,242
2	KAMPAR	11,707.64	245	20	598,764	140,097	4.3	51.14
3	ROKAN HULU	4,643.17	151	16	398,089	103,555	3.8	85.74
4	ROKAN HILIR	8,881.59	134	13	551,402	129,644	4.3	62.08
5	DUMAI	1,727.38	32	5	236,778	55,212	4.3	137.1
6	PELALAWAN	8,629.57	118	12	280,197	73,330	3.8	32.47
7	KUANSING	5,295.27	209	12	274,757	70,798	3.9	51.89
8	BENGKALIS	11,481.77	175	13	747,797	182,053	4.1	65.13
9	SIAK	8,556.09	113	14	322,417	79,863	4.0	37.68
10	INDRAGIRI HULU	8,198.26	194	14	322,759	81,696	4.0	39.37
11	INDRAGIRI HILIR	11,605.97	193	20	670,814	166,182	4.0	57.80
JUMLAH (KAB/KOTA)		81,358.97	1,622	151	5,189,154	1,269,338	4.1	63.78

Sumber: BPS Prop Riau

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK																RASIO BEBAN TANG GUNGAN
			0 - 4	5-9	10-14	15-19	20-29	25-29	30 -34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65-69	70-74	75+	
1	2	3	4	5	6	7	8	9										10	
1	PEKANBARU	785,380	81,495	75,857	63,280	70,450	98,525	78,268	82,003	70,895	51,692	40,467	26,817	17,387	11,690	8,321	4,430	3,803	43.27
2	KAMPAR	598,764	70,823	65,061	60,380	52,767	51,277	58,335	66,508	52,148	37,434	30,225	21,022	12,396	6,821	6,448	3,251	3,868	53.95
3	ROKAN HULU	398,089	49,592	45,727	42,325	29,501	36,451	35,435	40,894	33,237	25,455	19,094	12,626	10,362	5,864	4,215	3,444	3,867	59.93
4	ROKAN HILIR	551,402	64,771	62,604	60,080	55,962	46,073	58,327	42,784	41,434	35,816	26,688	19,816	16,897	8,245	4,646	2,302	4,957	56.63
5	DUMAI	236,778	31,187	22,545	21,122	19,325	22,910	25,452	25,624	18,952	15,115	10,849	9,046	6,172	3,870	2,345	904	1,360	50.51
6	PELALAWAN	280,197	31,190	27,668	28,433	24,972	27,109	32,985	29,058	23,110	21,775	13,921	6,306	4,709	3,618	2,188	2,001	1,154	49.39
7	KUANSING	274,757	27,141	28,079	26,623	25,028	25,757	23,556	26,979	24,097	15,701	17,232	12,217	7,997	6,185	3,226	2,623	2,316	48.72
8	BENGKALIS	747,797	89,914	72,316	70,009	54,872	54,856	80,952	91,841	63,302	50,368	35,718	25,356	19,795	13,709	12,160	8,478	4,151	52.37
9	SIAK	322,417	45,028	38,372	30,140	21,661	25,335	38,547	38,089	34,079	19,342	11,415	8,076	5,145	2,613	1,946	1,557	1,072	57.81
10	INDRAGIRI HULU	322,759	35,003	33,768	32,940	29,952	29,596	28,543	32,651	26,257	21,145	18,266	13,392	8,597	4,442	4,093	2,228	1,886	51.64
11	INDRAGIRI HILIR	670,814	62,963	72,708	70,573	60,614	53,012	67,105	72,875	58,094	42,860	31,128	29,830	16,144	14,745	6,414	6,682	5,067	50.27
JUMLAH (KAB/KOTA)		5,189,154	589,107	544,705	505,905	445,104	470,901	527,505	549,306	445,605	336,703	255,003	184,504	125,601	81,802	56,002	37,900	33,501	51.64

Sumber : BPS Propinsi Riau

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	
	0	63,186	55,526	118,712	87.88
2	1 - 4	249,548	220,846	470,394	88.50
3	5 - 9	289,403	255,303	544,706	88.22
4	10 - 14	267,303	238,603	505,905	89.26
5	15 - 19	235,302	209,802	445,105	89.16
6	20 - 24	240,602	230,302	470,905	95.72
7	25 - 29	257,403	270,103	527,505	104.93
8	30 - 34	272,103	277,203	549,306	101.87
9	35 - 39	239,902	205,702	445,605	85.74
10	40 - 44	189,602	147,102	336,703	77.58
11	45 - 49	142,501	112,501	255,003	78.95
12	50 - 54	104,301	80,201	184,502	76.89
13	55 - 59	71,101	54,501	125,601	76.65
14	60 - 64	45,300	36,500	81,801	80.57
15	65 - 69	30,900	25,100	56,001	81.23
16	70 - 74	20,100	17,800	37,900	88.56
17	75+	17,300	16,200	33,500	93.64
JUMLAH (KAB/KOTA)		2,735,859	2,453,295	5,189,154	89.67

Sumber: BPS Propinsi Riau

TABEL 4

JUMLAH PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS DIRINCI MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KABUPATEN/KOTA
PROPINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	LAKI - LAKI							PEREMPUAN						
		TIDAK Punya ijazah SD	SD/MI	SLTP/MTs	SLTA/MA	AKADEMI/DIPLOMA	UNIVERSITAS	JUMLAH	TIDAK PUNYA IJAZAH SD	SD/MI	SLTP/MTs	SLTA/MA	AKADEMI/DIPLOMA	UNIVERSITAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17
1	PEKANBARU	33,830	47,466	62,881	122,378	11,723	30,135	308,413	43,083	55,045	63,292	114,815	18,700	27,350	322,285
2	KAMPAR	39,923	75419	57,137	52,207	3,488	9,871	238,045	52,719	59,181	46,066	50,830	8,273	4,073	221,142
3	ROKAN HULU	45,574	58,244	27,472	25,549	1,805	3,101	161,745	46,634	51689	27,314	21,033	2,982	3,178	152,830
4	ROKAN HILIR	64,311	83,830	40,581	38,118	1,666	3,525	232,031	69,111	67,731	34,707	33,699	4,062	2,691	212,001
5	DUMAI	14,459	24,888	19,186	30,138	2,652	3,296	94,619	13,584	22,704	16,044	26,707	4,203	2,660	85,902
6	PELALAWAN	28093	32,904	22,835	31,643	2,605	3,680	121,760	25,608	32,330	23,310	20,635	2,811	3,377	108,071
7	KUANSING	29,776	30,654	26,563	27,120	2,818	2,488	119,419	29,968	32,800	22,497	19,831	3,852	1,954	110,902
8	BENGKALIS	54,200	56,834	46,446	129,192	6,016	8,636	301,324	55,202	60,344	56,569	92,145	14,316	12,301	290,877
9	SIAK	20,680	25,361	28,081	49,607	370	2,057	126,156	27,015	31,533	26,976	29,820	1,933	1,647	118,924
10	INDRAGIRI HULU	28917	38,939	26,674	31,543	2,093	2,328	130,494	36,939	36,725	25,331	23,236	3,705	2,040	127,976
11	INDRAGIRI HILIR	83909	38,939	52,245	37,215	4,203	4,628	221,139	86,015	96,319	39,278	30,332	3,793	5,348	261,085
JUMLAH (KAB/KOTA)		443,672	513,478	410,101	574,710	39,439	73,745	2,055,145	485,878	546,401	381,384	463,083	68,630	66,619	2,011,995

Sumber: BPS Propinsi

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS DIRINCI MENURUT
 TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN
 PROVINSI RIAU
 TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	LAKI -LAKI							PEREMPUAN						
		TIDAK Punya ijazah SD	SD/MI	SLTP/MTs	SLTA/MA	AKADEMI/ DIPLOMA	UNIVERSI TAS	JUMLAH	TIDAK PUNYA IJAZAH SD	SD/MI	SLTP/MTs	SLTA/MA	AKADEMI/ DIPLOMA	UNIVER SITAS	JUMLAH
1	2	4	5	6	7		8	10	12	13	14	15		16	18
1	PEKANBARU	10.97	15.39	20.39	39.68	3.80	9.77	100	13.37	17.08	19.64	35.63	5.80	8.49	100
2	KAMPAR	16.77	31.68	24.00	21.93	1.47	4.15	100	23.84	26.76	20.83	22.99	3.74	1.84	100
3	ROKAN HULU	28.18	36.01	16.98	15.80	1.12	1.92	100	30.51	33.82	17.87	13.76	1.95	2.08	100
4	ROKAN HILIR	27.72	36.13	17.49	16.43	0.72	1.52	100	32.60	31.95	16.37	15.90	1.92	1.27	100
5	DUMAI	15.28	26.30	20.28	31.85	2.80	3.48	100	15.81	26.43	18.68	31.09	4.89	3.10	100
6	PELALAWAN	23.07	27.02	18.75	25.99	2.14	3.02	100	23.70	29.92	21.57	19.09	2.60	3.12	100
7	KUANSING	24.93	25.67	22.24	22.71	2.36	2.08	100	27.02	29.58	20.29	17.88	3.47	1.76	100
8	BENGKALIS	17.99	18.86	15.41	42.87	2.00	2.87	100	18.98	20.75	19.45	31.68	4.92	4.23	100
9	SIAK	16.39	20.10	22.26	39.32	0.29	1.63	100	22.72	26.52	22.68	25.07	1.63	1.38	100
10	INDRAGIRI HULU	22.16	29.84	20.44	24.17	1.60	1.78	100	28.86	28.70	19.79	18.16	2.90	1.59	100
11	INDRAGIRI HILIR	37.94	17.61	23.63	16.83	1.90	2.09	100	32.95	36.89	15.04	11.62	1.45	2.05	100
	TOTAL	21.59	24.99	19.95	27.96	1.92	3.59	100	24.15	27.16	18.96	23.02	3.41	3.31	100.00

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	JUMLAH PENDUDUK USIA 10 KE ATAS								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		JUMLAH	MELEK HURUF (Latin)	%	JUMLAH	MELEK HURUF (Latin)	%	JUMLAH	MELEK HURUF (Latin)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PEKANBARU	310.088	309.808	99.9	326.149	323.638	99.2	636.237	633.446	99.6
2	KAMPAR	240.074	238.452	99.3	229.286	221.274	96.5	469.360	459.726	97.9
3	ROKAN HULU	165.981	163.626	98.6	160.252	154.008	96.1	326.233	317.634	97.4
4	ROKAN HILIR	236.226	233.052	98.7	223.035	211.221	94.7	459.261	444.273	96.7
5	DUMAI	288.573	95.068	32.9	88.593	87.760	99.1	377.166	182.828	48.5
6	PELALAWAN	123.924	122.274	98.7	114.791	110.862	96.6	238.715	233.136	97.7
7	KUANSING	122.200	120.281	98.4	117.112	112.265	95.9	239.312	232.546	97.2
8	BENGKALIS	305.064	302.144	99.0	303.233	292.080	96.3	608.297	594.224	97.7
9	SIAK	236.226	125.990	53.3	123.077	119.830	97.4	359.303	245.820	68.4
10	INDRAGIRI HULU	136.746	134.651	98.5	135.778	132.104	97.3	272.524	266.755	97.9
11	INDRAGIRI HILIR	293.670	290.697	99.0	275.756	266.533	96.7	569.426	557.230	97.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		2,458,772	2,136,043	86.9	2,097,062	2,031,575	96.9	4,555,834	4,167,618	91.5

Sumber: BPS Prop. Riau

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN DAN KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT KECAMATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	JUMLAH			% LAHIR MATI	JUMLAH BAYI	JUMLAH BAYI MATI	JUMLAH BALITA	JUMLAH BALITA MATI
		LAHIR HIDUP	LAHIR MATI	LAHIR HIDUP+ LAHIR MATI					
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PEKANBARU	21,047	29	21,076	0.14	20,420	110	84,821	14
2	KAMPAR	16,372	58	16,430	0.35	15,568	128	64,667	0
3	ROKAN HULU	8,012	77	8,089	0.95	10,350	138	42,994	0
4	ROKAN HILIR	9,503	60	9,563	0.63	14,336	122	59,551	0
5	DUMAI	6,746	64	6,810	0.94	6,156	94	25,572	67
6	PELALAWAN	14,254	64	14,318	0.45	7,285	157	30,261	0
7	KUANSING	5,370	19	5,389	0.35	7,144	45	29,674	0
8	BENGKALIS	14,508	64	14,572	0.44	19,443	151	80,762	0
9	SIAK	8,202	46	8,248	0.56	8,383	103	34,821	2
10	INDRAGIRI HULU	11,814	26	11,840	0.22	8,392	92	34,858	0
11	INDRAGIRI HILIR	12,637	124	12,761	0.97	17,441	205	72,448	18
JUMLAH (KAB/KOTA)		128,465	631	129,096	0.49	134,918	1,345	560,429	101
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)							10.5		0.8

Sumber: Program Kesga (Dinkes Prop. Riau)

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL MENURUT KECAMATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL			
				KEMATIAN IBU HAMIL	KEMATIAN IBU BERSALIN	KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PEKANBARU	19	21,598	9	11	1	21
2	KAMPAR	21	16,466	2	12	0	14
3	ROKAN HULU	17	10,947	2	13	1	16
4	ROKAN HILIR	15	15,164	6	16	4	26
5	DUMAI	9	6,511	2	5	1	8
6	PELALAWAN	12	7,705	5	8	4	17
7	KUANSING	17	7,556	2	6	0	8
8	BENGKALIS	19	20,564	4	9	3	16
9	SIAK	14	8,866	6	12	2	20
10	INDRAGIRI HULU	16	8,876	6	13	4	23
11	INDRAGIRI HILIR	24	18,447	9	29	6	44
							-
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	142,700	53	134	26	213
ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL (DILAPORKAN)							

Sumber: Sarkes Dinkes Prop Riau (Puskesmas)

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu maternal = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu Maternal (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 8

JUMLAH KEJADIAN KECELAKAAN LALU LINTAS
DAN RASIO KORBAN LUKA DAN MENINGGAL TERHADAP JUMLAH PENDUDUK
DIRINCI MENURUT KABUPATEN
TAHUN

NO	Kab / Kota	JUMLAH KEJADIAN KECELAKAAN	JUMLAH KORBAN				% KORBAN				RASIO KORBAN PER KEJADIAN KECELAKAAN
			MATI	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	JML	MATI	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	JML	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PEKANBARU	66	51	22	27	100	51.00	22.00	27.00	100	1.5
2	KAMPAR	101	62	26	13	101	61.39	25.74	12.87	100	1.0
3	ROKAN HULU	4,678	-	298	4,380	4,678	-	6.37	93.63	100	1.0
4	ROKAN HILIR	7,413	66	676	6,721	7,463	0.88	9.06	90.06	100	1.0
5	DUMAI	69	44	23	42	109	40.37	21.10	38.53	100	1.6
6	PELALAWAN	63	70	39	48	157	44.59	24.84	30.57	100	2.5
7	KUANSING	2,173	21	616	1,504	2,141	0.98	28.77	70.25	100	1.0
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.0
9	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.0
10	INDRAGIRI HULU	1,055	84	299	738	1,121	7.49	26.67	65.83	100	1.1
11	INDRAGIRI HILIR	408	79	9	13	101	78.22	8.91	12.87	100	0.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		16,026	477	2,008	13,486	15,971					
RASIO PER 100.000 PENDUDUK						307.78					

Ket :

Sumber: . Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 9

AFP RATE, % TB PARU SEMBUH, DAN PNEUMONIA BALITA DITANGANI
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab /Kota	PUSKESMAS	AFP < 15 TH	TB PARU					PNEUMONIA			
				2008		2007			JML PENDERITA	JML PENDERITA BALITA	BALITA DITANGANI	% BALITA DITANGANI
				BTA (-) Ro (+)	BTA(+)	BTA (+)DIOBATI	SEMBUH PL (Pengobatan lengkap)	% SEMBUH				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PEKANBARU	19	13	169	396	545	400	73.39	6,939	2,089	2,089	100
2	KAMPAR	21	9	152	214	289	251	86.85	5,309	1,576	1,576	100
3	ROKAN HULU	17	5	93	223	225	144	64.00	3,283	391	391	100
4	ROKAN HILIR	15	3	128	181	196	160	81.63	4,252	349	349	100
5	DUMAI	9	6	38	212	186	165	88.71	2,139	622	622	100
6	PELALAWAN	12	2	24	134	150	150	100.00	2,153	661	661	100
7	KUANSING	17	2	45	201	146	121	82.88	2,418	176	176	100
8	BENGKALIS	19	5	217	253	204	178	87.25	6,498	1,548	1,548	100
9	SIAK	14	6	45	121	124	90	72.58	2,795	1,449	1,449	100
10	INDRAGIRI HULU	16	5	49	147	134	120	89.55	2,843	62	62	100
11	INDRAGIRI HILIR	24	5	140	101	204	183	89.71	6,285	437	437	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	61	1,100	2,183	2,403	1,962	81.65	44,914	9,360	9,360	100
ANGKA KESAKITAN			#DIV/0!									

Sumber: Yankes & Gizi (Dnkes Prop. Riau)

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien RS

TABEL 10

HIV/AIDS, INFEKSI MENULAR SEKSUAL, DBD DAN DIARE PADA BALITA DITANGANI
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	HIV +			AIDS			IMS			DBD			DIARE		
		JML Kasus	DITANGANI	% DITANGANI	JML Kasus	DITANGANI (ART)	% DITANGANI	JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	DIARE DITANGANI	% DITANGANI
1	2	4	5	6				7	8	9	10	11	12	13	15	16
1	PEKANBARU	45	45	100	222	-	-	468	468	100	315	315	100	5,937	5,937	100
2	KAMPAR	7	7	100	7	-	-	97	97	100	81	81	100	17,272	17,272	100
3	ROKAN HULU	3	3	100	10	-	-	13	13	100	61	61	100	10,484	10,484	100
4	ROKAN HILIR	3	3	100	19	-	-	4	4	100	59	59	100	9,086	9,086	100
5	DUMAI	17	17	100	31	-	-	59	59	100	12	12	100	6,852	6,852	100
6	PELALAWAN	0	0	100		-	-	144	144	100	81	81	100	10,066	10,066	100
7	KUANSING	4	4	100	3	-	-	9	9	100	18	18	100	5,849	5,849	100
8	BENGKALIS	4	4	100	10	-	-	35	35	100	122	122	100	13,008	13,008	100
9	SIAK	2	2	100	10	-	-	47	47	100	70	70	100	12,590	12,590	100
10	INDRAGIRI HULU	2	2	100	5	-	-	2	2	100	36	36	100	5,245	5,245	100
11	INDRAGIRI HILIR	2	2	100	9	-	-	13	13	100	25	25	100	8,639	8,639	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		89	89.00	100	326	181	55.52	891	891	100	880	880	100	105,028	105,028	100
ANGKA KESAKITAN											17.35			20.71		

PERSENTASE PENDERITA MALARIA DIOBATI
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

Sumber: P2M (Dinkes Prop. Riau)

TABEL 12

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	PUSKESMAS	KUSTA					
			PEND PB	RFT PB	% RFT PB	PEND MB	RFT MB	% RFT MB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PEKANBARU	19	5	2	40	15	12	80.0
2	KAMPAR	21	2	2	100	6	7	100
3	ROKAN HULU	17	5	1	20	13	13	100
4	ROKAN HILIR	15	3	1	33	18	18	100
5	DUMAI	9	1	1	100	4	5	100
6	PELALAWAN	12	2	3	100	8	12	100
7	KUANSING	17	2	0	100	3	2	66.7
8	BENGKALIS	19	26	6	23	56	56	100
9	SIAK	14	1	1	100	14	14	100
10	INDRAGIRI HULU	16	2	2	100	2	2	100
11	INDRAGIRI HILIR	24	6	6	100	50	50	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			55	25	45.45	189	191	82.64

Sumber: P2M (Dinkes Prop. Riau)

Keterangan : Penderita PB tahun X - 1, Penderita MB tahun X - 2
X = tahun data.

TABEL 13

KASUS PENYAKIT FILARIASIS DITANGANI
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	PUSKESMAS	PENDERITA PENY. FILARIASIS		
			JUMLAH	DITANGANI	% DITANGANI
1	2	3	4	5	6
1	PEKANBARU	19	2	2	100
2	KAMPAR	21	7	7	100
3	ROKAN HULU	17	6	6	100
4	ROKAN HILIR	15	47	47	100
5	DUMAI	9	14	14	100
6	PELALAWAN	12	9	9	100
7	KUANSING	17	10	10	100
8	BENGKALIS	19	9	9	100
9	SIAK	14	13	13	100
10	INDRAGIRI HULU	16	149	149	100
11	INDRAGIRI HILIR	24	60	60	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	326	326	100.00

Sumber: KLB Lap Tahunan

TABEL 14

JUMLAH KASUS DAN ANGKA KESAKITAN PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	JUMLAH KASUS PD3I					
		DIFTERI	PERTUSIS	TETANUS NEONATORUM	CAMPAK	POLIO	HEPATITIS B
1	2	4	5	7	8	9	10
1	PEKANBARU	0	0	1	0	0	0
2	KAMPAR	0	0	5	0	0	0
3	ROKAN HULU	0	0	3	0	0	0
4	ROKAN HILIR	0	0	1	0	0	0
5	DUMAI	0	0	0	0	0	0
6	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0
7	KUANSING	0	0	2	3	0	0
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0
9	SIAK	0	0	0	0	0	0
10	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0
11	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	12	3	-	-

Sumber: Surveilans (Dinkes Prop. Riau)

TABEL 15

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS, BAYI DAN BAYI BBLR YANG DITANGANI
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	NEONATUS			BAYI			BAYI LAHIR				
		JUMLAH	KN2	%	JML BAYI	KUNJ	%	JML LAHIR HIDUP	BBLR	% BBLR	BBLR DITANGANI	% BBLR DITANGANI
1	2	4	5	6	7	8	9	10	13	14	15	16
1	PEKANBARU	21,047	17,241	81.92	20,420	35,784	175.24	21,047	112	0.53	112	100
2	KAMPAR	16,372	13,807	84.33	15,568	28,158	180.87	16,372	175	1.07	175	100
3	ROKAN HULU	8,012	8,275	103.28	10,350	17,074	164.97	8,012	83	1.04	83	100
4	ROKAN HILIR	9,503	7,992	84.10	14,336	16,903	117.91	9,503	101	1.06	101	100
5	DUMAI	6,746	6,043	89.58	6,156	12,292	199.68	6,746	114	1.69	114	100
6	PELALAWAN	14,254	5,346	37.51	7,285	10,981	150.73	14,254	168	1.18	168	100
7	KUANSING	5,370	5,267	98.08	7,144	9,829	137.58	5,370	103	1.92	103	100
8	BENGKALIS	14,508	14,418	99.38	19,443	28,958	148.94	14,508	113	0.78	113	100
9	SIAK	8,202	8,220	100.22	8,383	16,589	197.89	8,202	87	1.06	87	100
10	INDRAGIRI HULU	11,814	6,399	54.16	8,392	13,096	156.05	11,814	96	0.81	96	100
11	INDRAGIRI HILIR	12,637	10,735	84.95	17,441	23,096	132.42	12,637	185	1.46	185	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		128,465	103,743	80.76	134,918	212,760	157.70	128,465	1,337	1.04	1,337	100

Sumber: Subdin Yankes & Gizi (Kesga)

TABEL 16

STATUS GIZI BALITA DAN JUMLAH KECAMATAN RAWAN GIZI
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	JUMLAH BALITA				% BALITA			Gizi Buruk (PSG)			% KEC BEBAS RAWAN GIZI
		BALITA YANG ADA	DITIMBANG	BB NAIK	BGM	DITIMBANG	BB NAIK	BGM	Sample Balita ditimbang (PSG)	Gizi Buruk (PSG)	% Gizi Buruk	
1	2	4	5	6	7	9	10	11		8	12	13
1	PEKANBARU	84,821	73,347	64,586	553	86.47	88.06	0.75	119,864	2,154	1.8	83.3
2	KAMPAR	64,667	77,026	57,941	1,192	119.11	75.22	1.55	45,177	1,889	4.2	10.0
3	ROKAN HULU	42,994	30,425	24,324	669	70.77	79.95	2.20	43,168	1,961	4.5	7.1
4	ROKAN HILIR	59,551	21,497	13,847	476	36.10	64.41	2.21	50,824	2,026	4.0	53.8
5	DUMAI	25,572	25,175	21,549	70	98.45	85.60	0.28	24,915	99	0.4	100.0
6	PELALAWAN	30,261	17,496	11,987	346	57.82	68.51	1.98	33,975	1,007	3.0	33.3
7	KUANSING	29,674	14,529	10,209	258	48.96	70.27	1.78	20,643	530	2.6	83.3
8	BENGKALIS	80,762	38,390	28,851	401	47.53	75.15	1.04	52,082	1,945	3.7	30.8
9	SIAK	34,821	19,295	10,505	410	55.41	54.44	2.12	39,388	1,389	3.5	46.2
10	INDRAGIRI HULU	34,858	22,889	17,436	337	65.66	76.18	1.47	28,179	899	3.2	85.7
11	INDRAGIRI HILIR	72,448	39,135	30,638	1,002	54.02	78.29	2.56	51,952	880	1.7	60
JUMLAH (KAB/KOTA)		560,429	379,204	291,873	5,714	67.66	76.97	1.51	510,167	14,779	2.9	49.3

Sumber: Laporan Bulan Penimbangan Balita F III / Gizi

TABEL 17

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL (K1, K4), PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN DAN IBU NIFAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	IBU HAMIL					IBU BERSALIN			IBU NIFAS		
		JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG NAKES	%	JUMLAH	MENDAPAT YAN.NIFAS (Vit A)	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PEKANBARU	21,598	21,275	98.50	19,884	92.06	20,616	18,882	91.59	20,420	16,531	80.95
2	KAMPAR	16,466	16,566	101	15,567	94.54	15,718	13,242	84.25	15,567	7,151	45.94
3	ROKAN HULU	10,947	10,457	95.52	9,562	87.35	10,450	8,354	79.94	10,350	6,972	67.36
4	ROKAN HILIR	15,164	12,171	80.26	10,878	71.74	14,474	8,323	57.50	14,336	7,104	49.55
5	DUMAI	6,511	6,792	104	6,413	98.49	6,215	6,158	99.08	6,156	3,797	61.68
6	PELALAWAN	7,705	7,105	92.21	6,421	83.34	7,355	5,295	71.99	7,285	6,515	89.43
7	KUANSING	7,556	7,301	96.63	6,858	90.76	7,212	5,080	70.44	7,144	3,448	48.26
8	BENGKALIS	20,564	18,503	89.98	17,725	86.19	19,630	12,703	64.71	19,443	7,205	37.06
9	SIAK	8,866	9,932	112.02	8,811	99.38	8,463	8,077	95.44	8,383	6,114	72.93
10	INDRAGIRI HULU	8,876	8,682	97.81	7,942	89.48	8,472	6,273	74.04	8,392	3,957	47.15
11	INDRAGIRI HILIR	18,447	15,332	83.11	14,010	75.95	17,609	9,694	55.05	17,441	8,529	48.90
JUMLAH (KAB/KOTA)		142,700	134,116	93.98	124,071	86.95	136,214	102,081	74.94	134,917	77,323	57.31

Sumber: Kesga (Dinkes Prop. Riau)

TABEL 18

CAKUPAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA, PEMERIKSAAN KESEHATAN SISWA SD/SMP/SMU
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	ANAK BALITA (PRA SEKOLAH)			SISWA SD/MI			SISWA SMP/SMU		
		JUMLAH	DIDETEKSI	%	JUMLAH	DIPERIKSA	%	JUMLAH	DIPERIKSA	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PEKANBARU	112,087	64,894	57.90	101,213	19,208	18.98	88,810	25,460	28.67
2	KAMPAR	61,760	-	-	10,356	-	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	51,254	-	-	15,672	9,312	59.42	3,059	1,043	34.10
4	ROKAN HILIR	77,740	44,600	57.37	67,426	34,274	50.83	42,513	19,115	44.96
5	DUMAI	30,830	26,038	84.46	6,250	5,932	94.91	32,211	3,072	9.54
6	PELALAWAN	35,980	-	-	39,221	22,030	56.17	16,706	-	-
7	KUANSING	31,262	3,538	11.32	12,175	5,147	42.28	4,313	1,763	40.88
8	BENGKALIS	66,802	13,940	20.87	233,965	29,640	12.67	135,627	12,840	9.47
9	SIAK	37,736	23,238	61.58	31,588	9,179	29.06	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	38,910	2,885	7.41	25,322	12,925	51.04	10,143	3,256	32.10
11	INDRAGIRI HILIR	67,229	11,002	16.36	34,274	18,546	54.11	12,205	3,815	31.26
JUMLAH (KAB/KOTA)		611,590	190,135	31.09	577,462	166,193	28.78	345,587	70,364	20.36

Sumber: Profil Kesehatan kab/Kota

TABEL 19

JUMLAH PUS, PESERTA KB, PESERTA KB BARU, DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	Kab / Kota	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8
1	PEKANBARU	120,856	14,654	12.13	90,084	74.54
2	KAMPAR	100,298	10,620	10.59	58,435	58.26
3	ROKAN HULU	106,432	8,062	7.57	40,517	38.07
4	ROKAN HILIR	83,896	10,086	12.02	47,716	56.88
5	DUMAI	38,192	10,500	27.49	36,930	96.70
6	PELALAWAN	42,883	8,506	19.84	24,602	57.37
7	KUANSING	41,272	6,609	16.01	28,987	70.23
8	BENGKALIS	99,652	35,471	35.59	43,191	43.34
9	SIAK	51,806	19,020	36.71	19,020	36.71
10	INDRAGIRI HULU	43,108	7,698	17.86	22,322	51.78
11	INDRAGIRI HILIR	143,818	28,066	19.51	184,174	128.06
JUMLAH (KAB/KOTA)		872,213	159,292	18.26	595,978	68.33

Sumber: Profil Kesehatan kab/Kota

TABEL 20

JUMLAH PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	JUMLAH PESERTA KB AKTIF									% PESERTA KB AKTIF								
		MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP	MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUNTIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGIN A	LAIN NYA		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUNTIK	PIL	KONDO M	OBAT VAGINA	LAIN NYA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PEKANBARU	13,860	2,095	4,869	35,865	28,596	4,529	-		89,814	15.43	2.33	5.42	39.93	31.84	5.04	-	-	100
2	KAMPAR	4,695	81	3,605	17,018	10,557	698	-	44	36,698	12.79	0.22	9.82	46.37	28.77	1.90	-	-	100
3	ROKAN HULU	3,091	0	3,627	17,442	14,387	1,460	0	510	40,517	7.63	0	8.95	43.05	35.51	3.60	0	-	99
4	ROKAN HILIR	338	142	1,616	18,474	13,738	1,034	12	224	35,578	0.95	0.40	4.54	51.93	38.61	2.91	0.03	-	99
5	DUMAI	1,963	855	2,548	16,941	13,058	1,565			36,930	5.32	6.90	45.87	35.36	4.24	4.24	-	-	102
6	PELALAWAN	739	40	955	10,577	10,593	575	-	-	23,479	3.15	0.17	4.07	45.05	45.12	2.45	-	-	100
7	KUANSING	867	86	1,890	14,479	5,997	215	-	13	23,547	3.68	0.37	8.03	61.49	25.47	0.91	-	-	100
8	BENGKALIS	19	-	102	22,463	16,915	238	-	121	39,858	0.05	-	0.26	56.36	42.44	0.60	-	-	100
9	SIK	221	13	316	10,539	7,269	324		351	19,033	1.16	0.07	1.66	55.37	38.19	1.70	-	-	98
10	INDRAGIRI HULU	1,133	436	1,263	26,446	15,023	1,534	9	28	45,872	2.47	0.95	2.75	57.65	32.75	3.34	-	-	100
11	INDRAGIRI HILIR	898	3,775	3,057	32,087	24,687	2,679	-	-	67,183	1.34	5.62	4.55	47.76	36.75	3.99	-	-	100
	JUMLAH (KAB/KOTA)	27,824	7,523	23,848	222,331	160,820	14,851	21	1,291	458,509	53.96	17.03	5.20	48.49	35.07	3.24	0.03	-	

Sumber: Profil Kesehatan kab/Kota

TABEL 21

PELAYANAN KB BARU MENURUT KECAMATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	JUMLAH PESERTA KB BARU									% PESERTA KB BARU								
		MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP	MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUN TIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGI	LAIN NYA		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUN TIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PEKANBARU	945	176	555	13,774	7,906	844	0.00	0.00	24,200	3.90	0.73	2.29	56.92	32.67	3.49	-	-	100
2	KAMPAR	469		365	1,703	1,057	73			3,667	12.79	-	9.95	46.44	28.82	1.99	-	-	100
3	ROKAN HULU	614	0.0	720	3,474	2,871	287	0.0	96	8,062	7.62	0.0	8.93	43.09	35.61	3.56	0.0	1.19	100
4	ROKAN HILIR	257	127	1,122	9,559	7,078	414		114	18,671	1.38	0.68	6.01	51.20	37.91	2.22	-	0.61	100
5	DUMAI	262	88	1,012	4,711	3,618	809			10,500	2.50	0.84	9.64	44.87	34.46	7.70	-	-	100
6	PELALAWAN	216	14	320	4,749	3,425	390	-	-	9,114	2.37	0.15	3.51	52.11	37.58	4.28	-	-	100
7	KUANSING	18	8	324	2,667	1,080	121			4,218	0.43	0.19	7.68	63.23	25.60	2.87	-	-	100
8	BENGKALIS	234	186	528	19,046	10,288	434	-	-	30,716	0.76	0.61	1.72	62.01	33.49	1.41	-	-	100
9	SIAK	221	13	316	10,539	7,269	324		351	19,033	1.16	0.07	1.66	55.37	38.19	1.70	-	1.84	100
10	INDRAGIRI HULU	315	128	729	10,582	4,309	686	9	44	16,802	1.87	0.76	4.34	62.98	25.65	4.08	0.05	0.26	100
11	INDRAGIRI HILIR	302	8	2,414	10,586	6,393	435		2279	22,417	1.35	0.04	10.77	47.22	28.52	1.94	-	10.17	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		3,853	748	8,405	91,390	55,294	4,817	9	2,884	167,400	36.124	4.06	66.5043	585.432	358.506	35.247	0.05	14.0738	1100

Sumber: Profil Kesehatan kab/Kota

TABEL 22

PERSENTASE CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	PEKANBARU	19	58	56	96.55
2	KAMPAR	21	245	215	87.76
3	ROKAN HULU	17	151	111	73.51
4	ROKAN HILIR	15	134	45	33.58
5	DUMAI	9	32	32	100.0
6	PELALAWAN	12	118	74	62.71
7	KUANSING	17	209	118	56.46
8	BENGKALIS	19	175	171	97.71
9	SIAK	14	113	103	91.15
10	INDRAGIRI HULU	16	194	164	84.54
11	INDRAGIRI HILIR	24	193	114	59.07
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,622	1,203	74.17

Sumber: Surveilans (Dinkes Prop. Riau)

TABEL 23

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI BAYI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	JUMLAH BAYI	IMUNISASI												DO (%)
			BCG		DPT1/HB1		DPT3/HB3		POLIO4		CAMPAC		HEPATITIS B3		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	PEKANBARU	20,420	19,215	94.10	19,196	94.01	18,509	90.64	18,663	91.40	18,755	91.85	18,509	90.64	2.30
2	KAMPAR	15,568	14,178	91.07	14,984	96.25	14,745	94.71	14,445	92.79	14,325	92.02	14,745	94.71	4.40
3	ROKAN HULU	10,350	7,316	70.69	8,489	82.02	8,165	78.89	8,002	77.31	8,057	77.85	8,165	78.89	5.09
4	ROKAN HILIR	14,336	9,666	67.42	11,185	78.02	9,959	69.47	9,575	66.79	9,674	67.48	9,959	69.47	13.51
5	DUMAI	6,156	6,108	99.22	6,101	99.11	5,635	91.54	5,817	94.49	5,835	94.79	5,635	91.54	4.36
6	PELALAWAN	7,285	6,501	89.24	7,391	101.46	6,869	94.29	6,434	88.32	6,513	89.40	6,869	94.29	11.88
7	KUANSING	7,144	5,859	82.01	6,589	92.23	6,299	88.17	5,852	81.91	5,917	82.82	6,299	88.17	10.20
8	BENGKALIS	19,443	15,872	81.63	16,729	86.04	16,120	82.91	15,265	78.51	15,503	79.74	16,120	82.91	7.33
9	SIAK	8,383	7,952	94.86	8,792	104.88	8,411	100.33	8,292	98.91	8,232	98.20	8,411	100.33	6.37
10	INDRAGIRI HULU	8,392	6,793	80.95	7,771	92.60	7,362	87.73	6,684	79.65	7,192	85.70	7,362	87.73	7.45
11	INDRAGIRI HILIR	17,441	11,703	67.10	12,908	74.01	12,323	70.66	12,108	69.42	12,041	69.04	12,323	70.66	6.72
JUMLAH (KAB/KOTA)		134,918	111,163	82.39	120,135	89.04	114,397	84.79	111,137	82.37	112,044	83.05	114,397	84.79	6.73
% BAYI DIIMUNISASI LENGKAP												83.05			

Sumber: Surveilans (Dinkes Prop. Riau)

DO = (DPT1 - Campak) / DPT1 * 100

TABEL 24

CAKUPAN BAYI, BALITA YANG MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	ANAK BGM 6-24 BLN			ANAK BALITA (1-4TAHUN)			BALITA GIZI BURUK		
		JUMLAH	Dapat MP ASI	%	JUMLAH	MENDAPAT VIT A 2X	%	JUMLAH	MENDAPAT PERAWATAN	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PEKANBARU	1,765	540	30.59	84,821	69,238	81.63	1	1	100
2	KAMPAR	10,297	793	7.70	64,667	50,016	77.34	3	3	100
3	ROKAN HULU	9,354	706	7.55	42,994	37,137	86.38	12	12	100
4	ROKAN HILIR	6,428	431	6.71	59,551	44,722	75.10	0	0	0
5	DUMAI	1,500	70	4.67	25,572	23,232	90.85	0	0	0
6	PELALAWAN	3,519	374	10.63	30,261	21,676	71.63	2	2	100
7	KUANSING	7,380	331	4.49	29,674	25,092	84.56	1	1	100
8	BENGKALIS	5,814	459	7.89	80,762	58,122	71.97	0	0	0
9	SIAK	16,220	398	2.45	34,821	29,347	84.28	2	2	100
10	INDRAGIRI HULU	7,303	360	4.93	34,858	32,309	92.69	4	4	100
11	INDRAGIRI HILIR	9,332	824	8.83	72,448	42,224	58.28	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		78,912	5,286	6.70	560,429	433,115	77.28	30	30	100

Sumber: Subdin Yankes & Gizi (Kesga)

TABEL 25

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET Fe1, Fe3
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	Fe1		Fe3	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	PEKANBARU	21,598	17,932	83.03	16,316	75.54
2	KAMPAR	16,466	14,566	88.46	13,825	83.96
3	ROKAN HULU	10,947	7,680	70.16	6,503	59.40
4	ROKAN HILIR	15,164	11,329	74.71	9,721	64.11
5	DUMAI	6,511	7,077	108.69	6,577	101.0
6	PELALAWAN	7,705	5,620	72.94	5,199	67.48
7	KUANSING	7,556	5,508	72.90	4,987	66.00
8	BENGKALIS	20,564	13,155	63.97	12,730	61.90
9	SIAK	8,866	10,074	113.63	8,445	95.25
10	INDRAGIRI HULU	8,876	7,657	86.27	7,319	82.46
11	INDRAGIRI HILIR	18,447	12,293	66.64	11,311	61.32
JUMLAH (KAB/KOTA)		142,700	112,891	79.11	102,933	72.13

Sumber: Kesga (Dinkes Prop. Riau)

TABEL 26

JUMLAH WANITA USIA SUBUR DENGAN STATUS IMUNISASI TT
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	TT 1		TT 2		TT 3		TT 4		TT 5	
			JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14
1	PEKANBARU	21,598	8,552	39.60	8,221	38.06	8,409	38.93	5,608	25.97	5,256	24.34
2	KAMPAR	16,466	8,665	52.62	8,653	52.55	2,083	12.65	1,870	11.36	1,472	8.94
3	ROKAN HULU	10,947	5,625	51.38	5,363	48.99	2,173	19.85	1,589	14.52	1,151	10.51
4	ROKAN HILIR	15,164	9,125	60.18	7,988	52.68	2,089	13.78	965	6.36	1,326	8.74
5	DUMAI	6,511	2,269	34.85	2,032	31.21	1,588	24.39	1,598	24.54	1,465	22.50
6	PELALAWAN	7,705	3,676	47.71	3,591	46.61	1,810	23.49	859	11.15	536	6.96
7	KUANSING	7,556	2,645	35.01	2,801	37.07	1,123	14.86	772	10.22	427	5.65
8	BENGKALIS	20,564	3,613	17.57	3,784	18.40	3,851	18.73	4,163	20.24	3,956	19.24
9	SIAK	8,866	3,706	41.80	3,459	39.01	2,625	29.61	2,048	23.10	2,036	22.96
10	INDRAGIRI HULU	8,876	4,898	55.18	4,697	52.92	1,967	22.16	1,120	12.62	1,223	13.78
11	INDRAGIRI HILIR	18,447	9,766	52.94	8,327	45.14	1,041	5.64	582	3.15	534	2.89
JUMLAH (KAB/KOTA)		142,700	62,540	43.83	58,916	41.29	28,759	20.15	21,174	14.84	19,382	13.58

Sumber: Surveilans (Dinkes Prop. Riau)

TABEL 28

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI		BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI		JUMLAH NEONATAL	NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI		NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PEKANBARU	21,598	4,593	21.27	844	18.38	21,047	14,563	69.19	398	2.73
2	KAMPAR	16,466	3,456	20.99	2,860	82.75	16,372	863	5.27	86	9.97
3	ROKAN HULU	10,947	2,188	19.99	1,466	67.00	8,012	967	12.07	116	12.00
4	ROKAN HILIR	15,164	2,755	18.17	2,135	77.50	9,503	872	9.18	87	9.98
5	DUMAI	6,511	1,316	20.21	1,337	101.60	6,746	1,456	21.58	102	7.01
6	PELALAWAN	7,705	1,488	19.31	1,200	80.65	14,254	689	4.83	65	9.43
7	KUANSING	7,556	1,513	20.02	781	51.62	5,370	694	12.92	44	6.34
8	BENGKALIS	20,564	4,451	21.64	2,206	49.56	14,508	1,362	9.39	107	7.86
9	SIAK	8,866	1,780	20.08	1,772	99.55	8,202	753	9.18	93	12.35
10	INDRAGIRI HULU	8,876	2,105	23.72	941	44.70	11,814	748	6.33	78	10.43
11	INDRAGIRI HILIR	18,447	3,691	20.01	2,075	56.22	12,637	895	7.08	155	17.32
JUMLAH (KAB/KOTA)		142,700	29,336	20.56	17,617	61.73	128,465	23,862	18.57	1,331	5.58

Sumber: Kesga (Dinkes Prop. Riau)

TABEL 29

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR)
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM			
	PEKANBARU	14	14	100
	KAMPAR	20	1	5
	ROKAN HULU	1	1	100
	ROKAN HILIR	5	5	100
	DUMAI	3	3	100
	PELALAWAN	3	3	100
	KUANSING	1	1	100
	BENGKALIS	3	3	100
	SIAK	1	1	100
	INDRAGIRI HULU	1		-
	INDRAGIRI HILIR	1		-
	Jumlah	53	32	100
2	RUMAH SAKIT JIWA			
	PEKANBARU	1	1	100
	KAMPAR	-	-	0
	ROKAN HULU	-	-	0
	ROKAN HILIR	-	-	0
	DUMAI	-	-	0
	PELALAWAN	-	-	0
	KUANSING	-	-	0
	BENGKALIS	-	-	0
	SIAK	-	-	0
	INDRAGIRI HULU	-	-	0
	INDRAGIRI HILIR	-	-	0
	Jumlah	1	1	100
3	RUMAH SAKIT KHUSUS			
	PEKANBARU	2	2	100
	KAMPAR	-	-	0
	ROKAN HULU	-	-	0
	ROKAN HILIR	-	-	0
	DUMAI	-	-	0
	PELALAWAN	-	-	0
	KUANSING	-	-	0
	BENGKALIS	-	-	0
	SIAK	-	-	0
	INDRAGIRI HULU	-	-	0
	INDRAGIRI HILIR	-	-	0
	Jumlah	2	2	100
4	PUSKESMAS			
	PEKANBARU	19	19	100
	KAMPAR	19	4	21.05
	ROKAN HULU	17	4	23.53
	ROKAN HILIR	10	8	80
	DUMAI	9	3	33.33
	PELALAWAN	12	4	33.33
	KUANSING	17	17	100.0
	BENGKALIS	19	7	36.84
	SIAK	14	11	78.57
	INDRAGIRI HULU	16	4	25.00
	INDRAGIRI HILIR	24	1	4.17
	Jumlah	176	82	46.59
5	SARANA YANKES.LAINNYA			
	PEKANBARU	-	-	-
	KAMPAR	-	-	-
	ROKAN HULU	-	-	-
	ROKAN HILIR	-	-	-
	DUMAI	43	3	6.98
	PELALAWAN	35	-	-
	KUANSING	-	-	-
	BENGKALIS	-	-	-
	SIAK	234	10	4.27
	INDRAGIRI HULU	-	-	-
	INDRAGIRI HILIR	133		-
	Jumlah	445	13	2.92
JUMLAH (KAB/KOTA)		677	130	19.20

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM
MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL TERKENA KLB		
				JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7
1	PEKANBARU	19	58	0	0	0
2	KAMPAR	21	245	6	6	100
3	ROKAN HULU	17	151	4	4	100
4	ROKAN HILIR	15	134	1	1	100
5	DUMAI	9	32	0	0	0
6	PELALAWAN	12	118	3	3	100
7	KUANSING	17	209	2	2	100
8	BENGKALIS	19	175	58	58	100
9	SIAK	14	113	0	0	0
10	INDRAGIRI HULU	16	194	1	1	100
11	INDRAGIRI HILIR	24	193	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,622	75	75	100

Sumber: Surveilans (Dinkes Prop. Riau)

TABEL 31

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN
SERTA JUMLAH KECAMATAN DAN DESA YANG TERSERANG KLB
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM	JUMLAH PENDERITA	JUMLAH KEMATIAN	ATTACK RATE (%)	CFR (%)
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA					
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Rohul							
	- Keracunan Makanan	2	2	10,380	21	-	0.20	-
	- Gizi Buruk	5	6	18,325	16	3	0.09	18.75
	- Tetanus Neonatorum	3	3	21,565	3	1	0.01	33.33
	- DBD	1	1	2,883	1			
3	Pelalawan							
	- Campak	1	1	210	24	1	11.43	4.17
	- Flu Burung	1	1	2,942	1	-	0.03	-
	- Chikungunya	5	13	61,336	897	-	1.46	-
4	Rokan Hilir							
	- DBD	2	5	33,615	6		0.02	-
	- Campak	1	1	1,365	1		0.07	-
	- Demam Berdarah	1	2	1,625	4	-	0.25	-
5	Inhu	1	4	-	112	-	-	-
6	Kuansing							
	- Campak	1	1	11,558	6		0.05	-
7	Bengkalis							
	- Chikungunya	9	55	398,611	1,857	-	0.47	-
8	Siak							
	- Keracunan Makanan	1	3	10,133	140		1.38	-
	- Diare	1	1	6,684	12		0.18	-
	- Demam Berdarah	2	2	4,673	8	1	0.17	12.50
9	Kampar							
	- AFP	4	5	37,196	5			
	- Tetanus Neonatorum	1	1	39	1			
	- Rabies	2	2	43,793	36	2		

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 32

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI	Jumlah Bayi Usia 0 - 6 Bln	JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF	
					JUMLAH	%
1	2	3	4		5	6
1	PEKANBARU	19	20,420	10,210	3,814	37.36
2	KAMPAR	21	15,568	7,784	2,472	15.88
3	ROKAN HULU	17	10,350	5,175	3,427	33.11
4	ROKAN HILIR	15	14,336	7,168	4,866	33.94
5	DUMAI	9	6,156	3,078	1,666	27.06
6	PELALAWAN	12	7,285	3,643	847	11.63
7	KUANSING	17	7,144	3,572	1,658	23.21
8	BENGKALIS	19	19,443	9,722	7,870	40.48
9	SIAK	14	8,383	4,192	1,113	13.28
10	INDRAGIRI HULU	16	8,392	4,196	7,491	89.26
11	INDRAGIRI HILIR	24	17,441	8,721	4,268	24.47
JUMLAH (KAB/KOTA)			134,918	67,459	39,492	29.27

Sumber: Subdin Yankes & Gizi (Kesga)

TABEL 33

PERSENTASE DESA/KELURAHAN DENGAN GARAM BERYODIUM YANG BAIK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL DISURVEI	JUMLAH DESA/KEL DG GARAM BERYODIUM YG BAIK	% DESA/KEL DG GARAM BERYODIUM YG BAIK
1	2	3	4	5	6
1	PEKANBARU	19	0	-	-
2	KAMPAR	21	80	73	91
3	ROKAN HULU	17	149	119	80
4	ROKAN HILIR	15	61	61	100
5	DUMAI	9	20	19	95
6	PELALAWAN	12	118	118	100
7	KUANSING	17	111	17	15
8	BENGKALIS	19	175	-	-
9	SIAK	14	113	-	-
10	INDRAGIRI HULU	16	333	258	77
11	INDRAGIRI HILIR	24	193	193	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			1353	858	63.41

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 34

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	PELAYANAN DASAR GIGI				UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF)					
		TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH	RASIO TAMBAL/ CABUT	JUMLAH MURID SD	MURID SD/MI DIPERIKSA		MURID SD/MI		
							JUMLAH	%	PERLU PERAWATAN	JUMLAH MENDAPAT PERAWATAN	% MENDAPAT PERAWATAN
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PEKANBARU	2,544	5,492	8,036	0.46	101,213	6,538	6.46	7,319	5,554	75.88
2	KAMPAR	206	2,771	2,977	0.07	72,719	17,380	23.90	3,476	2,615	75.23
3	ROKAN HULU	188	2,442	2,630	0.08	15,672	9,118	58.18	2,336	930	39.81
4	ROKAN HILIR	671	6,201	6,872	0.11	67,426	26,662	39.54	3,492	1,565	44.82
5	DUMAI	459	3,673	4,132	0.12	31,127	28,829	92.62	5,865	2,122	36.18
6	PELALAWAN	66	2,520	2,586	0.03	39,221	22,030	56.17	708	434	61.30
7	KUANSING	319	2,369	2,688	0.13	12,175	4,954	40.69	2,663	1,409	52.91
8	BENGKALIS	444	6,546	6,990	0.07	233,965	197,474	84.40	2,702	2,636	97.56
9	SIAK	41	3,092	3,133	0.01	31,588	9,625	30.47	2,756	1,351	49.02
10	INDRAGIRI HULU	20	988	1,008	0.02	25,322	3,973	15.69	4,064	3,351	82.46
11	INDRAGIRI HILIR	200	6,240	6,440	0.03	34,274	12,766	37.25	4,525	1,243	27.47
JUMLAH (KAB/ KOTA)		5,158	42,334	47,492	0.12	664,702	339,349	51.05	39,906	23,210	58.16

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 35

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	PENYULUHAN KESEHATAN		
		JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN NAPSA	JUMLAH
1	2	4	5	6
I	Puskesmas			
1	PEKANBARU	7,337	* 530	7,867
2	KAMPAR	1,467	22	1,489
3	ROKAN HULU	1,193	78	1,271
4	ROKAN HILIR	1,966	220	2,186
5	DUMAI	681	* 155	836
6	PELALAWAN	240	174	414
7	KUANSING	369	101	470
8	BENGKALIS	418	369	787
9	SIAK	26	14	40
10	INDRAGIRI HULU	1,700	496	2,196
11	INDRAGIRI HILIR	1,882	792	2,674
				-
SUB JUMLAH I		17,279	2,951	20,230
II	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota			
1	PEKANBARU	4	-	-
2	KAMPAR	40	20	60.00
3	ROKAN HULU	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-
5	DUMAI	-	-	-
6	PELALAWAN	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-
9	SIAK	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-
SUB JUMLAH II				
III	Rumah Sakit			
1	PEKANBARU	4	-	4
2	KAMPAR	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-
5	DUMAI	-	-	-
6	PELALAWAN	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-
9	SIAK	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		17,279	2,951	20,230

Sumber: . Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 36

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR						
			ASKES	JPKM	JAMSOSTEK	ASKESKIN	LAINNYA	JUMLAH	%
1	2	4	5		6	7	8	9	10
1	PEKANBARU	785,380	86,826		44,813	87,323	27,469	246,431	31.38
2	KAMPAR	598,764	-		-	129,486	-	129,486	21.63
3	ROKAN HULU	398,089	10,942		-	104,265	-	115,207	28.94
4	ROKAN HILIR	551,402	7,760		105	9,939	14,859	32,663	5.92
5	DUMAI	236,778	17,881		11,277	43,830	-	72,988	30.83
6	PELALAWAN	280,197	-		58,344	-	-	58,344	20.82
7	KUANSING	274,757	4,821		5,711	58,204	4,247	72,983	26.56
8	BENGKALIS	747,797	27,768		17,007	196,159	-	240,934	32.22
9	SIAK	322,417	5,936		68,836	-	-	74,772	23.19
10	INDRAGIRI HULU	322,759	3,665		69	47,215	6,141	57,090	17.69
11	INDRAGIRI HILIR	670,814	14,609		127	126,706	39,949	181,391	27.04
JUMLAH (KAB/KOTA)		5,189,154	180,208	-	206,289	803,127	92,665	1,282,289	24.71
PERSENTASE			3.47		3.98	15.48	1.79	24.71	

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 37

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT MISKIN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	MASYARAKAT MISKIN							PELAYANAN BAYI MASY.MISKIN		
		JUMLAH YANG ADA	DICAKUP ASKESKIN		MENDAPAT YANKES				JUMLAH BAYI MASY.MISKIN BGM	BAYI MASY.MISKIN BGM MENDAPAT MP-ASI	
			JUMLAH	%	Rawat Jalan	%	Rawat Inap	%		JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PEKANBARU	87,323	87,323	100	38,140	43.68	147	0.17	365	349	95.62
2	KAMPAR	132,000	7,598	5.76	27,551	20.87	-	-	3,794	2,556	67.37
3	ROKAN HULU	104,265	104,265	100	50,814	48.74	2,212	2.12	101	101	100
4	ROKAN HILIR	123,725	94,165	76.11	93,225	75.35	743	0.60	499	430	86.17
5	DUMAI	48,051	43,830	91.22	27,580	57.40	335	0.70	35	35	100.0
6	PELALAWAN	58,344	58,344	100	84,096	144.14	119	0.20	-	-	-
7	KUANSING	67,392	63,153	93.71	22,012	32.66	176	-	1,270	348	27.40
8	BENGKALIS	196,159 *	181,031	92.29	42,932	21.89	4,461	2.27 *	1,801 *	1,801	100
9	SIAK	68,836	68,836	100.00	65,299	94.86	1,006	1.46	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	78,392	44,229	56.42	25,114	32.04	128	-	64	55	85.94
11	INDRAGIRI HILIR	140,967	125,026	88.69	66,492	47.17	464	-	2,108	2,461	116.75
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,105,454	877,800	79.41	543,255	49.14	9,791	0.89	10,037	8,136	81.06

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

*) Data 2007

TABEL 38

PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN KERJA PADA PEKERJA FORMAL
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN KERJA		
			JUMLAH PEKERJA FORMAL	JUMLAH YANG DILAYANI	%
1	2	3	4	5	6
1	PEKANBARU	19	18,461	12,522	67.83
2	KAMPAR	21	-	-	-
3	ROKAN HULU	17	-	-	-
4	ROKAN HILIR	15	5,312	3,982	74.96
5	DUMAI	9	10,178	8,867	87.12
6	PELALAWAN	12	-	-	-
7	KUANSING	17	5,409	1,128	20.85
8	BENGKALIS	19	-	-	-
9	SIAK	14	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	16	* 27,070	* 10,633	39.28
11	INDRAGIRI HILIR	24	2,796	507	18.13
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	69,226	37,639	54.37

Sumber: Profil Kesehatan kab/Kota

TABEL 39

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PRA USILA DAN USILA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KECAMATAN	PRA USILA (45-59 TH)			USILA (60TH+)			PRA USILA DAN USILA		
		JUMLAH	DILAYANI KES	%	JUMLAH	DILAYANI KES	%	JUMLAH	DILAYANI KES	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PEKANBARU	30,194	3,349	11.09	17,521	1,644	9.38	46,618	5,036	10.80
2	KAMPAR	-	-	-	41,719	7,820	18.74	41,719	-	-
3	ROKAN HULU	18,969	7,556	39.83	9,540	4,183	43.85	28,509	11,739	41.18
4	ROKAN HILIR	67,771	42,955	63.38	44,022	29,808	67.71	71,944	41,838	58.15
5	DUMAI	23,123	21,914	94.77	17,256	16,080	93.18	40,379	37,994	94.09
6	PELALAWAN	4,506	2,069	45.92	1,533	972	63.41	6,039	2,817	46.65
7	KUANSING	21,935	8,947	40.79	13,665	4,377	32.03	35,600	13,324	37.43
8	BENGKALIS	834	834	100	795	795	100.00	1,629	1,629	100.00
9	SIAK	* 19,436	* 2,666	13.72	13,600	4,121	30.30	33,036	6,787	20.54
10	INDRAGIRI HULU	10,629	4,662	43.86	10,742	4,441	41.34	21,371	9,103	42.60
11	INDRAGIRI HILIR	28,008	6,895	24.62	22,967	6,215	27.06	50,975	13,110	25.72
JUMLAH (KAB/KOTA)		225,405	101,847	45.18	193,360	80,456	41.61	418,765	182,303	43.53

Sumber: Profil Kesehatan kab/kota

*) Data Th 2007

TABEL 42

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, PELAYANAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN			KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA	
		RAWAT JALAN	RAWAT INAP	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
	Puskesmas					
1	PEKANBARU	415,751	444	416,195	3,069	0.74
2	KAMPAR	291,588	395	291,983	559	0.19
3	ROKAN HULU	188,444	2,252	190,696	256	0.13
4	ROKAN HILIR	261,455	31,602	293,057	1,754	0.60
5	DUMAI	199,170	845	200,015	104	0.05
6	PELALAWAN	281,997	119	282,116	111,786	39.62
7	KUANSING	78,326	42,972	121,298	20	0.02
8	BENGKALIS	491,201	748	491,949	638	0.13
9	SIAK	190,672	538	191,210	1,292	0.68
10	INDRAGIRI HULU	125,653	11,907	137,560	7	0.01
11	INDRAGIRI HILIR	275,567	1,495	277,062	1,273	0.46
SUB JUMLAH I		2,799,824	93,317	2,893,141	120,758	4.17
	Rumah Sakit					
1	PEKANBARU	46,297	8,097	54,394	13,010	23.92
2	KAMPAR	*	4,867	32,834	-	-
3	ROKAN HULU	49,349	9,558	58,907	256	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-
5	DUMAI	127,622	13,536	141,158	-	-
6	PELALAWAN	28,709	5,253	33,962	-	-
7	KUANSING	*	305,029	695,717	-	-
8	BENGKALIS	15,420	4,107	19,527	-	-
9	SIAK	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II		577,293	459,206	1,036,499	13,266	1.28
	Sarana Yankes lainnya					
1	PEKANBARU	-	-	-	-	-
2	KAMPAR	-	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-
5	DUMAI	-	-	-	-	-
6	PELALAWAN	-	-	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-
9	SIAK	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		3,377,117	552,523	3,929,640	134,024	3.41
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		5,189,154	5,189,154			
JUMLAH PELAYANAN						
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		65.08	10.65			

Yandas

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH YANG MEMILIKI		% YANG MEMILIKI	
			LABKES	4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	LABKES	4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM					
1	PEKANBARU	14	14	14	100	100
2	KAMPAR	2	1	1	50	50
3	ROKAN HULU	1	1	1	100	100
4	ROKAN HILIR	3	3	2	100	67
5	DUMAI	3	3	2	100	67
6	PELALAWAN	3	3	3	100	100
7	KUANSING	1	1		100	-
8	BENGKALIS	3	3	3	100	100
9	SIAK	1	1	4	100	400
10	INDRAGIRI HULU	1	1	1	100	100
11	INDRAGIRI HILIR	1	1	1	100	100
2	RUMAH SAKIT JIWA	33	32	32		
1	PEKANBARU	1	1	-	100.00	-
2	KAMPAR	-	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-
5	DUMAI	-	-	-	-	-
6	PELALAWAN	-	-	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-
9	SIAK	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-
3	RUMAH SAKIT KHUSUS					
1	PEKANBARU	2	2		100.00	
2	KAMPAR	-	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-
5	DUMAI	-	-	-	-	-
6	PELALAWAN	-	-	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-
9	SIAK	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-
4	PUSKESMAS					
1	PEKANBARU	19	16		84.21	
2	KAMPAR	21		-	-	-
3	ROKAN HULU	17	17	-	100	-
4	ROKAN HILIR	15	10	-	66.67	-
5	DUMAI	9	9	-	100	-
6	PELALAWAN	12	12	-	100	-
7	KUANSING	17	17	-	100	-
8	BENGKALIS	19	19	-	100	-
9	SIAK	14	14	-	100	-
10	INDRAGIRI HULU	17	15	-	88.24	-
11	INDRAGIRI HILIR	24	1	-	4.17	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		69	67	64	97.10	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

**KETERSEDIAAN OBAT SESUAI DENGAN KEBUTUHAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008**

NO	NAMA OBAT	PEKANBARU			KAMPAR			ROHUL		
		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/5 ml	12,200	99,495	815.533	113,412	10,923	9.631	33,447	30,921	92.448
2	Amoksisilin kapsul 500 mg	19,000	30,640	161.263	16,090,140	873,474	5.429	592,950	628,900	106.063
3	Antasida DOEN tablet	850	1,538	180.941	13,572,240	1,152,000	8.488	607,582	1,499,000	246.716
4	Antalgin tablet 500 mg	420	3,549	845.000	9,550,200	1,019,500	10.675	418,500	560,000	133.811
5	Deksametason inj. 5 mg/ml-2ml	-	158		146,520	19,923	13.597	14,550	42,000	288.660
6	Dektrometorfan Sirup 10 mg/5ml	-	50,632		118,488	6,048	5.104	8,238	20,465	248.422
7	Dektrometorfan tablet 15 mg	100	1,563	1,563.000	5,233,800	2,048,500	39.140	352,500	956,000	271.206
8	Difenhidramin HCL Inj 10 mg/ml, 1 ml	700	1,328	189.714	121,968	1,350	1.107	3,584	3,000	83.705
9	Gliseril Guaiacolat tablet 100 mg	1,000	3,471	347.100	13,491,720	1,993,600	14.776	421,500	1,631,000	386.951
10	Glukosa larutan infus 5 % steril	2,290	2,400	104.803	40,128	4,482	11.169	4,173	5,938	142.296
11	Ibuprofen tablet 200 mg	600	2,889	481.500	2,280,960	53,380	2.340	108,000	220,600	204.259
12	Kloramfenikol kapsul 250 mg	-	1,834		3,564,000	414,280	11.624	88,005	252,500	286.916
13	Kotrimoksazol 480 mg	-	5,567		4,792,920	213,360	4.452	163,200	239,700	146.875
14	Kotrimoksazol 120 mg	-	3,063		2,715,240	326,000	12.006	33,300	84,500	253.754
15	Kotrimoksazol susp.	3,000	72,766	2,425.533	201,660	15,089	7.482	24,225	31,324	129.304
16	Klorfeniramin Maleat tablet 4 mg	12,000	16,322	136.017	18,744,000	2,649,600	14.136	1,117,500	2,310,500	206.756
17	Kloroquin tablet	-	-		1,003,200	205,900	20.524	22,500	52,000	231.111
18	Natrium Klorida infus 0.9 % steril	2,000	3,320	166.000	13,428	706	5.258	5,663	3,146	55.554
19	Parasetamol tablet 500 mg	1,450	5,048	348.138	14,586,000	2,575,040	17.654	988,950	2,576,000	260.478
20	Ringer Laktat infus steril	5,000	4,400	88.000	52,008	2,761	5.309	10,031	14,278	142.339
21	Vitamin B kompleks	1,600	3,043	190.188	11,332,200	966,000	8.524	637,500	2,464,000	386.510
22	Retinol 200000 IU	800	4,558	569.750	-	-	-	243,750	202,868	83.228
23	Tablet Tambah Darah	6,000	61,525	1,025.417	5,979,600	1,765,260	29.521	1,862,460	2,647,530	142.152
24	Multivitamin syr	1,600	1,650	103.125	66,528	3,662	5.504	13,011	12,202	93.782
25	Garam Oralit	-	628		1,119,360	115,200	10.292	65,400	190,950	291.972
26	OAT Kat 1	-	416		-	-	-	436	494	113.303
27	OAT Kat 2	-	-		-	-	-	5	11	220.000
28	OAT Kat 3	-	-		-	-	-	-	-	-
29	OAT Kat sisipan	-	-		-	-	-	1	-	-
30	OAT Kat Anak	-	-		-	-	-	16	14	87.500
31	Pyrantel 125 mg tablet	-	-		-	-	-	76,284	170,320	223.271
32	Salep 2-4	12,000	22,935	191.125	-	4,051	-	6,901	3,834	55.557
33	Infus set dewasa	125	8,354	6,683.200	-	-	-	3,456	4,085	118.200
34	Infus set anak	39	7,495	19,217.949	-	-	-	1,080	3,431	317.685

NO	NAMA OBAT	ROHIL			DUMAI			PELALAWAI	
		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/5 ml	21,600	26,000	120.370	11,004.000	8,850	80.425	10,923	87,011
2	Amoksisilin kapsul 500 mg	4,680	6,600	141.026	5,520.000	2,475	44.837	251,333	413,933
3	Antasida DOEN tablet	960	1,400	145.833	420.000	659	156.905	1,152,000	116,000
4	Antalgin tablet 500 mg	1,068	1,300	121.723	276.000	659	238.768	1,019,500	550,000
5	Deksameton inj. 5 mg/ml-2ml	372	194	52.151	108.000	100	92.593	19,923	26,823
6	Dektrometorfan Sirup 10 mg/5ml	10,440	11,000	105.364	5,856.000	8,405	143.528	6,048	430
7	Dektrometorfan tablet 15 mg	-	-	-	132.000	638	483.333	2,048,500	727,000
8	Difenhidramin HCL Inj 10 mg/ml, 1 ml	1,320	1,200	90.909	60.000	92	153.333	1,044	1,467
9	Gliseril Guaiacolat tablet 100 mg	1,104	1,400	126.812	480.000	833	173.542	1,993,600	565,000
10	Glukosa larutan infus 5 % steril	2,400	2,600	108.333	2,040.000	2,560	125.490	4,482	1,539
11	Ibuprofen tablet 200 mg	960	1,100	114.583	432.000	334	77.315	53,380	48,700
12	Kloramfenikol kapsul 250 mg	456	550	120.614	-	-	-	414,280	101,750
13	Kotrimoksazol 480 mg	1,320	1,250	94.697	1,296.000	837	64.583	213,360	88,600
14	Kotrimoksazol 120 mg	1,080	1,200	111.111	612.000	750	122.549	326,000	13,000
15	Kotrimoksazol susp.	15,600	21,000	134.615	8,520.000	9,850	115.610	15,089	141
16	Klorfeniramin Maleat tablet 4 mg	1,560	1,900	121.795	780.000	2,052	263.077	2,649,600	28,000
17	Kloroquin tablet	180	200	111.111	84.000	174	207.143	205,900	-
18	Natrium Klorida infus 0.9 % steril	3,120	3,200	102.564	1,080.000	3,420	316.667	706	150
19	Parasetamol tablet 500 mg	1,680	1,900	113.095	780.000	958	122.821	2,575,040	1,249,000
20	Ringer Laktat infus steril	3,600	3,800	105.556	1,908.000	2,620	137.317	2,761	2,171
21	Vitamin B kompleks	1,080	1,300	120.370	576.000	1,063	184.549	966,000	694,000
22	Retinol 200000 IU	360	400	111.111	-	-	-	-	40,050
23	Tablet Tambah Darah	1,080	1,200	111.111	7,440.000	35,400	475.806	1,765,260	7,000
24	Multivitamin syr	2,160	1,200	55.556	1,920.000	4,350	226.563	3,662	257
25	Garam Oralit	1,200	1,300	108.333	324.000	692	213.580	115,200	38,100
26	OAT Kat 1	240	94	39.167	-	-	-	-	-
27	OAT Kat 2	1,440	98	6.806	-	-	-	-	2
28	OAT Kat 3	-	-	-	-	-	-	-	8
29	OAT Kat sisipan	-	-	-	-	-	-	-	27
30	OAT Kat Anak	48	3	6.250	-	-	-	-	21
31	Pyrantel 125 mg tablet	240	260	108.333	120.000	15	12.500	-	-
32	Salep 2-4	4,200	14,000	333.333	1,944.000	312	16.049	4,051	1,886
33	Infus set dewasa	3,000	4,100	136.667	1,020.000	2,035	199.510	-	-
34	Infus set anak	2,760	3,900	141.304	840.000	1,913	227.738	-	-

NO	NAMA OBAT	Ketersediaan	KUANSING			BENGKALIS			SIAK	
			KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/5 ml	796.585	15,000	13,677	91.180	47,736	24,466	51.253	15,396	17,557
2	Amoksisilin kapsul 500 mg	164.695	5,000	4,520	90.400	1,176,600	1,738,300	147.739	347,592	665,000
3	Antasida DOEN tablet	10.069	500	651	130.200	1,788,000	1,550,400	86.711	453,000	869,000
4	Antalgin tablet 500 mg	53.948	500	413	82.600	1,100,004	269,900	24.536	402,000	727,000
5	Deksametason inj. 5 mg/ml-2ml	134.633	400	666	166.500	39,600	73,500	185.606	1,848	15,250
6	Dektrometorfan Sirup 10 mg/5ml	7.110	5,000	2,639	52.780	16,008	9,300	58.096	5,532	13,017
7	Dektrometorfan tablet 15 mg	35.489	700	1,088	155.429	444,000	681,000	153.378	168,000	408,000
8	Difenhidramin HCL Inj 10 mg/ml, 1 ml	140.517	1,000	1,313	131.300	12,600	75,090	595.952	2,640	9,150
9	Gliseril Guaiacolat tablet 100 mg	28.341	1,000	1,221	122.100	1,368,000	1,765,000	129.020	426,996	1,526,000
10	Glukosa larutan infus 5 % steril	34.337	10,000	6,247	62.470	3,204	10,010	312.422	2,736	12,104
11	Ibuprofen tablet 200 mg	91.233	1,000	524	52.400	323,604	142,300	43.973	63,492	67,800
12	Kloramfenikol kapsul 250 mg	24.561	500	1,244	248.800	124,080	1,110,000	894.584	71,244	261,500
13	Kotrimoksazol 480 mg	41.526	1,000	1,365	136.500	417,600	721,900	172.869	106,092	655,000
14	Kotrimoksazol 120 mg	3.988	500	1,535	307.000	127,800	230,100	180.047	27,492	13,830
15	Kotrimoksazol susp.	0.934	15,000	13,909	92.727	26,400	66,911	253.451	12,216	22,500
16	Klorfeniramin Maleat tablet 4 mg	1.057	1,500	1,762	117.467	1,388,004	4,128,000	297.405	648,996	2,434,000
17	Kloroquin tablet	-	500	190	38.000	216,864	8,000	3.689	48,000	333,000
18	Natrium Klorida infus 0.9 % steril	21.246	8,000	9,162	114.525	5,340	9,510	178.090	1,128	1,183
19	Parasetamol tablet 500 mg	48.504	1,000	160	16.000	2,268,000	1,196,000	52.734	870,000	2,611,000
20	Ringer Laktat infus steril	78.631	15,000	9,680	64.533	8,112	13,450	165.804	5,784	7,322
21	Vitamin B kompleks	71.843	750	745	99.333	1,820,400	1,752,000	96.243	460,992	1,714,000
22	Retinol 200000 IU	-	500	300	60.000	-	77,150	-	78,444	202,600
23	Tablet Tambah Darah	0.397	500	135	27.000	364,800	400,000	109.649	935,700	5,367,300
24	Multivitamin syr	7.018	10,000	7,090	70.900	804	800	99.502	2,160	23
25	Garam Oralit	33.073	800	800	100.000	165,204	150,004	90.799	65,400	159,600
26	OAT Kat 1	-	210	210	100.000	468	154	32.906	-	-
27	OAT Kat 2	-	50	20	40.000	24	4	16.667	-	-
28	OAT Kat 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	OAT Kat sisipan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	OAT Kat Anak	-	30	40	133.333	180	158	87.778	-	-
31	Pyrantel 125 mg tablet	-	500	300	60.000	134,004	86,680	64.685	10,236	112,940
32	Salep 2-4	46.556	500	200	40.000	4,200	22,645	539.167	1,440	11,350
33	Infus set dewasa	-	6,000	4,728	78.800	5,808	5,635	97.021	3,720	2,422
34	Infus set anak	-	2,300	3,234	140.609	1,404	2,080	148.148	696	4,775

NO	NAMA OBAT	INHU				INHIL		
		KETERSEDIAAN	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
		%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/5 ml	114.036	14,000	25,356	181.114	4,920.000	47,319	961.768
2	Amoksisilin kapsul 500 mg	191.316	2,500	6,196	247.840	1,755.600	9,123	519.668
3	Antasida DOEN tablet	191.832	700	900	128.571	141.600	686	484.322
4	Antalgin tablet 500 mg	180.846	700	500	71.429	4.800	1,800	37,495.833
5	Deksametason inj. 5 mg/ml-2ml	825.216	400	5,455	1,363.750	-	96	-
6	Dektrometorfan Sirup 10 mg/5ml	235.304	9,000	10,695	118.833	-	22,655	-
7	Dektrometorfan tablet 15 mg	242.857	500	175	35.000	-	1,315	-
8	Difenhidramin HCL Inj 10 mg/ml, 1 ml	346.591	400	210	52.500	-	348	-
9	Gliseril Guaiacolat tablet 100 mg	357.380	600	1,050	175.000	25.200	2,328	9,239.683
10	Glukosa larutan infus 5 % steril	442.398	6,000	3,790	63.167	-	985	-
11	Ibuprofen tablet 200 mg	106.785	300	500	166.667	382.800	1,344	351.097
12	Kloramfenikol kapsul 250 mg	367.048	500	550	110.000	-	1,044	-
13	Kotrimoksazol 480 mg	617.389	500	1,450	290.000	340.800	1,530	448.944
14	Kotrimoksazol 120 mg	50.306	200	400	200.000	-	1,450	-
15	Kotrimoksazol susp.	184.185	11,000	14,807	134.609	4,711.200	38,701	821.468
16	Klorfenirami Maleat tablet 4 mg	375.041	700	725	103.571	420.000	12,917	3,075.405
17	Kloroquin tablet	693.750	300	-	-	-	-	-
18	Natrium Klorida infus 0.9 % steril	104.876	5,000	2,800	56.000	72.000	2,188	3,038.889
19	Parasetamol tablet 500 mg	300.115	700	595	85.000	571.200	2,607	456.320
20	Ringer Laktat infus steril	126.591	6,000	9,400	156.667	141.600	3,140	2,217.514
21	Vitamin B kompleks	371.807	600	850	141.667	153.600	2,015	1,312.044
22	Retinol 200000 IU	258.273	1,200	1,161	96.750	-	31,579	-
23	Tablet Tambah Darah	573.613	20,000	15,000	75.000	600.000	40,108	6,684.717
24	Multivitamin syr	1.065	5,000	2,939	58.780	300.000	604	201.333
25	Garam Oralit	244.037	200	254	127.000	247.200	46	18.528
26	OAT Kat 1	-	-	-	-	-	-	-
27	OAT Kat 2	-	50	-	-	-	-	-
28	OAT Kat 3	-	50	-	-	-	-	-
29	OAT Kat sisipan	-	50	-	-	-	-	-
30	OAT Kat Anak	-	50	50	100.000	-	-	-
31	Pyrantel 125 mg tablet	1,103.361	200	200	100.000	3.600	320	8,888.889
32	Salep 2-4	788.194	5,000	-	-	576.000	10,784	1,872.222
33	Infus set dewasa	65.108	3,000	3,500	116.667	312.000	7,701	2,468.269
34	Infus set anak	686.063	2,000	2,400	120.000	756.000	4,200	555.556

TABEL 45

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA		
			JUMLAH DIPANTAU	BER PHBS	%
1	2	3	4	5	6
1	PEKANBARU	19	3,195	2,094	65.54
2	KAMPAR	21	212	79	37.26
3	ROKAN HULU	17	1,227	145	11.82
4	ROKAN HILIR	15	46,153	19,897	43.11
5	DUMAI	9	8,787	6,245	71.07
6	PELALAWAN	12	* 220	* 60	27.27
7	KUANSING	17	121,220	51,624	42.59
8	BENGKALIS	19	209	50	23.92
9	SIAK	14	13,995	8,168	58.36
10	INDRAGIRI HULU	16	14,314	9,162	64.01
11	INDRAGIRI HILIR	24	5,621	2,354	41.88
JUMLAH (KAB/KOTA)			215,153	99,878	46.42

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

*) Data Th 2007

TABEL 46

JUMLAH DAN PERSENTASE POSYANDU MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH POSYANDU					PERSENTASE POSYANDU					% POSYANDU AKTIF
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PEKANBARU	19	-	297	244	44	585	-	50.77	41.71	7.52	100	49.23
2	KAMPAR	21	94	278	170	26	568	16.55	48.94	29.93	4.58	100	34.51
3	ROKAN HULU	17	44	253	173	19	489	9.00	51.74	35.38	3.89	100	39.26
4	ROKAN HILIR	15	187	152	76	4	419	44.63	36.28	18.14	0.95	100	19.09
5	DUMAI	9	0.00	0	-	160	160	-	-	-	100.00	100	100.00
6	PELALAWAN	12	47	154	66	25	292	16.10	52.74	22.60	8.56	100	31.16
7	KUANSING	17	49	88	117	56	310	15.81	28.39	37.74	18.06	100	55.81
8	BENGKALIS	19	264	240	71	3	578	45.67	77.42	12.28	0.52	136	12.80
9	SIAK	14	33	262	17	25	337	9.79	77.74	5.04	7.42	100	12.46
10	INDRAGIRI HULU	16	178	80	79	-	337	52.82	23.74	23.44	-	100	23.44
11	INDRAGIRI HILIR	24	155	210	83	10	458	33.84	45.85	18.12	2.18	100	20.31
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,051	2,014	1,096	372	4,533	23.19	44.43	24.18	8.21	100	32.38

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 47

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	RUMAH				
		JUMLAH SELURUHNYA	JUMLAH DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	4	5	6	7	8
1	PEKANBARU	308,821	257,545	83.40	228,591	88.76
2	KAMPAR	106,643	48,288	45.28	36,646	75.89
3	ROKAN HULU	93,072	1,227	1.32	145	11.82
4	ROKAN HILIR	87,451	33,737	38.58	20,164	59.77
5	DUMAI	49,707	30,923	62.21	23,050	74.54
6	PELALAWAN	62,233	12,990	20.87	7,890	60.74
7	KUANSING	44,605	25,308	56.74	16,895	66.76
8	BENGKALIS	158,787	124,412	78.35	62,267	50.05
9	SIAK	59,449	29,726	50.00	14,860	49.99
10	INDRAGIRI HULU	42,741	21,019	49.18	14,249	67.79
11	INDRAGIRI HILIR	617,117	27,998	4.54	17,638	63.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,630,626	613,173	37.60	442,395	72.15

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 48

PERSENTASE KELUARGA MEMILIKI AKSES AIR BERSIH
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA	% KELUARGA DIPERIKSA	AKSES AIR BERSIH							% AKSES AIR BERSIH						
					LEDENG	SPT	SGL	PAH	KEMASAN	LAINYA	JUMLAH	LEDENG	SPT	SGL	PAH	KEMASAN	LAINYA	JUMLAH
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PEKANBARU	174,315	127,069	72.90	26,032	* 9,106	122,012	* 1,271	* 2,805	26,271	187,497	13.88	4.86	65.07	0.68	1.50	14.01	100
2	KAMPAR	118,327	109,698	92.71	1,532	8,634	51,599	2,605	13		64,383	-	13.41	80.14	4.05	0.02	-	100
3	ROKAN HULU	93,072	64,765	69.59	5,062	12,920	13,202	12,509	20,109	19,589	83,391	6.07	15.49	15.83	15.00	24.11	23.49	100
4	ROKAN HILIR	101,920	49,795	48.86	-	359	23,150	14,061	2,715	1,874	42,159	-	0.85	54.91	33.35	6.44	4.45	100
5	DUMAI	49,707	21,104	42.46	3,309	1,079	11,234	6,178	1,665	174	23,639	14.00	4.56	47.52	26.13	7.04	0.74	100
6	PELALAWAN	62,233	14,045	22.57	11,507	980	111,900	42,541	-	-	166,928	6.89	0.59	67.03	25.48	0.00	0.00	100
7	KUANSING	51,757	25,409	49.09	2,268	548	22,317	1,242	209	5,554	32,138	7.06	1.71	69.44	3.86	0.65	17.28	100
8	BENGKALIS	167,773	109,437	65.23	5,724	543	49,636	41,753	-	4,209	101,865	5.62	0.53	48.73	40.99	-	4.13	100
9	SIAK	59,449	29,724	50.00	-	23	6,167	7,925	-	3,485	17,600	0.00	0.13	35.04	45.03	0.00	19.80	100
10	INDRAGIRI HULU	48,791	17,083	35.01	3,501	4,547	18,681	1,333	460	4,552	33,074	10.59	13.75	56.48	4.03	-	13.76	100
11	INDRAGIRI HILIR	617,117	69,893	11.33	7,072	1,781	3,391	67,971	4,309	6,300	90,824	7.79	1.96	3.73	74.84	4.74	6.94	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,544,461	638,022	41.31	66,007	40,520	433,289	199,389	32,285	72,008	843,498	7.825389	4.80	51.37	23.64	3.83	8.54	100

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

*) Data th 2007

TABEL 49

KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KABUPATEN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	JUMLAH KK	JAMBAN					TEMPAT SAMPAH					PENGELOLAAN AIR LIMBAH				
			JUMLAH KK DIPERIKS A	JUMLAH KK MEMILIKI	JUMLAH SEHAT	% KK MEMILIKI	% SEHAT	JUMLAH KK DIPERIKS A	JUMLAH KK MEMILIKI	JUMLAH SEHAT	% KK MEMILIKI	% SEHAT	JUMLAH KK DIPERIKS A	JUMLAH KK MEMILIKI	JUMLAH SEHAT	% KK MEMILIKI	% SEHAT
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	PEKANBARU	174,315	257,509	240,174	240,174	93.268	100.00	257,509	242,092	242,092	94.01	100.00	257,509	249,306	249,306	96.81	96.81
2	KAMPAR	118,327	118,287	72,730	-	61.486	-	118,287	52,378	-	44.28	-	118,287	56,437	19,833	47.71	47.71
3	ROKAN HULU	93,072	11,381	19,250	-	169.14	-	13,151	13,151	-	100.00	-	9,132	18,576	-	203.42	203.42
4	ROKAN HILIR	101,920	44,251	39,001	33,876	88.14	86.86	44,256	35,822	28,629	80.94	-	41,361	28,227	22,782	68.25	68.25
5	DUMAI	49,707	19,394	18,415	14,087	94.952	76.50	19,466	14,766	9,870	75.86	66.84	19,466	16,572	9,192	85.13	85.13
6	PELALAWAN	62,233	13,892	8,274	8,274	59.56	100.00	12,842	8,641	8,641	67.29	100.00	13,344	8,789	8,789	65.86	65.86
7	KUANSING	51,757	19,843	12,341	5,570	62.19	45.13	19,515	8,333	6,041	42.70	72.49	16,469	5,261	3,205	31.94	31.94
8	BENGKALIS	167,773	101,201	79,326	11,570	78.38	14.59	101,953	89,748	520	88.03	0.58	101,701	57,951	-	56.98	56.98
9	SIAK	59,449	14,026	13,005	9,038	92.721	69.50	13,135	8,620	5,153	65.63	59.78	10,318	4,565	4,531	44.24	44.24
10	INDRAGIRI HULU	48,791	16,804	18,819	16,646	111.99	88.45	12,050	9,184	5,067	76.22	55.17	15,674	11,300	4,499	72.09	72.09
11	INDRAGIRI HILIR	617,117	61,833	61,343	16,503	99.21	26.90	21,144	11,496	6,554	54.37	57.01	7,402	269	148	3.63	3.63
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,544,461	678,421	582,678	355,738	85.887	61.052	633,308	494,231	312,567	78.04	63.24	610,663	457,253	322,285	74.88	74.88

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 50

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA			
		JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20
1	PEKANBARU	63	51	49	96.08	463	323	289	89.47	17	17	16	94.12	1,934	566	523	92.40
2	KAMPAR	6	6	2	33.33	280	209	203	97	68	68	55	80.88	202	202	202	100.00
3	ROKAN HULU	21	3	1	33.33	166	76	44	57.89	71	38	8	21.05	1,926	518	224	43.24
4	ROKAN HILIR	17	14	12	85.71	244	159	122	76.73	50	47	31	65.96	365	259	216	83.40
5	DUMAI	20	20	11	55.00	150	150	122	81.33	15	15	7	46.67	1,086	1,086	880	81.03
6	PELALAWAN	10	7	6	85.71	265	139	99	71.22	50	31	17	54.84	739	315	252	80.00
7	KUANSING	18	18	19	106	120	104	86	82.69	40	23	23	100.00	101	79	58	73.42
8	BENGKALIS	34	19	7	36.84	99	10	10	100.00	93	19	-	-	918	15	7	46.67
9	SIAK	6	6	5	83.33	160	84	67	79.76	20	13	9	69.23	550	254	139	54.72
10	INDRAGIRI HULU	14	13	13	100	160	94	60	63.83	28	19	6	31.58	151	100	73	73.00
11	INDRAGIRI HILIR	25	15	8	53.33	256	230	99	43.04	90	90	79	87.78	316	304	260	85.53
JUMLAH (KAB/KOTA)		234	172	133	77.33	2,363	1,578	1,201	76.11	542	380	251	66.05	8,288	3,698	2,834	76.64

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 51

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	SARANA KESEHATAN			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
		JUMLA H	DIBINA	%	JUMLA H	DIBINA	%	JUMLA H	DIBINA	%	JUMLA H	DIBINA	%	JUMLA H	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	PEKANBARU	762	741	97.244	440	440	100	519	508	97.881	381	381	100	227	220	97	2,308	2,290	99.22
2	KAMPAR	19	19	100	671	518	77.198	613	403	65.742	59	18	30.508	22	20	90.91	1,384	978	70.66
3	ROKAN HULU	104	45	43.269	497	311	62.575	1,509	241	15.971	259	63	24.324	156	57	36.54	2,466	717	29.08
4	ROKAN HILIR	198	161	81.31	500	350	70.00	818	397	48.53	444	67	15.09	77	43	55.84	2,000	1,018	50.90
5	DUMAI	12	12	100	179	89	49.721	321	272	84.735	32	32	100	197	103	52.28	741	508	68.56
6	PELALAWAN	22	14	63.636	299	120	40.134	703	274	38.976	-	-	#DIV/0!	183	59	32.24	1,199	467	38.95
7	KUANSING	152	109	71.71	394	223	56.60	524	239	45.611	250	137	54.8	122	39	31.97	1,399	747	53.40
8	BENGKALIS	17	17	100	110	10	9.09	9	-	0	893	-	-	103	-	-	1,132	27	2.39
9	SIAK	94	61	64.894	457	457	100	340	238	70	117	10	8.547	-	-	-	975	766	78.56
10	INDRAGIRI HULU	58	49	84.483	82	54	65.854	85	61	71.765	56	42	75.0	-	-	-	244	234	95.90
11	INDRAGIRI HILIR	121	121	100	444	253	56.982	392	206	52.55	209	79	37.799	162	29	17.9012	1,137	688	60.51
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,559	1,349	86.53	4,073	2,825	69.359	5,833	2,839	48.671	2,700	829	30.704	1,249	570	45.64	15,204.00	8,412	55.33

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 52

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN YANG DIPERIKSA DAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PEKANBARU	19	308,821	10,926	3.54	8,921	81.65
2	KAMPAR	21	106,643	13,826	12.96	12,666	91.61
3	ROKAN HULU	17	93,072	476	0.51	288	60.50
4	ROKAN HILIR	15	102,790	35,960	34.98	15,355	42.70
5	DUMAI	9	49,707	31,681	63.74	25,615	80.85
6	PELALAWAN	12	53,455	2,548	4.77	309	12.13
7	KUANSING	17	44,605	33,346	74.76	21,187	63.54
8	BENGKALIS	19	158,787	8,511	5.36	7,376	86.66
9	SIAK	14	59,449	25,894	43.56	23,597	91.13
10	INDRAGIRI HULU	16	42,014	8,930	21.25	7,544	84.48
11	INDRAGIRI HILIR	24	617,117	15,562	2.52	6,105	39.23
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,636,460	187,660	11.47	128,963	68.72

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

[illegible]

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN																	
		MEDIS		PERAWAT & BIDAN		FARMASI		GIZI		TEKNISI MEDIS		SANITASI		KESMAS		JUMLAH	%		
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
	Labkes	3		2		4				14		1		1		25			
	Bapelkes	2						2				1		8		13			
		36		109		43		2		14		2		9		215	1.87		
V	DINKES KAB/KOTA																		
1	PEKANBARU	7	0.44	12	0.15	6	0.93	1	0.38	4	0.83	6	2.61	16	4.03	52	0.45		
2	KAMPAR *	6	0.37	6	0.08	9	1.39	3	1.14	0		7	3.04	16	4.03	47	0.41		
3	ROKAN HULU	8	0.50	7	0.09	5	0.77	2	0.76		0	4	1.74	11	2.77	37	0.32		
4	ROKAN HILIR	3	0.19	4	0.05	7	1.08	1	0.38		0	2	0.87	8	2.02	25	0.22		
5	DUMAI	2	0.12	9	0.11	4	0.62	3	1.14	1	0.21	2	0.87	16	4.03	37	0.32		
6	PELALAWAN	6	0.37	24	0.30	9	1.39	2	0.76	3	0.62	4	1.74	13	3.27	61	0.53		
7	KUANSING	1	0.06	3	0.04	5	0.77	2	0.76	1	0	2	0.87	21	5.29	35	0.30		
8	BENGKALIS	3	0.19	13	0.17	4	0.62	-	0	1	0	8	3.48	4	1.01	33	0.29		
9	SIAK	5	0.31	5	0.06	4	0.62	-	0	-	0	1	0.43	11	2.77	26	0.23		
10	INDRAGIRI HULU	2	0.12	16	0.20	5	0.77	1	0.38		0	8	3.48	8	2.02	40	0.35		
11	INDRAGIRI HILIR	3	0.19	6	0.08	4	0.62	2	0.76	1	0	5	2.17	11	2.77	32	0.28		
	Dinkes Propinsi Riau	13	0.81	23	0.29	15	2.31	7	2.65	2	1	13	5.65	33	8.31	106	0.92		
		59		128		77		24		13		62		168		531			
JUMLAH		1,604		7,874		648		264		484	-	230		397		11,501	100		

Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota

*) Data Tahun 2007

Keterangan:

Medis	: Dokter, Dokter Gigi, Dr/Drg Spesialis	Teknisi Medis	: Analis, TEM dan Penata Rontgen, Penata Anestesi, Fisioterapi
Perawat & bidan	: termasuk lulusan DIII dan S1	Sanitasi	: Lulusan SPPH, APK, dan DIII Kesehatan Lingkungan
Farmasi	: Apoteker, Asisten Apoteker	Kesmas	: SKM, MPH, dll
Gizi	: Lulusan DI, DIII Gizi (SPAG dan AKZI) dan DIV		

TABEL 54

JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN							
		MEDIS	PERAWAT & BIDAN	FARMASI	GIZI	TEKNISI MEDIS	SANITASI	KESMAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	PUSKESMAS								
1	PEKANBARU	104	281	39	18	20	16	34	512
2	KAMPAR *	53	566	18	22	17	20	25	721
3	ROKAN HULU	47	368	12	11	10	9	-	457
4	ROKAN HILIR	60	554	13	6	15	8	-	656
5	DUMAI	37	235	4	9	2	5	2	294
6	PELALAWAN	61	255	6	3	7	7	5	344
7	KUANSING	34	395	10	11	8	8	9	475
8	BENGKALIS	81	497	21	15	17	13	5	649
9	SIAK	59	358	13	13	13	20	5	481
10	INDRAGIRI HULU	73	355	7	6	4	8	6	459
11	INDRAGIRI HILIR	46	522	12	9	9	17	39	654
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)	655	4,386	155	123	122	131	130	5,702
II	RUMAH SAKIT								
1	PEKANBARU	603	1,695	220	75	179	13	28	2,813
2	KAMPAR *	34	191	20	6	22	3	4	280
3	ROKAN HULU	32	183	12	4	18	1	7	257
4	ROKAN HILIR	16	55	6	2	5	4	5	93
5	DUMAI	48	284	24	6	29	4	5	400
6	PELALAWAN	33	105	13	5	17	2	2	177
7	KUANSING	20	137	15	5	8	-	4	189
8	BENGKALIS	22	307	26	4	32	5	17	413
9	SIAK	18	91	7	2	12	1	4	135
10	INDRAGIRI HULU	12	89	3	4	10	1	9	128
11	INDRAGIRI HILIR	15	107	10	2	3	1	4	142
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	853	3,244	356	115	335	35	89	5,027

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

*) Data Tahun 2007

TABEL 55

JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
PROPINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DR SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
I	Puskesmas					
1	PEKANBARU	5	60	39	104	2
2	KAMPAR *	-	35	18	53	-
3	ROKAN HULU	-	33	14	47	-
4	ROKAN HILIR	-	46	14	60	-
5	DUMAI	-	29	8	37	-
6	PELALAWAN	-	45	16	61	-
7	KUANSING	-	23	11	34	-
8	BENGKALIS	-	61	20	81	-
9	SIAK	-	41	18	59	-
10	INDRAGIRI HULU	2	52	19	73	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	35	11	46	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		7	460	188	655	2
II	RUMAH SAKIT					
1	PEKANBARU	399	174	30	603	-
2	KAMPAR *	10	20	4	34	-
3	ROKAN HULU	9	18	5	32	-
4	ROKAN HILIR	4	12	-	16	-
5	DUMAI	17	25	6	48	-
6	PELALAWAN	16	14	3	33	-
7	KUANSING	5	13	2	20	-
8	BENGKALIS	5	13	4	22	-
9	SIAK	6	10	2	18	-
10	INDRAGIRI HULU				12	-
11	INDRAGIRI HILIR				15	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		471	326	56	853	-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT						
1	PEKANBARU	-	-	-	-	-
2	KAMPAR	-	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-
5	DUMAI	-	1	-	1	-
6	PELALAWAN	-	-	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-
9	SIAK	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH INSTITUSI DIKLAT		-	1	-	1	-
SARANA KESEHATAN LAIN					-	
1	PEKANBARU	-	-	-	-	0
2	KAMPAR	-	-	-	-	0
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	0
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	0
5	DUMAI		29	2	31	
6	PELALAWAN	-	-	-	-	0
7	KUANSING	-	-	-	-	0
8	BENGKALIS	-	-	-	-	0
9	SIAK	-	-	-	-	0
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	0
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	0
	Labkes Propinsi		3		3	
	Bapelkes Propinsi		2		2	

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DR SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
SUB JUMLAH SARANA KESEHATAN		-	29	2	36	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA					-	
1	PEKANBARU	-	-	-	7	-
2	KAMPAR *	-	4	2	6	-
3	ROKAN HULU	-	4	4	8	-
4	ROKAN HILIR	-	3		3	-
5	DUMAI	-	1	1	2	-
6	PELALAWAN	-	4	2	6	-
7	KUANSING	-	1		1	-
8	BENGKALIS	-	1	2	3	-
9	SIAK	-	4	1	5	-
10	INDRAGIRI HULU	-			2	-
11	INDRAGIRI HILIR	1	1	1	3	
	Dinas Kesehatan Propinsi		4	9	13	
SUB JUMLAH DINKES KAB/KOTA		1	27	22	59	
JUMLAH (KAB/KOTA)		479	843	268	1,604	
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		9.23	16.25	5.16	30.91	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota
 *) Data Tahun 2007

TABEL 56

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
PROPINSI RIAU
TAHUN 2008**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
		APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	Puskesmas									
1	PEKANBARU	5	-	4	30	39	-	10	8	18
2	KAMPAR *	-	-	18	-	18	-	4	18	22
3	ROKAN HULU	-	-	1	11	12	-	6	5	11
4	ROKAN HILIR	-	-	3	10	13	-	5	1	6
5	DUMAI	-	-	2	2	4	-	9	-	9
6	PELALAWAN	-	-	4	2	6	-	2	1	3
7	KUANSING	1	1	2	6	10	1	10	1	12
8	BENGKALIS	-	-	12	9	21	-	15		15
9	SIAK	-	-	3	10	13	-	10	3	13
10	INDRAGIRI HULU	1	1	3	2	7	1	3	2	6
11	INDRAGIRI HILIR	2	1	1	8	12	1	4	3	8
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		9	3	53	90	155	3	78	42	123
II	Rumah Sakit									-
1	PEKANBARU	32	15	24	149	220	2	41	32	75
2	KAMPAR *	4	-	16	-	20	-	5	1	6
3	ROKAN HULU	2	-	2	8	12	1	3	-	4
4	ROKAN HILIR	-	-	3	3	6	-	2	-	2
5	DUMAI	6	-	2	16	24	-	5	1	6
6	PELALAWAN	3	-	4	6	13	-	4	1	5
7	KUANSING	-	3	8	4	15	-	5	-	5
8	BENGKALIS	5	2	6	13	26	-	3	1	4
9	SIAK	2	-	2	3	7	-	2	-	2
10	INDRAGIRI HULU	2	-		1	3	-	2	2	4
11	INDRAGIRI HILIR *	2	-	2	6	10	-	1	1	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		58	20	69	209	356	3	73	39	115
III	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					-				-
1	PEKANBARU	-	-	-	-	0	-	-	-	-
2	KAMPAR	-	-	-	-	0	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	0	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	0	-	-	-	-
5	DUMAI	-	-	-	-	0	-	-	-	-
6	PELALAWAN	4	-	7	6	17	-	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-	-	0	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	0	-	-	-	-
9	SIAK	-	-	-	-	0	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	0	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	0	-	-	-	-
SUB JUMLAH INSTITUSI DIKLAT		4	-	7	6	17	-	-	-	-
IV	SARANA KESEHATAN LAIN					-				-
1	PEKANBARU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	DUMAI	2		2	1	5	-	-	-	-
6	PELALAWAN	8		14	12	34	-	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	labkes	2			2	4	-	-	-	-
	Bapelkes						-	2	-	2
SUB JUMLAH KESEHATAN LAIN		12	-	16	15	43	-	2	-	2

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
		APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
V	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA					-				-
1	PEKANBARU	3	-	-	3	6	-	-	1	1
2	KAMPAR *	2	-	2	5	9	-	3	-	3
3	ROKAN HULU	1	-	-	4	5	-	2	-	2
4	ROKAN HILIR	1	-	3	3	7	-	1	-	1
5	DUMAI	3	-	-	1	4	-	3	-	3
6	PELALAWAN	2	-	4	3	9	-	1	1	2
7	KUANSING					5	-	2	-	2
8	BENGKALIS	2	-	1	1	4	-	-	-	0
9	SIAK	2	-	-	2	4	-	-	-	0
10	INDRAGIRI HULU					5	-	1		1
11	INDRAGIRI HILIR *	3	-	4		4	1		1	2
	Dinas Kesehatan Propinsi	4			11	15	1	5	1	7
	SUB JUMLAH DINKES KAB / KOTA	23	-	14	33	77	2	18	4	24
	JUMLAH (KAB/KOTA)	106	23	159	353	648	8	171	85	264
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK	2.0	0.4	3.06	6.80	12.49	0.2	3.30	1.6	5.09

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

*) Data Tahun 2007

TABEL 57

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
PROPINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN						
		PERAWAT				BIDAN		
		SARJANA KEPW	DIII PERAWAT	LULUSAN SPK	JUMLAH	DIII BIDAN	BIDAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I	Puskesmas							
1	PEKANBARU	3	62	64	129	63	89	152
2	KAMPAR *	-	181	129	310	120	136	256
3	ROKAN HULU	-	95	67	162	47	159	206
4	ROKAN HILIR	-	224	119	343	146	65	211
5	DUMAI	-	63	51	114	88	33	121
6	PELALAWAN	2	47	44	93	92	70	162
7	KUANSING	-	117	59	176	138	81	219
8	BENGKALIS	3	168	83	254	161	82	243
9	SIAK	-	115	58	173	100	85	185
10	INDRAGIRI HULU	3	95	59	157	102	96	198
11	INDRAGIRI HILIR	1	254	104	359	93	70	163
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		12	1,421	837	2,270	1,150	966	2,116
II	Rumah Sakit							
1	PEKANBARU	33	1,088	264	1,385	177	133	310
2	KAMPAR *	3	110	50	163	23	5	28
3	ROKAN HULU	4	133	22	159	20	4	24
4	ROKAN HILIR	-	25	14	39	8	8	16
5	DUMAI	4	153	53	210	61	13	74
6	PELALAWAN	3	66	9	78	16	11	27
7	KUANSING	1	91	19	111	24	2	26
8	BENGKALIS	10	181	41	232	49	26	75
9	SIAK	2	46	17	65	15	11	26
10	INDRAGIRI HULU *	1	44	30	75	8	6	14
11	INDRAGIRI HILIR *	4	50	40	94	13		13
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		65	1,987	559	2,611	414	219	633
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT								
1	PEKANBARU	-	-	-	-	-	-	-
2	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	-
5	DUMAI	5	2	-	7	-	-	-
6	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-
9	SIAK	-	-	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH DIKLAT		5	2	-	7	-	-	-
SARANA KESEHATAN LAIN								
1	PEKANBARU	-	-	-	-	-	-	-
2	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	-
5	DUMAI	-	61	23	84	14	9	23
6	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	4	-
9	SIAK	-	-	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-
	Labkes			1	1		1	1
SUB JUMLAH KESEHATAN LAIN		-	61	24	85	14	14	24
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA								
1	PEKANBARU	-	2	5	7	3	2	5
2	KAMPAR *	-	2	4	6	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	2	1	3	2	2	4
4	ROKAN HILIR	1	-	1	2	1	1	2
5	DUMAI	3	2	-	5	2	2	4
6	PELALAWAN	-	13	5	18	1	5	6
7	KUANSING	-	2	-	2	1	-	1
8	BENGKALIS	-	4	6	10	1	2	3
9	SIAK	-	2	1	3	2	-	2
10	INDRAGIRI HULU *	-	3	3	6	6	4	10
11	INDRAGIRI HILIR *	-	1	2	3		3	3
	Dinas Kesehatan Propinsi	2	11	4	17	2	4	6
	Jumlah	6	44	32	82	21	25	46
JUMLAH (KAB/KOTA)		88	3,515	1,452	5,055	1,599	1,224	2,819
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK					97.41			54.32

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota
) Data Tahun 2007

TABEL 58

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
PROPINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^{a)}	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
I	Puskesmas						
1	PEKANBARU	34	-	34	7	9	16
2	KAMPAR *	25	-	25	7	13	20
3	ROKAN HULU	-	-	-	4	5	9
4	ROKAN HILIR	-	-	-	3	5	8
5	DUMAI	2	-	2	5	-	5
6	PELALAWAN	5	-	5	3	4	7
7	KUANSING	8	1	9	3	5	8
8	BENGKALIS	5	-	5	11	2	13
9	SIAK	5	-	5	10	10	20
10	INDRAGIRI HULU	6	-	6	2	6	8
11	INDRAGIRI HILIR	9	30	39	10	7	17
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		99	31	130	65	66	131
II	RUMAH SAKIT						
1	PEKANBARU	28	-	28	11	2	13
2	KAMPAR *	4	-	4	-	3	3
3	ROKAN HULU	4	-	7	1	-	1
4	ROKAN HILIR	5	-	5	3	1	4
5	DUMAI	5	-	5	3	1	4
6	PELALAWAN	2	-	2	1	1	2
7	KUANSING	3	1	4	-	-	-
8	BENGKALIS	14	3	17	4	1	5
9	SIAK	4	-	4	-	1	1
10	INDRAGIRI HULU		-	9	1		1
11	INDRAGIRI HILIR *		-	4	1	-	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		69	4	89	25	10	35
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT							
1	PEKANBARU	-	-	-	-	-	-
2	KAMPAR	-	-	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-
5	DUMAI	1		1			-
6	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-
9	SIAK	-	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH DIKLAT		1	-	1	-	-	
SARANA KESEHATAN LAIN							
1	PEKANBARU	-	-	-	-	-	-
2	KAMPAR	-	-	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-
5	DUMAI	-	-	-	-	-	-
6	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-
9	SIAK	-	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^[a]	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-
	Labkes propinsi	1		1	1	-	1
	Bapelkes	8		8		1	1
SUB JUMLAH KESEHATAN LAIN		9	-	9	1	1	2
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA							
1	PEKANBARU	16	-	16	2	4	6
2	KAMPAR *	16	-	16	5	2	7
3	ROKAN HULU	11	-	11	4	-	4
4	ROKAN HILIR	8	-	8	1	1	2
5	DUMAI	16	-	16	2		2
6	PELALAWAN	13	-	13	1	3	4
7	KUANSING	21	-	21	-	-	2
8	BENGKALIS	4	-	4	8	-	8
9	SIAK	11	-	11	1	-	1
10	INDRAGIRI HULU *	8	-	8	5	3	8
11	INDRAGIRI HILIR *	11	-	11	4	1	5
Dinas Kesehatan Propinsi		33		33	6	7	13
Sub Jumlah Dinas Kesehatan Kota		168	-	168	39	21	62
JUMLAH (KAB/KOTA)		346	35	397	130	98	230
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		6.67	0.67	7.65	2.51	1.89	4.43

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

*) Data Tahun 2007

Keterangan: ^[a] Termasuk S2 dan S3

TABEL 59

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DI SARANA KESEHATAN
PROPINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS				
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
I	Puskesmas					-
1	PEKANBARU	18	2	-	-	20
2	KAMPAR *	17	-	-	-	17
3	ROKAN HULU	10	-	-	-	10
4	ROKAN HILIR		-		-	15
5	DUMAI	2	-	-	-	2
6	PELALAWAN	7	-	-	-	7
7	KUANSING	8	-	-	-	8
8	BENGKALIS	16	-	-	1	17
9	SIAK	13	-	-	-	13
10	INDRAGIRI HULU	4	-	-	-	4
11	INDRAGIRI HILIR	8	-	1	-	9
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		103	2	1	1	122
II	RUMAH SAKIT					-
1	PEKANBARU	77	45	18	39	179
2	KAMPAR *	5	5	6	6	22
3	ROKAN HULU	8	6	2	2	18
4	ROKAN HILIR					5
5	DUMAI	17	3	5	4	29
6	PELALAWAN	8	4	2	3	17
7	KUANSING	2	2	-	4	8
8	BENGKALIS	16	11	2	3	32
9	SIAK	6	2	2	2	12
10	INDRAGIRI HULU	5	2	1	2	10
11	INDRAGIRI HILIR		2		1	3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		144	82	38	66	335
III	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					
1	PEKANBARU	-	-	-	-	-
2	KAMPAR	-	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-
5	DUMAI	-	-	-	-	-
6	PELALAWAN	-	-	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-
9	SIAK	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH INSTITUSI DIKLAT		-	-	-	-	-
IV	SARANA KESEHATAN LAIN					
1	PEKANBARU	-	-	-	-	-
2	KAMPAR	-	-	-	-	-

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS				
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-
5	DUMAI	-	-	-	-	-
6	PELALAWAN	-	-	-	-	-
7	KUANSING	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-
9	SIAK	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-
	labkes	14				14
SUB JUMLAH SARANA KESHTN LAIN		14	-	-	-	14
V	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA					
1	PEKANBARU	1	-	-	-	4
2	KAMPAR	-	-	-	-	-
3	ROKAN HULU	-	-	-	-	-
4	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-
5	DUMAI	1				1
6	PELALAWAN	1	1		1	3
7	KUANSING	-	-	-	-	1
8	BENGKALIS	-	-	-	-	1
9	SIAK	-	-	-	-	-
10	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
11	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	1
	Dinas Kesehatan Prop		1		1	2
	Jumlah	3	2	-	2	13
JUMLAH (KAB/KOTA)		264	86	39	69	484
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		5.09	1.66	0.75	1.33	9.33

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota
 *) Data Tahun 2007

TABEL 60

**ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA		
1	PEKANBARU	47,594,129,256	84.60
2	KAMPAR	75,064,784,161	92.47
3	ROKAN HULU	50,820,146,234	81.02
4	ROKAN HILIR	55,127,786,026	82.55
5	DUMAI	54,005,738,404	82.46
6	PELALAWAN	74,973,237,036	92.53
7	KUANSING	4,315,112,472	26.79
8	BENGKALIS	209,022,734,234	96.36
9	SIAK	55,179,999,686	93.04
10	INDRAGIRI HULU	17,839,506,522	80.88
11	INDRAGIRI HILIR	37,742,794,568	72.38
JUMLAH		681,685,968,599	75.60
2	APBD PROVINSI		
1	PEKANBARU	3,406,064,740	6.05
2	KAMPAR	3,437,748,353	4.24
3	ROKAN HULU	3,133,686,135	5.00
4	ROKAN HILIR	1,925,648,937	2.88
5	DUMAI	2,112,328,961	3.23
6	PELALAWAN	2,885,465,055	3.56
7	KUANSING	3,801,835,167	23.60
8	BENGKALIS	3,441,002,635	1.59
9	SIAK	1,878,999,045	3.17
10	INDRAGIRI HULU	2,261,641,475	10.25
11	INDRAGIRI HILIR	8,889,200,264	17.05
	APBD Kesehatan Ppopinsi	105,736,631,768	
JUMLAH		142,910,252,535	15.85
3	APBN :		
	PEKANBARU	5,097,926,000	9.06
	KAMPAR	2,150,868,000	2.65
	ROKAN HULU	8,259,018,789	13.17
	ROKAN HILIR	9,424,000,000	14.11
	DUMAI	9,041,162,240	13.81
	PELALAWAN	2,858,145,250	3.53
	KUANSING	7,494,506,499	46.52
	BENGKALIS	4,119,430,000	1.90
	SIAK	1,755,000,000	2.96
	INDRAGIRI HULU	1,646,522,000	7.46
	INDRAGIRI HILIR	4,955,792,000	9.50
	APBN Propinsi	15,696,180,000	
	JUMLAH	72,498,550,778	8.04
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)		
1	PEKANBARU	160,335,000	0.28
2	KAMPAR	520,325,000	0.92
3	ROKAN HULU	510,495,000	0.63
4	ROKAN HILIR	300,605,000	0.48
5	DUMAI	151,287,500	0.23
6	PELALAWAN	313,328,500	0.48
7	KUANSING	497,472,500	0.61
8	BENGKALIS	330,990,000	2.05
9	SIAK	494,756,000	0.23
10	INDRAGIRI HULU	309,937,500	0.52
11	INDRAGIRI HILIR	557,930,000	2.53

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
	Propinsi	312,607,000	
	JUMLAH	4,460,069,000	0.49
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN		
1	PEKANBARU	-	0
2	KAMPAR	-	0
3	ROKAN HULU	-	0
4	ROKAN HILIR	-	0
5	DUMAI	180,696,354	0.02
6	PELALAWAN	-	0
7	KUANSING	-	0
8	BENGKALIS	-	0
9	SIAK	-	0
10	INDRAGIRI HULU	-	0
11	INDRAGIRI HILIR	-	0
	JUMLAH	180,696,354	
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	901,735,537,266	100
	TOTAL APBD KAB/KOTA		
1	PEKANBARU	1,209,238,315,915	
2	KAMPAR	1,573,396,880,498	
3	ROKAN HULU	884,790,909,595	
4	ROKAN HILIR	1,678,780,778,635	
5	DUMAI	712,540,686,104	
6	PELALAWAN	998,080,157,386	
7	KUANSING	795,384,645,200	
8	BENGKALIS	2,960,395,974,192	
9	SIAK	2,319,217,277,268	
10	INDRAGIRI HULU	826,780,067,150	
11	INDRAGIRI HILIR	889,023,414,356	
	Propinsi	4,000,000,000,000	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	18,847,629,106,299	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA	4.78	-
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	174	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota
Badan Informasi Publik, Departemen Komunikasi dan Informasi
www.bipnewsroom.info

TABEL 62

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)
PROVINSI RIAU
TAHUN 2008

NO	KAB / KOTA	JUMLAH				
		DESA/ KELURAHAN	DESA SIAGA	POSKEDES	POLINDES	POSYANDU
1	2	3	4	5	6	7
1	PEKANBARU	58	58	58	-	585
2	KAMPAR	245	148	228	16	568
3	ROKAN HULU	151	149	149	17	489
4	ROKAN HILIR	134	40	32	64	419
5	DUMAI	32	32	32	33	160
6	PELALAWAN	118	100	26	16	292
7	KUANSING	209	68	44	21	310
8	BENGKALIS	175	137	133	65	578
9	SIAK	113	82	23	49	337
10	INDRAGIRI HULU	194	65	20	39	337
11	INDRAGIRI HILIR	193	46	12	42	458
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,622	925	757	362	4,533

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 63

**INDIKATOR PELAYANAN RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA
PROPINSI RIAU
TAHUN 2008**

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JENIS PELAYANAN	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI	GDR	NDR
		UMUM/ KHUSUS		KELUAR (HIDUP + MATI)	MATI SELURUHNYA	MATI >= 48 JAM DIRAWAT						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pekanbaru											
	1 RSU Arifin Achmad	Umum	370	23,430	1,285	937	109,407	81.0	4.7	1.1	54.8	40.0
	2 RSJ Tampan	Khusus	170	1,791	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 RSU Yayasan Abdurrah	Umum	80		-	-	-	-	-	-	-	-
	4 RSU Yayasan Ibnu Sina	Umum	144	62,568	44				0.0	0.8	0.7	-
	5 RSU Bina Kasih	Umum	46	-	-	-	4,008	23.9				-
	6 RSU Awal Bross	Umum	155	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7 RSU Anak & Bersalin Eria Bunda	Khusus KIA	71	66	-	-	-	0.0	0.0	392.7	-	-
	8 RSU Santa Maria	Umum	186	11,933	209	129	46,165	68.0	3.9	1.8	17.5	10.8
	9 RSU TNI AD. REM 031	Umum	48	159	16	-	-	-	-	110.2	100.6	0.0
	10 RSU Polda Riau	Umum	40	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	11 RSU LANUD Pekanbaru	Umum	18	552	2	2	1,918	29.2	3.5	8.4	3.6	3.6
	12 RSU Nusa Lima Pekanbaru	Umum	48	309				0.0	0.0	56.7	0.0	0.0
	13 RSU Lancang Kuning	Umum	120	2,174	52	31	32,784	74.8	15.1	5.1	23.9	14.3
	14 RSU PMC	Umum	62	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15 RS A, Yani	Umum	52	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	16 RS Ibu dan Anak Zainab	Khusus KIA	73	422	9	-	-	0.0	0.0	63.1	21.3	0.0
	17 RS Eka Hospital	Umum	179	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pelalawan											
	18 RSUD Selasih	Umum	56	3,082	6	2		0.0	0.0	6.6	1.9	0.6
	19 RS Amelia Medika	Umum	44	2,171	40	6	5,775	36.0	2.7	4.7	18.4	2.8
3	Kampar											
	20 RSUD Bangkinang		97	5,291	242	112	20,137	56.9	3.8	2.9	45.7	21.2
	21 RS Ibnu Sina											
	22 RS Hussada Bunda											
	23 RSU PTPN II Tandun											
4	Rokan Hulu											
	24 RS PTPN V Sei Rokan		62	2,179	5		11,460	50.6	5.3	5.1	2.3	0.0
	25 RSUD Rokan Hulu	Umum	106	6,932	210	63	21,317	55.1	3.1	2.5	30.3	9.1

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JENIS PELAYANAN	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI	GDR	NDR
		UMUM/ KHUSUS		KELUAR (HIDUP + MATI)	MATI SELURUHNYA	MATI >= 48 JAM DIRAWAT						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	26 RSU Tambusai Medika		29	632	23	6	1,943	18.4	3.1	13.7	36.4	9.5
5	Indragiri Hulu											
	27 RSUD Indrasari Rengat		82	4,316	247	67	13,194	44.1	3.1	3.9	57.2	15.5
6	Indragiri Hilir											
	28 RSUD Puri Husada		150	6,929	404	171	23,851	43.6	3.4	4.5	58.3	24.7
7	Bengkalis											
	29 RSUD Bengkalis		133	5,124	199	79	27,343	56.3	5.3	4.1	38.8	15.4
	30 RS Ibu dan Anak Permata Hati		50	4,776	43	23	12,318	67.5	2.6	1.2	9.0	4.8
	31 RSUD Kec. Tebing Tinggi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	32 RSUD Mandau Duri		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	33 RS PT. CPI Duri		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Rokan Hilir											
	34 RSUD Bagan Siapi - Api		76	4,266	172	51	14,119	50.9	3.3	3.2	40.3	12.0
	35 RSU Agung		75	5,066	129	43	15,209	55.6	3.0	2.4	25.5	8.5
	36 RSU Indah		37	700	25	49	7,397	54.8	10.6	8.7	35.7	70.0
9	Dumai											
	37 RSUD Dumai	umum	170	11,160	389	174	36,630	59.0	3.3	2.3	34.9	15.6
	38 RSU Pertamina	umum	50	2,180	41	26	7,152	39.2	3.3	5.1	18.8	11.9
	39 RS Bhyangkara Dumai	umum	20	164	2		495	6.8	3.0	41.5	12.2	0.0
10	Kuantan Sengingi											
	40 RSUD Taluk Kuantan		100	3,648	161	17	10,369	28.4	2.8	7.2	44.1	4.7
11	Siak											
	41 RSUD Siak	Umum	95	4,011	79	18	13,558	39.1	3.4	5.3	19.7	4.5
			3,294	176,031	4,034	2,006	436,549	36.3	2.5	4.4	22.9	11.4

Sumber: Profil Dinkes Kab/Kota & Profil Rumah Sakit

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

Tabel Sarana 1

RUMAH SAKIT MENURUT KABUPATEN/KOTA PROPINSI RIAU 2008

NO	KABUPATEN/KOTA	RUMAH SAKIT					JML TEMPAT TIDUR
		PEMERINTAH	SWASTA	BUMN	TNI/POLRI	Jumlah	
1	Pekanbaru	2	11	1	3	17	1,768
2	Kampar	1	2	1	0	4	193
3	Rokan Hulu	1	2	0	0	3	197
4	Indragiri Hulu	1	0	0	0	1	82
5	Kuantan Sengingi	1	0	0	0	1	100
6	Pelalawan	1	1	0	0	2	100
7	Indragiri Hilir	1	0	0	0	1	150
8	Bengkalis	3	2	0	0	5	204
9	Siak	1	0	0	0	1	95
10	Dumai	1	0	1	1	3	240
11	Rokan Hilir	1	2	0	0	3	188
Jumlah		14	20	3	4	41	3,317

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 2

**JUMLAH PUSKESMAS, PUSKESMAS PEMBANTU DAN PUSKESMAS KELILING
MENURUT KABUPATEN / KOTA TAHUN 2008**

NO	Kabupaten / Kota	Puskesmas Tahun 2008			Tempat Tidur Puskesmas RRI	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
		Perawatan	Non Perawatan	JUMLAH			
1	Pekanbaru	7	12	19	66	34	19
2	Kampar	6	15	21	37	150	21
3	Rokan Hulu	4	13	17	35	79	17
4	Indragiri Hulu	4	12	16	40	88	17
5	Kuantan Sengingi	7	10	17	38	62	18
6	Pelalawan	4	8	12	30	38	18
7	Indragiri Hilir	8	16	24	80	121	7
8	Bengkalis	6	13	19	36	76	14
9	Siak	5	9	14	55	79	14
10	Dumai	2	7	9	31	16	13
11	Rokan Hilir	5	10	15	39	76	10
Jumlah		58	125	183	487	819	168

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 3

RUMAH SAKIT SE PROPINSI RIAU TAHUN 2008

KABUPATEN / KOTA	Kode RS	RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	Nama Direktur	KET
1		2	3	4		5
Pekanbaru	1471011	1. RSUD Arifin Achmad	Jl. Dipenogoro No. 2 Pekanbaru	Telp. 36118, 21657,23418,855702 Fax. 20253	Yul	RS Pemerintah
	1471146	2. RSJ Tampan	Jl. H. R. Subrantas Km. 12,5 Pekanbaru	Tepl. 63240, 63239 Fax. 63239	Dr.	RS Pemerintah
		3. RSU Yayasan Abdurrah	Jl. Jenderal Sudirman No. 410 Pekanbaru	Telp. 35464, 26421 Fax. 26421	Dr.Darisman	RS Swasta
	1471135	4. RSU Yayasan Ibnu Sina	Jl. Melati No. 90 Pekanbaru	Telp. 24242,21256	Dr.H.Syafli Rasyid	RS Swasta
	1471161	5. RSU Bina Kasih	Jl. Samanhudi 3-5 Pekanbaru	Telp. 32570,21718,32195 Fax.32570	Dr.H.Achyar	RS Swasta
	1471226	6. RSU Awal Bross	Jl. Jend. Sudirman No. 117 P.Baru	Telp. 45406,43434, 47333 Fax. 47222	Dr.H.Marwan Awaloeddin,Sp.P,FCCP,MM	RS Swasta
	221614	7. RSU Anak dan Bersalin EriaBunda	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 163 Pekanbaru	Telp. 23100, 23600, 20722	Dr.H. Djamaris Munte	RS Swasta
	1471055	8. RSU Santa Maria	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 68 Pekanbaru	Telp. 20235, 22213 Fax 26071	Dr. Arifin	RS Swasta
		9. RSU Nusa Lima Pekanbaru	Jl. Ronggo Warsito No. 40 Pekanbaru	Telp.26744 Fax. 24190	Dr.H. Burhanuddin S	RS Swasta
		10. RSU Polda Riau	Jl. Kartini No. 41 Pekanbaru	Telp. 47691 Fax 21431	Drg.Ibnu Fahmi	RS Kepolisian
	1471022	11. RSU TNI AD. REM 031	Jl. Kesehatan No. 4 Pekanbaru	Telp. 22426	Dr.Eko Kuswandono	RS TNI
		12. RS PMC	Jl. Lembaga Pemasyarakatan	Telp. 848100	Dr.	
		13.RS. LANUD	Jl. Adi Sucipto			
		14.Lancang Kuning	Jl. Ronggo warsito			
		15. RS Ayani	Jl .Ahmad Yani		Dr. Helmi Abdullah	
		16. RS Petala Bumi				
		17. RS Ibu & Anak Zainab				
Pelalawan		18. RSUD Selasih	RS SP V I Pangkalan Kerinci	0761 7051003	Dr. Anda .C. Spd	RS Pemerintah
		19. RS Amalia Medika	jl. Lintas Timur P.Kerinci	0761 493345	Rusdi Hamzah	RS Swasta
Kampar	1404014	20. RSUD Bangkinang	Jl. Abd. Rachman Saleh	Telp.(0762) 20029, 20109, 323330 Fax. 20029	Dr. Bukit Pinandang Siahaan, SpPD	RS Pemerintah
		21. Ibnu Sina	Jl. M Yamin SH		Dr. Muslim	RS Swasta
		22. RS Hussada Bunda	Kec. Salo. Kab. Kampar		Nerfiwarni	RS Swasta
		23. RSU PTPN II Tandun	Kab. Kampar Kec. Tapung		Dr.Hary Andriyanto	RS BUMN
Rokan Hulu		24. RSUD Rokan Hulu	Jl.Syekh Ismail No. Pasir Pangarean	Telp. 0762 91677	Dr. Wildan Asfan HSB. Mkes	RS Pemerintah
		25. RS PTPN V Sei Rokan	Sei Rokan Kab. Rohul		Dr.Heddy Lubis	RS BUMN
		26. RS. Tambusai Medika	Jl. Dalu - dalu , Rantau Kasai			

KABUPATEN / KOTA	Kode RS	RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	Nama Direktur	KET
1		2	3	4		5
Indragiri Hulu	1401011	27. RSUD Indasari Rengat	Jl. Belilas Pematang Reba Rengat	Telp. 341061, 341065, 341066 Fax 41061	Dr. H. Irwanto Bahar,Sp.B	RS Pemerintah
Indragiri Hilir	1402012	28. RSUD Puri Husada	Jl. Veteran No. 5 Tembilahan	Telp. 22118, 22121	Hj. Rumisis Sip.M.Kes	RS Pemerintah
Bengkalis	1405015	29. RSUD Bengkalis	Jl. Kelapa pati darat	Telp. 21048 Fax 22166	Dr.Rambe , SPA	RS Pemerintah
		30. RS Ibu dan Anak Permata Hati Duri	Jl. Jend Sudirman No. 37	Tlp. 0765-598101	Dr. Efi Yanti	Rs Swasta
		31. RSUD Kec. Mandau Duri	Jl. Stadion, Duri		dr, Darwirin NA, Sp Og	RS Pemerintah
		32. RSUD Tebing Tinggi			drg. Vivianti	
		33. RS. PT CPI Duri				
Rokan Hilir	1405026	34. RSUD Bagan Siapi - Api	Jl.Pahlawan No.13 Bagan Siapi - Api	Telp.21731,21864 Fax.21731	Dr. Junaidi Shaleh	
		35. RSU Agung	Jl. Lintas Bagan Batu sumut		Dr. amirudin Daulay	
		36. RSU Indah	Jl. Lintas Bagan Batu sumut		Dr.	
Dumai	1473001	37. RSUD Dumai	Jl. Tanjung Jati. No. 4 Dumai	Telp. 38367 Fax 31041	dr. Desio Isanov, MARS	RS Pemerintah
	1473002	38. RSU Pertamina	Jl. Raya Bukit Datuk Dumai	Telp. 439200,443601,443602,443660 Fax 38730	Drs.Akhmad Toho,Api,Sp	RS BUMN
	1473004	39. RS Bhayangkara Dumai	Jl. Hang Tuah No. 01 Dumai	Tlp. (0761) 36942	Dr. Satria Dharma, Sp. OT	RS TNI/POLRI
Kuantan Senggingi		40. RSUD Taluk Kuantan	Komplek perkantoran Pemda. Kab .Kuansing	Telp. 0760 561856 / 57	Dr.Djasmudin Djalal, M.Kes	RS Pemerintah
Siak		41. RSUD Siak	Jl.Raja Kecil	Telp.20011	Dr.H.R. Tony CH. M.kes	RS Pemerintah

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

ALAMAT PUSKESMAS PROPINSI RIAU TAHUN 2008

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
KABUPATEN : Kuantan Singingi					
1	P 1401010101	LUBUK RAMO	Jl. Jendral Sudirman Ds. Lubuk Ramo, Kec. Kuantan Mudik	KUANTAN MUDIK	RRI
2	P 1401010102	LUBUK JAMBI	Jl. J. Sudirman No.48 Lubuk Jambi. Kec. Kuantan Mudik	KUANTAN MUDIK	RRI
3	P 1401011101	INUMAN	JL. Imam Saleh, Rt.01 Rw.03. Ds. Inuman, Kec. Hulu Kuantan	INUMAN	NRRI
4	P 1401011201	HULU KUANTAN	Kec. Hulu Kuantan	HULU KUANTAN	NRRI
5	P 1401012101	GUNUNG TOAR	Jl. Al Iklas No 03, Kec. Gunung Toar	GUNUNG TOAR	NRRI
6	P 1401020101	MUARA LEMBU	Jl. Jendri Sudirman Rt.01, Rw.06. Kec. Sengingi	SINGINGI	RRI
7	P 1401020202	SUNGAI SIRIH	Jl. Melati No.01, Ds. Sei Sirih Kec. Singingi	SINGINGI	RRI
8	P 1401021101	SUNGAI BULUH	Ds. Sungai Buluh, Kec. Sengingi Hilir	SINGINGI HILIR	RRI
9	P 1401021202	KOTO BARU	Jl. Raya Pekanbaru-Taluk Kuantan RT-IV, RW. IV	SENGINGI HILIR	NRRI
10	P 1401030101	TELUK KUANTAN	Jl. Raya Pintu Gobang Kari , Kec. Kuantan Tengah	KUANTAN TENGAH	NRRI
11	P 1401040201	BENAI	Jl. Agus salim Ds. Kota Benai, Kec. Benai	BENAI	NRRI
12	P 1401040102	SENTAJO	Jl.Sukarno Hatta No.032, G. Baru, Kec. Benai	BENAI	NRRI
13	P 1401050201	BASERAH	Jl. Jend Sudirman No III. Desa Koto Tuo Baserah	KUANTAN HILIR	RRI
14	P 1401051202	PANGEAN	Kecamatan Pangean	PANGEAN	NRRI
15	P 1401052201	PERHENTIAN LUAS	Jl.Jend. Sudirman, desa Perhentian Luas	LOGAS TANAH DARAT	NRRI
16	P 1401060201	SUKARAJA	Kec. Logas Tanah Darat	LOGAS TANAH DARAT	NRRI
17	P 1401060201	CERENTI	Jl. Ahmad Yani , Kmp Baru, Ds. Pasar Cerenti	CERENTI	RRI
KABUPATEN : INDRAGIRI HILIR					
1	P 1403010101	PENGALIHAN KERITANG	Pengalihan Keritang Kota Baru	KERITANG	NRRI
2	P 1403010102	KOTA BARU	Jl. Ahmad Yani Keritang	KERITANG	NRRI
3	P 1403011101	SELESEN	Jl. A. Yani Kec. Kemuning	KEMUNING	RRI
4	P 1403020101	BENTENG	Jl Kembang ReteH	RETEH	RRI
5	P 1403020102	PULAU KIJANG	Jl. Kesehatan No.001 ReteH	RETEH	RRI
6	P 1403030101	ENOK	Jl. Kesehatan Enok No. 008	ENOK	NRRI
7	P 1403030102	PANGALIHAN ENOK	Jl. Letda M. Boya No 007	ENOK	NRRI
8	P 1403040101	TANAH MERAH	Jl. Kesehatan No.441 Tanah Merah	TANAH MERAH	NRRI
9	P 1403040102	KUALA ENOK	Jl. Pendidikan No. 002 Tanah Merah	TANAH MERAH	RRI
10	P 1403050101	SAPAT	Ds.Sapat Kuala Indragiri	KUALA INDRAGIRI	NRRI
11	P 1403050102	CONCONG LUAR	Ds.Cocong Luar Kuala Indragiri	KUALA INDRAGIRI	NRRI
12	P 1403060101	TEMBILAHAN KOTA	Jl. Gunung Daek Tembilahan	TEMBILAHAN	NRRI
13	P 1403061101	TEMBILAHAN HULU	Jl. Sederhana 36 Tembilahan	TEMBILAHAN HULU	NRRI
14	P 1403070101	SUNGAI SALAK	JL. Martapura Tempuling	TEMPULING	NRRI
15	P 1403070102	KEMPAS JAYA	Jl. Propinsi PBR - TBH Km 225	TEMPULING	NRRI
16	P 1403080101	SUNGAI PIRING	Jl. Kesehatan No.1 Kec.Batang Tuaka	BATANG TUAKA	NRRI
17	P 1403090101	TELUK PINANG	Jl. M. Ichsan GAS	GAUNG ANAK SERKA	RRI
18	P 1403100101	KUALA LAHANG	Kuala Lahang Kec.Gaung	GAUNG	NRRI
19	P 1403110101	KHAIRIAH MANDAH	Jl. T. Sharif (Mandah)	MANDAH	NRRI
20	P 1403120101	SUNGAI GUNTUNG	Jl. Kesehatan Kec.Keteman	KATEMAN	RRI
21	P 1403121101	PELANGIRAN	Pelangiran Kec. Keritang	PELANGIRAN	RRI
22	P 1403122101	TELUK BELENGKONG	Teluk Belekong, Kec.Keteman	KEC. T.BELENGKONG	NRRI
23	P 1403123101	PULAU BURUNG	Jl. Pendidikan Kec. Kateman	KEC. PULAU BURUNG	NRRI
24	P 1403110102	BATANG TUMU	Jln. Utama Pasar Batang Tumu	Mandah	NRRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
KABUPATEN : PELALAWAN					
1	P 1404010201	LAGAM	Jl. Jendral Sudirman No.1 Langgam	LANGGAM	NRRI
2	P 1404011201	PANGKALAN KERINCI	Jl. Kamboja No.06 Pkl Kerinci Timur	PANGKALAN KERINCI	NRRI
3	P 1404012101	SEI KIJANG	Jl. Lintas Timur Km 30 Bandar Sei Kijang	BANDAR SEI KIJANG	RRI
4	P 1404020101	PANGKALAN KURAS	Jl.Lintas Timur, Sorek I	PANGKALAN KURAS	RRI
5	P 1404021101	UKUI	Kec.Ukui	UKUI	RRI
6	P 1404022101	PANGKALAN LESUNG	Jl. Panglo, Kec. Pangkalan Lesung	PANGKALAN LESUNG	NRRI
7	P 1404030201	BUNUT	Jl.Pamong Praja No.2 Pangkalan Bunut	BUNUT	NRRI
8	P 1404031201	PELALAWAN	Jl. Tengku Said Harun , Kec. Pelalawan	PELALAWAN	NRRI
9	P 1404032201	BANDAR PETALANGAN	Ds, Bandar Petalangan	BANDAR PETALANGAN	NRRI
10	P 1404040201	KUALA KAMPAR	Jl.Imam Tahar Teluk Dalam	KUALA KAMPAR	RRI
11	P 1404041201	KERUMUTAN	Jl. Kesehatan No.1 Kerumutan	KERUMUTAN	NRRI
12	P 1404042201	TELUK MERANTI	Jl. Rambutan Teluk Meranti	TELUK MERANTI	NRRI
KABUPATEN : SIAK					
1	P 1405010101	MINAS	JL.Yos Sudarso No.32 Minas	MINAS	NRI
2	P 1405011201	MUARA KELANTAN	Desa Muara Kelantan	SUNGAI MANDAU	NRRI
3	P 1405012201	SAM-SAM	Jl. Raya Minas-Duri Km.74	KANDIS	NRI
4	P 1405020201	SIAK	JL. Sultan Syarif Khasim	SIAK	NRRI
5	P 1405020202	BENTENG HILIR	Jl. Raya Perawang Buton KM 121	SIAK	NRRI
6	P 1405021201	KERINCI KANAN	Jl. Raya Pertamina Kerinci Kanan	KERINCI KANAN	NRRI
7	P 1405022101	PERAWANG	JL. Kesehatan Km 69,Perawang	TUALANG	RRI
8	P 1405022202	TUALANG	Desa Tualang	TUALANG	NRRI
9	P 1405023201	DAYUN	Jl. Raya Buton Dayun	DAYUN	NRRI
10	P 1405024101	LUBUK DALAM	Jl. Raya Pertamina Lubuk dalam	LUBUK DALAM	RRI
11	P 1405025101	BUATAN II	Jl. Raya Pertamina Km.04	KOTO GASIB	NRRI
12	P 1405030201	SUNGAI APIT	Jl. Rintis Sungai Apit	SUNGAI APIT	NRI
13	P 1405031201	BUNGA RAYA	JL. Sutan Syarif Khasim Bunga Raya	BUNGA RAYA	NRRI
14	P 1405032101	BANDAR SUNGAI	Desa Bandar Sungai	SABAK AUH	NRRI
KABUPATEN : KAMPAR					
1	P 1406010201	KAMPAR KIRI	Ds.Lipat Kain	KAMPAR KIRI	RRI
2	P 1406011201	KAMPAR KIRI HULU	Desa Gema	KAMPAR KIRI HULU	NRRI
3	P 1406012201	KAMPAR KIRI HILIR	Ds.Sei Pagar	KAMPAR KIRI HILIR	NRRI
4	P 1406014201	KAMPAR KIRI TENGAH	Ds.Simalinyang	KAMPAR KIRI TENGAH	RRI
5	P 1406020101	XIII KOTO KAMPAR I	Ds.Batu Bersurat	XIII KOTO KAMPAR	RRI
6	P 1406020202	XIII KOTO KAMPAR II	Ds.Gunung Bungsu	XIII KOTO KAMPAR	NRRI
7	P 1406020203	XIII KOTO KAMPAR III	Ds.Pulau Gadang Baru	XIII KOTO KAMPAR	NRRI
8	P 1406030101	BANGKINANG BARAT	Jl. M Yamin Merangin No.44	BANGKINANG BARAT	RRI
9	P 1406040101	TAPUNG	Ds.Petapahan	TAPUNG	RRI
10	P 1406041201	TAPUNG HULU	Ds.Suka Ramai	TAPUNG HULU	RRI
11	P 1406042201	TAPUNG HILIR	Ds.Kota Garo	TAPUNG HILIR	NRRI
12	P 1406050201	BANGKINANG I	Jl. Merdeka No. 3	BANGKINANG	NRRI
13	P 1406051201	BANGKINANG II (Seberang)	Ds.Labo Jaya SP 1 SKP A	BANGKINANG SEBERANG	NRRI
14	P 1406060101	KAMPAR I	Ds. Air Tiris	KAMPAR	RRI
15	P 1406061201	KAMPAR TIMUR	Jl. Pekanbaru- Bengkinang	KAMPAR TIMUR	NRRI
16	P 1406062201	RUMBIO JAYA	Ds. Rumbio , Kec.Rumbio Jaya	RUMBIO JAYA	NRRI
17	P 1406070201	TAMBANG	Danau Bingkuang	TAMBANG	NRRI
18	P 1406080201	SIAK HULU I	Ds. Teratak Buluh, Kec. Siak Hulu	SIAK HULU	NRRI
19	P 1406080202	SIAK HULU II	Ds. Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu	SIAK HULU	NRRI
20					
21					

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRi
1	2	3	4	5	6
KABUPATEN :ROKAN HULU					
1	P 1407010101	ROKAN IV KOTO	Jl. Kesehatan No/1 Rt.1 Rw.3	ROKAN IV KOTO	NRRi
2	P 1407020201	TANDUN II	Jl. Bukit Suligi Rt.1 Rw.02 - Dayo	TANDUN	
3	P 1407020202	TANDUN I	Jl Sudirman Rt.1 Rw.1- Tandun	TANDUN	NRRi
4	P 1407021101	KABUN	Jl,Raya Kabun Kota Ranah - Kabun	KABUN	RRI
5	P 1407022201	UJUNG BATU	Jl. Sudirman No.106 - Ujung Batu	UJUNG BATU	RRI
6	P 1407040101	RAMBAH	Jl. KH Dewantara No.108 Rt.04 Rw.02 Pasir Pangarayan	RAMBAH	NRRi
7	P 1407030201	RAMBAH SAMO I	Jl.Lintas Ujung Batu-Pasir Pangaraian Km 12	RAMBAH SAMO	NRRi
8	P 1407030202	RAMBAH SAMO II	Jl.Ahmad Yani Rt.03, Rw.01 Desa Rambah Utama	RAMBAH SAMO	NRRi
9	P 1407040201	RAMBAH HILIR I	Desa Rambah Hilir Rt.03. Rw.03 Rambah Hilir	RAMBAH HILIR	NRRi
10	P 1407041201	RAMBAH HILIR II	Jl. Poros Muda Rt.26 Rw.01- Rambah Muda	RAMBAH HILIR	NRRi
11	P 1407042201	BANGUN PURBA	Jl. Kesehatan No.1- Tangun	BANGUN PURBA	NRRi
12	P 1407050101	TAMBUSAI	Jl. T. Tambusai Rt.03 Rw.11 dalu dalu	TAMBUSAI	RRI
13	P 1407051202	TAMBUSAI UTARA	Jl. Dr Sutomo No. 5 Mahato Sakti- Rantau Kasai	TAMBUSAI UTARA	NRRi
14	P 1407060201	KEPENUHAN	Jl. J.Sudirman No.156 Kota Tengah	KEPENUHAN	RRI
15	P 1407070201	KUNTO DARUSSALAM	Jl. Pahlawan No. Rt.02 Rw.02 - Kota Lama	KUNTO	RRI
16	P 1407071201	PAGARAN TAPAH	Desa Pagaran Tapah, Kec.Pag Tapah Darusalam	PAGARAN TAPAH	RRI
17	P 140707220	BONAI DARUSALAM	Jl. Sontang Rt.02 Rw.02- Sontang	BONAI DARUSALAM	NRRi
KABUPATEN : BENGKALIS					
1	P 1408010101	DURI	Jl. Suridman, 0765 91063	MANDAU	NRRi
2	P 1408010202	SEBANGAR	Jl. Duri Dumai KM 19 duri 28884	MANDAU	NRRi
3	P 1408010203	BALAI MAKAM	Jl. Sultan syarif kasim duri Kec. Mandau	MANDAU	NRRi
4	P 1408010204	SEBANGA	Jl. Gajah Mada, 0765 991416	MANDAU	NRRi
5	P 1408011201	MUARA BASUNG	Jl Muara Besung	PINGGIR	NRRi
6	P 1408020201	SUNGAI PAKNING	Jl. Jend Sudirman	BUKIT BATU	RRI
7	P 1408021201	LUBUK MUDA	Jl.Pembangunan ,Desa Lubuk Muda	SIAK KECIL	NRRi
8	P 1408030201	BATU PANJANG	Jl. Masjid	RUPAT	RRI
9	P 1408031201	TANJUNG MEDANG	Jl. Datuk Laksamana	RUPAT UTARA	RRI
10	P 1408040201	BENGKALIS	Jl. Kelapati No.49 B, 0766 21330	BENGKALIS	NRRi
11	P 1408050201	SELAT BARU	Jl. Soekarno Hatta	BANTAN	RRI
12	P 1408060201	TELUK BELITUNG	Jl. Kemboja Teluk Belitung	MERBAU	RRI
13	P 1408060202	BANDUL	Jl. Desa Bandul	MERBAU	NRRi
14	P 1408070201	TANJUNG SAMAK	Jl J. sudirman , Desa Tanjung Samak	RANGSANG	RRI
15	P 1408071201	KEDABURAPAT	Desa Kedabu Rapat	RANGSANG BARAT	NRRi
16	P 1408071202	ANAK SETATAH	Jl. Utama	RANGSANG BARAT	NRRi
17	P 1408080101	SELAT PANJANG	Jl. Kesehatan no.24, 0763 32026	TEBING TINGGI	NRRi
18	P 1408081201	ALAH AIR	Jl. Puskesmas Alah Air	TEBING TINGGI BARAT	NRRi
19	P 1408081202	ALAI	Jl. Pelabuhan	TEBING TINGGI BARAT	NRRi
KABUPATEN : ROKAN HILIR					
1	P 1408020201	BALAI JAYA	Jl. Lintas Bagan Batu Sumut	BAGAN SINEMBAH	NRRi
2	P 1409010201	SEDINGINAN	Jl. Kh. Alimudin Kel.Sedinginan Kec.T.Putih	TANAH PUTIH	RRI
3	P 1409011202	PUJUD	Jl.Lintas desa Pujud Kec.Pujud	PUJUD	NRRi
4	P 1409012201	BATU HAMPAR	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Dumai	BATU HAMPAR	NRRi
5	P 1409012202	TANAH PUTIH T. MELAWAN	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Dumai	TANAH PUTIH	NRRi
6	P 1409013201	RANTAU KOPAR	Jl. Sei Rantau	RANTAU KOPAR	NRRi
7	P 1409020101	BAGAN BATU	Jl, Jendral Sudirman Desa Bagan Batu	BAGAN SINEMBAH	RRI
8	P 1409021201	SIMPANG KANAN	Desa Bagan Nibung Kec.Simpang Kanan	SIMPANG KANAN	NRRi
9	P 1409030201	RANTAU PANJANG KIRI	Jl. Simpang Pelita Desa Rantau Panjang Kiri	KUBU	RRI
10	P 1409040201	PANIPAHAN	Jl. Dharma Desa Panipahan Kec.Pasir Limau Kapas	PASIR LIMAU KAPAS	RRI
11	P 1409040202	BAGAN SIAPI-SIAPI	Jl. Jambu Bagan Siapi-api Kepeng Bagan Jawa	BANGKO	NRRi
12	P 1409041201	SINABOI	Jl. Lintas Sinaboi Dumai	SINABOI	NRRi
13	P 1409050201	RIMBA MELINTANG	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Rimba Melintang	RIMBA MELINTANG	NRRi
14	P 1409051101	BANGKO JAYA	Jl.Lintas Sumatra 3 Desa Bangko Jaya	BANGKO PUSAKO	RRI
15	P 1409051202	BANGKO PUSAKO	Desa Bangko Kanan Kec.Bangko Pusako	BANGKO	RRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
KOTA PEKANBARU					
1	P 1471010101	PAYUNG SEKAKI	Jl Fajar Raya No.21 Telp.0761 62563	TAMPAN	NRRI
2	P 1471010201	RAWAT INAP SIDOMULYO	Jl. Delima	TAMPAN	NRRI
3	P 1471010103	SIDOMULYO	Jl. Soebrantas Km.10,5 Telp.0761 63170	TAMPAN	RRI
4	P 1471020201	HARAPAN RAYA	Jl. Imam Munandar No.40 Telp.0761 26326	BUKIT RAYA	NRRI
5	P 1471010202	GARUDA	Jl. Garuda No.12A	MARPOYAN DAMAI	NRRI
6	P 1471021202	SIMPANG TIGA	Jl Kharudin Nasution Telp .0761 674763	MARPOYAN DAMAI	RRI
7	P 1471022201	REJOSARI	Jl. Indah Sari No.02 Telp. 0761 42956	TENAYAN RAYA	NRRI
8	P 1471030201	LIMA PULUH	JL Sumber Sari No.116 Telp.0761 36436	LIMAPULUH	NRRI
9	P 1471040201	SAIL	JL Hang Jebat No.15 Telp.0761 21640	SAIL	NRRI
10	P 1471050101	PEKANBARU KOTA	Jl. Tamtama - Pasar Mambo No.121 (0761) 35569	PEKANBARU KOTA	NRRI
11	P 1471060201	LANGSAT	JL Langsung No.1 telp. 0761 21051	SUKAJADI	NRRI
12	P 1471060202	MELUR	JL Melur No. 103 Telp. 0761 22508	SUKAJADI	NRRI
13	P 1471070201	SENAPELAN	Jl. Jati No.04 Telp 0761 24707	SENAPELAN	RRI
14	P 1471080201	UMBAN SARI	Jl Purnama Sari No.01 Telp. 0761 51764	RUMBAI	NRRI
15	P 1471081101	RUMBAI	Jl. Sekolahn No.52 Telp.0761 53537	RUMBAI	RRI
16					
17					
18					
19					
KABUPATEN : DUMAI					
1	P 1473010101	BUKIT KAPUR	Jl.Raya Dumai-Pekanbaru Telp .0765 440024	BUKIT KAPUR	RRI
2	P 1473011201	MEDANG KAMPAI	Jl. Raya Dumai-sei Pakning Km 11 Telp.0765 7007825	MEDANG KAMPAI	NRRI
3	P 1473012101	SUNGAI SEMBILAN	Jl.Raya Dumai-Basilam Baru Km.14 Lubuk Gaung	SUNGAI SEMBILAN	RRI
4	P 1473020201	DUMAI BARAT	Jl Dock Yard Pangkalan sesaiTelp. (0765 32538)	DUMAI BARAT	NRRI
5	P 1473020202	BUKIT TIMAH	Kom. BTN Bumi Dumai Baru Bukit Timah	DUMAI BARAT	NRRI
6	P 1473030201	DUMAI TIMUR	Jl.Datuk Laksamana Telp (0765 31547)	DUMAI TIMUR	NRRI
7	P 1473030202	BUMI AYU	Jl. Budi Utomo Dumai Telp.0765 7007287	DUMAI TIMUR	NRRI
8	P 1473030203	JAYA MUKTI	Jl. Kesuma Jaya Mukti, Dumai	DUMAI TIMUR	NRRI
9	P 1473020203	PURNAMA	Jl. Tun Sri Lanang No. 3A . Telp. (0765) 439930	DUMAI BARAT	NRRI
KABUPATEN : INDRAGIRI HULU					
1	P 1402010101	PERANAP	Jl. Pasar Peranap, Kec. Peranap	PERANAP	RRI
2	P 1402011201	BATANG PERANAP	Desa Peranap, Kec. Batang Peranap	BATANG PERANAP	NRRI
3	P 1402011202	SIBERIDA	Simpang Empat Belilas Telp.0769 323762	BATANG GANGSAL	NRRI
4	P 1402020201	PANGKALAN KASAI	Jl.Lintas Timur Siberinda	SIBERIDA	NRRI
5	P 1402021201	KILAN	Desa Bukit Lupai	BATANG CENAKU	NRRI
6	P 1402020102	KUALA CINAKU	Desa Kuala Cinaku	CINAKU	NRRI
7	P 1402030201	POLAK PISANG	Simpang Kota Medan	KELAYANG	NRRI
8	P 1402031201	RAKIT KULIM	Desa Petongan Kec.Rakit Kulim	RAKIT KULIM	NRRI
9	P 1402040101	AIR MOLEK	Jl.J.Sudirman Air Molek Telo.0769 41009	PASIR PENYU	RRI
10	P 1402041101	LIRIK	Ds.Lambang Sari I,II,III Lirik Telp.0769 41033	LIRIK	RRI
11	P 1402042201	SEI LALA	Desa Sei Lala	LALA	NRRI
12	P 1402043101	KULIM JAYA	Desa Kulim Jaya	LBK. BATU JAYA	NRRI
13	P 1402050201	PEKAN HERAN	Desa Pekan Heran	RENGAT BARAT	NRRI
14	P 1402060101	SIPAYUNG	Jl. Hangtuh NO. 02 Rengat Telp.0769 21005	RENGAT	RRI
15	P 1402060202	KAMPUNG BESAR KOTA	Jl. Hang Lekir Telp. 0769 21270	RENGAT	NRRI
16	P 1402060202	SUNGAI PARIT			

Keterangan

RRRI = Ruang Rawat Inap

NRRI = Non Ruang Rawat Inap

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

*

Tabel Sarana 5

**RATIO SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2008**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK	RUMAH SAKIT		TEMPAT TIDUR RS		PUSKESMAS		TEMPAT TIDUR PUSK RRI		PUSTU	
			JML	RATIO	JML	RATIO	JML	RATIO	JML	RATIO	JML	RATIO TERHADAP PUSKESMAS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pekanbaru	785,380	17	2.16	1768	225.11	19	2.42	66	8.40	34	1.79
2	Kampar	598,764	4	0.67	193	32.23	21	3.51	37	6.18	150	7.14
3	Rokan Hulu	398,089	3	0.75	197	49.49	17	4.27	35	8.79	79	4.65
4	Indragiri Hulu	322,759	1	0.31	82	25.41	16	4.96	40	12.39	88	5.50
5	Kuantan Sengingi	274,757	1	0.36	100	36.40	17	6.19	38	13.83	62	3.65
6	Pelalawan	280,197	2	0.71	100	35.69	12	4.28	30	10.71	38	3.17
7	Indragiri Hilir	670,814	1	0.15	150	22.36	24	3.58	80	11.93	121	5.04
8	Bengkalis	747,797	5	0.67	204	27.28	19	2.54	36	4.81	76	4.00
9	Siak	322,417	1	0.31	95	29.46	14	4.34	55	17.06	79	5.64
10	Dumai	236,778	3	1.27	240	101.36	9	3.80	31	13.09	16	1.78
11	Rokan Hilir	551,402	3	0.54	188	34.09	15	2.72	39	7.07	76	5.07
	<i>Jumlah</i>	5,189,154	41	0.79	3,317	63.92	183	3.53	487	9.38	819	4.48

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 6

**JUMLAH DOKTER PRAKTEK, BALAI PENGOBATAN, LABORATORIUM KESEHATAN
MENURUT KABUPATEN / KOTA PROPINSI RIAU 2008**

No	KABUPATEN / KOTA	PRAKTEK DOKTER	PRAKTEK DOKTER GIGI	BALAI PENGOBATAN	RUMAH BERSALIN	LABORATORIUM KESEHATAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Pekanbaru	723	172	215	100	1
2	Kampar	92	14	88	29	2
3	Rokan Hulu	79	11	51	17	-
4	Indragiri Hulu	20	11	13	9	1
5	Kuantan Sengingi	52	-	9	3	-
6	Pelalawan	36	20	19	16	-
7	Indragiri Hilir	67	11	10	8	1
8	Bengkalis	126	18	31	2	1
9	Siak	35	5	9	1	-
10	Dumai	96	21	39	4	3
11	Rokan Hilir	26	3	35	7	-
Jumlah		1,352	286	519	196	9

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 7

**JUMLAH PEDAGANG BESAR FARMASI, APOTIK DAN TOKO OBAT
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROPINSI RIAU TAHUN 2008**

NO	KABUPATEN/KOTA	PEDAGANG BESAR FARMASI	Pedagang Alat Kesehatan	APOTIK	TOKO OBAT
1	2	3	5	6	7
1	Pekanbaru	81	192	196	234
2	Kampar	0	16	20	62
3	Rokan Hulu	1	5	17	16
4	Indragiri Hulu	0	0	15	28
5	Kuantan Sengingi	0	0	7	26
6	Pelalawan	0	0	15	33
7	Indragiri Hilir	2	4	15	74
8	Bengkalis	0	0	34	30
9	Siak	0	3	10	15
10	Dumai	0	0	15	64
11	Rokan Hilir	0	8	12	16
Jumlah		84	228	356	598

**DAFTAR INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN SE - PROPINSI RIAU
TAHUN 2008**

NO	NAMA INSTITUSI PENDIDIKAN KESEHATAN	ALAMAT	KET
1	SMF Ikasari UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No. 9 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	SMAK Abdurrahman Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
I	Politeknik Kesehatan Depkes Pekanbaru		
1	Jurusan Kebidanan Pekanbaru	Jl.Melur No.103 Pekanbaru	Milik Depkes RI
II	Akademi Kebidanan		
1	Akademi Kebidanan Yayasan Abdurrahman Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akademi Kebidanan Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	sda
3	Akademi Kebidanan Dayang Suri Rengat	Jl.Hang Tuah No.02 Rengat	sda
4	Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru	Jl.Lembaga Pemasyarakatan No.25	sda
5	Akbid Husada Gemilang Tembilahan	Jl. Bunga No. 54 Tembilahan	sda
III	Akademi Keperawatan		
1	Akper Pemda Rengat	Jl. M.Tahar No.1 Pematang Reba Rengat	Milik Pemerintah
2	Akper Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	Milik Yayasan
3	Akper Muhammadiyah Pekanbaru	Jl. KH.Ahmad Dahlan No.88 Pekanbaru	
4	Akper Tuanku Tambusai Bangkinang	Jl.Bangkinang -Lipat Kain Km 07 Ridan	
5	Akper Abdurrahman Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	
6	Akper Sri Bunga Tanjung Dumai	Jl. Tanjung Jati Dumai	Milik Yayasan
IV	Akademi Kesehatan Lainnya		
1	Akafarma Abdurrahman Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akfis Abdurrahman Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	sda
3	D - III Farmasi Stifar Yayasan UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No.9 Pekanbaru	sda
4	D - III Pikes Stikes Hang Tuah Pekanbaru	Jl.Raya P.Baru - Bangkinang (Bapelkes Pekanbaru).	sda

Sumber : Subdin Yankes & Gizi dan Profil Kab/Kota

Tabel Sarana 9

**SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2008**

NO	KABUPATEN/KOTA	Bidan Desa	Pustu	Polindes	Posyandu	Pos Obat desa	Pos UKK	Poskesdes
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pekanbaru	0	34	-	585	22	5	58
2	Kampar	274	150	16	568		20	228
3	Rokan Hulu	206	79	17	489	-	1	149
4	Indragiri Hulu	258	88	39	337	10	6	20
5	Kuantan Sengingi	160	62	21	310	12		44
6	Pelalawan	118	38	16	292	1	10	26
7	Indragiri Hilir	182	121	42	458	11	-	12
8	Bengkalis	266	76	65	578	-	-	133
9	Siak	86	79	49	337	-	-	23
10	Dumai	65	16	33	160	-	1	32
11	Rokan Hilir	54	76	64	419	2		32
Jumlah		1,669	819	362	4,533	58	43	757

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota